

101 Travel

TIPS & STORIES INDONESIA 2

PANDUAN DAN CERITA PERJALANAN SERU
DI 13 DAERAH DI NUSANTARA



TRAVEL BETTER

EAT CHEAPER

SHOP SMARTER

BUKU WAJIB TRAVELER

CLAUDIA KAUNANG dkk.



101

Travel Tips & Stories
INDONESIA

2

**Sanksi Pelanggaran Pasal 113
Undang-undang Nomor 28 Tahun 2014
Tentang Hak Cipta**

- (1). Setiap orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam pasal 9 ayat (1) huruf i untuk penggunaan secara komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000,00 (seratus juta rupiah).
- (2). Setiap orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin pencipta atau pemegang hak cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi pencipta sebagaimana dimaksud dalam pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk penggunaan secara komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
- (3). Setiap orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin pencipta atau pemegang hak melakukan pelanggaran hak ekonomi pencipta sebagaimana dimaksud dalam pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan atau huruf g untuk penggunaan secara komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
- (4). Setiap orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).

101

Travel Tips & Stories

INDONESIA

2

Panduan dan Cerita Perjalanan Seru
di 13 Daerah di Nusantara

Claudia Kaunang dkk.



Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta



101 Travel Tips & Stories Indonesia 2
Panduan dan Cerita Perjalanan Seru
di 13 Daerah di Nusantara

Claudia Kaunang dkk.

© 2017 Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama

GM 617217009

Perwajahan Isi: Adinda Pradista Cyntia

Perwajahan Sampul: Saiful Anwar

Diterbitkan pertama kali oleh
Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama,
Kompas Gramedia Building Blok I Lt. 5
Jl. Palmerah Barat No. 29-37, Jakarta 10270
Anggota IKAPI, Jakarta 2017

www.gpu.id

Hak cipta dilindungi oleh Undang-Undang.
Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh
isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit.

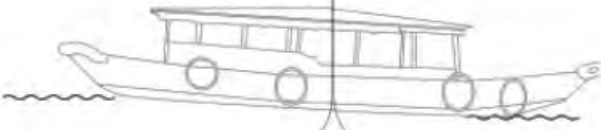
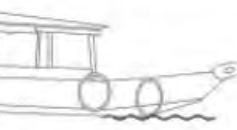
ISBN: 978-602-03-3159-1

Dicetak oleh Percetakan PT Gramedia, Jakarta

Isi di luar tanggung jawab Percetakan

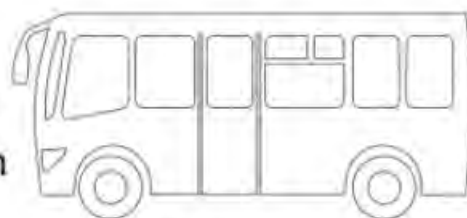


Daftar Isi

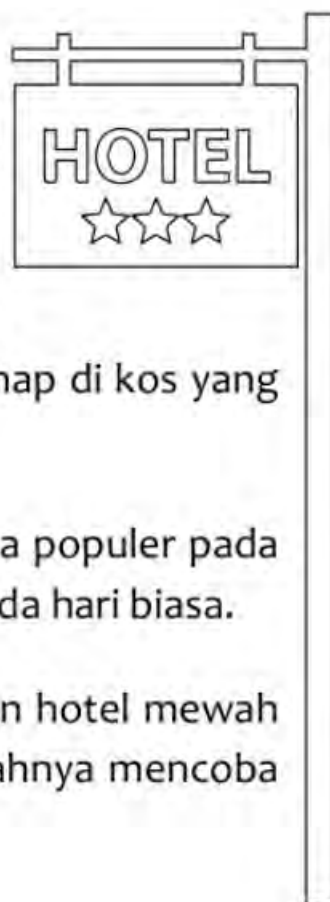
1 101 Travel Tips: Indonesia 	12 Medan Maya Malahayati 	29 Padang Indrawati Rahardjo 
44 Palembang Rosmayanti Mutiara 	60 Belitung Donna Widjajanto 	76 Magelang Claudia Kaunang 
93 Solo Hendra Fu 	122 Bawean Denny Sugardo 	144 Malang Dwi Astuti 
164 Singkawang Ana Westy 	214 Samarinda Theresia Mening 	229 Lombok Herma Suhaini 
255 Kendari Diajeng Laraswati 	267 Buton Bondny 	278 Penutup 

101 Travel Tips INDONESIA

1. Salah satu cara untuk jalan-jalan dengan nyaman di kota-kota di Indonesia adalah dengan menyewa kendaraan.
2. Tarif sewa kendaraan (belum termasuk BBM dan sopir) berkisar Rp200.000–Rp500.000 untuk dalam kota. Harga ini bergantung pada jenis kendaraan dan di kota mana kita menyewa.
3. Siapkan biaya tambahan untuk parkir, tol, serta uang makan dan tip bagi sopir jika kita menyewa kendaraan.
4. Jika menyewa kendaraan tanpa sopir, siapkan fotokopi KTP dan SIM untuk diserahkan kepada perusahaan sewa mobil. Jangan pernah memberikan KTP asli.
5. Uang makan untuk sopir berkisar Rp15.000 per sekali makan, atau sopir bisa juga diajak makan bersama.
6. Uang tip per hari berkisar Rp50.000–Rp100.000, tergantung jarak dan pelayanan sopir.
7. Alternatif lain untuk transportasi adalah menyewa kendaraan angkutan umum.
8. Biaya sewa kendaraan angkutan umum sekitar Rp50.000–Rp100.000 per hari.
9. Kapasitas kendaraan pribadi adalah 5 penumpang, sedangkan kendaraan umum bisa 6–8 penumpang.



10. Durasi waktu sewa kendaraan pribadi 10–12 jam, sedangkan kendaraan umum biasanya dari jam 07.00–19.00.
11. Jika perlu sewa motor untuk mencapai tempat yang tidak terjangkau mobil, pastikan sudah ada kesepakatan harga sebelumnya.
12. Kondisi trotoar di negara kita memang belum terlalu mendukung pejalan kaki, tapi bukan berarti tidak mungkin keliling kota dengan berjalan kaki.
13. Pastikan memakai alas kaki yang nyaman jika berkeliling kota dengan berjalan.
14. Hampir seluruh kota di Indonesia kini memiliki berbagai pilihan penginapan, mulai dari *homestay*, losmen, kos, hotel *budget*, sampai hotel mewah.
15. Perkiraan tarif untuk *homestay*, losmen, dan *budget hotel* adalah Rp100.000–Rp 400.000 untuk dua orang, termasuk makan pagi.
16. Jika ingin menginap lebih dari seminggu di kota yang sama, bisa memilih menginap di kos yang memiliki tarif mingguan atau bulanan.
17. Tarif penginapan di dekat tempat wisata populer pada akhir pekan biasanya lebih mahal daripada hari biasa.
18. Bali dan Lombok memiliki banyak pilihan hotel mewah dengan fasilitas lengkap. Tidak ada salahnya mencoba menginap di hotel mewah.



19. Setiap kota di Indonesia memiliki satu atau dua hotel legendaris yang beroperasi untuk umum dan dapat dijadikan pilihan menginap.

20. Jika memungkinkan, pilihlah penginapan yang berada di lokasi kuliner, pasar, atau dekat tempat wisata.



21. Hotel di Indonesia memiliki variasi menu makan pagi yang beragam. Pastikan kita mencoba makan pagi di hotel.

22. Bandingkan harga di *website* dan *online booking* sebelum memesan kamar hotel.

23. Jika ingin lebih merasakan kehidupan masyarakat lokal, cobalah menginap di rumah penduduk/*homestay* dan *losmen*.

24. Salah satu nilai plus menginap di *homestay* atau *losmen* adalah bisa minta pengurus penginapan memasak menu lokal khas setempat.

25. Sebagian besar *homestay* dan *losmen* tidak menerima kartu debit atau kartu kredit untuk pembayaran, jadi siapkan uang tunai.



26. Fasilitas *losmen* tentu berbeda dengan hotel. Jika terbiasa dengan AC, air panas, atau *hair dryer*, cek dulu ketersediaan fasilitas tersebut.



27. Selain ketika ada acara khusus, masa liburan sekolah, atau hari raya, tidak perlu memesan penginapan sebelum berangkat.

28. Keuntungan dari go show atau memesan kamar langsung di tempat adalah bisa melihat kondisi kamar sesungguhnya, bukan hanya dari foto.

29. Kalau memutuskan menginap di rumah penduduk atau losmen, cek kondisi kamar sebelum memesan.

30. Kuliner khas yang enak biasanya dijual di pinggir jalan, kios, atau tempat makan yang kurang bagus, bukan di restoran.



31. Setiap kota di Indonesia memiliki makanan atau kerajinan khas yang bisa dijadikan oleh-oleh.

32. Jangan lupa meminta dus khusus jika membeli oleh-oleh dalam jumlah banyak.

33. Beberapa toko oleh-oleh makanan terkemuka di Indonesia menerima pemesanan via telepon untuk dikirim ke seluruh Indonesia.

34. Hingga tulisan ini ditulis, penerbangan domestik masih dapat menerima cairan lebih dari 100 ml ke dalam kabin. Jadi, oleh-oleh berbentuk cairan bisa dibawa di dus atau tas tangan.

35. Oleh-oleh dalam bentuk makanan bisa dibeli di toko atau tempat yang sudah terkenal, tapi untuk kerajinan khas daerah, usahakan beli dari pedagang asongan atau kios-kios kecil.

36. Jika membayar lebih mahal untuk oleh-oleh yang dibeli di pedagang asongan atau pasar ketimbang di pusat



oleh-oleh, anggap saja kelebihan pembayaran tersebut sebagai amal.

37. Beli cendera mata khas Indonesia untuk suvenir orang asing dan makanan untuk oleh-oleh keluarga dan teman.
38. Jika memungkinkan, kunjungi *home-industry* pembuatan makanan atau kerajinan khas daerah.
39. Pastikan tanggal kedaluwarsa sebelum membeli oleh-oleh makanan.
40. Pastikan ada daftar kandungan bahan makanan atau sertifikat halal di oleh-oleh makanan yang dibeli.
41. Harga oleh-oleh makanan di bandara biasanya lebih mahal daripada di pusat oleh-oleh dalam kota atau di penjualnya langsung.
42. Harga oleh-oleh kerajinan di bandara selalu lebih mahal tapi sering kali kualitasnya lebih baik.
43. Kalau kebetulan memiliki banyak waktu dan kondisi memungkinkan, coba padukan jalan-jalan dengan kegiatan membantu penduduk lokal, misalnya mengajar di sekolah atau berbagi ilmu di balai desa.
44. Siapkan uang kecil atau uang pas untuk berbelanja di pasar atau toko tradisional.
45. Pusat perbelanjaan lokal belum tentu bisa menerima kartu kredit atau kartu debit.



46. Jangan lupa menghitung uang kembalian.
47. Hindari membuka dompet di tempat umum. Sisihkan uang secukupnya di dompet koin atau dompet yang lebih kecil.
48. Siapkan uang tunai jika sedang berada di kota atau desa terpencil karena belum tentu ada ATM.
49. Biasakan memberi *snack* ringan atau makanan dan bukan uang kepada pengemis anak-anak.
50. Untuk pengemis dewasa, berikan nasi bungkus atau makanan berat, bukan uang atau rokok.
51. Tidak ada salahnya menanyakan harga sebelum membeli dan pastikan kita mendapat harga lokal bukan harga untuk turis asing.
52. Minta rekomendasi petugas hotel atau sopir untuk tempat-tempat yang jarang dikunjungi karena Indonesia memiliki banyak sekali museum kecil yang terlupakan dan tidak terawat akibat sepi pengunjung.
53. Negara kita memiliki banyak sekali tempat keramat. Jangan paksaan untuk mengambil foto tempat-tempat tersebut.



54. Hormati kepercayaan masyarakat setempat.

55. Tidak semua upacara keagamaan dapat diabadikan. Sebelum mengambil foto, sebaiknya izin terlebih dahulu kepada panitia atau keluarga yang bersangkutan.

56. Perhatikan ketentuan pengambilan foto di rumah ibadah.

57. Jangan merusak alam hanya demi foto.
58. Jangan merusak fasilitas umum, tempat wisata, atau gedung hanya demi foto.
59. Perhatikan keselamatan diri, keluarga, atau teman seperjalanan dalam mengambil foto.
60. Jangan melakukan tindakan berbahaya hanya untuk *selfie*.
61. Saat *diving*, jangan menyentuh karang, ikan, atau biota laut lain karena akan mengganggu ekosistem.
62. Jangan memaksakan diri bermain di pantai, sungai, atau sejenisnya jika dilarang oleh masyarakat setempat.
63. Ikuti kata hati dan pahami kemampuan diri sendiri sebelum naik gunung, melakukan arung jeram, menyelam, atau kegiatan ekstrem lainnya.
64. Hormati kepercayaan orang lain dengan tidak menginjak sesajen atau mendiskreditkan ritual tertentu.
65. Perhatikan ketentuan tidak tertulis mengenai larangan memasuki tempat wisata tertentu bagi perempuan yang sedang “berhalangan”.
66. Pakailah baju yang sopan (bahu dan lengan tertutup dan celana/rok panjang) jika mengunjungi rumah ibadah.
67. Beberapa rumah ibadah memiliki layanan peminjaman sarung atau selendang untuk



menutupi kaki atau kepala. Tanyakan kepada petugas jika tidak yakin bisa masuk dengan baju yang dipakai.



68. Bagi perempuan, bawa selalu sarung Bali atau selen-dang karena banyak fungsinya, seperti untuk tutup kepala atau kaki jika masuk ke rumah ibadah, penahan dingin, dan alas tidur.

69. Memakai baju renang yang minim adalah hal biasa di Bali, Lombok, atau pantai-pantai populer di Indonesia. Namun, di pantai lokal atau pantai yang belum banyak turis, sebaiknya pakai baju renang yang lebih tertutup.

70. Perhatikan ketentuan pemakaian kacamata hitam atau topi di museum atau rumah ibadah.

71. Walaupun tidak mengikuti upacara/ritual ibadah, sebaiknya matikan ponsel saat mengunjungi rumah ibadah.

72. Semua orang tahu pentingnya tidak membuang sampah sembarangan, tapi belum semua tahu dan mau membantu membersihkan sampah yang dibuang sembarangan.



73. *Traveler* yang baik adalah *traveler* yang ikut menjaga kelestarian alam.

74. Tanda mata paling baik adalah memori, pengalaman, atau foto, bukan corat-coret.

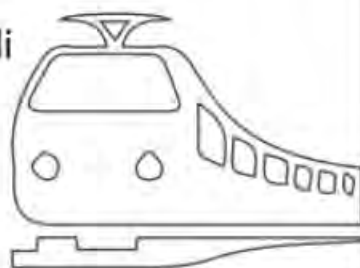
75. Hampir setiap museum atau tempat wisata dilengkapi pemandu yang menjelaskan sejarah dan latar belakang tem-

pat tersebut. Selain menambah pengetahuan, menggunakan jasa pemandu di museum atau tempat wisata bisa membantu kesejahteraan penduduk lokal.

76. Jika tidak ingin menyewa pemandu, baca dulu sejarah tentang museum atau gedung bersejarah di brosur atau internet, agar saat berada di lokasi sudah mengetahui sejarahnya.

77. Perhatikan barang bawaan saat berada di kendaraan umum.

78. Jangan bersikap tidak peduli jika melihat sesama penumpang dicopet atau kecurian.



79. Melaporlah kepada petugas jika melihat ada yang mencurikan.

80. Jangan lupa bersihkan bekas makanan atau sampah lain sebelum turun dari kendaraan umum.

81. Pembelian tiket kereta dapat dilakukan melalui internet, lengkap dengan pilihan tempat duduk yang diinginkan.

82. Kalau tidak tahan AC, jangan lupa bawa jaket tipis untuk di perjalanan.



83. Untuk perjalanan kereta malam kelas eksekutif, penumpang mendapat selimut untuk dipakai (dan harus dikembalikan sebelum turun).

84. Siapkan uang kecil bila akan menggunakan WC/toilet.

85. Walaupun sudah bayar, tidak ada salahnya ikut menjaga kebersihan WC/toilet umum yang kita gunakan.

86. Selalu bawa tisu untuk dipergunakan sehabis makan atau di toilet.



87. Siapkan *lotion* atau *spray* anti-nyamuk dan cairan pembersih tangan.

88. Selain untuk menghilangkan bakteri di tangan, cairan pembersih tangan bisa juga digunakan untuk membersihkanudukan toilet.

89. Alokasikan waktu sekitar 30 menit–1 jam untuk mengantisipasi keterlambatan kendaraan umum.

90. Idealnya, susun jadwal perjalanan dengan formula seperti ini dalam satu hari: 2 tempat wisata + 1 museum + 2 wisata kuliner + 1 wisata belanja.

91. Jika memiliki perut yang sensitif, siapkan obat anti-diare sebelum mencoba kuliner di pinggir jalan.

92. Siapkan obat anti-mabuk jika tidak terbiasa naik kendaraan dalam waktu lama.

93. *Pack smart!* Jangan bawa terlalu banyak barang. Peralatan mandi yang kurang bisa dibeli di toko atau warung terdekat dengan tempat penginapan.

94. Siapkan adaptor yang bisa menampung lebih dari tiga *charger* supaya dapat men-charge kamera dan *smartphone* sekaligus.



95. Ransel 40–50 liter adalah pilihan tepat untuk jalan-jalan di Indonesia.
96. Jangan lupa bawa ekstra baterai atau *power bank* untuk kamera atau *smartphone* karena baterai cenderung lebih cepat habis jika berada di tempat dengan sinyal lemah.
97. Sehabis berjalan-jalan, tidak ada salahnya relaksasi dengan spa atau pijat refleksi yang biasanya disediakan oleh pihak penginapan.
98. Buat rencana perjalanan ke minimal lima kota baru di Indonesia setiap tahun.
99. Jalan-jalanlah ke minimal sepuluh kota di Indonesia, baru ke luar negeri.
100. Jalan-jalan di Indonesia mungkin lebih mahal daripada ke negara-negara tetangga, tapi *worth it*. Kalau bukan kita, siapa yang akan mempromosikan wisata dalam negeri?



101. Jangan lupa berdoa sebelum melakukan perjalanan.



Travel Better

- Bagi wisatawan Muslim, wisata kuliner sulit dilakukan selewat daerah Karo. Karena makanan yang tersedia biasanya non-halal.
- Jangan kaget menghadapi lalu lintas di Medan. Sementara jalanan di Pulau Samosir sangat sepi oleh kendaraan, Medan adalah kebalikannya.
- Bagi yang membawa anak kecil, pengalaman naik betor (becak motor) khas Medan sangat menarik untuk dicoba.

Eat Cheaper

Kuliner Medan memang tidak ada duanya. Banyaknya budaya yang bercampur di kota pelabuhan ini membuat hidangan-hidangan khas Medan memiliki perpaduan rasa yang unik.

Pancake Durian di Restoran Nelayan, Cambridge Mall

Daging buah durian dilapis krim tipis, lalu dibalut kulit *pancake* berwarna hijau. *Pancake* di Restoran Nelayan memiliki daging yang lebih tebal dan mantap, berbanding lurus dengan harganya yang lebih mahal daripada *pancake* pada umumnya. Dua buah *pancake* durian dihargai Rp33.000.



Soto Kuning/Soto Medan Sinar Pagi

Alamat: Jalan Sungai Deli No. 2

Telepon: (061) 6614943

Soto Medan mirip soto Betawi, dengan isian suwiran daging ayam atau sapi. Kuahnya yang khas Melayu diberi bumbu kayu manis sehingga rasanya ringan dan unik. Santapan soto ini makin lengkap bila ditemani dengan minuman soda sarsaparila cap Badak. Pabrik minuman soda ini sudah berdiri sejak 1916 dengan nama NV Ijs Fabriek Siantar. Sejak tahun 1971, pabrik itu berganti nama menjadi PT Pabrik Es Siantar.



Kedai Sedap dan Kedai Ganda

Alamat: Jalan Sutomo, Dwikora, Pematang Siantar

Dua kedai ini terkenal akan selai srikaya yang terbuat dari santan dan telur. Menu andalan di Kedai Ganda adalah roti *home made* yang diolesi selai srikaya. Roti tersebut dibelah dua lalu

dipotong-potong dan disajikan. Sebagai teman makan roti, kedai menyajikan teh susu dan kopi susu. Kedai ini dikelola seorang Tionghoa tua dan tidak pernah berganti sejak dulu. Selai srikaya yang nikmat bisa dibeli untuk dibawa pulang. Satu stoples yang berisi setengah kilogram dihargai Rp50.000. Kedai Ganda menyajikan hidangan yang sama dengan Kedai Sedap. Selai srikaya di sini dibanderol Rp25.000 per setengah kilogram.



Asmara Murni



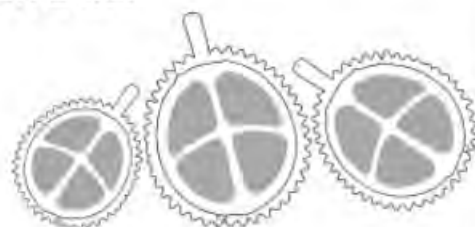
Alamat: Jalan Sutomo 61, Dwikora, Pematang Siantar
Telepon: (0622) 23457

Restoran ini berada di dekat Kedai Ganda dan Sedap. Restoran ini merupakan rumah makan Minang pertama di Sumatra Utara yang menyajikan makanan halal. Hidangan Minang yang disajikan di sini rasanya tidak pernah berubah sejak dulu.

Duren Ucok

Alamat: Jalan Iskandar Muda
HP: 0819859540

Warung durian ini hanya buka pada malam hari. Meski hanya menjual buah durian, sensasi nikmat makan durian yang langsung dibelah dan disantap di tempat sulit ditandingi.



Warung Tenda Ahad

Alamat: Jalan Kapuas

Warung tenda ini menyajikan kudapan kerang rebus dan susu hangat. Susu segar yang disajikan biasanya ditambah susu kental manis atau sirop dengan rasa sesuai selera. Dari beragam

kerang yang disajikan, yang paling terkenal adalah kerang dara. Kerang direbus dan disajikan dengan bumbu campuran kacang, nanas, saus tomat, serta saus sambal.



Kuliner Kampung Keling Medan

Kampung Keling adalah pemukiman penduduk keturunan India Tamil dan Arab. Kuliner yang banyak ditemui di daerah ini adalah kwetiau atau nasi goreng, dengan tambahan bumbu kapulaga atau kayu manis khas hidangan Timur Tengah.

Selain kwetiau atau nasi goreng, nikmati juga mi rebus yang disajikan berupa mi kuning tebal berkuah ala India.



Pasar Rame

Hidangan yang harus dicari di pasar yang terletak di Jalan Thamrin ini adalah mi kangkung belacan. Mi ini adalah migoreng yang disajikan dengan udang. Selain itu, Anda juga wajib mencoba asinan yang dijajakan di sana.

Babi Panggang Karo (non-halal)

Kuliner non-halal khas Batak ini sering kali menjadi alasan kuat untuk datang ke Kota Medan. Beberapa rumah makan yang terkenal menyajikan Babi Panggang Karo (BPK) di antaranya Robema di Jalan Multatuli (BPK goreng), Tesalonika di pertigaan Jalan Jamin Ginting (panggang), Ondo/Tabasa di Jalan Pabrik Tenun (BPK di sini lebih modern dan bersih karena pemiliknya menikah dengan orang asing), dan Olakisat di seberang Citra Garden di Jalan Jamin Ginting.

Charsiu Babi Panggang (non-halal)

Charsiu adalah daging babi yang dipanggang dengan bumbu merah atau ditambah madu. Rumah makan yang menjual *charsiu* di antaranya Asan di Jalan Tilak dan Afuk di Jalan Katamso.

Tabona

Tabona adalah bihun kari. Berbeda dengan bihun yang biasa kita santap, mi berbahan dasar beras ini terasa lebih kenyal. Kuahnya berupa kari ayam atau sapi. Bahkan, disajikan pula kuah yang dibuat dari darah ayam. Kuliner ini bisa ditemukan di Jalan Mangkubumi, daerah Wajir.



Soto Udang



Nasi dan soto sepertinya bukanlah hal yang istimewa. Namun, coba nikmati nasi soto udang dengan udang berukuran besar dan melimpah. Warung nasi soto udang ini terletak di Jalan Ahmad Yani.

Phin-phin

Kudapan berupa kue-kue kecil bisa ditemukan di toko ini, misalnya kue-kue basah seperti kue ku atau *risol*. Kue-kuenya terasa enak, sebanding dengan harganya yang sedikit di atas rata-rata.

Tau Kua He Ci

Hidangan ini sungguh khas Medan. Terdiri atas tahu goreng, kepiting goreng, dengan tambahan bakso, kangkung, dan tau-ge rebus dengan kuah yang sangat kental dan gurih. Rempeyek udang melengkapi kenikmatan hidangan ini. Tau Kua He Ci dapat ditemukan di Jalan Sekip.

Shop Smarter

Saat ini Medan telah menawarkan banyak mal modern seperti Central Point atau Cambridge Mall. Namun, daya tarik utama tetap datang dari tempat belanja yang menawarkan eksotisme masa lalu.

Pasar Barang Keramik, Barang Bekas, dan Barang Impor

Alamat: Jalan Veteran dan Jalan Simalungun, Pelabuhan Belawan
Di pasar barang bekas ini, pengunjung bisa memperoleh keramik kualitas nomor satu dari Italia dan Tiongkok dengan harga murah, bisa sepersepuluh dari harga toko atau butik. Selain itu, ada juga pernak-pernik rumah tangga dan pajangan antik. Pasar ini juga menyediakan barang-barang impor seperti *snack*, minuman kaleng, makanan kaleng, serta barang-barang rumah tangga lainnya.



Pajak Ikan Lama-Pasar Tekstil

Bekas pasar ikan ini terletak di seberang Merdeka Square di tengah kota. Alih-alih menjual ikan segar, sekarang kawasan ini menjadi sentra tekstil. Mulai dari tekstil impor, tenun ulos Batak, sampai pakaian jadi dengan harga murah tersedia di sini.

Pasar Petisah

Pasar tradisional ini umurnya setua Kota Medan. Selain barang-barang keperluan sehari-hari seperti daging, ikan, dan sayur-mayur, kita juga bisa mendapati suvenir khas Medan seperti manisan buah-buahan, kaus, atau ukiran kayu di pasar ini.

Bika Ambon Ratna

Alamat: Jalan Majapahit

Toko kue ini sudah berdiri sejak 1980-an. Bika ambon yang dijual di toko ini dimodifikasi dengan aneka rasa seperti cokelat dan *cappuccino*. Namun, yang paling enak adalah rasa orisinal.

Toko-Toko Suvenir

Alamat: Jalan Ahmad Yani

Di sepanjang Jalan Ahmad Yani, dekat Stasiun Medan, terdapat beberapa toko souvenir khas Sumatra Utara. Souvenir yang paling banyak dicari adalah ukiran khas Batak. Ukiran ini bisa berbentuk patung atau lukisan kayu. Selain menyediakan souvenir, toko-toko di jalan ini juga menyediakan barang-barang antik yang diburu kolektor.



First-Timer Guide

Alam Sumatra Utara adalah sesuatu yang harus dinikmati. Danau Toba yang legendaris itu wajib disambangi. Namun, di dalam Kota Medan sendiri ada beberapa tempat yang bisa meninggalkan kesan mendalam di hati.

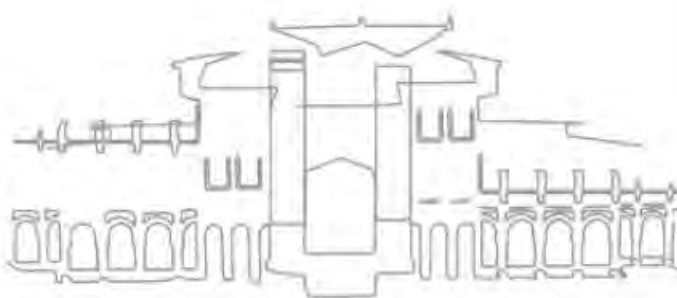


Istana Maimun

Alamat: Jalan Brigjen Katamso

Istana ini merupakan istana Kesultanan Deli yang kaya raya karena keberhasilan

perdagangan tembakau. Bentuk bangunannya sangat unik karena memadukan budaya India, Spanyol, Italia, dan unsur



bangunan Islam. Istana yang dibangun oleh Sultan Mahmud Al Rasyid ini selesai dibangun pada 1891. Bangunan ini terdiri atas bangunan utama, sayap kiri, dan sayap kanan. Warna kuning yang merupakan warna khas Melayu mendominasi hiasan interior Istana Maimun.

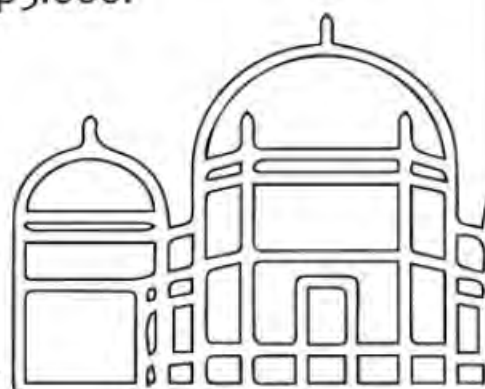
Pengunjung bisa masuk dan berkeliling sebagian depan istana, termasuk melihat ruang singgasana raja. Di ruang singgasana inilah diadakan upacara-upacara adat seperti penobatan Sultan Deli atau penerimaan tamu kesultanan. Sebagian istana masih digunakan sebagai tempat tinggal oleh keluarga Sultan. Istana bisa dikunjungi setiap hari mulai pukul 08.00-17.00. Tiket masuk anak-anak dihargai Rp3.000 dan dewasa Rp5.000.

Masjid Raya Medan

Alamat: Jalan Brigjen Katamso

Masjid ini sebenarnya bernama Masjid Al-Mashun. Lokasinya di depan Istana Maimun. Saat awal berdirinya (1909), bangunan ini satu bagian dengan halaman istana.

Mirip Istana Maimun, gaya bangunan masjid juga terpengaruh gaya Timur Tengah, India, dan Spanyol. Masjid ini berbentuk segi delapan dan memiliki sayap di bagian selatan, timur, utara, dan barat.



Gereja Maria Annai Velangkanni

Alamat: Taman Sakura Indah, Jalan Sakura III No. 10, Tanjung Selamat

Bentuk Gereja Katolik ini sangat unik karena mirip kuil Hindu yang biasa kita lihat di India, Singapura, atau Malaysia. Pendirinya, Pastor James Bharataputra, SJ, memang keturunan India.



Kerucut kuil yang biasanya berhiaskan patung dewa-dewa Hindu diganti dengan patung Yesus dan Bunda Maria di gereja ini. Warna-warni yang ramai khas India mewarnai gereja. Warna-warni ini sengaja diatur karena memiliki arti tersendiri, misalnya hitam yang melambangkan dosa, abu-abu melambangkan pertobatan, dan kuning yang melambangkan kemenangan. Gereja ini melayani umat keturunan India yang banyak terdapat di Medan.

Istana Tjong A Fie

Alamat: Jalan A. Yani

Situs: www.tjongafiemansion.com

Istana Tjong A Fie adalah satu dari dua rumah berlanggam Tionghoa asli yang masih utuh di luar negara China. Satu rumah lainnya berada di Penang, milik Tjong Fatt Tze, paman Tjong A Fie. Keberhasilan Tjong A Fie dalam berbagai bisnis seperti tembakau telah berhasil membuat dirinya membangun istana berlanggam Tionghoa di Kesawan, Medan. Meski dibangun dengan perhitungan *feng shui*, istana ini memiliki unsur-unsur bangunan Eropa dan Melayu. Sekarang, istana Tjong A Fie juga menyediakan fasilitas museum, butik, dan kafe. Harga tiket masuknya Rp50.000. Terdapat pemandu wisata yang siap sedia mengantarkan berkeliling.



"Rahmat" International Wildlife Museum and Gallery

Alamat: Jalan S. Parman No. 309

Telepon: (061) 4569964

Galeri ini berisi binatang yang diawetkan dan ditata dengan latar yang sangat mirip dengan habitat aslinya. Dari 2.000 binatang yang ada, sebagian besar didapat dari perjalanan ber-

buru H. Rahmat Shah, pendiri museum tersebut. H. Rahmat adalah pemburu profesional, konservasionis, dan pecinta lingkungan hidup. H. Rahmat belajar tentang konservasi di berbagai negara sehingga olahraga berburu yang dilakukannya bukan dilakukan secara membabi buta, melainkan untuk mencegah kepunahan dan menjaga populasi binatang liar di habitatnya. Sebagai tambahan, di lantai tiga museum terdapat pernak-pernik memorabilia orang-orang terkenal yang pernah ditemui H. Rahmat, antara lain sepatu bola Pele, David Beckham, Robert De Niro, dan Michael Jackson.



Danau Toba dan Pulau Samosir

Carilah ketenangan dan kedamaian pada pemandangan dan udara segar di Danau Toba serta Pulau Samosir. Silakan bersantai di pantainya yang berpasir putih sambil menikmati udaranya yang bersih. Bila ingin wisata sejarah dan budaya, Anda bisa mengunjungi desa adat di Ambarita dan melihat makam Raja-Raja Sidabutar di Tomok. Bagi yang tertarik wisata alam yang lebih menantang, silakan berjelajah sampai ke Danau Sidihoni di tengah Pulau Samosir atau sampai sumber air panas di luar Tuk-tuk. Bawa mobil sewaan untuk menyeberang dari Parapat atau sewa motor di Pulau Samosir (dengan tarif Rp60.000 per hari).



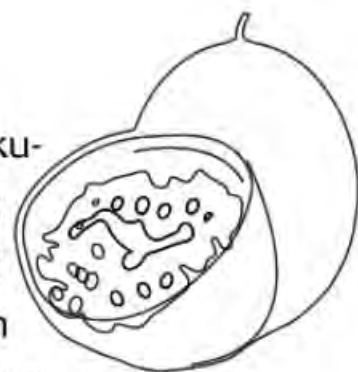
Berastagi

Sejak zaman Belanda, Berastagi sudah terkenal sebagai kota peristirahatan, pertanian/perkebunan, dan kota pelajar. Salah

satu wisata alamnya yang terkenal adalah Air Terjun Sipiso-piso yang tingginya mencapai 120 meter. Pengunjung bisa memetik markisa dan jeruk Medan yang terkenal di kebun-kebun wisata. Terdapat juga Taman Alam Lumbini, wihara Buddha besar dengan stupa raksasa bergaya Myanmar. Arsitektur wihara ini mengikuti arsitektur Shwedagon Pagoda di Yangoon, Myanmar. Pagoda utamanya memiliki ketinggian 42 meter.

Pematang Siantar

Wisata kuliner adalah kegiatan yang wajib dilakukan di Pematang Siantar. Dengan beberapa spot kuliner yang sudah ada sejak zaman dulu seperti Kedai Ganda, Kedai Sedap, dan rumah makan Asmara Murni, Pematang Siantar siap memuaskan lidah dan perut pengunjung. Selain urusan perut, di Pematang Siantar terdapat kebun binatang terbaik di Sumatra Utara (Jl. Kapten MH Sitorus No. 10) dan Taman Bunga Pematang Siantar yang lokasinya tepat berada di depan kantor wali kota.



Bukit Lawang

Situs: www.bukitlawang.com

Bila menyukai wisata alam bisa mencoba pergi ke Bukit Lawang. Berjarak sekitar dua jam perjalanan dari Medan ke arah Binjai, lokasi ini menyediakan interaksi langsung dengan orang utan liar, burung-burung, dan rusa. Pengunjung bisa menginap di *eco lodge* dan bersantai di tepi Sungai Bohorok. Kebanyakan pengunjung di Bukit Lawang datang dari luar negeri, dan mereka betah tinggal hingga berbulan-bulan.



Itinerary



Perjalanan 4 hari 3 malam di Medan dan sekitarnya.

Hari ke-1

Medan-Pematang Siantar-Parapat

Jakarta-Medan. *Landing* di Bandara Kualanamu, perjalanan langsung dilanjutkan ke Danau Toba dengan mobil sewaan. Lokasi Danau Toba tak jauh dari Bandara Kualanamu sehingga akan menghemat waktu perjalanan sekitar satu jam.

Di Pematang Siantar, silakan mampir untuk berwisata kuliner menikmati lezatnya roti isi selai srikaya dan teh tarik di Kedai Ganda.

Setelah tiba di Parapat pada sore hari, *check in* di Hotel Inna Parapat. Istirahat dan nikmati pantai berpasir putih di tepi Danau Toba.

Hari ke-2

Samosir-Berastagi

Setelah sarapan di hotel, menyeberanglah ke Pulau Samosir. Sebaiknya, mobil sewaan ikut dibawa menyeberang karena tidak ada transportasi umum di Pulau Samosir. Bila tidak berniat menginap di Samosir, tiket menyeberang bisa digunakan pulang-pergi.

Tiba di Samosir, nikmati pemandangan alam yang luar biasa indah dengan berkeliling pulau. Bukit-bukit hijau, hamparan padang rumput luas, udara yang bersih dan latar belakang Danau Toba yang indah membuat suasana sangat tenang.

Beberapa tempat wisata yang bisa dilihat adalah makam

Raja-Raja Sidabutar di Tomok dan sumber air panas di sebelah utara Samosir.

Setengah hari menikmati Pulau Samosir dan Danau Toba, sorenya kembali ke Medan dengan melewati Berastagi untuk menikmati bentang alam pegunungan yang sejuk. Bila tidak terlalu sore, bisa mampir di Air Terjun Sipiso-piso atau berhenti memetik jeruk/markisa Medan di kebun wisata.

Hari ke-3

Medan

Hari ketiga dihabiskan di Medan untuk wisata kuliner. Penggemar wisata sejarah bisa mencoba masuk mesin waktu kembali ke awal abad ke-20 di Mansion Tjong A Fie. Selain itu, jangan lupa mampir di Masjid Raya dan Istana Maimun.

Hari ke-4

Sebelum penerbangan kembali ke Jakarta, belanja oleh-oleh bika ambon yang legit di Bika Ambon Ratna atau pernak-pernik di Pasar Petisah.

Informasi Tambahan

Penginapan

Hotel Aryaduta

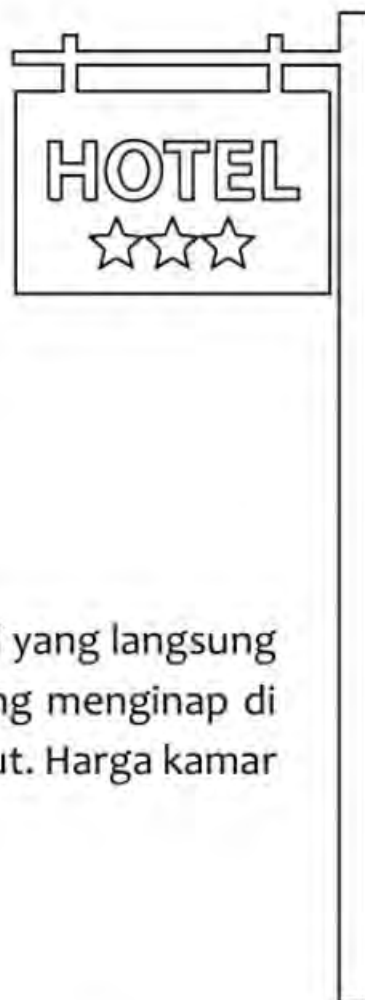
Alamat: Jalan Kapten Maulana Lubis No. 8

Dengan interior mewah dan modern, hotel ini ramah anak. Anak bebas bermain di kolam renang atau menjelajah kamarnya yang berukuran besar. Harga mulai Rp700.000.

Hotel Tiara

Alamat: Jalan Cut Mutiah

Hotel ini menjadi satu dengan *convention center* yang kerap menjadi tempat seminar atau bahkan pertunjukan musik. Dengan desain modern dan bersih, hotel ini sangat direkomendasikan untuk keluarga. Harga kamar dimulai dari Rp450.000.



Hotel Inna Parapat

Alamat: Jalan Marihat No. 1, Parapat

Keuntungan hotel ini adalah memiliki pantai yang langsung berbatasan dengan Danau Toba. Orang yang menginap di hotel ini bebas menggunakan pantai tersebut. Harga kamar superiornya dimulai dari Rp550.000.

Samosir Villa Resort

Alamat: Tuktuk, Samosir

Hotel ini sangat tepat untuk bersantai bersama keluarga karena Kamarnya luas dan memadai. Hotel ini juga menyediakan kolam renang yang bersih. Harga kamar mulai dari Rp600.000.

Penyewaan Kendaraan



Mobil sewaan dapat dipesan di situs www.medanonecarrental.com.

Tarif sewa mobil satu hari mulai dari Rp400.000. Layanan sopir juga tersedia untuk mengantarkan sampai ke Danau Toba.

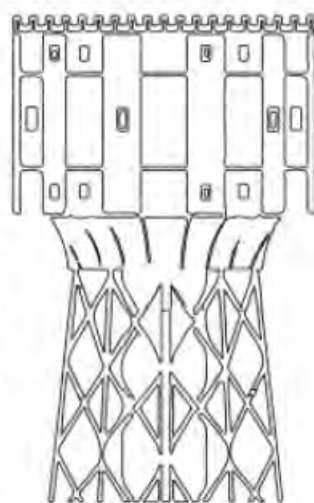
Stories & Sharing

Pulang ke Kotamu

“Pulang ke kotamu, ada setangkup haru dalam rindu....”

Bila dalam lagu lawas KLa Project itu kota yang memanggil-manggil untuk pulang adalah Yogyakarta, bagi saya kota itu adalah Medan. Medan telah menjadi kampung saya sejak kecil. Setiap tahun, ketika Lebaran, keluarga kami pulang kampung ke rumah kakek dari pihak ayah yang ada di Pematang Siantar. Saya beruntung, sebagai anak modern yang tinggal di Jakarta, saya masih punya “kampung”.

Meski berdarah Padang, ayah saya lahir dan besar di Pematang Siantar. Sedari kecil, saya pun menjadi akrab dengan kota ini. Saya selalu rindu dengan kuliner khas Pematang Siantar yang tiada duanya. Hidangannya mungkin kurang lebih sama dengan yang sekarang banyak disajikan di kopitiam waralaba di Jakarta atau Singapura. Namun, bagi saya, yang paling melekat di kenangan dan di lidah adalah kopitiam yang tersedia di Pematang Siantar.



Roti srikaya, teh tarik, dan kopi tarik di Kedai Ganda atau Kedai Sedap di Pematang Siantar benar-benar membawa saya ke masa silam, mulai dari penyajian hingga cita rasanya yang tidak pernah berubah selama bertahun-tahun. Engkoh pemilik kedai tetap tidak berubah dalam melayani pelanggan, dengan gaya santai, bercelana pendek, dan berkaus singlet. Hal-hal tersebut seolah melemparkan kita dalam mesin waktu, kembali ke suasana Singapura di tahun

1950-an. Tak heran ayah saya berpendapat jangan-jangan Kedai Ganda dan Kedai Sedap diam-diam menjadi sumber inspirasi para pemilik kopitiam yang banyak menjamur sekarang ini.

Nikmatnya kopi tarik dan roti srikaya hanyalah salah satu titik cantik dalam perjalanan pulang kampung saya, karena perjalanan mencicipi kuliner di Pematang Siantar harus mencakup ayam goreng rumah makan Asmara Murni. Rumah makan Asmara Murni juga merupakan restoran tua yang telah ada sejak tahun 1950-an di Pematang Siantar. Hidangan yang tersedia adalah hidangan Minang, tapi yang paling membuat saya kangen adalah ayam gorengnya yang telah saya nikmati sejak masih kecil.

Sebagai kota dan pelabuhan besar, Medan telah menerima banyak pengaruh budaya sejak dulu. Budaya India dan Arab sangat kental berbaur dengan budaya Tionghoa. Bumbu-bumbu masak yang tidak biasa pun berbaur menjadi satu. Siapa sangka, kwetiau dan nasi goreng yang berasal dari Negeri Chung Kuo bisa berpadu nyaman dengan kayu manis serta kapulaga yang khas Timur Tengah. Hasilnya ternyata sangat menggoda lidah.

Selain kulinernya, yang selalu memanggil saya pulang ke Sumatra Utara adalah pemandangannya. Bagi saya, daerah sekitar Danau Toba yang dilewati sepanjang perjalanan sudah menampilkan pemandangan pegunungan yang hijau dan permai, seperti pemandangan di negara Swiss. Alam yang masih segar yang belum terganggu oleh pembangunan. Saya sungguh berharap, hutan-hutan Sumatra Utara tidak akan hilang akibat pembangunan atau ditebas habis demi perkebunan kelapa sawit.

Udara sejuk segar yang dihirup mengisi diri, membawa ketenangan bagi jiwa. Ini selalu menarik-narik hati, menerbitkan rasa kangen, dan membuat satu kata itu muncul. Pulang.

Foto-foto:

- Koleksi pribadi Maya Malahayati
- Koleksi pribadi Aida



Maya Malahayati lahir di Jakarta tapi memiliki latar belakang campuran, ibu dari Jawa Timur dan ayah dari Sumatera Barat yang lahir dan besar di Sumatera Utara. Punya cita-cita keling dunia, Maya telah menginjakkan kaki di beberapa negara Asia seperti Singapura, Malaysia, Thailand, Korea, dan Saudi Arabia. Bagian Selatan Bumi seperti Australia dan New Zealand. Pantai Timur dan Barat Amerika Serikat dan Kanada. Selain itu juga pernah ke beberapa negara Eropa seperti UK, Prancis, Belanda, Swiss, Austria, Jerman, Belgia, Italia, dan Turki.

Saat *traveling*, Maya lebih suka jalan-jalan yang santai dan mengunjungi tempat-tempat yang ikonik. Juga mencicipi berbagai hidangan khas suatu tempat. Bila ada kesempatan, Maya suka memanfaatkan waktu untuk berbelanja. Untuk menghindari kelebihan bagasi, Maya suka meninggalkan baju-baju atau sepatu yang dibawa dari rumah supaya barang-barang yang baru dibeli mendapat ruang di koper. Maya juga suka mengunjungi kota-kota di Indonesia. Salah satunya Medan karena latar belakang ayah yang lahir dan besar di Pematang Siantar sehingga Maya familier dengan wisata di Medan dan sekitarnya.



Travel Better

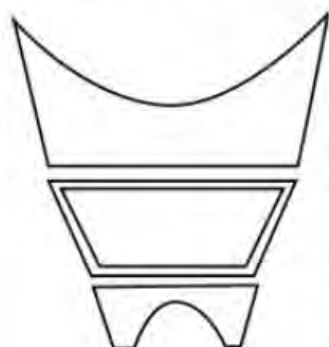
- Penerbangan dari Jakarta ke Padang dilayani oleh maskapai Sriwijaya, Citilink, Lion, dan Garuda.
- Kebanyakan bangunan umum di Padang dibangun dengan model rumah gadang. Jadi, rasa ingin tahu Anda akan rumah adat Sumatra Barat itu akan mudah terpuaskan.
- Bila cuaca di Padang cenderung panas karena pengaruh iklim pantai, Bukittinggi justru berhawa dingin. Suhu sehari-hari di Bukittinggi berkisar 18 derajat Celsius.
- Cobalah menggunakan sedikit logat dan bahasa Minang saat melakukan tawar-menawar di pasar. Bila si penjual terpicat, diskon yang diberikan bisa lebih besar.

Eat Cheaper



Kuliner Padang telah terkenal di seluruh dunia. Bahkan, rendang dinobatkan menjadi makanan paling enak sejagad raya oleh www.cnn.com. Masalahnya, hampir semua restoran masakan Padang menyajikan hidangan

yang sama, misalnya rendang, ayam pop, *itiak lado mudo*, atau dendeng *batokok*. Masalah lebih besar lagi, hampir semuanya sama enakness. Jadi, petualangan kuliner di Padang dan Sumatra Barat bisa dimulai di mana saja!



Restoran Lamun Ombak

Alamat: Jalan Kapten Sulaiman No. 99

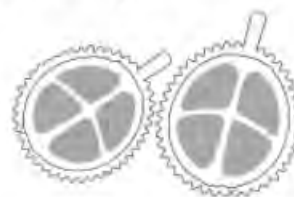
Restoran ini menyediakan makanan Padang secara prasmanan. Pengunjung bisa puas memilih berbagai lauk-pauk sesuai selera. Ayam bakar, ayam pop, gulai daging, udang balado, atau dendeng balado, semua tinggal dipilih sesuai keinginan. Makan bertiga menghabiskan sekitar Rp150.000.

Selain restoran ini, di seantero Kota Padang juga terdapat banyak restoran yang menyajikan makanan Padang, misalnya Restoran Pagi-Sore (Jalan Pondok) dan Restoran Pauh (Jalan Khatib Sulaiman).

Es Durian Iko Gantinyo

Alamat: Jalan Nipah No. 34B

Bentuknya sangat sederhana, hanya berupa es serut yang diberi daging durian dan susu kental manis. Namun, kesederhanaan itu justru membuat rasa durian menjadi sangat menonjol.



Bagi penggemar durian, es ini wajib dicoba. Bagi yang kurang suka durian, warung ini juga menyediakan jus buah segar. Jus buah naga merahnya patut dicoba.

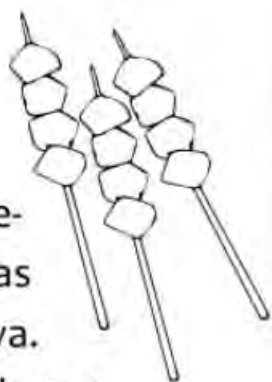
Sate Padang Mak Syukur, Padangpanjang

Alamat: Jalan Imam Bonjol No. 81, Padangpanjang

Sate ini terkenal hingga ke mana-mana dan memiliki gerai di berbagai mal di Jakarta. Namun, tentu paling pas jika makan sate padang Mak Syukur di warung aslinya.

Sate yang disajikan di warung ini berukuran besar-besar.

Satu potong sate seukuran jempol orang dewasa, padahal dalam tiap tusuknya terdapat sekitar empat potong. Daging yang digunakan berasal dari sapi yang dipelihara di daerah Padangpanjang yang berhawa sejuk. Cita rasanya pun manis dan empuk. Bumbu satenya berkuah kuning dan rasanya amat gurih, melengkapi keempukan daging sapi nan manis. Seporsi sate dan ketupat dibanderol mulai dari Rp20.000.



Ikan Bilih

Ikan ini hanya bisa ditemukan di Danau Singkarak.

Ikan kecil-kecil ini (panjangnya sekitar 5 cm) biasa digoreng kering dan dimakan sebagai teman nasi ha-

ngat. Ada juga yang mengolahnya dengan bumbu balado khas Padang. Ikan *bilih* juga disediakan dalam paket sehingga bisa dibeli sebagai oleh-oleh.



Rendang

Didapuk sebagai makanan paling lezat sedunia oleh www.cnn.com, rendang yang dibuat di Padang berbeda dengan rendang yang bisa kita peroleh di daerah lain. Proses memasak rendang di

Padang cukup panjang, bahkan bisa memakan waktu semalaman. Daging sapi sebagai bahan utamanya dimasak bersama santan, cabai, dan rempah-rempah lain hingga empuk, lembut, bahkan berserabut, dan bumbunya meresap. Semua rumah makan Padang pasti menyediakan rendang.

Shop Smarter

Christine Hakim

Alamat: Jalan Nipah Padang

Situs: www.tokochristinehakim.com

Salah satu oleh-oleh khas Padang yang terkenal adalah keripik balado. Christine Hakim menyediakan berbagai macam keripik balado dengan berbagai tingkat rasa pedas juga dengan berbagai ukuran kantong. Selain itu, tersedia juga berbagai macam kerupuk lain, rendang, boneka Minang, dan aneka suvenir lainnya. Kerupuk kulit kantong kecil dihargai Rp12.000, sementara keripik balado panjang isi 500 gram dihargai Rp37.000.



Toko Silungkang Pandaisikek

Alamat: Jalan Sudirman No. 5

Toko ini menyediakan berbagai macam suvenir yang berbahan dasar kain. Selain menyediakan kain songket dan tenun yang belum dijahit, ada pula kain yang sudah berbentuk kebaya atau mukena. Bagi yang

menyukai suvenir kecil, toko ini pun menyediakan berbagai macam dompet, gantungan kunci, dan tempat ponsel. Kain tenun dan songket dihargai mulai Rp250.000.



Pasar Bukittinggi

Ini merupakan pasar basah. Pengunjung bisa menyaksikan langsung proses tawar-menawar antara penjual dan pembeli saat berdagang sayur dan daging. Di pasar ini juga banyak terdapat toko emas. Selain itu, ada pula ragam oleh-oleh seperti kain tenun dan songket serta penganan yang harganya bisa ditawar.



Pasar Raya Padang



Alamat: Kampung Jao

Pasar ini menjual kebutuhan sehari-hari. Dulu, lokasi pasar ini merupakan pusat pemerintahan Hindia Belanda. Anda masih bisa melihat sisa gedungnya. Selain daging dan sayur-mayur, Anda juga bisa mendapatkan aneka jenis suvenir di pasar ini. Kaus dengan gambar dan tulisan terkait Padang, keripik balado, dan kain-kain songket bisa diperoleh di pasar ini dengan harga miring.

First-Timer Guide

Museum Kota Padang Adityawarman

Bentuk bangunan museum yang masih baru ini mirip Istana Pagaruyung. Koleksi museum ini berhubungan dengan kebudayaan Sumatra Barat seperti baju daerah, kain songket, senjata, maket rumah adat, juga dokar. Pengunjung juga bisa menyewa baju adat Padang untuk berfoto di sini.



Istana Pagaruyung



Alamat: Tanjung Emas, Tanah Datar, Batu Sangkar

Istana Pagaruyung yang berdiri saat ini bukanlah istana yang asli. Istana yang asli dibangun sekitar abad ke-17, tapi terbakar dalam kerusuhan pada tahun 1804. Istana dibangun kembali, tapi kembali terbakar pada 1966. Meskipun kembali dibangun pada 1976, lagi-lagi istana ini terbakar karena sambaran petir pada tahun 2007. Saat ini, istana tersebut telah dapat dikunjungi kembali.



Istana ini bertingkat tiga dan memiliki sebelas gonjong (puncak atap) yang tingginya mencapai 60 meter. Arsitekturnya bergaya rumah Gadang Minangkabau dan sebagian besar bahan bangunan utamanya berasal dari kayu. Dinding istana ini penuh dengan ukiran yang sangat indah.

Pantai Batu Menangis

Salah satu hal yang terkenal dari Padang adalah legenda Malin Kundang. Malin Kundang adalah anak miskin yang sangat disayangi ibunya. Suatu hari Malin Kundang meminta izin untuk merantau ke tanah seberang. Dengan berat hati, sang ibu melepasnya pergi. Tak disangka, ternyata Malin Kundang berhasil menjadi kaya raya di rantau. Namun, saat pulang ke Padang, Malin Kundang justru malu mengakui ibunya yang miskin. Sang ibu murka dan mengutuknya. Malin Kundang pun menjadi batu di pantai.



Batu Malin Kundang ini bisa disaksikan di Pantai Batu Menangis. Bentuknya seperti manusia yang sedang bersujud. Ini menjadi wujud penyesalan si Malin Kundang. Batu Malin Kundang ini merupakan batu alam yang asli. Di sekitarnya dibuat batu-batu pemanis dan pelengkap cerita dengan beberapa bentuk, antara lain jangkar kapal.



Tambang Batu Bara Bukit Assam dan Lubang Mbah Suro, Sawahlunto

Sawahlunto merupakan kota yang makmur sejak zaman Belanda karena tambang batu baranya. Ada banyak peninggalan Belanda terkait pertambangan batu bara di kota ini, antara lain Tambang Batu Bara Bukit Assam dan Lubang Mbah Suro—yang bernama Jawa karena kebanyakan pekerja tambang merupakan transmigran asal Jawa.



Di Tambang Batu Bara Bukit Assam, pengunjung bisa memasuki Lubang Mbah Suro dan melihat sekilas cara kerja dan situasi di dalam tambang batu bara. Dimulai dengan penjelasan singkat tentang hal-hal yang harus dijaga di dalam lubang tambang, pengunjung lalu dipinjami helm dan sepatu bot. Setelah itu, pengunjung akan dipandu menuruni lubang tambang. Kondisi dalam lubang tambang gelap gulita dengan rantai yang agak becek dan licin. Sungguh memberikan sensasi yang tidak bisa didapat di tempat lain.

Takut gelap dan tempat sempit? Kita bisa memilih untuk tetap berada di atas tanah dan menunggu di kantor tambang. Di sini tersedia TV dengan CCTV yang menayangkan kegiatan teman-teman kita yang turun ke lubang itu.



Museum Kereta Api, Sawahlunto

Masih terkait dengan tambang batu bara, di Sawahlunto juga terdapat Museum Kereta Api. Kereta api digunakan untuk mengangkut batu bara hasil tambang ke berbagai tempat. Lokomotif yang menarik gerbong batu bara ini pun berbahan bakar batu bara.

Museum kereta api ini berlokasi di bekas stasiun. Di dalamnya pengunjung bisa menonton film terkait pertambangan batu bara. Koleksi museum ini antara lain Mak Item yakni



si lokomotif uap tua, timbangan, dan berbagai hal lain yang berkaitan dengan pertambangan batu bara. Untuk masuk museum, perlu dilakukan pemesanan terlebih dahulu.

Jam Gadang Bukittinggi

Jam Gadang merupakan ikon Sumatra Barat. Belum sah ke Sumatra Barat jika belum berfoto di depan Jam Gadang. Menara jam ini terletak tepat di tengah kota. Bentuk atapnya khas bangunan Sumatra Barat. Keunikan lain terdapat pada angka penanda jamnya. Angka empat pada jam ini tidak tertulis sesuai dengan huruf romawi (IV) melainkan tertera IIII.



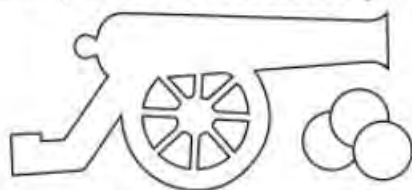
Rumah Kelahiran Bung Hatta

Alamat: Jalan Soekarno-Hatta No. 37, Bukittinggi

Bung Hatta, proklamator dan wakil presiden pertama Republik Indonesia, memang putra Sumatra Barat. Rumah tempatnya dibesarkan masih terawat dan sekarang dibuka sebagai muse-

um Rumah Kelahiran Bung Hatta. Di museum ini pengunjung bisa melihat meja kerja, tempat tidur, dan buku-buku yang pernah digunakan Bung Hatta.

Benteng Bukittinggi dan Gua Jepang



Gua peninggalan Jepang ini dulunya dibuat sebagai tempat berlindung dari serangan tentara Sekutu, juga untuk penjara bagi tawanan penjajah Jepang. Gua ini dibuat dengan menggali bukit. Dari luar tidak terlihat ada gua dan kegiatan di dalamnya. Bila masuk, pengunjung bisa melihat sisa-sisa peralatan Jepang. Hati-hati bila masuk sendirian karena bisa tersesat dalam gua yang gelap.

Great Wall Bukittinggi

Di dekat gua Jepang sekarang berdiri Great Wall Bukittinggi. Tembok ini dibangun memanjang dan berliku-liku, melintasi bentang alam. Di beberapa titik dibuat ceruk dan menara yang bisa digunakan untuk berfoto atau berhenti sejenak dan menikmati pemandangan alam.



Rumah Puisi Taufik Ismail

Di antara Gunung Marapi dan Singgalang, berdiri Rumah Puisi Taufik Ismail. Rumah yang berdiri pada 2008 ini berhiaskan puisi-puisi Taufik Ismail, sastrawan angkatan 1966, juga puisi karya sastrawan lain. Rumah ini juga menyediakan tempat pertemuan untuk sastrawan dan budayawan, serta tempat menginap. Suasana yang tenang, pemandangan gunung dan hutannya yang indah, serta udaranya yang sejuk membuat rumah puisi ini terasa sangat puitis dan layak dikunjungi.



Danau Singkarak, Danau Maninjau, Kelok 44

Yang menjadi unggulan dari Sumatra Barat sesungguhnya adalah wisata alamnya yang permai. Menyaksikan pemandangan bentang alam Sumatra Barat yang sangat indah dan udara yang segar membuat tubuh dan pikiran menjadi santai.

Danau Singkarak terletak di Kabupaten Tanah Datar dan Solok. Luas danau ini sekitar 112 km². Ikan *bilih* yang terkenal enak bila digoreng atau dimasak balado itu hanya hidup di danau ini. Bagi yang ingin menikmati sensasi lain pemandangan Danau Singkarak, terdapat kereta wisata yang dioperasikan oleh PT KAI.

Danau Maninjau terletak di Kabupaten Agam, 140 kilometer dari Padang atau 36 kilometer dari Bukittinggi. Danau ini merupakan danau vulkanik seluas 99,5 km², dan terletak pada ketinggian 461,5 meter dari permukaan laut.

Kelok 44 atau Kelok Ampek Puluh Ampek adalah jalan dari Bukittinggi menuju Danau Maninjau. Jalanan yang menyusuri punggung bukit ini membentang dari daerah Ambun Pagi sampai ke Maninjau. Tiap belokan yang benar-benar berjumlah 44 ini merupakan belokan patah atau tapal kuda. Kalau mabuk kendaraan mungkin tidak bisa menikmati perjalanan melalui Kelok 44, tapi sebenarnya pemandangan perbukitan dan danau sepanjang perjalanan ini sangat indah. Belakangan Kelok 44 menjadi ikon balap sepeda Tour de Singkarak.

Tour de Singkarak

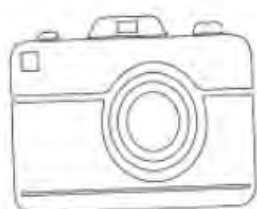
Diselenggarakan sejak 2009, Tour de Singkarak merupakan kejuaraan balap sepeda resmi yang diadakan Persatuan Balap Sepeda Internasional (Union Cyclist International). Kejuaraan

ini juga bekerja sama dengan Amaury Sport Organisation yang mengadakan Tour de France. Pertandingan ini berjalan selama kurang-lebih satu minggu. Rutenya melewati banyak *spot* wisata terbaik Sumatra Barat seperti kota Padang, Danau Maninjau, Kelok 44, Danau di Atas, Danau di Bawah, dan Sawahlunto. Pemenang Tour de Singkarak pada 2014 adalah Amir Zargari dari Iran.



Itinerary

Perjalanan 3 hari 2 malam di Padang dan Sekitarnya.

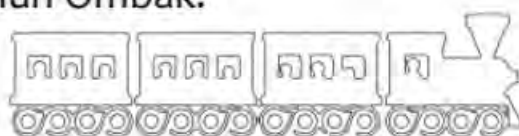


Hari ke-1

Jakarta-Padang dengan penerbangan pagi. Begitu sampai di Padang, langsung sambangi Museum Adityawarman. Nikmati koleksi museum yang masih terhitung baru ini dan berfotolah dengan pakaian adat Minang. Setelah *check-in* hotel, nikmati santap siang di Restoran Pagi-Sore (Jalan Pondok, daerah Pecinan) untuk mencicipi ayam goreng balado.

Sorenya mampirilah di Pantai Batu Menangis untuk melihat batu Malin Kundang yang legendaris. Setelahnya, tutup hari dengan makan malam di Restoran Alun Ombak.

Hari ke-2



Pagi-pagi berangkatlah ke Sawahlunto. Perjalanan bermobil akan memakan waktu sekitar empat jam. Begitu tiba di Sawahlunto, kunjungi Museum Kereta Api, Museum Tambang Batu Bara, dan masuklah ke Lubang Mbah Suro. Sebagai lauk makan siang, cobalah dendeng *batokok* yang merupakan hidangan khas Sawahlunto. Dendeng *batokok* adalah daging sapi yang

diiris tipis-lebar, lalu digoreng hingga kering dan berwarna coklat gelap. Daging ini disajikan dengan sambal balado, baik cabai merah maupun hijau. Semua rumah makan di Sawahlunto menyajikan dendeng *batokok* ini.

Sorenya perjalanan langsung dilanjutkan ke Bukittinggi. Makan malam cobalah kuliner gulai *itiak lado mudo* di Ngarai Sianok. Malam menginap di Bukittinggi.

Hari ke-3

Setelah berfoto di depan Jam Gadang, eksplorasi Bukittinggi dimulai dengan kunjungan ke Gua Jepang dan Great Wall. Setelahnya mampir sejenak di Museum Bung Hatta dan Rumah Puisi Taufik Ismail. Siangnya kembali ke Padang. Dalam perjalanan, berhentilah makan siang di Sate Mak Syukur, Padangpanjang. Pulang ke Jakarta dengan penerbangan malam.

Informasi Tambahan

Penginapan

Hotel Mercure Padang

Alamat: Jalan Purus IV No. 8

Kamar-kamarnya luas dan bersih dengan kelengkapan modern seperti *Wi-Fi*, *shower*, dan sarapan. Lokasinya sangat strategis di tengah kota. Tarif kamar mulai Rp660.000.

The Hills

Alamat: Jalan Laras Datuk Bandaro, Guguk Panjang, Bukittinggi
Pemandangan ke bentang alam Ngarai Sianok dari hotel ini



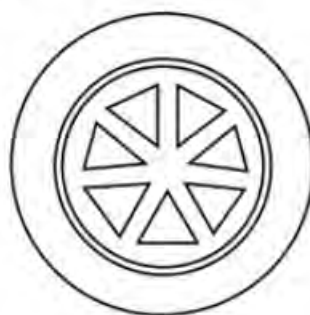
sangat indah. Kamar-kamarnya bersih dan standar kamar hotel modern. Tarif kamar mulai Rp720.000.

Hotel Benteng

Alamat: Jalan Benteng No. 1, Guguk Panjang, Bukittinggi
Meskipun sederhana, kamar-kamarnya bersih dengan kelengkapan modern. Tarif kamar mulai dari Rp310.000.

Penyewaan Kendaraan

Ada banyak penyewaan mobil di Padang, salah satunya www.yudharentcar.com. Tarif sewa Avanza/Xenia Rp350.000 per hari.



Stories & Sharing

Ranah Penuh Sejarah

Wisata sejarah selalu menyajikan celah-celah kisah yang menarik. Salah satu wilayah yang menyajikan wisata sejarah yang menarik di Indonesia adalah Sumatra Barat. Kunjungan ke Sawahlunto dan Bukittinggi bisa memuaskan hasrat pecinta sejarah.

Di Sawahlunto, kita bisa menyelami kehidupan lama kota yang hidup dan matinya bergantung pada batu bara. Pada 1867, insinyur Belanda, Ir. Willem H. De Greeve, menemukan kandungan batu bara yang besar di daerah Sungai Batang Om-bilin. Temuan ini bersamaan dengan berkembangnya mesin uap di dunia Barat. Pemerintah kolonial Belanda pun mengembangkan pertambangan batu bara di Sawahlunto. Dari daerah sepi di tengah hutan, Sawahlunto menjelma menjadi *Little Dutch* da-

lam beberapa tahun saja. Bentuk bangunan-bangunan di kota ini menuruti langgam Belanda. Sedikit sekali bangunan bergaya Minang di sini.

Memasuki Lubang Mbah Suro menarik kita lebih jauh dalam sejarah. Lubang pertambangan batu bara ini dulunya digunakan sebagai jalur transportasi hasil tambang ke atas permukaan tanah. Saat telah mengenakan bot dan helm pekerja, sedikit-banyak kita akan merasa seperti pekerja tambang. Menapaki lantai lorong yang basah dalam gua yang dinding serta atapnya masih mengandung batu bara alami memberikan sensasi tersendiri. Walaupun lorong yang bisa dijalani pengunjung hanya sekitar 150 meter, bulu kuduk telah berdiri dibuai imajinasi tentang para pekerja batu bara di tambang ini. Sekitar 100 tahun lalu, pemerintah kolonial Belanda mengimpor pekerja dari Jawa untuk menggali batu bara di Sawahlunto. Para pekerja paksa ini kemudian disebut “orang rantai”.



Saat Lubang Mbah Suro dibersihkan dan direvitalisasi demi pariwisata, masih ditemukan beberapa kerangka orang rantai dan barang-barang yang mereka gunakan.

Mengarah ke Bukittinggi, kisah sejarah yang hadir berbeda. Bila Sawahlunto seperti menggambarkan sejarah kejayaan Belanda, Bukittinggi menyimpan kisah-kisah awal berdirinya Indonesia termasuk kisah Mohammad Hatta, wakil presiden pertama Republik Indonesia yang merupakan putra asli Bukittinggi. Di kota ini kita bisa pergi ke Rumah Kelahiran Bung Hatta untuk melihat benda-benda peninggalan wakil presiden yang bersahaja ini. Perjalanan kita kembali ke masa kecil Sang Proklamator dibantu dengan melihat meja-kursi, tempat tidur, dan buku-buku yang digunakan Bung Hatta di masa kecilnya, juga foto-foto keluarga.

Bukan hanya kota kelahiran Bung Hatta, Bukittinggi juga pernah menjadi ibu kota Indonesia. Pada tahun 1948, setelah Yogyakarta jatuh ke tangan Belanda, pusat pemerintahan dipindahkan sementara ke Bukittinggi. Pemerintahan yang berkuasa pada 22 Desember 1948–13 Juli 1949 di Bukittinggi disebut Pemerintahan Darurat Republik Indonesia (PDRI). Pemegang kekuasaan PDRI adalah Mr. Sjafruddin Prawiranegara yang juga merupakan putra Sumatra Barat.

Berkeliling tempat-tempat wisata sejarah ini, membuat angan kita seolah terlempar ke masa lalu. Bagaimana noni-noni Belanda berjalan-jalan dengan gaun putih dan berpayung di jalan-jalan Sawahlunto. Bagaimana datuk-datuk berkumpul di surau. Alam yang indah permai dan udara yang sejuk nyaris tak berubah selama ratusan tahun, membuat angan kita makin nyata. Dengan kekayaan wisata sejarah yang demikian kental, dilengkapi kekayaan wisata alam nan memukau, Sumatra Barat adalah destinasi yang tidak boleh dilewatkan.



Indrawati Rahardjo senang jalan-jalan dan makan-makan. Setiap ada tempat “baru”, dia selalu tergelitik untuk mendatangnya. Setiap kali ada tugas ke luar kota dari kantor, dia selalu menambah satu-dua hari untuk menjelajah daerah seputar tempat tugasnya. Dengan trik ini, Indrawati sudah berhasil keliling Indonesia dari Sabang sampai Merauke. Meskipun sudah mengunjungi beberapa negara di luar negeri, baginya kekayaan alam Indonesia tak ada bandingannya.



Travel Better

- Jembatan Ampera paling indah disaksikan saat malam hari ketika lampu-lampunya dinyalakan.
- Palembang dapat dicapai dengan penerbangan maskapai Garuda, Citilink, Sriwijaya, dan Lion Air.
- Selain lewat udara, dari Jakarta dan kota-kota lain di Jawa dan Sumatra juga tersedia bus-bus AC untuk menuju Palembang.

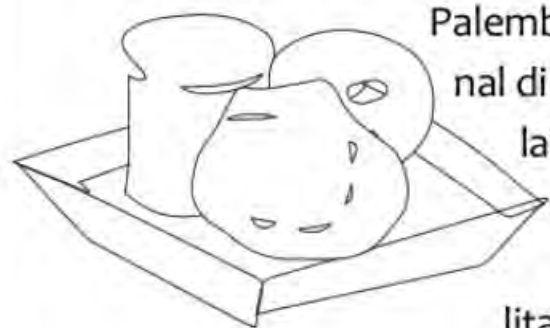
Eat Cheaper

Pempek

Bahan dasar pempek adalah ikan dan tepung sagu. Bahan dasar ini lalu diolah menjadi pempek lenjer yang bentuknya lonjong, kapal selam yang berisi telur ayam atau telur bebek, kulit, *adaan*, keriting, pempek tahu, atau pastel yang berisi tumisan pepaya muda. Ada juga pempek tunu (*tunu* berarti *panggang* dalam bahasa Palembang), yang dibakar di atas arang. Pempek ini rata-rata dihargai Rp6.000 sampai Rp20.000 per buah.

Beberapa toko pempek yang terkenal adalah Toko Vico (Jalan Letkol Iskandar), Pempek Saga di Restoran Sudi Mampir (Jalan Merdeka), Toko Candy (Jalan Kapten A. Rivai), dan Toko Beringin (Jalan Lingkaran 1 No. 20/B9). Toko Vico dan Pempek Saga adalah warung pempek yang pertama terkenal di kalangan orang-orang

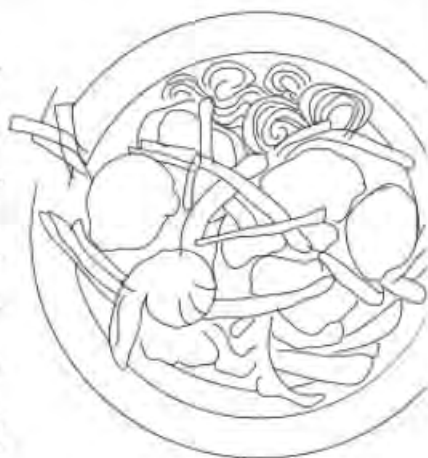
Palembang, sedangkan Toko Candy lebih terkenal di kalangan orang dari luar Palembang. Selain itu, pempek juga banyak dijual di warung-warung kecil pinggir jalan dengan harga mulai Rp3.000 per buah dan kualitas rasa sama enakunya.



Variasi Pempek

Pempek dapat divariasikan menjadi *tekwan*, *model*, dan *celimpungan*. *Tekwan* adalah bola-bola kecil pempek (biasanya sekitar 5-8 butir) yang disajikan dengan kuah bening berisi jamur diiris tipis lalu dijemur terlebih dahulu sampai kering. Kini, *kemplang* ada yang digoreng seperti kerupuk biasa. Namun, kem-

plang asli Palembang diolah dengan cara dibakar. Bahkan, dulu kemplang dibakar dengan pasir panas. Sekarang, praktik membakar kemplang dengan pasir sudah jarang ditemui. Selain berbentuk bulat, kemplang juga berbentuk keriting dan bunga. Paling nikmat menyantap kemplang dengan sambalnya yang asam-pedas.



Godogodo

Kue ini mirip bakwan tapi tidak memakai sayur. Godogodo terbuat dari telur, terigu, daun bawang, dan udang, lalu digoreng. Gorengan ini disajikan dengan kuah mirip kuah model.

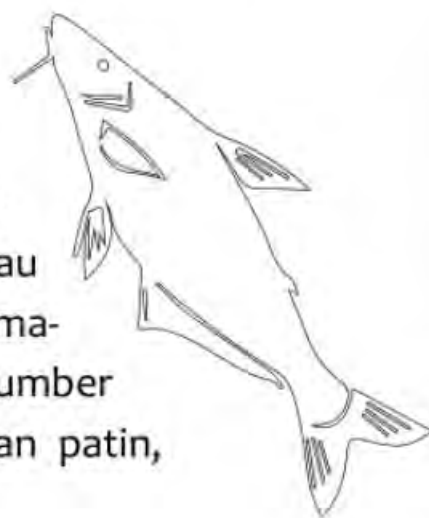
Mi Celor



Mi yang digunakan untuk mi celor bertekstur lebih tebal. Mi ini rasanya gurih dan nikmat dengan kuah bersantan dan ditambah isian udang yang besar-besar. Salah satu tempat yang menjual mi celor adalah warung makan Mie Celor 26 di Pasar 26 Ilir.

Pindang Meranjat

Meranjat sebenarnya nama desa di luar Kota Palembang. Pindang khas desa ini berupa sup asam (terdiri dari buah nenas atau tomat, serai, dan asam Jawa), pedas, dan manis. Tambahan bumbunya adalah terasi. Sumber protein dalam kuah pindang biasanya ikan patin, tapi bisa juga udang atau iga.



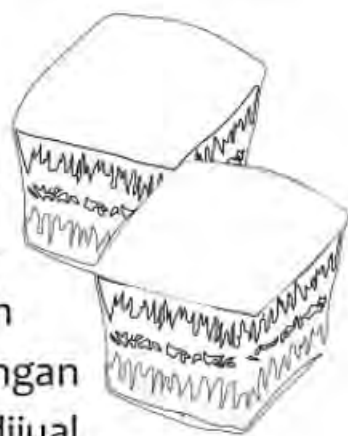
Martabak Har

Alamat: Jalan Jend. Sudirman

Martabak ini dibuat dengan cara melebarkan kulitnya pada penggorengan, lalu telur bebek dipecahkan langsung di atasnya. Martabak disajikan dengan kari daging dan kentang, juga irisan cabai dan kecap. Ukurannya yang besar membuat martabak ini sangat mengenyangkan.

Martabak Palembang

Martabak ini mirip dengan martabak sayur di daerah lain di Indonesia, tapi isian utamanya adalah kentang rebus, daging, dan daun bawang. Martabak Palembang disantap dengan kuah cokelat seperti kuah pempek dan biasa dijual di tukang gorengan di pinggir jalan.



Kue-Kue

Kue khas Palembang adalah kue 8 jam. Kue ini dibuat dari gula aren dan rasanya sangat manis. Kue 8 jam yang asli benar-benar dipanggang dengan oven kayu selama 8 jam. Selain itu, ada juga kue *ma'suba*, yaitu kue lapis seperti lapis legit di daerah lain. Namun, kue *ma'suba* memakai telur bebek dan susu kental manis.



Srikaya Hijau

Hidangan ini merupakan dessert khas Palembang. Biasanya disantap setelah makan pempek. Dessert ini mirip puding yang terbuat dari kelapa, daun pandan, dan gula merah. Srikaya hijau terdapat hampir di tiap restoran.

Es Kacang Merah



Salah satu hidangan penutup lain dari Palembang adalah es kacang merah yang terdiri atas es serut, kacang merah, air kacang, dan susu kental manis. Es kacang merah yang terkenal adalah Es Mamat (Jalan Padang Selaksa, depan Universitas Sriwijaya). Satu porsinya dihargai Rp12.000.

Shop Smarter

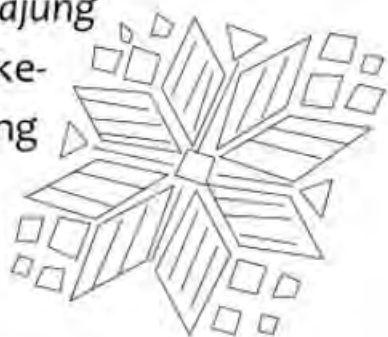
Pasar 16 Ilir

Pasar ini merupakan salah satu pasar tertua di Palembang. Letaknya yang tepat berada di tepian Sungai Musi membuat Pasar 16 Ilir telah menjadi sentra jual-beli sejak abad ke-19. Saat ini, Pasar 16 Ilir merupakan sentra penjualan tekstil. Kain khas Palembang adalah songket, tapi Palembang juga memiliki ragam batik.



Songket Palembang sangat terkenal keindahannya. Jenis kain tenunan tangan ini beragam, baik macam maupun warnanya. Kain tenun zaman dulu pun berbeda dengan yang sekarang. Songket zaman dulu terasa lebih berat karena warna emasnya terbuat dari benang emas sungguhan. Kain-kain songket zaman sekarang bahannya lebih halus dan ringan. Beberapa motif songket Palembang adalah *lepus* yang emasnya banyak dan *bungo cino* atau *paci* yang emasnya lebih sedikit dengan motif-motif benang yang lebih semarak. Tidak hanya kain yang digunakan sebagai sarung atau bawahan, songket juga bisa di-

buat menjadi baju, kipas, tas, gantungan kunci, dompet, bahkan dekorasi rumah. Songket yang motifnya menawan sering kali dibingkai untuk dijadikan pajangan. Warna-warna klasik songket adalah merah, hijau, dan kuning. Warna merah-emas sendiri bisa dibilang warna khas Palembang. Saat ini sudah terdapat juga kain cap dengan motif songket. Sementara itu, batik Palembang berbeda motifnya dengan batik yang banyak terdapat di Jawa. Motif-motifnya antara lain *tajung* atau *blongsong* dan *jumputan*. Kain batik ini kebanyakan digunakan untuk busana laki-laki yang memang jarang menggunakan songket.



Pasar Cinde

Pasar ini terbilang unik karena dirancang oleh arsitek asal Belanda, Thomas Karsten, yang juga merancang Lapangan Monas di Jakarta. Pasar Cinde memiliki “saudara”, yakni Pasar Johar di Semarang dan Pasar Gede di Solo. Sayangnya, Pasar Gede terbakar pada tahun 2000, disusul Pasar Johar yang juga hangus pada tahun 2015. Pasar Cinde sendiri terancam dibongkar karena Pemda Sumatra Selatan berencana membangun plasa modern setinggi dua belas lantai di lokasi ini. Rencana ini dikritik oleh berbagai pihak, dan kelanjutannya masih dipertanyakan.

Selain itu, sambil berbelanja, pengunjung masih bisa menikmati arsitektur unik Pasar Cinde yang pilar-pilarnya berbentuk jamur. Pasar ini sebenarnya merupakan pasar basah, karena produk yang bisa dibeli adalah jenis daging-dagingan, sayur-mayur, atau kue basah. Ragam oleh-oleh yang dapat dibeli di sini antara lain kain songket, pempek, juga barang-barang antik.

Toko Kaus Nyesnyes



Bila mencari suvenir berbentuk baju atau kaus dengan aneka tulisan *nyeleneh* seperti yang biasa terdapat di Jogja atau Bali, Anda boleh mampir di toko ini. Kaus-kaus yang ditawarkan berkualitas cukup baik dan dihiasi tulisan khas Palembang. Carilah kaus bergambar Jembatan Ampera atau bertuliskan "Wong Kito Galo".

First-Timer Guide

Benteng Kuto Besak

Alamat: Jalan Sultan Mahmud Badaruddin

Benteng Kuto Besak adalah pusat pemerintahan Kesultanan Palembang Darussalam. Benteng ini didirikan pada abad ke-18 oleh Sultan Mahmud Badaruddin, tapi diselesaikan oleh penerusnya,



Sultan Mahmud Bahauddin. Bahan perekat yang digunakan untuk membangun benteng adalah putih telur dan kapur yang banyak terdapat di Sungai Ogan. Posisi Benteng Kuto Besak menghadap Sungai Musi, yang menjadi pusat transportasi dan perdagangan.

Saat ini, Benteng Kuto Besak tidak terbuka untuk umum. Benteng ini menjadi markas militer Kodam Sriwijaya, juga rumah sakit militer. Pengunjung tetap bisa berjalan-jalan di pekarangannya yang luas dan berfoto dengan latar bangunan Benteng Kuto Besak.

Masjid Agung

Alamat: Jalan Jend. Sudirman No. 1, 19 Ilir

Masjid ini sebenarnya bernama Masjid Agung Sultan Mahmud Badaruddin I. Arsitekturnya sangat unik karena terpengaruh langgam Tionghoa dan Eropa, selain gaya lokal Palembang. Langgam Tionghoa terlihat jelas pada bagian atapnya, sedangkan gaya Eropa tertera pada pintu-pintunya. Masjid ini didirikan pada abad ke-18 oleh Sultan Mahmud Badaruddin, yang pada saat itu menjadi masjid paling besar di kawasan Asia Tenggara.

Rumah Kapitan



Alamat: Kelurahan 7 Ulu, Kecamatan Seberang Ulu 1

Rumah Kapitan terdapat di Kampung Kapitan, daerah yang sering disebut pecinan di tempat lain. Hubungan

Palembang dengan Tiongkok bisa dirunut jauh hingga ke zaman Sriwijaya. Saat itu, banyak orang Tiongkok yang datang ke Palembang untuk belajar agama Buddha. Namun, sejarah Kampung Kapitan sendiri baru dimulai saat zaman penjajahan Belanda. Belanda menunjuk seorang kapten—atau kapitan—untuk mengepalai dan menjaga keamanan di wilayah pecinan. Rumah Kapitan yang ada ini digunakan turun-temurun oleh para Kapitan China di Palembang. Bentuk atapnya limas, mengadopsi rumah tradisional Palembang, tapi tata bangunannya mengikuti rumah-rumah Tiongkok, yaitu kotak dengan bukaan yang menjadi halaman tengah. Ornamennya banyak berwarna merah khas Tionghoa.

Jembatan Ampera

Jembatan ini merupakan lambang Kota Palembang. Jembatan yang melintasi Sungai Musi ini menghubungkan wilayah Seberang Ulu dan Seberang Ilir. Panjang jembatan ini sekitar satu kilometer (1.117 meter). Ide pembuatan jembatan ini sebenarnya sudah ada sejak zaman Belanda, tapi jembatan ini akhirnya baru dibangun pada 1960-an dan baru bisa digunakan pada 1965. Awalnya, jembatan ini bernama Jembatan Bung Karno, tapi tahun 1966 ketika terjadi pergolakan politik, namanya diganti menjadi Jembatan Ampera (Amanat Penderitaan Rakyat). Pada saat berdirinya, Jembatan Ampera merupakan jembatan terpanjang di Asia Tenggara, dan bagian tengahnya bisa terangkat bila ada kapal besar lewat. Kini, jembatan ini sudah tidak bisa terangkat lagi.



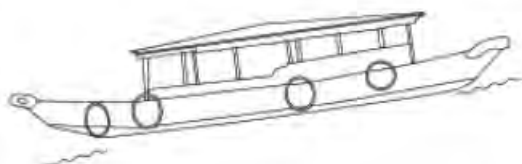
Sungai Musi

Sungai Musi merupakan sungai terpanjang di Sumatra. Sejak zaman Sriwijaya, sungai ini telah menjadi jalur utama bagi warga sekaligus denyut nadi aktivitas perdagangan. Berbagai spot wisata Palembang pun berada di pinggir Sungai Musi, seperti Pulo Kemaro, Pasar 16 Ilir, Benteng Kuto Besak, dan Masjid Agung. Bagi yang ingin menghirirnya, terdapat kapal-kapal transportasi yang bisa mengantarkan berkeliling Sungai Musi.

Pulo Kemaro

Alamat: Pulo Kemaro 1 Ilir, Ilir Tim II

Pulo Kemaro atau Pulau Kemaro adalah pulau kecil di tengah Sungai Musi. Bila melalui sungai, jarak yang ditempuh hanya se-



kitar enam kilometer dari Jembatan Ampera. Namun, bila lewat darat akan menempuh sekitar 40 kilometer dari Kota Palembang. Di pulau ini terdapat klenteng atau wihara Hok Tjing Rio yang indah. Pagoda utama wihara ini memiliki sembilan lantai. Sayang, pagoda ini hanya dibuka untuk umum saat Imlek atau Tahun Baru China dan Cap Go Meh (lima belas hari setelah Imlek). Pada hari-hari raya itu juga diadakan upacara dan acara besar dengan tari-tarian dan barongsai.

Keunikan lain Pulo Kemaro adalah legenda kisah cinta beda budaya antara Tan Bun Ang yang merupakan Pangeran Tiongkok dan Siti Fatimah, Putri Kerajaan Sriwijaya. Alkisah, sang pangeran dan sang putri mengukir nama mereka di pohon cinta di Pulo Kemaro, hingga akhirnya kisah cinta mereka bisa berakhir di pelaminan. Kisah cinta ini membuat Pulo Kemaro disebut juga Pulau Jodoh.

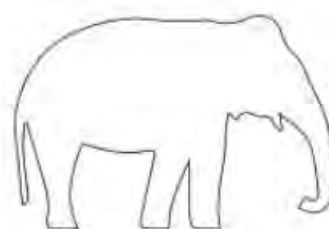


Hutan Wisata Punti Kayu

Alamat: Jalan Kol. H. Burlian, Sukarami

Jam buka: 09.00-16.00

Tiket masuk dewasa Rp5.000, anak di bawah enam tahun Rp2.000. Lokasi hutan wisata ini sekitar tujuh kilometer dari pusat kota. Selain menikmati alam hutan tropis, ada banyak kegiatan yang bisa dilakukan di Hutan Punti Kayu. Pengunjung dapat berke-mah, menunggang kuda dan gajah, naik jembatan gantung, atau piknik. Di kawasan ini juga tersedia kolam renang, fasilitas *outbound*, dan kebun binatang.



Air Terjun Curup Tenang

Air terjun ini cukup jauh dari Palembang. Dengan mengambil jalan ke arah Prabumulih, air terjun ini bisa dicapai dengan wak-

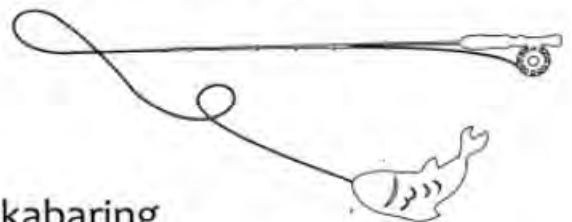
tu tempuh sekitar dua jam dengan jarak sekitar 177 kilometer. Air terjun ini merupakan air terjun tertinggi di Sumatra Selatan, tingginya sekitar 99 meter. Airnya berasal dari mata air di Bukit Barisan yang membentuk sungai kecil yang deras. Pengunjung bisa mendekati air terjun dengan melewati jalan setapak dan jembatan gantung di atas sungai. Sedikit menghiliri sungai dari air terjun, terdapat pemandian alam dan tempat memancing. Fasilitas sederhana seperti lapangan parkir dan warung makanan tersedia di dekat air terjun.

Gelora Sriwijaya

Alamat: Jalan Gubernur HA Bastari, Jakabaring

Gelanggang olahraga ini dikenal juga sebagai Stadion Jakabaring. Gelora ini digunakan sebagai tempat penyelenggaraan PON 2004 dan SEA Games 2011. Pembangunan gelora dimulai pada 2001 dan selesai pada 2004, dan langsung digunakan sebagai tuan rumah PON (Pesta Olahraga Nasional). Arsitekturnya mengambil kearifan lokal, misalnya atapnya yang melambangkan layar kerajaan Sriwijaya sebagai kerajaan maritim dan hiasan pada dinding-dindingnya yang mengambil motif songket Palembang. Kini, stadion ini lebih sering digunakan untuk pertandingan sepak bola. Stadion utama ini bisa menampung sampai 36.000 penonton.

Sehari-hari pengunjung bisa menikmati suasana sore, berolahraga ringan, atau sekadar *nongkrong* di gelora yang berada di tepian Sungai Musi tersebut.

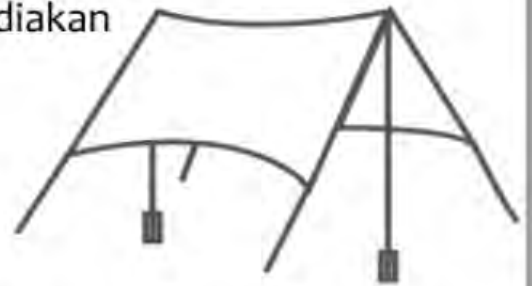


Taman Wisata Kambang Iwak

Alamat: Jalan Dr. Sutomo–Jalan Tasik

Taman wisata ini sudah berdiri sejak zaman Belanda. Pemerintah kolonial saat itu berambisi menjadikan Palembang sebagai kota dengan taman yang indah dan asri seperti Bandung. Oleh karena itu, pada 1900-an dilakukan penataan taman dan tempat wisata di kawasan Telaga Semut. Di kawasan itu juga banyak berdiri rumah peristirahatan orang Belanda.

Saat ini Kambang Iwak menyediakan *track jogging*, area piknik, danau buatan dengan air mancur, warung-warung, dan tempat makan. Taman ini juga menyediakan Hotspot Wi-Fi gratis.



Taman Purbakala Ki Gede Ing Suro

Alamat: Ilir Timur II, 1 Ilir

Taman purbakala ini merupakan kompleks pekuburan Islam dari abad ke-16. Terdapat delapan bangunan dengan 38 kuburan di dalam kompleks ini, di antaranya makam Ki Gede Ing Suro yang merupakan leluhur para sultan Palembang. Menurut sejarah, Kesultanan Palembang berasal dari seorang bangsawan Jawa, Sido Ing Lautan, yang datang bersama pengikutnya pada abad ke-16. Putra Sido Ing Lautan, yaitu Ki Gede Ing Suro-lah, yang kemudian mendirikan Kesultanan Palembang.

Bukit Siguntang

Alamat: Bukit Siguntang, Bukit Lama, Ilir Bar 1

Bukit ini merupakan tempat suci agama Buddha. Palembang merupakan bekas Kerajaan Sriwijaya yang merupakan pusat agama Buddha di Asia pada zamannya. Di bukit ini ditemukan arca Buddha Amarawati yang bergaya Srilanka. Arca ini diduga

berasal dari abad ke-11. Sekarang, arca ini diletakkan di samping Benteng Kuto Besak.

Selain itu, Bukit Siguntang juga dianggap sebagai tempat keramat karena di sana terdapat kuburan Sigentar Alam, salah satu raja terakhir Kerajaan Sriwijaya.

Festival Perahu Bidar

Setiap memperingati ulang tahun Republik Indonesia pada 17 Agustus, diadakan Festival Perahu Bidar di Sungai Musi. Perahu Bidar berasal dari patroli sungai Kesultanan Palembang Darussalam. Awalnya, perahu ini dinamakan Perahu *Pancalang*—berasal dari kata *pancal* (lepas) dan *ilang* (hilang), yang berarti begitu dilepas dari tambatnya, perahu tersebut langsung menghilang karena cepat jalannya. Pada Festival Perahu Bidar, diadakan juga lomba-lomba lain yang memancing daya tarik penonton, seperti lomba perahu hias, lomba bidar mini, dan lomba renang lintas alam.

Itinerary



Perjalanan 3 hari 2 malam di Palembang.

Hari ke-1

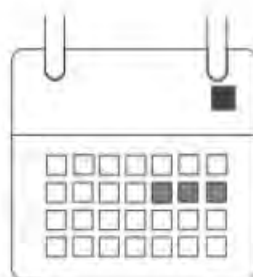
Jakarta-Palembang, setelah *check in* hotel, langsung menuju kawasan Benteng Kuto Besak. Di perjalanan menuju ke sana, pengunjung akan melewati Jembatan Ampera. Selain melihat benteng, pengunjung juga bisa melihat Rumah Kapitan dan Masjid Agung.

Untuk makan siang, nikmati pempek Saga di Restoran Sudi Mampir. Sorenya, pilihan selanjutnya adalah pergi ke Hutan Wisata Punti Kayu atau menikmati suasana sore di Gelora Sriwijaya.

Untuk makan malam, coba nikmati kuliner Palembang seperti *tekwan* atau *celimpungan* di salah satu restoran terapung yang terdapat di Sungai Musi.

Hari ke-2

Hari ini habiskan waktu untuk eksplorasi Pulo Kemaro. Untuk pergi ke wihara ini dibutuhkan waktu sekitar 30-45 menit menghiliri Sungai Musi. Setelah puas menikmati suasana wihara 9 lantai, kembali ke Palembang untuk makan siang di Martabak Har. Di sore harinya, naik kapal di Sungai Musi atau belanja oleh-oleh di Pasar Cinde/Pasar 16 Ilir.



Makan mamlah di Pempek Candy, sekaligus memesan pempek yang akan dibawa pulang sebagai oleh-oleh esok hari.

Hari ke-3

Lanjutkan belanja oleh-oleh bila belum puas. Setelahnya, gunakan kesempatan terakhir untuk menyantap kuliner Palembang berupa *mi celor* atau pindang patin.

Informasi Tambahan

Penginapan

Hotel Zuri Express

Alamat: Jalan Dr. M. Isa No. 988, Ilir Timur

Hotel modern dengan kamar bersih dan fasilitas lengkap seperti kamar mandi dalam, sarapan, dan Wi-Fi. Harga kamar mulai Rp275.000.

Emilia Hotel by Amazing

Alamat: Jalan Letkol. Iskandar No. 18, Ilir Barat

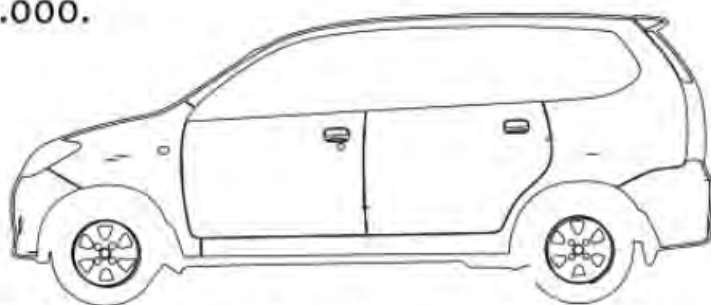
Hotel ini berada di tengah kota, sangat dekat dengan Jembatan Ampera dan Benteng Kuto Besak. Di dekatnya juga ada Palembang Indah Mall. Kamar-kamarnya bersih, luas, dan modern. Harga kamar mulai Rp500.000.

Penyewaan Kendaraan

Suryamas Rental

HP: 0852-67255388

Rental mobil ini menyediakan berbagai jenis mobil, seperti Avanza, Innova, dan Camry, berikut sopir.



Abel Rent A Car

HP: 081367000966, 087811529264

Rental mobil ini menyediakan berbagai jenis mobil, seperti Avanza, Innova, dan Fortuner, berikut sopir.

Stories & Sharing

Campuran Budaya nan Legit

Palembang sudah menjadi kuali percampuran budaya sejak abad ke-7 Masehi. Selama lebih dari 1.400 tahun, Palembang terus mempertahankan keragaman budaya dan toleransi dalam masyarakatnya. Palembang terus terasa tenang dan tenteram, bertolak belakang dengan udaranya yang panas.

Diawali zaman Sriwijaya pada abad ke-7, Palembang telah membuka pintu gerbangnya bagi berbagai budaya dan agama. Sebagai pusat kerajaan Sriwijaya yang merupakan kerajaan maritim yang membentang sampai ke Kamboja, Thailand, dan

Jawa, Palembang memiliki berbagai budaya. Agama dan budaya utama yang berkembang saat itu adalah Buddha, tapi kearifan lokal tetap dipertahankan. Selain itu, Sriwijaya juga menjadi tempat perhentian jalur dagang antara Tiongkok dan India.

Pada abad ke-17, pengaruh Islam semakin kuat di Palembang, sehingga menyebabkan berdirinya Kesultanan Palembang Darussalam. Sejak saat itu, budaya dan agama yang berpengaruh kuat di Palembang adalah budaya Islam.

Meskipun demikian, warga keturunan India, Tionghoa, Arab, dan bangsa-bangsa lain yang pernah menerakan sejarah di Bumi Palembang tidak hilang begitu saja. Toleransi hidup dalam ragam budaya dan agama terus dipelihara. Inkulturasi pada budaya Palembang tampak sangat jelas dalam ragam arsitektur, misalnya pada arsitektur Masjid Agung atau ragam tenun songket.

Meski cuaca dan ragam makanannya terkesan panas dan pedas, orang Palembang rata-rata tenang dan bersahabat. Ketenangan dan kenyamanan hidup pun terus terpelihara. Semoga tidak ada yang pernah merusaknya.



Rosmayanti Mutiara yang berdarah Palembang adalah praktisi pendidikan yang menekuni keseharian sebagai guru dan kepala sekolah. Selain itu beberapa kali menjadi narasumber untuk beberapa media, baik cetak, *off air* maupun *on air*, yang mengulas beragam topik mengenai anak dan pendidikan keluarga. Seorang pecinta kuliner, budaya dan wisata Nusantara, terutama dari tanah asalnya, yang terkenal dengan kuliner khas pempek kapal selam.



Travel Better

- Meskipun bisa didatangi kapan saja, lebih baik Anda pergi ke Belitung pada musim panas. Pada musim penghujan dan cuaca buruk, kadang pemilik perahu tidak mau turun ke laut sehingga Anda tidak bisa melakukan *island hopping*.
- Belitung sangat bersih. Sebaiknya bantu pertahankan kondisi itu dengan membawa pulang sampah Anda, terutama saat Anda melakukan *island hopping*.
- Di Pulau Gosong Pasir, Anda bisa melihat bintang laut. Meskipun tidak ada yang melarang Anda memegangnya, sebaiknya tahan diri untuk tidak melakukan hal itu. Bintang

laut yang telah dipegang-pegang dan diangkat keluar dari air akan menyerap oksigen sehingga setelah Anda pulang, bintang-bintang laut itu tidak bisa tenggelam kembali ke dasar laut dan akhirnya mati. Berfoto narsis sebanyak mungkin, itu saja sudah cukup, bukan?

Eat Cheaper



Hidangan yang tersedia di Belitung banyak menggunakan hasil laut. Rasa ikan, udang, cumi, atau kepitingnya sangat segar dan manis. Kuliner lokal seperti mi Belitung atau *gangan* kepala ikan masuk daftar wajib coba.

Mi Atep

Lokasinya di dekat bundaran tengah kota, tepatnya di Jalan Sriwijaya No. 27, Tanjung Pandan, (0719) 21464.

Menu andalannya tentu saja mi Belitung, dengan harga per porsi Rp15.000. Mi ini terbilang unik karena dibungkus daun simpur khas Belitung. Mi Atep adalah mi kering dicampur irisan tahu goreng, kentang goreng, bakwan udang, dan ketimun, serta dimakan dengan siraman kuah udang yang kental gurih manis udang. Kuah ini luar biasa nikmatnya. Hidangan lain yang juga dijual di warung ini adalah nasi tim ayam. Menu ini pun tak kalah enak.



Restoran Sari Laut

Menu yang ditawarkan adalah *seafood* lokal. Ikan ketarap bakar, kepiting isi (Rp5.000), otak-otak (Rp2.000), dan tauge cah

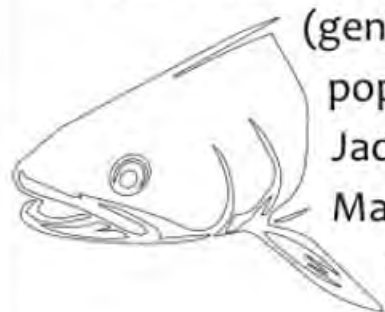


ikan asin, dengan es jeruk kunci menghabiskan sekitar Rp200.000. Semua menu di sini sungguh nikmat. Ikan ketarap tidak dibakar sampai kering, tapi masih *moist* sehingga kaldu ikannya masih terasa. Rasanya gurih manis. Kepiting isinya juga enak. Namun, yang paling nikmat justru otak-otaknya. Sangat terasa ikannya. Sayang, ukurannya terlalu kecil sehingga langsung tak bersisa hanya dalam dua suap. Restoran ini terletak di Jalan Mohammad Aziz No. 29, Tanjung Pandan, (0719) 22257.



Warung Tenda di Pantai Tanjung Tinggi

Berjajar di sepanjang Pantai Tanjung Tinggi, warung-warung berdinding bambu ini menyediakan *seafood* segar yang supernikmat. Hidangan khas Belitung seperti *gangan* kepala ikan ketarap—bentuknya seperti ikan masak nanas—menjadi salah satu hidangan pilihan di warung-warung ini. Selain itu, cumi bakar, ikan terisi goreng kering, dan tumis sayuran



(genjer atau kangkung) juga menjadi pilihan yang populer. *Gangan* kepala ikan bercita rasa pedas. Jadi, bila kurang suka bisa minta cabai dikurangi. Makan untuk empat orang menghabiskan sekitar Rp150.000.



Warung Nasi Ayam Manggar

Hidangan sederhana nan unik ini hanya terdiri atas nasi gurih yang diberi taburan ayam suwir dan bawang goreng serta acar, dengan pelengkap kuah yang berisi tiga buah bakso ikan. Cita rasanya sangat gurih dan nikmat. Seporsi nasi ayam dihargai Rp15.000.

Diva

Lokasinya di tengah kota Tanjung Pandan, dekat warung Mie Atep. Menunya standar rumah makan China, yaitu tumis-tumisan dan goreng-gorengan. Yang unik adalah hidangan *pampi* goreng kepiting. *Pampi* bisa dibilang persilangan antara kwetiau dan udon Jepang. Kepiting yang disertakan dalam *pampi* goreng ini masih dalam bentuk capit utuh sehingga Anda bisa puas menggigitnya.



Kokinya juga tidak pelit memberi capit kepiting. Mungkin ada sekitar selusin capit dalam *pampi* goreng ini. Hidangan lain yang patut dicoba adalah sup jagung kepiting yang enak, segar, dan panas. Makan untuk empat orang menghabiskan sekitar Rp150.000. Restoran ini berada di Jalan Sriwijaya, Tanjung Pandan dan bisa dihubungi di nomor (0719) 7001118 dan 08179903522.

Kedai Kopi Kong Djie

Alamat: Jalan Gegedek, Tanjung Pandan

Sebagai daerah dengan budaya dasar Melayu, Belitung juga memiliki budaya minum kopi. Kedai Kopi Kong Djie sudah berdiri sejak 1945.

Sajiannya sangat sederhana, hanya kopi hitam

dan kopi susu. Sebagai teman minum kopi, ada kue-kue seperti bakpao, donat, dan kue talam. Cara membuat kopinya unik, bukan hanya dari cara memasak air yang menggunakan kayu bakar, tapi juga cara menyeduhnya. Kopi dimasukkan ke



kantong kain yang berfungsi sebagai saringan, lalu air panas dituangkan ke saringan tersebut sehingga sari kopi keluar dan siap disajikan. Segelas kopi hitam dihargai Rp6.000.

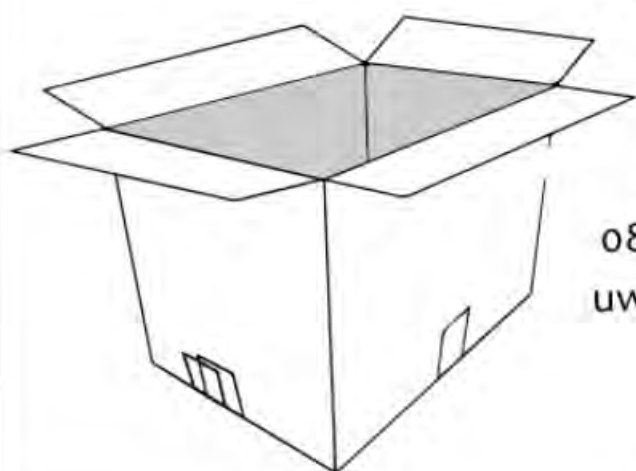
Shop Smarter

Sebagai daerah yang dikelilingi laut, Belitung memiliki banyak oleh-oleh berupa penganan berbahan dasar hasil laut. Rasa kerupuk dan terasi Belitung sangat enak dan berbeda dibandingkan kerupuk dan terasi dari daerah lain. Namun, bagi yang ingin membawa kenang-kenangan berbentuk barang yang tidak habis dalam waktu singkat, di Tanjung Pandan tersedia toko yang menjual kaus serta suvenir lain.

Toko Keluarga

Pilihan oleh-oleh di Toko Keluarga sangat beragam. Harganya pun sangat bersahabat.

Berbagai jenis kerupuk (ikan, cumi, udang) dalam kantong ukuran S, M, dan L dengan harga sesuai ukuran bisa dipilih. Kalau mau membeli oleh-oleh untuk banyak orang, bisa pilih kantong ukuran M atau L yang harganya tidak terlalu mencekik. Selain oleh-oleh, di toko ini juga tersedia terasi Belitung dan rusip. Rusip adalah teri yang sudah difermentasi, yang nikmat dimakan dengan kucuran jeruk nipis plus irisan cabai sebagai teman nasi hangat. Para petugas di Toko Keluarga sudah piawai menghadapi pelanggan yang kalap berbelanja. Mereka menyiapkan kardus bekas sebagai tempat barang belanjaan, juga menyediakan fasilitas pembayaran dengan



kartu debit bank tertentu. Toko Keluarga berlokasi di Jalan Yos Sudarso 32, Tanjung Pandan, bisa dihubungi di (0719) 22714, 08128128974, serta alamat e-mail uwe_n19@yahoo.com.

Toko Tanjung

Toko yang beralamat di Jalan Sudirman 48A, Tanjung Pandan, ini menyediakan kaus dari ukuran superkecil sampai superbesar (5L). Desain dan bahannya bagus, harganya juga tidak mencekik, antara Rp20.000-Rp60.000. Selain itu, *outlet* ini menyediakan berbagai suvenir liburan standar lainnya, seperti magnet kulkas, gantungan kunci, gelang pantai, dan tas pantai.



Rumah Batik

Butik kecil ini menjual aneka batik. Ada batik *print* motif daun simpor, ada juga kaus (Rp60.000), gantungan kunci, dan kartu pos—yang fotonya dibuat oleh kakak si penjaga toko. Lokasinya di Jalan Tj. Kelayang, Batu Itam, Sijuk, dan bisa dihubungi di 081929085768.

Lapak Buah Segar

Belitung merupakan penghasil buah-buahan tropis seperti durian, rambutan, dan manggis. Buah-buahannya segar dan manis, juga murah. Satu renteng manggis besar-besar hanya dihargai Rp6.000 (jangan lupa menawar!). Buah bisa di-*packing* bersama suvenir lain seperti terasi atau kaus untuk dibawa pulang.



Pasar Sayor, Tanjung Pandan

Pasar tradisional sangat menarik dimasuki karena di sana Anda bisa mendapatkan gambaran nyata budaya setempat. Di Pasar Sayor Anda bisa berbelanja kue basah khas Belitung seperti kue talam atau bingka. Selain itu, Anda juga bisa mendapatkan bakso ikan, otak-otak, ikan



segar, dan bakmi basah yang bisa dibawa pulang. Berbelanja bahan-bahan masakan basah ini sebaiknya dilakukan pada pagi hari sebelum pulang ke kota asal karena bahan-bahan ini tidak tahan lama.

First-Timer Guide

Aktivitas wisata wajib di Belitung adalah eksplorasi pantai dan pulau. Namun, pulau ini juga menyimpan wisata sejarah dan budaya yang menarik.



Pantai Tanjung Tinggi

Pantai

Pantai di Belitung berbatu-batu besar, sangat menakjubkan, dan membuat Anda kagum pada Yang Mahakuasa. Batu-batu itu tumpang-tindih membentuk labirin-

labirin yang sangat menggoda untuk dijelajahi. Pantai-pantai di sana juga berpasir putih dan sangat bersih. Lautnya berombak tenang sehingga cukup aman untuk bermain air di pantai. Pantai Tanjung Tinggi merupakan tempat syuting film *Laskar Pelangi*, sedangkan Pantai Tanjung Kelayang menjadi *meeting point* untuk memulai *island hopping*. Anda juga bisa mendapatkan pemandangan sunset yang indah dari Bukit Berahu.

Island Hopping

Sediakan satu hari khusus untuk kegiatan *island hopping*. Tempat penyewaan perahu berikut *life jacket* mudah didapat di Pantai Tanjung Kelayang. Bila malas bertransaksi sendiri bisa minta bantuan pemesanan dari



hotel atau sopir mobil sewaan. Bila ingin *snorkeling*, Anda bisa memberitahukannya saat memesan perahu.

Island hopping dimulai dari Pantai Tanjung Kelayang pada pagi hari. Biasanya Anda akan dibawa melewati Batu Burung, yaitu tumpukan batu-batu besar yang membentuk kepala burung. Setelahnya, mampir sejenak di Pulau Babi Kecil, yang memang kecil ukurannya, untuk berfoto. Perhentian berikutnya Pulau Kepayang, yang menyediakan fasilitas restoran, penginapan, dan *outbound*, juga penangkaran penyu.



Perjalanan dilanjutkan ke Pulau Lengkuas yang merupakan pulau paling terkenal dalam gugusan kepulauan ini. Di Pulau Lengkuas terdapat mercusuar peninggalan Belanda. Pengunjung bisa naik hingga ke puncak mercusuar untuk menyaksikan pemandangan luar biasa Kepulauan Belitung. Sayangnya, di antara semua pulau lain, Pulau Lengkuas-lah yang paling kotor.



Lanjut ke Pulau Burung, yang sebenarnya merupakan pulau milik pribadi, Anda bisa bermain-main di pasirnya yang bersih. Namun, jangan mau pulang sebelum kapal mampir di Pulau Gundukan Pasir. Pulau Pasir yang luasnya mungkin hanya sekitar 30 meter² ini muncul saat air surut. Di sana Anda bisa bergulingan di pasir dan ombak, juga melihat bintang laut merah yang cantik.



Yang patut menjadi catatan untuk diingat sebelum *island hopping* ini, sebaiknya bawa bekal makanan, terutama untuk makan siang. Makanan “sungguhan” hanya tersedia di Pu-

lau Kepayang dengan harga yang cukup mahal. Sementara makanan sekadarnya, seperti mi instan, dapat dibeli di Pulau Lengkuas.

Laskar Pelangi



Bangunan sekolah Muhamadiyah yang dibuat khusus untuk syuting film *Laskar Pelangi* ini sekarang ditempatkan di taman luas di Gantong, tak jauh dari rumah orangtua Andrea Hirata. Di taman ini terdapat bangunan-bangunan adat Belitung yang berfungsi sebagai perpustakaan. Bangunan sekolah aslinya pun masih ada. Berdiri di atas bukit pasir putih, bangunan sekolah asli ini malah terasa lebih bercerita.

Vihara Dewi Kwan Im

Wihara yang berlokasi di Manggar, Belitung Timur, ini merupakan wihara terbesar di Belitung. Bangunan-bangunannya terpisah dan dihubungkan dengan jalur beranak tangga. Halamannya dipenuhi pohon tinggi sehingga suasana terasa teduh dan menenangkan.



Bendungan Pice



Berada di Gantong, bendungan ini merupakan bendungan besar peninggalan Belanda. Seperti halnya bendungan-bendungan peninggalan Belanda lainnya, bangunan ini masih kukuh berdiri.

Tambang Timah

Danau-danau bekas penggalian timah ini berwarna gradasi hijau—mulai dari hijau muda, turkois, hingga hijau tua. Sangat indah dan menarik untuk difoto.

Museum Belitung

Museum kecil ini menyimpan berbagai koleksi tentang Belitung. Kondisinya bersih dan sangat tertata rapi. Di halaman depan terdapat ranjau laut peninggalan Perang Dunia II, sedangkan di halaman belakang terdapat kebun binatang mini. Koleksi binatangnya sedikit, tapi ukurannya besar-besar, seperti kura-kura, buaya, dan ikan.



Rumah Belanda dan Rumah Adat Belitung

Rumah Belanda di tengah Kota Tanjung Pandan ini sebenarnya merupakan rumah dinas pemerintah. Bangunannya besar dan berwarna putih. Saat ini bangunan tersebut difungsikan se-

bagai tempat menginap pegawai yang sedang menjalani dinas atau pelatihan. Sebenarnya bangunan ini tidak boleh dimasuki, tapi pengunjung bisa mengintip ke dalam dan melihat ruang pertemuan yang luas, kamar-kamar, serta dapur yang terpisah. Rumah ini membawa angan kembali ke masa silam.

Rumah adat Belitung sebenarnya tersebar di seluruh pulau. Namun, rumah di Tanjung Pandan ini dibuat khusus untuk keperluan pariwisata. Di sini pengunjung dapat berfoto dengan baju adat dan melihat foto-foto yang berkaitan dengan Belitung.



Itinerary

Perjalanan 4 hari 3 malam di Belitung.

Hari ke-1

Jakarta-Tanjung Pandan

Berangkat dengan pesawat pagi dari Jakarta, Anda akan tiba menjelang siang di Tanjung Pandan. Dalam perjalanan ke hotel, mintalah sopir mobil sewaan mampir di warung Mie Atep untuk membeli mi Belitung yang bisa disantap sebagai makan siang. Setelah *check-in* di hotel, petualangan bisa dimulai dengan mengunjungi pantai-pantai seperti Pantai Tanjung Tinggi dan Pantai Tanjung Kelayang. Setelah menikmati *sunset* di pantai, bisa makan malam di Restoran Sari Laut sebelum kembali ke hotel.



Hari ke-2

Island Hopping

Setelah membeli bekal untuk makan siang, berangkatlah ke Pantai Tanjung Kelayang. Dari pantai ini, naik kapal sewaan untuk ber-*island hopping* ke kurang lebih tujuh pulau kecil di sekitar Belitung. Diawali dengan Pulau Babi Kecil (*spot* foto yang bagus), Pulau Kepayang (restoran sederhana, fasilitas *outbound*, penginapan sederhana, dan penangkaran penyu), Pulau Lengkuas (mercusuar dan rumah peninggalan Belanda), sampai ke Pulau Burung. Jangan lupa minta kapal mampir di Pulau Gundukan Pasir yang hanya muncul saat laut surut.



Kembali ke Pantai Tanjung Kelayang pada sore hari, Anda bisa mandi di kamar mandi umum yang tersedia di sana. Setelah itu, lanjut makan malam di warung *sea-food* di Pantai Tanjung Tinggi.



Hari ke-3

Laskar Pelangi, Manggar, Gantong

Bagi penggemar buku dan film *Laskar Pelangi*, sayang bila melewatkan tempat syuting serta sekolah asli tempat Andrea Hirata tumbuh besar. Perjalanan ke Belitung Timur makan waktu cukup lama, sekitar tiga jam bermobil. Jadi, jangan lupa bawa camilan sekadar untuk mengganjal perut dalam perjalanan.



Perjalanan akan melewati lubang-lubang tambang timah, baik yang masih aktif maupun yang sudah ditinggalkan. Air yang memenuhi lubang-lubang ini berwarna hijau muda, turkois, sampai hijau tua. Indah sekali. Sayangnya, lubang-lubang ini berbahaya bagi lingkungan.

Di Manggar, selain makan siang, Anda juga bisa mampir di Vihara Dewi Kwan Im. Vihara besar ini dikelilingi pepohonan rimbun sehingga suasananya sangat menyejukkan hati.

Di Gantong Anda bisa melihat bangunan sekolah Muhamadiyah baru yang dibuat untuk syuting film *Laskar Pelangi*. Bangunan ini terletak di tengah taman luas yang juga menjadi tempat beberapa bangunan khas Belitung yang diperuntukkan bagi perpustakaan. Bangunan sekolah yang asli masih ada di atas sebuah bukit berpasir putih. Selain mengunjungi lokasi syuting *Laskar Pelangi*, Anda juga bisa mampir di Bendungan Pice yang dibangun Belanda.



Sekembali ke Tanjung Pandan, bila ingin membawa pulang otak-otak atau kepiting, Anda bisa memesannya di Restoran Sari Laut untuk diambil esok harinya.

Hari ke-4

Belanja oleh-oleh, kembali ke kota asal

Setengah hari sebelum pulang bisa dihabiskan untuk mengeksplorasi Tanjung Pandan. Mampirilah di Museum Belitung, rumah Belanda, dan rumah adat. Selain itu, jangan lupa membeli penganan khas Belitung untuk dibawa pulang sebagai buah tangan.

Informasi Tambahan

Penginapan

Hotel Pondok Impian 2 (★★★★)

Alamat: Jalan Pattimura, Tanjung Pandan

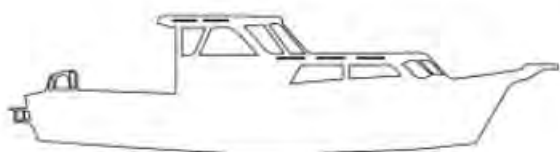
Sangat memuaskan, bersih, dan kamarnya besar. Kamar *twin bed*-nya pun menyediakan ukuran ranjang yang besar. Tersedia air panas dan sarapan. Satu-satunya kekurangan adalah tidak ada telepon di kamar. Kamar *twin bed* dikenai tarif Rp350.000 per malam.

Lor In Hotel & Resort (★★★★★)

Alamat: Tanjung Tinggi, Sijuk, Belitung

Berlokasi tepat di depan Pantai Tanjung Tinggi, resor ini memiliki pemandangan yang bagus. Kamar-kamarnya bersih dan lapang. Namun, lokasinya yang dekat dengan pantai membuatnya jauh dari keramaian. Tarif kamar *deluxe* dengan *double bed* adalah Rp500.000 per malam.

Penyewaan Kendaraan
(dan Kapal untuk *Island Hopping*)



Didapat dari hotel. Sewa mobil dan sopir (tanpa bensin) Rp400.000 per hari. Sewa kapal Rp400.000 per hari.

Stories & Sharing

Kecantikan Asli Belitung

Belitung sungguh cantik. Sebagai daerah wisata, pulau ini menawarkan paket komplet, mulai dari alam yang memesona, kuliner yang luar biasa, hingga pelayanan yang memuaskan. Namun, kecantikannya yang sejati justru hadir dalam wujud masyarakatnya.

Masyarakat Belitung sangat ramah, melayani, dan sopan. Seluruh tempat yang kami datangi di Belitung pun sangat bersih. Sama sekali tidak ada sampah bawaan manusia, seperti puntung rokok atau plastik, yang tampak. Pantai-pantainya jadi terasa aman dan nyaman. Udara juga benar-benar terasa bersih ketika dihirup.

Rasa saling percaya dan sikap jujur juga mewarnai interaksi dengan masyarakat Belitung. Berkali-kali kami merasa terenyuh ketika penduduk setempat berkata, "Nanti saja, Bu. Kami percaya, kok." Misalnya ketika kami ingin memberi uang tanda jadi pemesanan hotel atau pemesanan kapal. Terasa betul masyarakat Belitung menjunjung tinggi kejujuran dan berusaha menjaga kepercayaan.

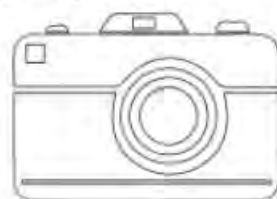
Namun, bukan berarti kejujuran dan kepercayaan warga Belitung ini tidak pernah disalahgunakan. Kak Neli, sopir mobil sewaan kami, bercerita, pernah juga mobil sewaan dilarikan sam-

pai Jakarta oleh si penyewa. Namun, katanya, “Itu kan *emang* niatnya *udah nggak* benar. *Nggak* semua orang begitu, kan?”

Niat baik. Rupanya itu yang mendasari semua perbuatan masyarakat Belitung. Itu juga yang mendasari mereka untuk memberi pelayanan yang terbaik bagi tamu. Kak Neli, misalnya. Meskipun tidak secara langsung didapuk sebagai *tour guide*, Kak Neli dengan murah hati menunjukkan tempat-tempat cantik dan menarik untuk kami datangi. Kak Neli juga dengan senang hati membantu menjaga anak dan menawar belanjaan kami yang memerlukan tawar-menawar.

Tidak hanya Kak Neli, Pak Taufik, nakhoda kapal sewaan yang kami gunakan saat *island hopping*, pun memberikan pelayanan sebesar 110%. Bukan hanya melakukan tugas mendasarnya, yaitu membawa kami ke pulau-pulau di sekitar Belitung, dia juga memberitahu *spot-spot* terbaik untuk berfoto, menjaga barang, menjaga anak, bahkan merangkap menjadi tukang foto dadakan. Padahal, mengemudi perahu saja rasanya sudah merupakan pekerjaan yang sulit dan berat. Tiap merapat di satu pulau, Pak Taufik pertama-tama melempar jang-

kar di buritan. Jangkar menyangkut di pasir, mesin dipelankan, lunas kapal mencium pasir. Byur! Pak Taufik melompat ke air, meraih jangkar haluan, memancangkan jangkar makin dalam di pasir, dan menarik kapal sampai lunasnya masuk lebih dalam. Pak Taufik berlari ke belakang,



menyetir kapal sampai pas berhenti, lalu berlari lagi ke depan menurunkan tangga. Dia melakukannya sampai lima atau enam kali sepanjang hari saat kami melakukan *island hopping*.



Di Toko Keluarga, sikap ramah dan melayani kembali kami rasakan. Saat kami ingin menya-

tukan beberapa belanjaan di tempat lain ke dalam kardus belanjaan di Toko Keluarga, petugas sama sekali tidak keberatan. Bayangkan bila berbelanja di tempat lain, belum tentu petugas toko bersedia membantu mengepak barang yang bukan berasal dari tokonya.

Sikap Kak Neli, Pak Taufik, dan petugas Toko Keluarga ini sangat berbeda dengan sikap dan sifat para pelaku pariwisata di daerah lain. Saya pernah memesan tur keliling suatu daerah sepanjang hari. Sopir yang mengantar kami memburu-buru kami di tiap tempat wisata yang kami datangi. Sopir juga lebih tertarik mengantar kami ke toko-toko kerajinan, tempat kami kemungkinan akan berbelanja. Sama sekali tidak ada sikap sabar dan melayani seperti yang kami peroleh di Belitung dari Kak Neli dan Pak Taufik.

Alam Belitung memang cantik luar biasa, kulinernya nikmat tiada tara. Namun, sesungguhnya kecantikan alaminya terletak pada watak manusia-manusianya yang jujur dan tanpa pamrih.



Donna Widjajanto adalah editor, penulis, dan ibu rumah tangga. Kapan pun waktu dan keuangan memungkinkan, Donna siap berangkat ke destinasi yang sedang menarik hatinya. Pantai dan gunung sama-sama menarik baginya. Alam dan wisata kota sama-sama menyimpan petualangan yang menggoda. Cita-citanya adalah bisa menginjak seluruh pulau besar di Indonesia. Sejauh ini, Kalimantan dan Papua yang belum berhasil disambangnya.



Travel Better

Saya mulai menyukai Magelang sejak 17 tahun yang lalu karena kota kecil ini begitu tenang, sepi dan membumi. Kotanya sederhana, masyarakatnya ramah terhadap orang luar dan hidup berdampingan dengan tenteram. Hal ini terlihat dengan adanya seminari atau sekolah pastoran di perbatasan Magelang dan area pecinan di pusat kota. Masjid, gereja dan wihara juga terletak berdekatan. Karena itulah dalam beberapa tahun terakhir, saya lebih memilih menginap di Magelang daripada Yogyakarta ketika harus mengisi *talkshow*, mengurus pekerjaan, atau sekadar liburan. Jika menginap di Magelang,

dengan mudah kita bisa mengunjungi Yogyakarta dalam 1 jam berkendara, Semarang dalam 1,5 jam berkendara, dan kota-kota lain di sekitarnya. Untuk menikmati Magelang lebih dalam, simak tip saya berikut:

- Magelang dapat dicapai dengan pesawat dan kereta melalui Semarang atau Yogyakarta. Dari stasiun kereta atau bandara, cara yang paling cepat dan nyaman menuju Magelang adalah dengan menggunakan jasa sewa mobil.
- Tempat-tempat wisata di seputaran Kota Magelang dapat diakses dengan angkutan umum yang cukup terjangkau, yaitu Rp2.000 untuk sekali jalan. Selain angkutan umum, ada juga taksi, tapi tarifnya agak mahal.
- Menginap di pusat Kota Magelang biasanya lebih murah daripada di area Borobudur.
- *Peak season* di Magelang berlangsung pada Hari Raya Idul Fitri dan akhir tahun. Pada saat ini, harga penginapan dan sewa kendaraan akan naik sekitar 50% bahkan bisa lebih. Jika memiliki waktu yang cukup fleksibel, Anda dapat mengatur waktu liburan ke Magelang di luar periode tersebut.
- Perusahaan jasa sewa kendaraan di Magelang akan menghitung biaya tambahan untuk bepergian ke luar kota seperti Semarang dan Yogyakarta, begitu juga sebaliknya. Biaya tambahan tersebut berkisar antara Rp50.000–Rp150.000, tergantung jarak dan waktu.



Eat Cheaper

Pada dasarnya, harga kuliner Magelang sangat terjangkau, baik yang di mal atau pusat perbelanjaan maupun yang di kaki lima atau pinggir jalan. Sepiring nasi atau mi goreng Jawa biasanya dihargai sekitar Rp13.000–Rp16.000 dan semangkok nasi sop senerek antara Rp20.000–Rp25.000. Ada lima kuliner wajib di Magelang, yakni Gudeg Rukun, Nasi Goreng Magelangan Pak Yatno, Sop Senerek Pak Parto, Kupat Tahu Pak Pangat, dan Cake Lapis Surabaya di Toko Roti Mahkota. Berikut info lengkap lima kuliner wajib di Magelang beserta alternatif lainnya:

Gudeg Rukun

Gudeg ini telah menjadi primadona sejak lama karena gudegnya tidak terlalu manis dan telur bebeknya sangat enak. Pada pagi hari, gudeg ini menyediakan bubur sebagai pengganti nasi. Sebelum pindah ke ruko Pasar Rejowinangun, Gudeg Rukun berlokasi di Jalan Tidar. Oleh sebab itu, gudeg ini juga sering kali dikenal sebagai Gudeg Tidar. Satu porsi nasi gudeg lengkap dengan ayam suwir dan telur dihargai Rp20.000, sedangkan jika menggunakan ayam potongan (paha, dada, atau sayap) harganya mulai Rp25.000.



Nasi Goreng Magelangan Pak Yatno

Semua makanan di kios kecil ini begitu enak, terutama *magelangan*, yakni nasi yang dicampur mi kemudian digoreng dengan bumbu rempah-rempah khas Pak Yatno. Porsinya cukup besar dan bisa dimakan berdua. Kalau Anda menyukai jeroan dan telur

muda, bisa memilih opsi *uritan* dengan hanya membayar tambahan Rp3.000. Satu porsi *magelangan* dihargai Rp13.000. Nasi goreng *magelangan* Pak Yatno berlokasi di depan pusat perbelanjaan Armada Town Square (Artos).



Sop Senerek Pak Parto

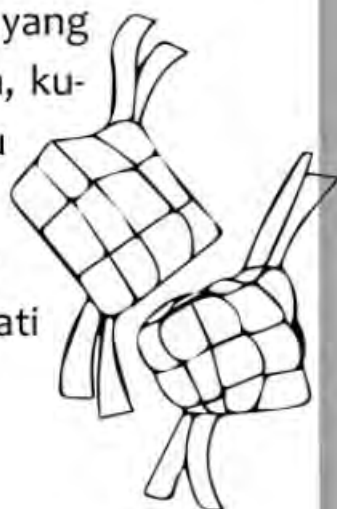


Sop (berkuah bening) yang berisi kacang merah, bayam, wortel, ditambah pilihan daging sapi atau jeroan goreng. Pilihan Sop Senerek ada dua, yakni dicampur dengan nasi atau dipisah. Paling enak menikmatinya dengan beli yang dipisah supaya

bisa dipadukan dengan lauk-pauk lain yang juga tersedia di restoran kecil ini. Paduan kuah bening segar dengan daging sapi goreng ini paling enak disantap pada siang atau sore menjelang malam hari. Harga seporsi sop sekitar Rp20.000 tergantung pilihan daging. Sop *senerek* Pak Parto berlokasi di Kompleks Pertokoan Rejo Mulyo (gerbang masuk Gunung Tidar), tepatnya di Jalan Ikhlas No. 12C.

Kupat Tahu Magelang Pak Pangat

Kupat tahu berisi ketupat, tahu, kubis, dan bakwan yang disiram bumbu kacang cair dan kecap. Sebenarnya, kupat tahu dapat dinikmati di berbagai kota di Pulau Jawa. Namun, kuliner yang satu ini begitu enak. Kuah kacangnya terasa gurih dan tidak terlalu pekat. Kupat Tahu Pak Pangat berlokasi di Jalan Senopati dan dihargai Rp15.000 per porsi.



Cake Lapis Surabaya di Toko Mahkota

Saya termasuk penyuka lapis Surabaya. Salah satu lapis Surabaya yang patut dicoba ada di Toko Roti Mahkota. Konon, Toko Roti Mahkota sudah berdiri sejak 1945. Selain menjual lapis Surabaya, toko ini juga menjual berbagai jenis roti dan es krim *jadul*. Satu loyang lapis Surabaya dibanderol Rp85.000, sedangkan roti atau es krim dihargai mulai Rp7.000. Toko Roti Mahkota berlokasi di Jalan Ahmad Yani No. 41.

Getuk

Getuk adalah penganan khas Magelang yang terbuat dari ubi kayu dan gula, dan dimakan bersama parutan kelapa. Sebenarnya, getuk Magelang paling cocok dijadi-
dikan oleh-oleh. Namun, getuk tidak tahan lama karena tidak menggunakan pengawet makanan. Ada dua penjual getuk yang jadi rekomendasi, yakni Getuk Gondok dan Getuk Lindri. Keduanya dapat ditemukan di Pasar Rejowinangun.



Wedang Kacang Kebon

Ini adalah sejenis minuman hangat yang terbuat dari campuran kacang tanah, gula merah, gula pasir, dan ketan. Wedang paling tepat dinikmati pada malam hari setelah seharian berkeliling Magelang. Minuman ini bisa dinikmati di Wedang Kacang Kebo yang berlokasi di Jl. Panjang.



Sego Godok Pak Broto

Salah satu kesukaan saya setiap kali wisata kuliner di Magelang adalah makan nasi rebus berkuah di Sego Godok Pak Broto. Nasi rebus ini sama seperti mi rebus. Hanya saja, makanan ini

menggunakan nasi, bukan mi. Gurihnya kaldu ayam kampung, nasi hangat, irisan bawang goreng dan seledri, dengan acar timun segar membuat saya rela keluar dari pusat kota Magelang demi sepiring *sego godok*. Selain nasi rebus, kios Pak Broto juga menyediakan nasi goreng, mi goreng, dan *magelangan*. *Sego Godok* Pak Broto berada sekitar 15–20 menit dari pusat Kota Magelang, tepatnya di area Noyoditan, Pirikan.



Mangut Ikan Beong

Beong adalah ikan air tawar yang digoreng kemudian dimasak dengan santan dan bumbu-bumbu. Rasanya gurih dan sama sekali tidak berbau amis. *Mangut* ikan yang paling terkenal dapat dinikmati di Warung Makan Sehati, Jalan Raya Borobudur-Salaman, Desa Bumen, Kelurahan Kembanglimus.

Bakso Kerikil

Seperti namanya, bakso ini berbentuk seperti kerikil kecil. Penyuka bakso wajib mencoba bakso kerikil yang *mangkal* di Taman Badaan, Jalan Pahlawan, di pusat Kota Magelang.

Es Eny dan Es Murni

Es Eny atau Es Murni ini sebenarnya nama rumah makan yang menjual berbagai macam es campur dan menu makanan nusantara. Es Eny dan Es Murni tersebar di beberapa lokasi di Magelang, di antaranya di pusat perbelanjaan Armada Town Square dan Jalan Mertoyudan.



Wajik

Jika getuk hanya bertahan sekitar sehari di luar kulkas, wajik bisa bertahan sampai tiga hari. Oleh sebab itu, wajik sering di-

bawa sebagai oleh-oleh. Wajik Magelang berwarna coklat tua karena dibuat dari beras ketan dan gula jawa. Wajik yang terkenal adalah Wajik Nyonya Week dan bisa dibeli di toko oleh-oleh Endang Jaya di Jalan Sudirman dan Jalan Ikhlas yang berada di pusat kota atau di Jalan Mertoyudan.

The Cabin Coffee Bar

Kafe kekinian yang menjadi tempat *nongkrong* warga lokal dan turis, memiliki menu serta konsep yang mirip dengan kafe-kafe yang ada di kota-kota besar seperti Jakarta, tapi dengan harga terjangkau untuk ukuran Magelang.

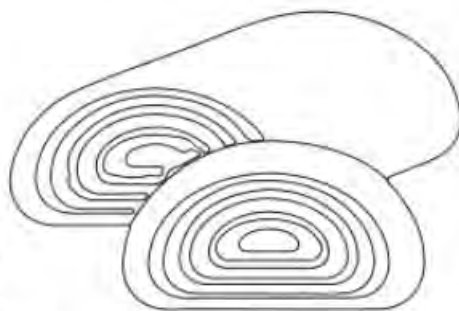


Shop Smarter

Pengunjung yang datang ke Magelang rata-rata membeli oleh-oleh makanan, seperti getuk, wajik, opak, keripik, atau gudeg. Namun, tidak jarang juga yang membeli batik atau ragam oleh-oleh lainnya. Magelang sendiri tidak memiliki banyak pusat perbelanjaan besar, tapi cukup untuk memenuhi kebutuhan masyarakat lokal maupun turis. Berikut ini dijabarkan beberapa tempat belanja di Magelang yang patut dikunjungi:

Pasar Rejowinangun

Pasar ini seperti pasar pada umumnya, tapi tidak kotor dan cukup nyaman didatangi karena ruko-ruko yang menjual makanan, baju, dan perhiasan terletak di jalan utama. Selain terdapat Gudeg Rukun, pasar ini juga menjual getuk *lindri* dan getuk *gondok* yang dapat dibeli untuk oleh-oleh.



Kompleks Belanja di Area Candi Borobudur



Setelah berkeliling Candi Borobudur, pengunjung akan melalui pusat penjualan souvenir yang searah dengan jalan keluar. Di tempat ini berjajar kios yang menjual pernik-pernik seperti kaus, kipas, dompet dan tas batik, magnet, pajangan, piring, keramik, serta kerajinan khas Jawa Tengah lainnya. Harga di setiap kios hampir sama, tapi kadang ada satu atau dua kios yang bisa menurunkan harga demi menjaring pelanggan.

Kios-Kios Souvenir di Area Candi Mendut

Tempat belanja di sekitar Candi Mendut tidak sebesar di Candi Borobudur, tapi kadang sedikit lebih murah karena lebih sepi pengunjung.

Armada Town Square (Artos Mall) di Jalan Mayjen Bambang

Artos Mall adalah satu-satunya pusat perbelanjaan berbentuk mal di Magelang. Di dalamnya terdapat bioskop, Matahari Department Store, serta butik dan restoran cabang dari Jakarta. Meskipun tidak belanja, tidak ada salahnya berkunjung ke tempat ini karena area makan di lantai atas sangat layak untuk dicoba.



Kawasan Jalan Pemuda (Pecinan) dan Nasional Department Store

Sebelum ada Artos Mall dan pusat perbelanjaan lain, kawasan pecinan Magelang yang berada di Jalan Pemuda adalah pusat wisata belanja. Jalanan yang tidak terlalu besar ini dipenuhi deretan toko serbaada yang dapat memenuhi kebutuhan penduduk Magelang. Nasional Department Store yang berdiri sejak

lama juga berada di sini. Menikmati pecinan paling tepat dengan berjalan kaki karena cukup sulit untuk mendapatkan tempat parkir dan jalurnya satu arah.

Trio Plaza di Jalan Alun-alun Utara dan Gardena di Jalan Ahmad Yani



Trio Plaza dan Gardena adalah pusat belanja legendaris yang tetap tidak tergantikan walaupun Magelang telah memiliki mal. Selain Pasar Rejowinangun, berkeliling di dua pusat belanja ini cukup menarik untuk melihat kehidupan masyarakat lokal dari dekat.

Istana Oleh-oleh Endang Jaya

Tempat ini merupakan gudangnya oleh-oleh dan selalu sibuk oleh turis atau warga setempat yang hendak bepergian ke luar kota. Toko Endang Jaya tidak hanya menjual kudapan/cemilan dari Magelang, tapi juga dari kota-kota sekitar. Aneka sambal dari Surabaya juga tersedia di situ.



First-Timer Guide

Menurut saya Magelang adalah kota kecil cantik yang pantas dikunjungi, meski sering kali kalah pamor dengan Yogyakarta dan Semarang. Bahkan, banyak orang Indonesia menyangka Candi Borobudur terletak di Yogyakarta, bukan di Magelang. Walau tempat wisata di Magelang tidak sebanyak dua kota besar itu, kota ini layak dikunjungi karena keberadaan beberapa tempat berikut:



Candi Borobudur, Candi Mendut, dan Candi Pawon

Saya sering menyebut ketiga candi ini sebagai candi tiga sekawan karena letaknya berdekatan. Berkunjung ke salah satu di antaranya harus juga dibarengi dengan mendatangi kedua saudaranya.



Vihara dan Pertapaan di sebelah Candi Mendut

Tepat di sebelah Candi Mendut terdapat kompleks pertapaan yang dibuka untuk umum. Seperti layaknya tempat pertapaan, area ini sangat tenang dan sesekali

kita akan berpapasan dengan biksu yang memang bertempat tinggal di sini. Walau siapa saja diizinkan masuk dan melihat-lihat bagian dalamnya, tetaplah menjaga keheningan dan jangan lupa meminta izin kepada petugas penjaga atau biksu jika ingin mengambil foto.

Punthuk Setumbu



Ini adalah bukit yang terletak di sebelah barat daya Candi Borobudur, berada di Dusun Kerahan, Desa Karangrejo, Kecamatan Borobudur. Dari bukit ini kita bisa menyaksikan pemandangan indah matahari terbit di Candi Borobudur. Ada dua opsi untuk menuju tempat ini, yakni menggunakan kendaraan pribadi (mobil atau motor) atau mengikuti tur lokal yang biasanya disediakan oleh penginapan.

Ketep Pass

Ketep Pass adalah gardu pandang yang berada di Kecamatan Sawangan. Dalam dua tahun terakhir, saya sudah mengunjungi gardu pandang ini lebih dari tiga kali tapi tak pernah bosan ka-

rena pemandangan ke arah Gunung Merapi dan Merbabu selalu menawan. Selain pemandangan, di Ketep Pass juga terdapat teater kecil yang menyajikan film dokumenter pada saat Gunung Merapi meletus. Film dokumenter singkat ini menyajikan informasi penting mengenai Gunung Merapi dan sekitarnya. Di Ketep Pass ini juga terdapat Pelataran Panca Arga. Dari sini kita bisa melihat lima gunung sekaligus, yaitu Merapi, Merbabu, Sindoro, Sumbing, dan Slamet.

Rafting di Sungai Elo atau Sungai Progo

Penyuka olahraga *rafting* pasti tidak akan melewatkan kesempatan bermain air di dua sungai ini. Paket arung jeram dapat langsung dibeli di penyedia jasa.



Gunung Tidar

Sebenarnya lebih tepat disebut bukit karena puncaknya tidak terlalu tinggi. Gunung ini berlokasi tepat di tengah-tengah Kota Magelang dan sering dijadikan tempat latihan dan berolahraga para taruna yang sedang menempuh pendidikan di Akademi Militer. Gunung Tidar dipercaya sebagai pakunya tanah Jawa. Keberadaan berbagai situs makam di lereng gunung ini semakin menguatkan pandangan tersebut.

Alun-alun Kota Magelang

Ini adalah *spot* yang harus dikunjungi ketika ke Magelang. Jangan lupa berfoto dengan tulisan MAGELANG, patung Pangeran Diponegoro, dan Menara Air peninggalan zaman Belanda yang berada di alun-alun ini.



Taman Kyai Langgeng dan Taman Badaan

Kedua taman ini diperuntukkan bagi anak-anak dan keluarga. Di Taman Kyai Langgeng terdapat berbagai wahana permainan untuk dinikmati bersama keluarga, termasuk kolam renang. Sementara itu, Taman Badaan adalah taman kota yang menyajikan alat-alat permainan anak dan pusat jajanan.

Museum

Magelang sedikitnya memiliki enam museum, yakni Museum Taruna Abdul Jalil/Museum Taruna (museum sejarah taruna di Akademi Militer Magelang), Museum Bumiputera 1912 (museum sejarah asuransi di Indonesia), Museum Jenderal Sudirman (tempat ini dulunya merupakan rumah peristirahatan pada saat Jenderal Sudirman sakit hingga wafat di rumah ini), Museum Pangeran Diponegoro (ruang tempat penangkapan Pangeran Diponegoro), Museum Badan Pemeriksa Keuangan (museum sejarah berdirinya Badan Pemeriksa Keuangan), dan Museum OHD–Oei Hong Djien (museum seni kontemporer).

Klenteng Liong Hok Bio (Klenteng Tri Bhakti)

Kerukunan beragama dan budaya sudah ada di Magelang sejak lama. Klenteng yang didirikan pada 1800-an ini buktinya. Klenteng Tri Bhakti yang berada di Jalan Alun-alun Selatan ini digunakan sebagai tempat ibadah, pernikahan, dan tempat wisata.

Rumah Kamera

Rumah ini sangat cocok dijadikan spot foto yang bagus untuk diunggah di sosial media karena bangunannya berbentuk kamera DSLR. Galeri lukisan dua lantai ini milik Bapak Tanggol, seorang pelukis yang sering menerima penghargaan karena

lukisan-lukisannya. Berlokasi sekitar 15 menit dari Candi Borobudur, cara paling tepat menuju rumah kamera adalah menggunakan kendaraan pribadi.



Desa Wisata Candirejo

Setahun lalu saya mampir di desa ini dalam perjalanan menuju Candi Borobudur dan Rumah Kamera. Saya mampir di Gedung Koperasi untuk bertanya-tanya mengenai Desa Wisata Candirejo yang ternyata sangat populer bagi turis asing. Di desa ini, pengunjung diberikan pilihan untuk tur satu hari atau menginap di rumah penduduk (*homestay*). Kegiatan tur di Desa Wisata Candirejo sangat bervariasi, mulai dari menikmati *sunrise* di Candi Borobudur, wisata keliling desa menggunakan delman, sampai melihat langsung aktivitas masyarakat lokal seperti bertani, bercocok tanam, memasak, dan kegiatan kesenian.

Mesa Stila Coffee Plantation

Tempat yang berjarak sekitar 30 menit berkendara dari pusat Kota Magelang ini dulunya dikenal sebagai Losari Coffee Plantation. Selain kebun kopi, Mesa Stila sebenarnya merupakan sebuah resor dengan bangunan khas Jawa yang sangat digemari turis asing. Berada di tempat yang jauh dari hiruk pikuk kota besar dan tamu yang sebagian besar wisatawan mancanegara membuat Mesa Stila terlihat begitu eksklusif, padahal siapa pun bisa datang ke tempat ini walau tidak menginap. Pengunjung dapat mengikuti tur kebun kopi dan membawa souvenir bubuk kopi atau menikmati *spa treatment* di Mesa Stila yang tersohor.

Gereja Ayam

Lokasi wisata ini menjadi sangat terkenal karena menjadi tempat syuting film *Ada Apa Dengan Cinta 2*. Saya pun akhirnya ke sini karena film tersebut. Seperti namanya, bangunan ini adalah gereja, namun tidak pernah difungsikan sebagai tempat ibadah. Bangunan utama berupa ruangan luas tanpa sekat dan tangga menuju kepala ayam, sedangkan ruang bawah tanah berupa kamar-kamar yang seharusnya digunakan sebagai ruang doa.

Hutan Pinus Kragilan Magelang

Akhir-akhir ini hutan pinus banyak menjadi spot foto untuk dipamerkan di *social media*, termasuk Hutan Pinus Kragilan Magelang yang sering disebut Hutan Pinus Top Selfie. Hutan pinus memang menyajikan hasil gambar yang dramatis dibandingkan jika kita melihat secara langsung. Untuk mendapatkan hasil foto terbaik, hindari berkunjung di akhir pekan atau sore hari.

Itinerary

Jika ingin berkunjung ke Magelang dan sekitarnya saja, cukup dua hari satu malam. Namun, jika sekaligus ke Yogyakarta, Semarang, bahkan Ambarawa, diperlukan setidaknya tiga hari untuk berkeliling. Berikut panduan untuk berkeliling Magelang dalam dua hari:

Hari Ke-1

- Pagi hari tiba di bandara (Yogyakarta/Semarang) atau stasiun kereta. Kalau Anda berangkat dari Jakarta, sebaiknya ambil kereta malam atau pesawat pagi menuju Yogyakarta-

ta. Setiba di bandara atau stasiun, sebaiknya langsung ke Magelang untuk menikmati sarapan pagi bubur gudeg di Gudeg Rukun.

- ◀ Pagi menjelang siang: tur di kebun kopi Mesa Stila
- ◀ Siang: makan siang di Sop Senerek Pak Parto
- ◀ Siang-sore: tur museum (Museum Jenderal Sudirman, Museum Diponegoro, dan Museum OHD)
- ◀ Sore: berfoto di Alun-alun Kota Magelang
- ◀ Malam: belanja oleh-oleh di Toko Endang Jaya dan makan malam di Nasi Goreng Magelangan Pak Yatno

Hari Ke-2

- ◀ Subuh: berangkat dari penginapan menuju Punthuk Setumbu untuk melihat matahari terbit di kawasan Candi Borobudur
- ◀ Pagi: makan pagi di sekitar Candi Borobudur
- ◀ Pagi-siang: keliling Candi Borobudur, Candi Mendut, dan Candi Pawon, serta berkunjung ke Rumah Kamera
- ◀ Sore: melihat Ketep Pass
- ◀ Sore menjelang malam: menuju Yogyakarta untuk kembali ke Jakarta dengan pesawat atau kereta malam

Informasi Tambahan

Penginapan

Berikut beberapa penginapan yang direkomendasikan:

Grand Artos Aerowisata Hotel & Convention

Alamat: Jalan Mayjen Bambang Sugeng No. 1

Lokasi hotel ini tepat di samping Artos Mall sehingga memudah-

kan akses ke pusat perbelanjaan dan Nasi Goreng Magelangan Pak Yatno.

Hotel Puri Asri

Alamat: Jalan Cempaka No. 9

Hotel Oxalis

Alamat: Jalan Cempaka No. 17

Hotel Puri Asri dan Oxalis di pada lokasi yang sama dan bersebelahan dengan Sungai Progo.

Atria Hotel & Conference

Alamat: Jalan Jenderal Sudirman No. 42

Hotel Atria adalah salah satu hotel terbaru di Magelang dengan harga yang cukup terjangkau. Lokasinya tidak jauh dari Grand Artos.

Hotel Sriti

Alamat: Jalan Daha No. 23

Hotel ini terletak di pusat kota. Dari hotel ini bisa berjalan kaki jika ingin menuju tempat makan pinggir jalan di malam hari.

Hotel Citihub

Alamat: Jalan Gatot Subroto No. 260

Hotel ini berlokasi di depan Akademi Militer dan berkonsep *smart hotel* tanpa layanan makan pagi. Dengan harga sekitar Rp275.000 per malam, saya mendapatkan kamar ber-AC dengan tempat tidur nyaman.

Hotel Safira

Alamat: Jalan Gatot Subroto No. 56A

Hotel Safira merupakan salah satu penginapan di Magelang.

Hotel Trio

Alamat: Jalan Jenderal Sudirman No. 68

Hotel ini termasuk hotel legendaris di Magelang dan berlokasi di depan Artos Mall.

Transportasi

- ◀ Angkutan umum dalam kota (angkot) Magelang memiliki 12 rute yang melayani daerah-daerah di Kabupaten Magelang.
- ◀ Ada beberapa taksi yang beroperasi di Magelang, yakni Falindo Taxi, City Taxi, dan DNA Taxi. Taksi di Magelang biasanya *mangkal* di Artos Mall dan menerima panggilan via telepon.
- ◀ Sewa Kendaraan. Magelang memiliki beberapa perusahaan sewa mobil, seperti HSM Rental, Sami Jaya, Jambu Mas, dan lain-lain. Tarif sewa kendaraan Avanza atau Xenia berkisar Rp250.000–Rp350.000, sudah termasuk sopir namun belum termasuk bahan bakar.



Claudia Kaunang adalah penulis buku *101 Travel Tips & Stories, Traveling is Possible!* dan buku-buku perjalanan lainnya. Lahir dari keluarga pencinta jalan-jalan, Claudia telah menjelajah 60 negara di dunia dan tidak berencana untuk berhenti menikmati keindahan dunia. Selain menulis buku, Claudia memiliki acara #FeMaleTravel di FeMale Radio 97,9 FM dan program jalan-jalan #TripBarengCK, #Trip100Dollar, dan #ArisanTraveling. Impiannya adalah menginspirasi semua orang untuk *traveling* dan mencerdaskan bangsa melalui jalan-jalan.



Travel Better

- Banyak hal menarik yang bisa kita lakukan selama berkunjung di Solo. Berikut beberapa tip yang perlu diperhatikan selama *mblusukan* ke sudut-sudut kota cantik tersebut.
- Tidak perlu mencari hotel dengan *compliment* sarapan pagi. Siapkan perutmu sekosong-kosongnya karena Solo kaya akan panganan, baik berat maupun ringan, yang selalu tersaji bervariasi sedari pagi. Kuliner khas Solo akan memuaskan selera makanmu.
- Cuaca kota Solo sedikit terik dan lembap. Gunakan pakaian berbahan tipis, nyaman, dan menyerap keringat.

- ◀ Beberapa tempat seperti Keraton Kasunanan, Pura Mangkunegaran, dan Griya Kalitan mewajibkan pengunjung berpakaian sopan. Diimbau mengenakan pakaian tertutup (bukan lengan buntung atau *tanktop*) dan celana yang panjangnya mencapai bawah lutut. Meski Solo difasilitasi oleh transportasi umum yang memadai seperti BST Solo dan bus kota Solo, ada baiknya tetap menyewa motor atau mobil. Selain menghemat waktu, beberapa objek wisata Solo mewajibkan pengunjung melalui rute-rute *mblusukan* yang tidak dilalui oleh trayek transportasi umum tersebut.
- ◀ Budaya santun Jawa masih sangat kental terasa di kota ini. Pastikan kita turut menjaga perilaku dan tutur kata setiap kali mengunjungi sebuah lokasi wisata atau ketika berbaur dengan kearifan lokal.

Eat Cheaper



Wedangan

Mengusung konsep angkringan yang dibawa ke taraf lebih kreatif dan menarik, beberapa tempat makan menawarkan jajanan seperti *sego kucing* dan *sate-satean* yang berteman dengan *wedangan* hangat seperti *bandrek* ataupun *uwuh* (serat-serat rempah yang *diungkap* dalam segelas air jahe panas).

Wedangan Rumah Nenek

Alamat: Jalan Sidoluhur No. 58 Kampung Laweyan

Tak hanya menawarkan menu masakan dan cemilan khas Solo yang menggugah selera, bangunan kuno perpaduan arsitektur Belanda dan kultur Jawa yang awalnya merupakan rumah seo-

rang saudagar batik kaya ini turut menjadi daya tarik memikat mata yang bakal membuat betah untuk *nongkrong* berlama-lama. Harga cemilan seperti sate-satean dibanderol mulai Rp3.000, sedangkan makanan berat seperti soto-sotoan dihargai mulai dari Rp10.000-.



Wedangan Omah Lawas

Alamat: Jalan Dokter Supomo No. 55

Jam buka: mulai pukul 17.00

Salah satu *wedangan* favorit kota Solo ini juga menawarkan suasana nyaman nan tenang, selain rasa yang menggoda. Puluhan pengunjung senantiasa memadati rumah tua yang disulap menjadi rumah makan ini. Tidak hanya duduk lesehan di dalam rumah, tamu-tamu juga bisa memilih teras samping ataupun halaman depan yang ber-naungkan pepohonan rindang. Penganan di Omah Lawas dijual mulai dari Rp3.000.



Tempat Makan Punya Gaya

Selain hidangan lezat, nuansa yang ditawarkan juga menjadi faktor yang memengaruhi para pengunjung untuk memilih sebuah tempat makan. Bisa dibilang Solo merupakan salah satu gudang kuliner kreatif karena menyajikan tema-tema yang unik dan artistik.

Omah Selat & Gallery

Alamat: Jalan Gotong Royong No. 13, Jagalan

Sebagai penganan khas Solo, *selat* memang selalu dicari. Dan Omah Selat adalah salah satu pilihan tepat bagi kamu yang ti-





dak hanya memburu kelezatan, tapi juga mencari suasana ruang makan yang tidak biasa. Nuansa Jawa yang sangat kental berpadu dengan perabotan dan koleksi barang-barang antik yang dipamerkan di banyak spot menawarkan nuansa *vintage* yang begitu memesona. Harga per menu mulai dari Rp17.000.



Kafe Markobar

Alamat: sebelah Solo Grand Mall

Kafe yang dikelola oleh putra pertama orang nomor satu di Indonesia ini mulai *nge-hits* di kalangan anak muda Solo bukan hanya karena aji mumpung mendompleng nama besar orangtuanya. Tata ruang kafanya didekorasi dengan mural-mural (seni lukis dinding) cantik dan sedikit humoris, ditunjang dengan makanan-makanan yang tidak hanya menarik tetapi juga lezat. Markobar lebih dulu hadir di kawasan kuliner Kota Barat. Jadi, orang-orang dapat memilih, apakah mau beli di Kota Barat dan langsung dibungkus untuk dibawa pulang atau mau *nongkrong* agak lama di kafanya. Martabak Delapan Rasa adalah menu utama yang paling diminati. Pengunjung bisa memilih pilihan *topping* seperti Toblerone, Greentea, Timtam Red Velvet, Keju, atau Nutella. Satu loyang martabak dihargai mulai dari Rp50.000.

Cafe Tiga Tjeret

Alamat: Jalan Ronggowarsito No. 97

Mengacu pada konsep *wedangan* yang diimprovisasi dengan gaya kekinian, kafe bergenre anak muda yang berseberangan langsung dengan Pura Mangkunegara ini tidak hanya menawarkan nuansa kreatif nan unik, tetapi juga menghadirkan pengan-

an lezat yang akan menemani acara *nongkrong* santai bersama kerabat dan kolega. Sebuah kontainer raksasa disulap menjadi bangunan tongkrongan gaul yang lumayan fotogenik. Gelas-gelas cantik bergantungan di dekat pintu masuk siap menyambut, berikut hidangan sate-satean dan nasi kucing yang menggugah selera.



Playground

Alamat: Jalan Kenanga No. 163, Purwosari

Jam buka: 12.00–24.00



Sama seperti Kafe Tiga Tjeret, Playground menghadirkan tongkrongan berkonsep *angkringan* dengan suasana yang menyenangkan. Halaman yang lumayan luas, teras yang manis, dan ruangan penuh koleksi pernak-pernik antik bisa dipilih sebagai salah satu tempat untuk menghabiskan waktu seraya *ngemil-ngemil* ceria.

Primadona Kuliner Solo

Bicara tentang primadona kuliner Solo, ada beberapa tempat makan yang sudah sangat terkenal hingga luar kota. *Embel-embel* kalimat “Belum ke Solo kalau belum makan di sini” tentunya menjadi alasan kuat para turis berbondong-bondong ke sini. Tidak hanya mencicipi hidangan favorit setempat, tetapi juga untuk membuktikan testimoni turis-turis yang sebelumnya lebih dulu bertandang.

Serabi Notosuman

Alamat: Jalan Mohammad Yamin No. 28

Belum afdal *dong* ke Solo kalau tidak mencicipi Serabi Notosuman langsung di kota asalnya. Ya, serabi yang dikenal sejak ta-





hun 1920-an ini dijual dengan harga super murah, yakni mulai Rp2.500 per buah dengan varian rasa orisinal dan cokelat. Selain serabi, ada banyak lagi oleh-oleh yang bisa diborong dengan harga yang sangat murah, seperti keripik-keripik kemasan, bakpia, dan kue semprong.

Warung Selat Mbak Lies

Alamat: Serangen II/ 48 Solo

Jam buka: mulai pukul 10.00

Siapa yang tidak tahu salah satu warung *selat* paling *nge-hits* di kota ini? Ya, tidak hanya warga lokal, turis-turis luar kota pun kerap mencantumkan warung ini dalam daftar kuliner mereka. Dimulai dari harga



Rp15.000, beragam *selat* seperti *selat bistik*, *selat gelatin* segar, ataupun saus siap disajikan di meja. Satu hal yang turut memberikan warna istimewa, warung ini berhiaskan tidak hanya piring, meja, dan kursi, tetapi juga ratusan pajangan yang keseluruhannya terbuat dari keramik. Interior yang disulap bak *ceramic wonderland* ini—keramik-keramik ini tergantung di dinding, terduduk di etalase, ataupun berbaris memagari ruangan, menyihir siapa saja yang datang berkunjung untuk menghabiskan waktu sedikit lebih lama meski makanan yang dipesan sudah duluan tandas.

Bebek Goreng Pak Slamet

Alamat: Sedahromo Lor, RT 01 RW 07, Kartosuro

Jika kamu memasukkan Benteng Kartosuro ke dalam *itinerary*, pastikan Bebek Goreng Pak Slamet tidak terlewatkan. Ya, belum afdal rasanya kalau tidak mencicipi bebek goreng



di daerah asalnya, sekalipun cabang-cabangnya sudah menyebar di banyak kota. Rasa bebeknya yang lembut dan tidak terlalu berlemak begitu mantap dinikmati dengan sambal korek yang menjadi ciri khas Bebek Pak Slamet ini. Lokasi Bebek Goreng Pak Slamet ini di dalam gang. Jadi, pastikan bertanya pada satu-dua penduduk setempat supaya tidak terlewat.



Omah Sinten

Alamat: Jalan Diponegoro No. 34-54, Ngarsopuro

Rumah makan mewah dengan rancang bangun Joglo ini memang mematok harga yang lumayan tinggi untuk beberapa menu makanan. *Snack* seperti Brownies Oembi dan Singkong Kompeni dijual mulai dari Rp15.000. Hidangan utama seperti Djangan Ndeso dan Toemis Waras Wiris dibanderol dengan harga mulai dari Rp17.000. Satu hal yang menjadi daya tarik utama, Omah Sinten menyajikan hidangan istimewa ala resep Keraton yang wajib dicoba. Ada daging sapi yang difavoritkan oleh Pakubuwono X, Manoek Nom Puding khas Keratonan, dan Bakmi Goreng Keraton yang sangat disukai oleh Pakubuwono XI.

Hidangan Kaki Lima nan Bersahaja

Kata siapa hidangan yang diujakan di kaki lima tidak mampu bersaing rasa dengan restoran-restoran besar? Di Solo, pedagang-pedagang pinggir jalan inilah yang menurut saya mampu membangkitkan selera makan *to the max*. Meski penyajiannya terlampau sederhana, soal rasa, merekalah sang juara.



Galabo

Disebut juga Gladak Langen Bogan, dan merupakan salah satu kawasan kuliner Solo. Kawasan kuliner ini buka mulai pukul 17.00. Galabo terletak tidak jauh dari Patung Slamet Riyadi. Beragam masakan khas Jawa bisa disantap di sini, antara lain *tengkleng*, *sate kere*, nasi liwet, dan bakmi Jowo. Harga per porsinya dibanderol mulai dari Rp8.000.

Bakmi Thoprak Yu Nani/Mbak Sri

Bakmi berkuah kaldu yang disajikan dengan irisan daging sapi, sosis basah, *gembus*, mi beras, dan mi kuning ini sudah memiliki banyak pelanggan setia. Beberapa kali saya mampir di warung di kawasan Keratonan ini, beberapa kali pula saya mendapati



warung ini senantiasa dipenuhi pembeli. Kuahnya yang gurih dan potongan dagingnya yang lembut bergulir menyapu lidah, meninggalkan jejak rasa yang membuat ketagihan.

Timlo Sastro I

Alamat: Jalan Pasar Gede Timur no 1, Balong

Timlo adalah *another Solo's signature dish*. Potongan sosis telur, jeroan seperti rempela dan hati, berikut telur bacem yang dihidangkan dalam sebuah mangkuk berkaldu sungguh memancing nafsu makan. Timlo Sastro I menjadi pelopor warung *timlo* di Solo. Jadi, wajar saja warung ini selalu ramai. Satu porsi *timlo* dihargai mulai Rp12.000.



Nasi Liwet dan Cabuk Rambak Bu Parmi

Alamat: Jalan Yos Sudarso, Keraton (sebelah Apotek Luwes)
Solo kaya akan hidangan makan malam yang tidak terlalu berat

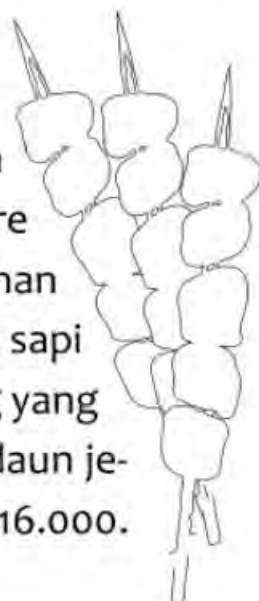
tapi mengenyangkan. Salah satunya adalah lesehan milik Bu Parmi. Nasi liwet (nasi dengan lauk telur, suwiran ayam, dan tumisan sayur) dan *cabuk rambaknya* (ketupat yang dipotong-potong dan dibalur saus wijen gurih) bisa terbilang populer. Buktinya para pengunjung yang datang rela mengantre menunggu giliran memesan. Baik nasi liwet maupun *cabuk rambak* dijual seharga Rp7.000.



Sate Sapi Mbak Tug

Alamat: Jalan Arifin No. 63

Kalau ingin menikmati panganan unik yang hanya ada di Solo, jangan lewatkan sate sapi atau sate kere Mbak Tug. Sate ini terdiri atas macam-macam pilihan tusukan, mulai dari sate *gembus* sampai sate jeroan sapi atau ayam. Dihidangkan dengan polesan saus kacang yang kental sarat akan bumbu rempah dan aroma segar daun jeruk, satu porsi (isi 10 tusuk) sate ini dijual seharga Rp16.000.



Es Dawet Pak Cip

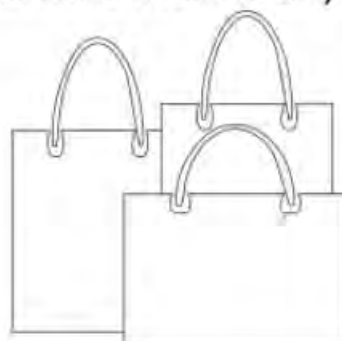
Ketika mendengar nama es dawet, benak saya terbayang gumpalan-gumpalan cincau yang mengambang di antara air gula merah bercampur santan. Namun, Pak Cip yang sudah berjualan di Pasar Kadipolo sejak lama ini menawarkan inovasi es dawet yang tidak biasa. Segelas cincau lembut yang dibaluri sirup pandan merah dan perasan jeruk nipis segar disajikan secara sederhana tanpa penghias apa pun di bibir gelas. Minuman ini sangat cocok dinikmati di tengah cuaca panas sehabis berkeliling kota.



Kawasan Kota Barat

Kawasan kuliner ini berupa deretan warung tenda yang menjual masakan lebih variatif, tidak hanya dari Solo. Dengan gaya lesehan, pengunjung bisa memilih untuk menikmati soto-sotoan atau bahkan makanan khas Jawa Timur seperti rawon. Martabak Kota Barat yang menjadi cikal bakal Kafe Markobar juga ada di sini.

Shop Smarter



Gapura Pasar Klewer

Pasar Klewer

Pasar paling terkenal di kalangan para turis ini tentunya pantang terlewatkan. Berhubung lokasinya yang juga masih berada dalam kompleks Keraton Kasunanan Solo, agenda berbelanja batik dan oleh-oleh khas Solo dapat dilakukan sebelum atau setelah berkeliling Keraton. Sayangnya, beberapa bangunan pasar yang sudah menjadi sentra dagang kain batik sejak awal kemerdekaan ini sempat habis dilalap api pada 27 Desember 2014. Oleh sebab itu, terhitung kurang lebih dua tahun sejak Juni 2015, beberapa pedagang dialokasikan ke beberapa pasar darurat sementara yang dibangun di alun-alun.

Jangan lupa menyelingkan agenda belanjamu dengan berfoto di antara lengkungan gapura Klewer yang diresmikan pada 1939 dan turut dijadikan cagar budaya setempat. Gapura ini merupakan satu dari sejumlah gapura yang dibangun pada masa kejayaan Pakubuwono X. Gapura ini terletak tepat di sebelah

puing-puing bangunan pasar yang telah terbakar dan akan dibangun kembali.

Pasar Gede Hardjonagoro

Pasar Gede merupakan pasar terbesar di Surakarta yang selesai dibangun pada 1939. Berburu jajanan khas Solo menjadi alasan utama orang-orang berkunjung ke Pasar Gede, seperti *brambang asem* (kangkung yang dicampur irisan *gembus* dan dibalur kuah manis pedas dari gula merah), *lenjongan* (gabungan antara *cenil*, *tiwul*, *klepon*, *gatot*, dan beberapa penganan berbahan dasar singkong lainnya yang berbalur parutan kelapa dan gula merah atau gula putih) dan *cabuk rambak* (ketupat nasi dengan saus wijen, kelapa parut, serta kerupuk *karak* yang rasanya gurih). Tidak hanya itu, buah-buahan segar dan aneka oleh-oleh cemilan kering seperti kerupuk jeroan juga bisa diborong sebelum meninggalkan kota.



Pasar Minggu Manahan (Pasar akhir pekan)

Jika sedang berada di Solo pada hari Minggu, jangan lupa berkunjung ke pasar yang terletak di Stadion Manahan ini. Layaknya pasar kaget, pagi-pagi sekali mendadak stadion yang biasanya hanya ramai di kala pertandingan berlangsung ini akan dipenuhi oleh hiruk pikuk pengunjung yang berbelanja, berikut jejeran pedagang beraneka ragam makanan dan barang berupa pakaian serta perabot rumah tangga. Selain itu, dalam beberapa kesempatan, Pasar Manahan juga dijadikan tempat berlangsungnya sejumlah acara seperti konser.





Pasar Triwindu

Pasar Triwindu (Pasar barang antik)

Alamat: Jalan Diponegoro,
Keprabon, Banjarsari

Kamu kolektor barang-barang antik?
Pasar Triwindu bakal menjadi surga
bermain untuk memanjakan mata

dan dompet kamu. Bayangkan, puluhan kios berderet menja-
jakan ratusan bahkan ribuan koleksi pernak-pernik dan perabot
antik yang tidak hanya berasal dari be-
lasan, tetapi juga puluhan tahun silam.
Cangkir, teko, nampan, lampu gan-
tung, sampai televisi, lemari, dan meja-
kursi bisa kamu temukan di sini. Pasar
ini terletak tidak jauh dari Pura Mang-
kunegaran.



Koleksi Benda Antik
di pasar triwindu

Pasar Buku Sriwedari



Ingin mencari buku-buku bekas yang
masih layak pakai? Pasar buku yang
terletak di pelataran belakang Taman
Sriwedari akan memuaskan perburu-
anmu. Dengan harga yang lebih mu-
rah dibanding toko buku pada umumnya, koleksi buku-buku di

pasar ini lumayan lengkap.



Mal-mal Kekinian

Bagi para pecinta pusat-pusat perbelanjaan yang kekinian, jalan-
jalan ke Solo tentunya tidak lengkap kalau belum *hangout* ke
beberapa mal yang juga menjadi kebanggaan warga Solo. Solo

Paragon, Solo Grand Mall, dan Solo Square Mall merupakan mal-mal besar yang sarat akan jejeran kafe-kafe yang dikemas dengan menarik, butik-butik pakaian yang memanjakan mata, dan gerai-gerai aksesoris lainnya.

Daftar nama mal di Solo:

- ◀ Solo Paragon Mall (Jalan Sosodipuro No. 133)
- ◀ Solo Grand Mall (Jalan Slamet Riyadi No. 273)
- ◀ Solo Square Mall (Jalan Slamet Riyadi No. 451)



First-Timer Guide

Meski berkembang pesat, wajah Solo senantiasa berhiaskan khazanah Jawa yang memikat siapa saja yang datang berkunjung. Solo, atau disebut juga Surakarta, menawarkan tidak hanya pengalaman sejarah dan budaya, tetapi juga kearifan lokal nan bersahaja. Berikut hal-hal menarik yang bisa dilakukan ketika berada di Solo.

Keraton Kasunanan Surakarta

Berdasarkan Perjanjian Giyanti, Keraton Kasunanan Surakarta inilah yang menjadi salah satu hasil kesepakatan pemisahan kekuasaan di Jawa Tengah. Solo dan sekitarnya dipimpin oleh Sunan Pakubuwono II melalui Keraton Kasunanan Surakarta Hadiningrat, sedangkan Yogyakarta dipimpin oleh Sultan Hamengkubuwono I melalui Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat.

Terletak di pusat kota, keraton yang sebagian besar konstruksi bangunannya menggunakan kayu jati ini memiliki daya



tarik tidak hanya pada parasnya, tetapi juga pada cerita-cerita yang mengalir di tiap sekat dindingnya. Sebut saja patung-patung Yunani hibah dari Eropa yang menghiasi pendopo Sasana Saweka yang menjadi saksi betapa eratny hubungan keluarga Kasunanan Surakarta dulu dengan kerajaan-kerajaan Barat. Ada juga koleksi perabot rumah tangga kerajaan, pakaian kebesaran para anggota keluarga Kasunanan, dan alat transportasi seperti tandu dan kereta kerajaan yang dipamerkan di sejumlah ruangan yang dialihfungsikan menjadi museum. Tidak



lupa sebuah menara bernama Panggung Sanggabuwana yang dipercaya sebagai tempat pertemuan para Pakubuwana dengan Kanjeng Ratu Pantai Selatan dari masa ke masa, meski menara ini juga turut dijadikan menara pengawas oleh Keraton.

Sejak bergabung dengan Republik Indonesia pasca kemerdekaan tahun 1945, Keraton Kasunanan Surakarta serta-merta meleburkan kedaulatannya. Hingga kini, bangunan tersebut masih dihuni oleh kerabat keraton Surakarta, termasuk keluarga besar Susuhunan Pakubuwono selaku pemimpin tertinggi Keraton.

Pura Mangkunegaran



Lambang
Pura Mangkunegaran

Selain Keraton Kasunanan Surakarta, berdiri pula sebuah istana yang tidak kalah memikat dan menyimpan nilai historis. Pura Mangkunegaran, lagi-lagi, merupakan hasil pemisahan kekuasaan oleh Belanda dari Kasunanan Surakarta melalui Perjanjian Salatiga. Raden Mas Said yang berinisiatif melepaskan diri dari Keraton Kasunanan kemudian mendirikan pemerintahannya sendiri.

Seperti halnya keraton pada umumnya, Pura Mangkunegaran yang dibangun pada 1757 ini terdiri atas beberapa bagian, yakni pendopo yang bertopangkan pilar cantik dan langit-langit berlukis astrologi Hindu-Jawa, Ndalem Ageng yang dulunya merupakan ruang tidur raja dan kini beralih fungsi menjadi museum penyimpanan koleksi-koleksi kerajaan, Beranda Dalem yang berisi ruang makan anggota keluarga, dan tempat kediaman keluarga yang berhias tidak hanya taman-taman cantik, tetapi juga patung-patung bergaya Eropa yang berbaris berhadapan.

Pura Mangkunegaran kini juga menjadi lokasi pertunjukan budaya. Setiap tahunnya diadakan Mangkunegaran Performing Arts yang menampilkan seni tradisional dan gu-bahan. Tidak ada pungutan biaya untuk menyaksikan pertunjukan ini. Siapa pun dapat memasuki pendopo istana yang disulap menjadi panggung pertunjukan dan menikmati kreasi budaya kota Solo tersebut.



Pendopo di Pura Mangkunegaran

Benteng Kartasura

Jika diibaratkan, Kartasura adalah ibu dari Keraton Kasunanan Surakarta dan Keraton Yogyakarta. Sebelum dua keraton besar di Jawa Tengah itu lahir, Kasunanan Kartasura lebih dahulu dibangun pada 1680. Perang perebutan kekuasaan atas tanah-tanah di Jawa antara Amangkurat II dari Kartasura dan saudaranya yang menguasai istana Mataram lama—bernama Pangeran Puger, akhirnya dimenangkan oleh pihak Kartasura. Mataram kemudian menjadi bagian dari Kasunanan Kartasura.

Peristiwa Geger Pecinan, pemberontakan besar-besaran orang-orang Tionghoa yang didukung oleh beberapa pejabat

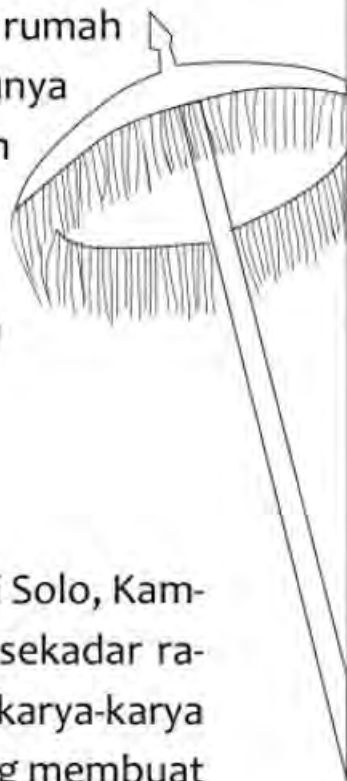


anti VOC, menjadi awal keruntuhan Kartasura. Pemberontakan ini berhasil diredam atas bantuan VOC walaupun kota sempat luluh lantak. Pakubuwono II akhirnya memutuskan untuk memindahkan pusat pemerintahan ke Surakarta dan membangun istana baru pada 1745.

Terletak tidak jauh dari perbatasan Solo dan Sukoharjo, kini yang tersisa di kawasan Kartasura hanyalah benteng-benteng yang dijadikan pemakaman umum (salah satu selir raja turut disemayamkan di sini), reruntuhan bangunan seperti rumah penyimpanan obat, serta gunung kunci yang dulunya merupakan lokasi pemandian putri. Namun, jangan khawatir, apabila pengunjung ingin mengetahui lebih banyak sejarah Kartasura, masih banyak warga yang paham benar dan siap memberi penjelasan yang memadai.

Mblusukan di Kampung Batik Laweyan

Meski kerap dikenal sebagai sentra batik terbesar di Solo, Kampung Laweyan menyimpan “kekayaan” lebih dari sekadar ratusan seniman pembatik yang telah menghasilkan karya-karya cantik. Laweyan juga memiliki jejak-jejak sejarah yang membuat kita tergelitik untuk mengeksplorasi lorong-lorong tersembunyi. Kita akan menemukan sejumlah kejutan seperti beberapa rumah saudagar batik luas nan megah yang masih berdiri kukuh, meski tak lagi memproduksi batik dan telah beralih fungsi. Kita juga akan mendapati rumah-rumah Joglo kuno yang sudah ada sejak zaman pemerintahan Kerajaan Pajang. Jangan lupa menggali kisah menarik



tentang bunker-bunker rahasia di dalamnya. Lalu, mampir pula di butik-butik besar di tepian jalan utama Laweyan, juga rumah para seniman batik yang bernaung di balik tembok-tembok tinggi gang-gang Laweyan.

Griya Kalitan

Griya Kalitan merupakan kediaman keluarga Alm. mantan Presiden Soeharto yang berada di Kota Solo. Dikisahkan oleh sang pemandu, setiap kali ada anggota keluarga yang berkunjung ke kota, mereka akan menyempatkan diri menginap di sini. Nama bangunannya sendiri menggunakan nama pemilik aslinya, yakni Kanjeng Ratu Alit—putri bungsu Pakubuwono X. Dengan terlebih dahulu meminta izin pada pos keamanan, para pengunjung dapat memasuki kompleks yang memiliki halaman yang tertata asri ini. Begitu masuk, kita akan melihat pendapa yang berhiaskan foto Alm. Pak Soeharto dan Almh. Ibu Tien. Lalu, kita akan memasuki *ndalem* (ruangan terdalam) yang berisi beberapa perabotan antik dan foto-foto keluarga besar. Tidak ada pungutan biaya untuk memasuki tempat ini. Para pengunjung hanya perlu memberikan sumbangan seikhlasnya saat mengisi buku tamu di pos pengamanan.



Kawasan Loji Wetan

Kawasan yang bisa dikatakan “kota tua”-nya Solo ini masih melestarikan beberapa bangunan peninggalan bergaya arsitektur Hindia Belanda.

Pilar-pilar penopang bangunan di teras, dua daun pintu dan jendela berukuran besar, serta kaca-kaca patri di beberapa bagian



Salah Satu Rumah Antik
di Loji Wetan

rumah menjadi ciri khas yang bisa ditemui di tiap-tiap rumah. Menurut sejarah, kawasan ini dulunya sempat menjadi tempat hiburan orang-orang Belanda.

Benteng Vastenburg



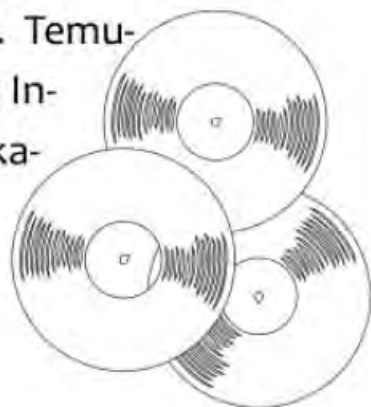
Benteng peninggalan Belanda yang dibangun pada 1745 ini bertujuan mengawasi aktivitas Keraton Kasunanan Surakarta. Benteng yang didirikan di kawasan Gladak ini berbentuk bujur sangkar dengan *bastion* pada keempat sudutnya dan parit di sekelilingnya. Empat buah arca berupa dua patung penjaga dan dua patung sapi menyambut di gerbang utama yang selalu terkunci. Benteng ini mulai dipugar dan tampak lebih terawat, meski area dalamnya hanya menyisakan hamparan lapangan kosong tak bertuan.



Koleksi Piringan Hitam
Lokananta

Lokananta

Lokananta adalah bangunan tempat menyimpan sejumlah arsip berupa master dan piringan hitam berisi rekaman-rekaman siaran RRI dari masa silam dan tembang-tembang lawas, juga radio-radio dan pemutar piringan model lama. Ketika masuk ke ruangan-ruangan penyimpanan koleksi, kita seolah ditarik mundur beberapa tahun silam, melihat bagaimana teknologi informasi berkembang seiring zaman. Temukan piringan-piringan milik sang Diva Keroncong Indonesia Waljinah atau rekaman pidato kemerdekaan Bung Karno yang masih disimpan rapi di sini.



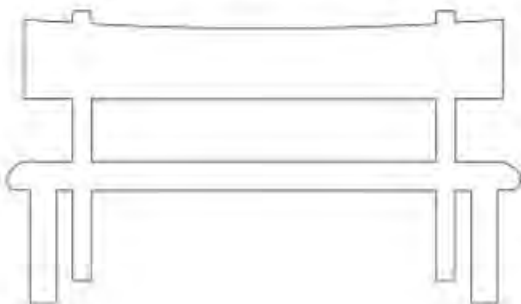
Taman Sriwedari dan Taman Bale Kambang

Dua taman ini merupakan bentuk kebanggaan dua istana yang dulunya berkuasa di Surakarta. Apabila Kasunanan Surakarta memiliki Taman Sriwedari, Pura Mangkunegaran membangun Taman Balekambang. Dua taman cantik ini menjadi lokasi piknik pilihan warga-warga lokal dan luar kota.



Taman Sriwedari yang didirikan pada 1877 oleh Pakubuwono X sebagai tempat istirahat keluarga kerajaan sempat dijadikan lokasi penyelenggaraan PON pertama pada 1948. Pengunjung tidak hanya bisa menghabiskan waktu menemani buah hatinya di area bermain yang penuh wahana menarik, tetapi juga menikmati pertunjukan wayang orang di Gedung Wayang Orang.

Sementara itu, Taman Balekambang lebih tampak menyerupai taman kota, lengkap dengan bangku-bangku taman di hamparan rerumputan dan pepohonan rindang, serta sebuah taman air cantik yang biasa dipakai untuk sekadar duduk-duduk di tepian ataupun kegiatan memancing. Taman ini dibangun oleh Mangkunegaran VII untuk kedua putri kesayangannya, Gray Partinah dan Gray Partini yang kemudian diabadikan menjadi dua buah patung yang dibangun terpisah. Patung Partinah Boosch dibangun terduduk manis di jantung taman dan patung Partini Tuin berdiri anggun di tengah taman air. Selain duduk-



duduk menghabiskan waktu di taman atau memancing, pengunjung juga dapat bermain sepeda air di taman air dan berkunjung ke taman reptil yang terletak di salah satu sudut taman.

Museum Batik Danar Hadi

Danar Hadi adalah salah satu merek batik kebanggaan bangsa yang juga terkenal hingga dunia internasional. Di Solo, kita dapat mengunjungi museum tempat penyimpanan koleksi rancangannya dan koleksi batik-batik kuno seperti batik kraton, batik Cina, batik hokokai, dan batik sudagaran. Awalnya, bangunan ini merupakan kediaman KPH Wuryaningrat (cucu Pakubuwono IX) yang dibangun pada 1890, dengan desain interior dan perabot bergaya Jawa. Jika tertarik berbelanja, pengunjung dapat langsung menuju *showroom* yang telah disediakan.

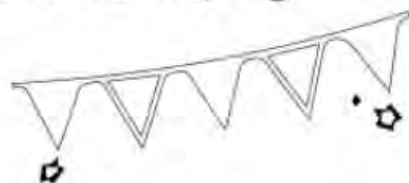


Museum Radyapustaka



Museum Radyapustaka merupakan museum tertua di Indonesia yang dibangun pada 1890 oleh Kanjeng Raden Adipati Sosrodiningrat IV. Museum ini menyimpan sejumlah koleksi, berupa buku-buku dan pustaka seni budaya kuno yang ditulis

baik dalam bahasa Jawa maupun Belanda, arca-arca, keris dan senjata-senjata tradisional, alat musik gamelan, koleksi wayang-wayang Jawa, serta benda seni lainnya.

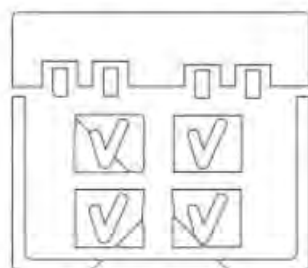


Festival-Festival Kota Solo

Pariwisata Solo kini kian berkembang pesat. Terbukti dari digelarnya berbagai acara tahunan yang bertaraf internasional. Sebut saja Solo Batik Karnaval, Grebeg Sudiro, Solo Menari, Mangkunegaran Performing Art, dan Festival Jenang Solo. Simak jadwal festival yang sedang berlangsung di <http://www.eventsolo.com>



Itinerary



Hari Ke-1

Mulailah hari pertama dengan berburu jajanan pasar yang bisa dijadikan menu sarapan di Pasar Gede. Lalu dilanjutkan bersesi foto di Benteng Vastenburg dan kunjungan ke Keraton Kasunanan Solo, baik pelataran dalam maupun beberapa tempat wisata di luar bangunan utama keraton (menuju alun-alun selatan melihat kerbau-kerbau bule dan *nyekar* ke kuburan leluhurnya yang bernama Kiai Slamet). Setelahnya, luangkan waktu sekitar dua jam untuk *mblusukan* ke dalam lorong-lorong gang Kampung Batik Laweyan, mengintip rumah-rumah yang merangkap pabrik pembuatan batik dan memborong beberapa

di antaranya. Jika mulai kelelahan dan ingin beristirahat, sempatkan mampir di Wedangan Rumah Nenek untuk menikmati penganan ala angkringan khas Solo yang masih berada di kompleks Kampung Laweyan.

Menjelang malam tiba, perburuan kuliner Solo bisa kembali dilakukan dan Galabo adalah pusat penganan yang wajib dikunjungi.



Hari Ke-2

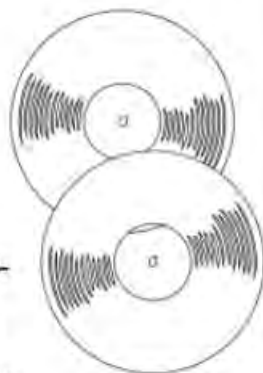
Berkunjung ke Pura Mangkunegaran, diselingi cuci mata melihat barang-barang antik di Pasar Triwindu. Lalu meluncur ke Griya Kalitan yang berada tidak jauh dari kompleks Mangkunegaran untuk menyapa salah satu peninggalan kejayaan Keluarga Cendana. Nikmati makan siangmu di tepian jalan bersama hidangan sate kere Bu Tug sebelum bersantai piknik di Taman Bale Kambang. Akhiri harimu dengan



nongkrong bersama anak-anak muda di Kafe Tiga Ceret atau makan malam ala keraton di Restoran Omah Sinten, bersama pemandangan Pura Mangkunegaran yang tepat berada di seberangmu.

Hari Ketiga

Lokananta adalah salah satu objek wisata bersejarah yang bisa dikunjungi pada hari ketiga, untuk melihat sejumlah koleksi piringan hitam dan radio yang dipakai di masa lalu. Setelah itu, perjalanan bisa diteruskan ke daerah Kartasura untuk mengunjungi benteng dan sejumlah reruntuhan peninggalan Keraton Kartasura lainnya. Bebek Goreng Pak Slamet Kartosuro bisa menjadi pilihan menu makan



siang. Dalam perjalanan pulang ke pusat kota, susuri Jalan Slamet Riyadi dan hampiri satu per satu objek wisata yang terletak tepat di tepiannya. Museum Radyapustaka, Museum Batik Danar Hadi, Pasar Sriwedari, dan Loji Gandrung (rumah dinas Wali Kota Solo) bisa dikunjungi dalam satu rute.

Informasi Tambahan

Penginapan

Hotel Kost Keprabon



Alamat: Jalan Ahmad Dahlan No. 8 (Telp. 0271-632811)

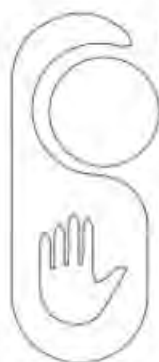
Tarif per malam yang dibuka mulai dari Rp75.000 menjadikan hotel yang terletak di kawasan Keprabon ini pilihan yang patut dipertimbangkan bagi *traveler* dengan budget superketat. Lokasinya yang dekat dengan Jalan Slamet Riyadi memudahkan

akses bagi siapa saja yang tertarik mengeksplorasi beberapa objek wisata kota seperti Taman Sriwedari, Museum Radya Pustaka, Keraton Kasunanan Surakarta, dan Benteng Vestenburg.

Hotel Trio



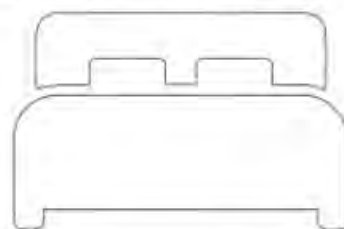
Alamat: Jalan Jendral Urip Sumoharjo No. 25 (Telp. 0271-632847)
Hotel yang bernaung dalam sebuah bangunan antik ini tidak hanya menawarkan lokasi yang super strategis dekat Pasar Gede dan Benteng Vestenburg, tetapi juga menyajikan nuansa nostalgia yang melekat pada tiap sudut rancang bangunnya. Untuk menginap di hotel *vintage* ini kamu hanya perlu mengeluarkan kocek sebesar Rp175.000 per malamnya.



Istana Griya Homestay

Alamat: Jalan Ahmad Dahlan No. 22 (Telp. 0271-632667)
Terletak di kawasan Keprabon, Istana Griya yang siap menyambut para tamu dengan kamar bertarif mulai dari Rp125.000 ini bisa dijadikan salah satu alternatif menginap selama berlibur di Solo.

Red Planet Solo



Alamat: Jalan Supomo No. 49

Hotel bujet super terjangkau dengan tarif per malam mulai dari Rp200.000 ini tidak hanya menawarkan lokasi strategis, tetapi juga fasilitas bintang dua seperti AC, kamar *single/double/twin bed*, TV kabel layar datar, kamar mandi dalam dengan air panas, dan resepsionis yang siap melayani 24 jam. Hotel ini dulunya bernama Tune Hotel. Dari sini hanya dibutuhkan waktu beberapa menit berkendara menuju objek-objek wisata Benteng Vestenburg, Keraton Kasunanan Solo, Griya Kalikan, dan Solo Paragon Mall.

Grand Orchid Solo

Jika kamu tertarik mengeksplorasi kawasan Pura Mangkunegaran, Grand Orchid Solo adalah salah satu pilihan tepat untuk menginap. Tidak hanya itu, Pasar Triwindu dan Monumen Pers juga terletak tidak jauh dari penginapan ini. Tarif per malamnya pun bervariasi, mulai dari Rp.200.000.

Transportasi

Budiarto Rent Car

HP: 0815-672-4007, 0852-2826-4007, 0815-0504-4007

BBM: 7dba4e8d

Prima BL

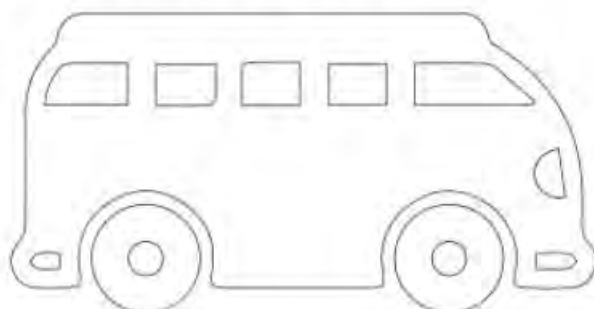
HP: 0812-2501-3000

Anugrah Rental Mobil

Telepon dan HP: (0271) 7922-569, 0878-3677-9111

Ageng Trans

HP: 0878-3474-7919



Stories & Sharing

Mblusukan Laweyan

Ning stasiun balapan, kuto Solo sing dadi kenangan
Kowe karo aku... Naliko ngeterke lungamu...

Suara lengking merdu Didi Kempot, seorang musisi langgam Jawa, membias di kepala, sesaat setelah saya menjejakkan kaki turun dari kereta di Stasiun Solo Balapan bersama ratusan pe-

numpang lainnya. Memanggul ransel di punggung, segera saya keluar dari bangunan berusia sekitar satu setengah abad tersebut, menghampiri salah satu becak yang kelak membawa saya ke hotel.

“*Spirit of Java*”, slogan pariwisata kota satu ini begitu mewakili karakteristik Solo sebagai kota santun berbudaya. Memasuki pusat kota yang ramai bangunan modern dan kendaraan bermotor, saya masih dengan mudah menemukan suguhan khas Jawa yang kental. Sejumlah gedung berkonsep arsitektur Joglo seperti Gedung Balai Kota dan Museum Batik Danar Hadi atau bangunan-bangunan lama yang direvitalisasi seperti toko buku Gramedia dan Loji Gandrung—rumah dinas Wali Kota—berderet manis. Becak-becak lalu-lalang mengikuti ritme kota yang memang enggan memberikan kesan memburu waktu.



Loji Gandrung

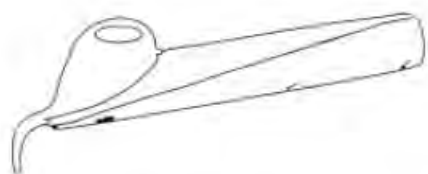
Meski memiliki runutan garis sejarah kekeluargaan yang erat dan latar belakang budaya Jawa yang serupa dengan Yogyakarta, Solo yang dianggap sebagai “sang kakak” menyimpan pesona yang layak dikagumi. Selain Keraton Kasunanan Surakarta dan Pura Mangkunegaran yang merupakan saksi sejarah terbagi duanya kekuasaan terhadap wilayah Surakarta atau Pasar Klewer yang menjadi sentra belanja oleh-oleh terfavorit para wisatawan, Kampung Batik Laweyan adalah primadona hati saya.



Becak pun berhenti di hotel tempat saya menginap. Saya luruskan sejenak kaki di kasur dan beristirahat sembari menunggu kedatangan teman bernama Ha-

lim yang kebetulan tinggal dan paham benar seluk-beluk kota Solo. Agenda hari ini adalah Laweyan, dan Halim berjanji akan membawa saya ke beberapa tempat menarik yang mungkin belum sempat dikisahkan oleh pustaka populer mana pun.

Halim tiba tak lama setelah saya membersihkan diri. Kami segera meluncur ke Kampung Batik Laweyan dengan motor yang saya sewa. Perjalanan menuju Laweyan hanya berlangsung beberapa menit, terhubung letaknya yang tidak begitu jauh dari pusat kota. Sebuah gapura dengan dua buah canting raksasa bersemayam di kedua pucuknya dan tulisan “Kampung Batik Laweyan” melengkapi penyambutan terhadap kami berdua. Halim mengarahkan motor langsung ke Wedangan Rumah Nenek untuk makan siang sekaligus izin menitip motor selama mblusukan.



Sejarah merunut Kampung Laweyan sebagai pusat kerajinan membatik Solo. Ki Ageng Henis yang memperkenalkannya pada awal abad ke-16, ketika Kerajaan Pajang masih berkuasa. Beliau tidak hanya mengajarkan teknik pembuatan batik cap dan batik tulis kepada warga sekitar, tetapi juga menginisiasikan dikembangkannya industri tersebut hingga akhir hayatnya. Perlu diketahui, Ki Ageng Henis adalah leluhur dari pendiri kerajaan Mataram Islam hingga Keraton Surakarta dan Yogyakarta.

Industri batik ini kemudian *booming* pada awal abad ke-20 dan melahirkan saudagar-saudagar kaya yang membangun rumah-rumah besar nan mewah yang juga merangkap pabrik pembuatan batik. Sayangnya, aktivitas perdagangan batik ini sempat mengalami tekanan dari Belanda, hingga KH Samanhudi—salah seorang saudagar batik—mendirikan Syarikat Dagang



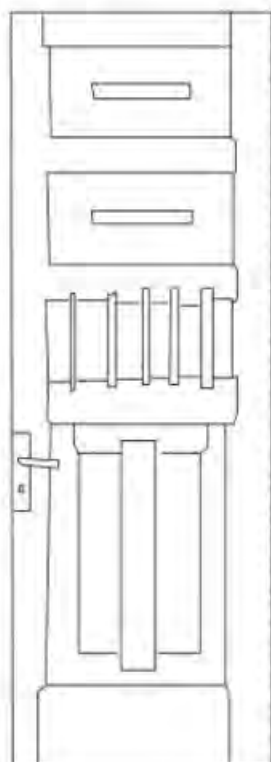
Islam yang bertujuan melindungi para pedagang batik pribumi. Industri batik yang diproses secara tradisional ini terus berkembang pesat dan mencapai masa gemilangnya pada tahun 1970-an. Sempat mengendur beberapa tahun sesudahnya karena tergerus modernitas, akhirnya Laweyan terus mencoba merangkak bangkit. Hingga akhirnya pada 2005 dibentuklah Kampung Batik Laweyan untuk menyatukan para perajin batik yang setia berkomitmen terus berkarya.



Bagi saya, Laweyan adalah sedemikian Jawa-nya Solo. Bukan sekadar pusat kerajinan membatik yang dijadikan “hidangan utama” di Laweyan, justru bangunan-bangunan lama yang berbaris anggun di balik tembok-tembok tinggi gang sempitnyalah yang membuat saya terkesima. Beberapa rumah mewah para saudagar batik kaya masih digunakan untuk memproduksi batik, meski beberapa lainnya hanya menjadi hunian keluarga atau bahkan terbengkalai begitu saja.

Jika jeli, pengunjung bisa mendapati pintu masuk utama rumah-rumah di Laweyan yang cukup unik. Pada daun pintunya yang berukuran besar terdapat sebuah pintu mungil yang disediakan di bagian bawah pintu utama. Dikisahkan oleh pemilik rumah, pintu utama hanya akan dibuka bagi tamu-tamu kehormatan dan kerabat keluarga. Sementara itu, pintu kecil diperuntukkan bagi para pekerja batik dan bawahan lainnya, dengan nilai filosofis kalangan yang dianggap lebih rendah kedudukannya harus merunduk hormat pada saat memasuki rumah.

Pintu-pintu kayu besar warna-warni ini bukan satu-satunya daya tarik utama Laweyan. Jika ber-





Salah satu pintu rumah
di Laweyan

untung, pengunjung bisa menemukan satu atau dua rumah kuno yang masih berdiri sejak zaman Kerajaan Pajang. Kediaman keluarga Pak Muryadi contohnya. Rumah ini menjadi saksi sejarah panjang Laweyan sedari awal masanya berkembang. Bangunan beratap Joglo ini memiliki sebuah ruangan yang menyembunyikan keberadaan bunker yang tak kalah tua usianya. Konon, selain menjadi tempat perlindungan baik diri dan harta keluarga, konon bunker ini ter-

hubung dengan bunker-bunker terdekat di sejumlah rumah di sekitarnya melalui lorong-lorong bawah tanah. Pada waktu tertentu, kerabat keluarga yang ingin saling berkunjung tidak perlu keluar dari rumah melalui pintu utama.

Terlepas dari benar atau tidaknya kabar tersebut, rumah ini memiliki banyak warisan sejarah yang masih disimpan oleh pemilik rumah secara turun-temurun. Batu bata yang berukuran lebih besar dari bata pada umumnya, genting, termasuk tembok kayu jati yang masih kukuh berdiri, semuanya merupakan peninggalan yang sempat ditunjukkan oleh Pak Muryadi kepada saya. Terdapat juga pohon besar di pekarangan yang suah berusia ratusan tahun.

Selain itu, terdapat bangunan yang tidak kalah kuno dan menyimpan sejumlah cerita menarik. Ada Ndalem Djimatan yang kabarnya dibangun di atas lahan milik Ki Ageng Henis dan kini digunakan sebagai laboratorium UNIBA (Universitas Islam Batik). Ada pula Langgar Laweyan yang dijadikan tempat beribadah para tentara pejuang kemerdekaan. Dan tentunya, Makam Ki Ageng Henis, terletak di samping Masjid Laweyan yang dikhaskan sebelumnya merupakan Pura Peribadatan umat Hindu.

Mblusukan di lorong-lorong Laweyan membangkitkan nuansa nostalgia. Jejak masa lalu yang kerap menarik perhatian siapa saja tampil begitu sederhana apa adanya. Tidak salah jika saya menaruh rasa cinta yang mendalam pada situs wisata yang satu ini, mengingat bagaimana ia terus saja memancing keingintahuan lebih dalam tentangnya. Sayangnya, hari menjelang petang dan masih ada beberapa agenda perjalanan yang harus saya selesaikan. Bersama Halim, saya kemudian berpamitan dalam hati pada seisi Laweyan, seraya berharap suatu saat berkesempatan untuk kembali lagi.

Tembok-tembok tinggi itu terus bergeming seiring derap langkah saya menyusuri setiap lekuknya, perlahan meninggalkan labirin-labirin kenangan tersebut.



Meski hobi *ngetrip*, **Hendra Fu**, penulis *ASEAN Escape* dan *Hola Spanyol* (serial perjalanan "I'm Not a Backpacker") serta antologi *Born to Travel*, ternyata mengidap disorientasi arah alias tukang *nyasar* tahap akut. Kunjungi blog: www.letsescape.me, Instagram: @tukang.minggat, dan FB Page: Sayaminggatdulu



Jika Anda lebih memperhatikan peta, tepatnya di bagian atas Pulau Jawa, terdapat gugusan pulau-pulau eksotis. Di utara Jakarta, Anda dapat menemukan Kepulauan Seribu. Lalu, di utara Jawa Tengah, terdapat Kepulauan Karimun Jawa. Begitu juga bagian utara Jawa Timur dengan Pulau Bawean-nya. Ketiga kepulauan ini mempunyai ciri khas masing-masing yang sangat menarik untuk dikunjungi.

Pulau Bawean terletak di atas Provinsi Jawa Timur, kurang lebih sepertiga perjalanan menuju Kalimantan. Pulau Bawean merupakan opsi yang sangat menarik bagi wisatawan yang berkunjung ke Provinsi Jawa Timur, selain tentunya Gunung Bromo, Kawah Ijen, dan Banyuwangi. Bawean memiliki objek wisata yang cukup beragam dan tergolong lengkap, mulai dari gugusan pulau atau *gili-gili* yang unik, berbagai macam jenis pantai (dengan ke-



indahan sunrise dan sunset-nya, pantai karang dan batu, atau pantai untuk berenang dan *snorkeling*), air terjun, danau di atas gunung, sumber air panas, hingga hewan endemik, yakni rusa Bawean. Jangan lupa juga budaya dan kehidupan masyarakat Pulau Bawean yang unik dan beragam. Ditunjang dengan mudahnya akses ke pulau ini, Pulau Bawean hanya menunggu waktu untuk menjelma menjadi salah satu idola di Jawa Timur.



Pulau Bawean terbagi atas dua kecamatan, yakni Kecamatan Sangkapura dan Kecamatan Tambak. Berbagai objek wisata populer terdapat di Kecamatan Sangkapura yang juga dekat dengan pelabuhan. Sementara itu, Kecamatan Tambak lebih terkenal akan objek wisata eksotisnya.

Travel Better

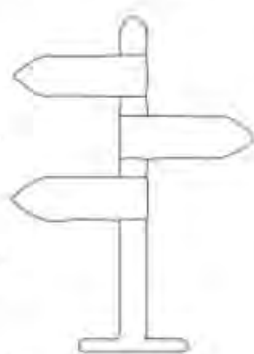


- ▶ Seperti halnya pulau-pulau lain yang terletak di tengah laut pada negara beriklim tropis, Pulau Bawean memiliki cuaca yang terik. Jangan lupa menggunakan losion dan tabir surya agar kulit tidak terbakar matahari, juga konsumsi air secukupnya.



- ▶ Sewalah sepeda motor untuk menjangkau berbagai destinasi Pulau Bawean, karena destinasi wisata di pulau ini terletak cukup berjauhan. Penyewaan sepeda motor bisa didapatkan begitu wisatawan keluar dari pintu pelabuhan dan berjalan ke arah kanan ke kawasan permukiman penduduk. Bahan bakar sangat mudah didapat di depan rumah-rumah penduduk.
- ▶ Pulau Bawean merupakan salah satu pulau yang sangat aman. Hal ini dibuktikan dengan tetap menempelnya kunci kontak pada setiap motor penduduk yang terparkir.

- ◀ Jangan malu bertanya kepada penduduk setempat. Anda akan menemukan banyak persimpangan yang membingungkan, terutama saat memasuki area perbukitan menuju air terjun atau ketika mengeksplorasi Danau Kastoba.
- ◀ Suasana Pulau Bawean cenderung sepi dan santai. Banyak penduduk asli yang merantau untuk menjadi tenaga kerja di Malaysia dan Singapura. Namun, saat menjelang hari raya Lebaran dan Kemerdekaan Republik Indonesia suasana pulau berubah 360°. Bawean menjadi semarak akibat konvoi dan karnaval.
- ◀ Meskipun sangat berpotensi menjadi destinasi unggulan di Jawa Timur, Pulau Bawean masih jauh dari kesan turistik. Masih sedikit agen travel yang beroperasi di pulau ini. Fasilitas penunjang pun masih terbatas. Wisatawan harus menghubungi langsung nelayan setempat untuk memesan perahu guna menyeberang ke Pulau Noko atau sekadar *snorkeling*.
- ◀ Jangan sungkan bertanya kepada penduduk sekitar mengenai cerita atau asal-usul suatu tempat. Pulau Bawean menyimpan banyak sekali cerita dan sejarah. Penduduk Pulau Bawean yang sangat ramah terhadap pendatang akan memberikan informasi lengkap kepada wisatawan.
- ◀ Berpakaianlah yang sopan, terutama jika memasuki area perkampungan. Mayoritas penduduk Pulau Bawean beragama Islam dan memegang teguh ajaran agamanya.



- ◀ Hindari berkunjung ke Pulau Bawean pada musim liburan, yakni bulan Juni, Juli, dan Agustus, serta saat cuaca kurang bersahabat dan angin kencang pada bulan Januari, Februari, dan Maret.

Eat Cheaper

Pulau Bawean memiliki jenis makanan yang sangat mirip dengan kota-kota besar di Pulau Jawa lainnya. Namun, mencari makanan dengan yang “miring” wajib hukumnya bagi *traveller*. Berikut di antaranya:

Posot-posot

Posot-posot adalah sejenis makanan yang terbuat dari campuran ikan dan tepung. Menurut saya, makanan ini lebih mirip jajanan daripada makanan. Secara fisik, posot-posot seperti *jenang* (salah satu jajanan tradisional Jawa) yang bertekstur kenyal dan agak keras. Posot-posot dapat dibeli di salah satu gerai di dekat alun alun Kecamatan Sangkapura, dengan mengambil arah jalan sebelah kiri dari alun-alun.



Foodcourt Alun-alun Sangkapura

Jangan bayangkan *foodcourt* di sini seperti *foodcourt* yang terdapat di mal-mal besar di Pulau Jawa. *Foodcourt* di Bawean hanyalah kumpulan pedagang makanan kaki lima yang tersebar di area sekitaran Alun-alun Sangkapura yang memang merupakan



pusat kota dan pusat berkumpulnya penduduk sekitar. Makanan yang bisa ditemukan di sini tak jauh berbeda dengan yang terdapat di kota-kota besar di Pulau Jawa, seperti bakso, *penyetan*, ayam goreng, bebek goreng, hingga nasi Padang.

Pasar Kota

Jangan lewatkan Pasar Kota jika Anda berkunjung ke Kecamatan Sangkapura yang letaknya tak jauh dari Alun-alun Sang-

kapura. Aneka jajanan pagi khas Bawean seperti bubur *ringgit*, *lumpang*, dan *putu monyong* bisa didapatkan di sini dengan harga mulai Rp3.000 sejak pukul 7 pagi hingga 11 siang.



Warung Nasi Campur (depan Hotel Pusaka)

Makanan ini menjadi pilihan menarik bagi wisatawan saat berkunjung ke Kecamatan Sangkapura. Warung nasi ini terletak tepat di depan Hotel Pusaka. Di sini wisatawan bisa memilih menu sesuai selera yang disajikan secara prasmanan. Satu porsi nasi campur dihargai mulai Rp8.000. Warung ini buka sejak pukul 8 pagi sampai malam atau hingga sajiannya habis.



Roti Canai Cinta Kasih

Roti Canai Cinta Kasih merupakan tempat makan favorit warga Pulau Bawean di area Pamona. Keberadaan warung ala kedai mamak Malaysia di Pulau Bawean ini tak lepas dari banyaknya penduduk yang merantau ke negeri seberang. Pilihan makanan pun tak jauh berbeda dengan kedai mamak, seperti roti kosong dan teh tarik. Harga yang ditawarkan bervariasi, misalnya roti kosong yang dihargai mulai Rp3.000. Warung makan ini buka sejak pagi hingga sajiannya habis terjual.

Koncok-Koncok

Seperti halnya *posot-posot*, *koncok-koncok* juga terbuat dari ikan. Hanya saja, *koncok-koncok* lebih seperti jajanan atau lauk sebagai teman makan. *Koncok-koncok* dibuat dari bahan dasar campuran ikan dan tepung. Secara fisik, *koncok-koncok* seperti *jenang* yang bertekstur kenyal dan agak keras. Penganan



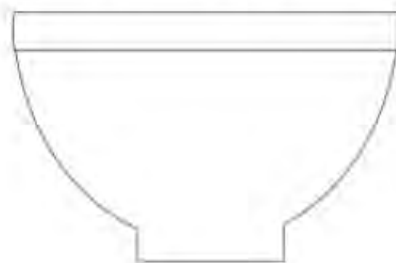
ini bisa didapat di sekitar alun-alun dengan harga Rp1.000 per potong.

Makanan Khas Pulau Bawean

Masakan khas Pulau Bawean umumnya berbahan dasar ikan. Makanan-makanan tersebut sangat jarang didapatkan atau dijual secara umum karena masyarakat Pulau Bawean lebih tertarik dengan masakan khas Jawa Timur yang lebih mudah dibuat untuk makanan sehari-hari.

Jika ingin mencicipi masakan khas pulau ini, Anda dapat langsung meminta kepada penduduk setempat untuk dimasakkan sesuai porsi yang diinginkan. Salah satu masakan khas Bawean yang patut Anda coba adalah *kelok cella* yang dimasak dengan kuah bening. Masakan ini biasa disantap pada sore hari.

Shop Smarter

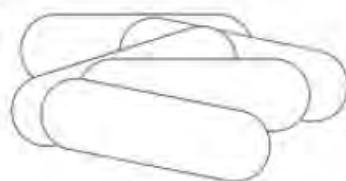


Kerupuk Ikan

Alamat: Dusun Gunung Teguh, Desa Gunung Teguh

Telepon: 0325-421565

Seperti halnya daerah kepulauan yang mengandalkan hasil laut, di sini juga terdapat jajanan yang terbuat dari ikan, misalnya kerupuk ikan. Berbagai macam kerupuk ikan yang terbuat dari ikan tongkol atau tuna tenggiri dapat dibeli di gerai dekat alun-alun, tempat yang sama untuk membeli *posot-posot*. Terdapat dua macam varian, yakni mentah dan siap makan. Kerupuk berbentuk panjang ini dihargai sekitar Rp20.000.

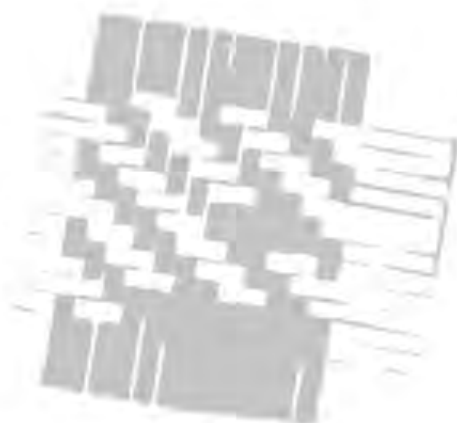


Anyaman Tikar Pandan

Alamat: Desa Gunung Teguh

HP: 0813 3051 2914 (Abd Haris)

Salah satu souvenir khas Pulau Bawean ialah anyaman tikar pandan yang dibuat oleh penduduk setempat. Sayangnya, souvenir yang satu ini sudah semakin jarang didapat karena penduduk Bawean lebih tertarik bekerja di luar negeri. Tikar ini dapat dibeli dengan harga yang bervariasi mulai dari Rp50.000, tergantung tingkat kesulitan anyaman. Tanyakan kepada penduduk sekitar jika Anda tertarik membeli souvenir yang satu ini karena memang diproduksi secara perorangan. Tikar ini dapat dibeli di sekitar Kecamatan Sangkapura, tepatnya di Dusun Gunung Teguh. Di sini pengunjung juga bisa belajar menganyam tikar pandan kepada penduduk setempat.



Gula Aren

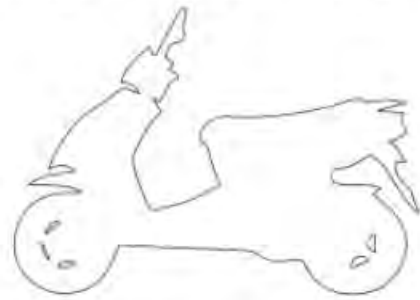
Souvenir khas Pulau Bawean lainnya yang wajib dibawa pulang ialah gula aren. Gula berbahan dasar aren ini dibuat secara alami dan tanpa bahan pengawet. Gula aren bisa diperoleh di toko-toko atau pasar terdekat dengan harga Rp20.000–Rp25.000 tergantung musim.

T-shirt Bawean

Kaus sablon bertemakan Pulau Bawean ini memang sudah semakin jarang dilihat. Namun, pengunjung masih bisa menemukannya di sentra PKL Alun-alun Sangkapura. Kaus ini dijual dengan harga mulai Rp70.000.



First-Timer Guide



Mengelilingi Pulau

Untuk mengetahui perspektif dan ciri khas Pulau Bawean secara luas, wisatawan dapat mengelilingi Pulau Bawean dan melihat secara langsung kontur pulau serta keberagaman aktivitas penduduk menggunakan motor yang bisa disewa dari warga lokal. Motor dapat disewa dengan tarif Rp30.000–Rp50.000 per hari.

Hal menarik yang bisa ditemukan ialah deretan rumah dan aktivitas penduduk setempat, masjid-masjid tua, area persawahan hijau yang luas, berbagai macam pantai dengan segala keunikannya, serta *gili-gili* yang tampak dari Pulau Bawean.

Satu hal yang perlu diingat, saat ini belum ada pom bensin di Pulau Bawean. Bensin dijual secara eceran oleh warga. Kondisi jalan di Pulau Bawean cukup bagus. Untuk mengelilingi pulau dibutuhkan waktu sekitar 3–4 jam.

Pulau Selayar

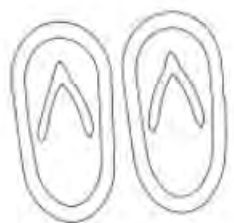


Pulau ini terletak tak jauh dari pulau utama Bawean, dan wisatawan dapat mengunjunginya dengan berjalan atau sedikit berenang. Aktivitas yang dapat dilakukan di pulau ini apa lagi kalau bukan bersantai, berjemur, dan berenang indah. Suasana santai yang ditimbulkan pulau ini membuat kita lupa waktu.



Gili Barat

Pulau lain yang terletak di sekitar Pulau Bawean dan dapat dikunjungi dengan berjalan kaki ialah Gili Barat.



Papan penunjuknya cukup jelas terlihat di jalan utama. Lanjutkan perjalanan hingga ke bibir pantai dan teruskan hingga melewati jembatan dari bambu yang dibuat oleh penduduk sekitar. Ada hal unik yang bisa didapati di pulau ini, yakni keberadaan pohon kelapa yang bercabang sembilan. Sungguh berbeda dengan pohon kelapa pada umumnya yang tumbuh tegak lurus. Wisatawan dapat bercengkerama dengan penduduk sekitar pulau ini dan ber-*snorkeling* dengan menyewa perahu nelayan.

Pantai Jherat Lantjeng

Pantai lain di Pulau Bawean yang cukup unik ialah Pantai Jherat Lantjeng. Pantai ini merupakan opsi lain untuk berburu sunset yang indah. Selain itu, di pantai ini juga terdapat makam yang panjangnya sekitar lima belas meter. Banyak mitos yang berkembang terkait makam ini. Memang, di Pulau Bawean masih terdapat beberapa legenda dan cerita rakyat yang dapat didengar langsung dari penduduk setempat.



Danau Kastoba



Puas bermain air di pantai dan *snorkeling*, wisatawan dapat mencoba aktivitas menarik lainnya, yakni *trekking* ke Danau Kastoba yang indah. Danau Kastoba dapat dijangkau dengan menggunakan motor.

Kemudian, setelah masuk lebih dalam ke area perkampungan di kaki pegunungan, perjalanan dilanjutkan dengan *trekking* sekitar satu jam. Jika ingin berenang, wisatawan hanya bisa melakukannya di pinggiran danau karena ada arus yang cukup kuat di bagian tengah. Sebelum menceburkan diri ke danau, galilah informasi dan cerita menarik tentang Danau Kastoba dari penduduk sekitar. Jika tidak terbiasa melakukan



trekking atau merasa tidak yakin dengan perjalanan ini, ada baiknya menggunakan jasa penduduk sekitar sebagai pemandu. Sebab, sering kali jalur ke Danau Kastoba tertutup tanaman liar.

Penangkaran Rusa Bawean

Selain Danau Kastoba, wisatawan yang agak jauh dengan suasana pantai dapat mengunjungi penangkaran rusa Bawean yang terletak di salah satu bukit yang terdapat di Pulau Bawean. Rusa Bawean merupakan hewan endemik Pulau Bawean yang sangat dilindungi. Rusa Bawean memiliki tubuh sedikit lebih kecil dibandingkan jenis rusa lain. Wisatawan dapat berkunjung dan berinteraksi dengan rusa Bawean yang tergolong masih liar.



Air Terjun Laccar

Hal menarik lain yang dapat ditemukan di kaki pegunungan Bawean ialah air terjun. Salah satunya Air Terjun Laccar. Untuk mencapai air terjun ini, wisatawan dapat mengendarai motor sewaan hingga sedikit masuk ke pedalaman pulau. Papan penunjuk lokasi cukup jarang ditemui sehingga wisatawan sering kali harus bertanya kepada penduduk setempat.

Air Panas Sangkapura

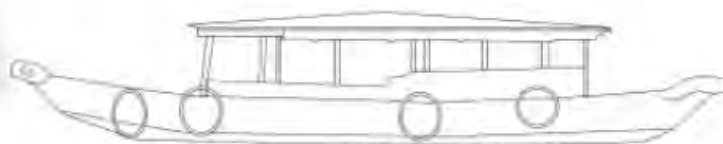
Pulau Bawean juga memiliki beberapa sumber air panas alami yang konon, menurut penuturan penduduk, muncul secara tiba-tiba dari permukaan tanah. Salah satu yang bisa dinikmati ialah sumber air panas yang terdapat di Kecamatan Sangkapura, tak jauh dari pemukiman warga. Ini merupakan pilihan

yang sangat menarik, terutama setelah letih menjelajah pulau seharian. Wisatawan dapat bersantai dan berelaksasi sambil bercengkerama dengan penduduk sekitar.

Pulau Noko Selayar

Pulau Noko mungkin merupakan *highlight* paling populer di kalangan wisatawan Pulau Bawean karena indahnya pemandangan dari pulau yang merupakan dataran pasir yang cukup luas ini. Wisatawan akan disuguhi indahnya pemandangan Pulau Bawean yang dapat disaksikan dari pulau ini serta pemandangan bawah laut yang menyegarkan mata. Untuk sampai di Pulau Noko, wisatawan dapat menggunakan perahu nelayan.

Itinerary



Hari Ke-1

Surabaya—Pelabuhan Gresik—Bawean—Air Terjun Laccar—
Air Panas Sangkapura

Pagi

Jika memulai perjalanan dari Surabaya, sebaiknya berangkat sepagi mungkin, sekitar pukul 05.00, untuk mengantisipasi macet menuju Pelabuhan Gresik menggunakan *angkot*. Perjalanan dari Surabaya ke Pelabuhan Gresik membutuhkan waktu tempuh sekitar satu jam perjalanan. Begitu sampai, segera beli tiket kapal cepat Nantuna Express seharga Rp150.000 yang berangkat pukul 09.00.

Siang

Setelah sampai di Pulau Bawean sekitar pukul 12.00, langsung



menuju pintu keluar pelabuhan dan berjalan ke arah kanan. Di sana Anda akan menemukan berbagai penginapan dan penyewaan motor. Setelah mendapatkan motor, Anda dapat berkunjung ke berbagai objek wisata yang tersebar di Pulau Bawean. Tarif sewa motor per hari antara Rp30.000–Rp50.000 (pertengahan 2014).



Sore

Setelah sempat *nyasar* ke perkebunan cengkeh milik penduduk di atas bukit, saya menemukan Air Terjun Laccar. Dari situ, saya bersiap kembali ke Alun-alun Sangkapura untuk berendam di Air Panas Sangkapura. Pengunjung Air Panas Sangkapura tidak dikenai biaya masuk. Namun, perlu diingat, utamakan selalu bertanya pada penduduk tentang lokasi objek wisata agar tidak tersasar.

Malam

Malam pertama saya habiskan untuk bersantai dan berbincang dengan penduduk sekitar Bawean di Pemandian Air Panas Sangkapura yang terletak tak jauh dari alun-alun Sangkapura.

Hari Ke-2

Alun-alun Sangkapura—Pulau Selayar—Keliling Pulau Bawean—Pantai Jherat Lantjheng—Alun-alun Sangkapura

Pagi

Pagi hari saya pergi ke alun-alun. Saat itu sedang berlangsung upacara kemerdekaan dan berbagai acara lain, seperti karnaval dan pawai. Setelah itu saya pergi ke Pulau Selayar. Pulau Selayar cukup mudah dijangkau karena jalanan di Pulau Bawean rata-rata sudah beraspal. Dengan bertanya pada penduduk sekitar, Anda akan



mendapatkan arah yang sangat jelas untuk mencapai pulau ini. Selayar adalah pulau kecil yang dapat dikunjungi hanya dengan berjalan kaki dari pulau utama Bawean. Menyenangkan sekali bersantai dan berenang di pulau yang bebas biaya masuk ini.

Siang

Setelah puas “mandi pagi” di Pulau Selayar, saya melanjutkan perjalanan mengelilingi Pulau Bawean demi melihat lebih dekat kontur wilayah dan luasnya pulau ini. Normalnya, untuk berkeliling pulau dibutuhkan waktu sekitar 3–4 jam. Namun, karena banyaknya sudut menarik di pulau ini, saya sering kali berhenti sejenak untuk sekadar mengabadikan lekuk indahnyanya pulau ini dan keanekaragaman aktivitas masyarakat.



Catatan: Di pulau ini tidak ada pom bensin. Namun, ada banyak penduduk yang menjual bensin eceran. Harga bensin di Bawean tidak jauh berbeda dengan harga bensin di kota.

Sore

Setelah kembali ke titik awal perjalanan siang tadi, saya tiba di Pantai Jherat Lantjheng yang terkenal akan keindahan *sunset*-nya. Selain itu, di sini kita bisa menemukan makam yang sangat panjang, sekitar lima belas meter. Ini merupakan makam tokoh Bawean yang berpengaruh pada zaman dulu. Lokasi ini masih dianggap sakral hingga sekarang. Tidak dikenakan biaya untuk masuk ke Pantai Jherat Lantjheng.



Malam

Setelah kembali ke *basecamp*, mandi, dan istirahat sejenak, saya pergi ke Alun-alun Bawean untuk mencari makan. Di sana saya kembali melihat festival yang diselenggarakan penduduk untuk memperingati hari kemerdekaan



dan menyaksikan hiburan penduduk sekitar, salah satunya *Mandailing*. *Mandailing* adalah sebuah pertunjukan tarian khas Bawean yang gaya dan gerakannya mirip dengan tarian Melayu lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh kebudayaan Arab Melayu pada budaya Bawean. Malam itu saya makan *penyetan* di alun-alun. Harganya tidak jauh berbeda dengan kota sekitar, yakni Rp15.000–Rp20.000.



Hari Ke-3

Alun-alun Sangkapura—Penangkaran Rusa Bawean—Gili Barat—Alun-alun Sangkapura

Pagi - Siang

Setelah melihat acara pawai dan karnaval anak-anak yang melintasi jalanan Pulau Bawean, saya kemudian mengunjungi penangkaran rusa Bawean. Rusa yang memiliki nama ilmiah *Axis kuhli* ini merupakan hewan endemik Pulau Bawean yang hanya dapat ditemukan di pulau ini. Rusa ini memiliki tubuh yang relatif lebih kecil dan wajah yang lebih imut-imut dari rusa lainnya. Meski begitu, rusa-rusa di penangkaran ini masih tergolong liar dan takut pada manusia. Tidak seperti rusa tutul yang senang sekali disuapi makanan.



Siang - Sore

Hari ini saya berkunjung ke salah satu pulau kecil lain tak jauh dari pulau utama Pulau Bawean yakni Gili Barat. Saya tertarik berkunjung ke pulau ini karena berbagai cerita mistis yang saya dengar dari masyarakat, termasuk tentang keberadaan pohon kelapa yang bercabang sembilan. Cukup mudah berkunjung ke pulau ini karena tersedia sebuah jembatan yang terbuat dari bambu dan batu untuk mencapainya. Selain berbagai cerita unik, di sekitar pulau ini juga



terdapat gugusan terumbu karang yang indah. Bahkan, menurut penuturan warga setempat, di pulau ini, tepatnya di Pulau Cina, terdapat bangkai kapal yang karam. Lokasi ini sangat potensial untuk dijadikan situs *diving*. Namun sayang, belum ada yang memfasilitasinya.

Malam

Malam ini saya habiskan dengan bercengkerama dengan penduduk sekitar Alun-alun Sangkapura untuk lebih mengenal pulau cantik yang satu ini.

Hari Ke-4

Danau Kastoba—Warung Kopi Sangkapura

Pagi - Siang - Sore

Perjalanan hari keempat ini saya habiskan dengan mengunjungi Danau Kastoba. Ini merupakan salah satu perjalanan terpanjang saya di pulau ini. Sebab, untuk mencapai Danau Kastoba, saya melewati jalan pegunungan yang naik-turun, melewati berbagai pedesaan, hingga sampai di pedesaan terakhir di sekitar bukit yang masih belum dialiri listrik. Setelah itu, saya bahkan

masih melanjutkan perjalanan dengan sedikit *trekking* untuk mencapai danau. Danau Kastoba merupakan tipikal danau di atas pegunungan, seperti Ranu Kumbolo-nya Semeru. Namun, danau ini lebih alami karena tidak banyak pengunjungnya.



Malam

Malam terakhir di Bawean lagi-lagi saya habiskan dengan berbincang bersama penduduk dan *host* saya di Pulau Bawean. Sebenarnya, saat malam hari, Pulau Bawean cenderung sepi dan tidak ada aktivitas menarik ala turis lain yang dapat dila-

kukan. Jadi, waktu itu dapat dimaksimalkan untuk beristirahat sebelum mengeksplorasi lebih jauh keunikan pulau ini.



Hari Ke-5

Sangkapura—Pelabuhan Gresik—Surabaya

Pagi



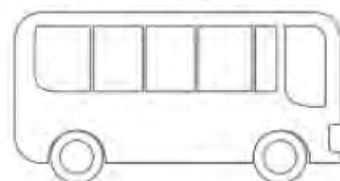
Hari terakhir ini hanya saya habiskan untuk *ngopi*, sarapan, dan menunggu jemputan untuk kembali ke Gresik dengan menggunakan Bahari Express yang berangkat pukul 09.00. Kapal cepat Bahari Express sedikit lebih mahal dari Natuna Express, yakni sekitar Rp170.000.

Informasi Tambahan

Menuju Pulau Bawean

Meskipun tergolong pulau eksotis yang masih terjaga keaslian alam dan budayanya, Pulau Bawean ternyata sangat mudah dikunjungi. Untuk mencapai Pulau Bawean, wisatawan dapat memulainya dari ibu kota Jawa Timur, Surabaya, lalu melanjutkan perjalanan menuju Pelabuhan Gresik. Berikut cara menuju Pulau Bawean dari berbagai gerbang transportasi di Surabaya.

Bandara Juanda



Dari Bandara Juanda terdapat *shuttle bus* menuju terminal bus Purabaya atau Bungurasih, lalu dilanjutkan menggunakan bus kota dengan jurusan Terminal Osowilangun. Dari terminal ini,

perjalanan dilanjutkan dengan menggunakan *angkot* (kendaraan umum) ke Pelabuhan Gresik untuk selanjutnya berganti dengan kapal cepat menuju Pulau Bawean.

Urutan: Bandara Juanda → Terminal Bus Purabaya → Terminal Osowilangon → Pelabuhan Gresik → Pulau Bawean

Terminal Bus Purabaya (Bungurasih)

Jika mencapai Surabaya dengan bus, Anda akan sampai di terminal Purabaya atau Bungurasih untuk selanjutnya meneruskan perjalanan menggunakan bus kota dengan jurusan Terminal Osowilangon. Berikutnya silakan ikuti cara yang sama seperti urutan di atas.

Urutan: Terminal Purabaya → Terminal Osowilangon → Pelabuhan Gresik → Pulau Bawean

Stasiun Gubeng

Jika menggunakan kereta api jalur selatan Pulau Jawa, Anda akan sampai di Stasiun Gubeng. Dari Stasiun Gubeng, lanjut berjalan kaki ke Komplek Balai Pemuda, lalu gunakan *angkot* menuju JMP. Dari JMP, lanjutkan perjalanan dengan angkutan kota jurusan Gresik (Terminal Osowilangon). Dari terminal ini, perjalanan dilanjutkan dengan menggunakan kendaraan umum ke Pelabuhan Gresik untuk selanjutnya berganti dengan kapal cepat menuju Pulau Bawean.

Urutan: Stasiun Gubeng → Balai Pemuda → JMP → Terminal Osowilangon → Pelabuhan Gresik → Pulau Bawean

Stasiun Pasar Turi

Jika menggunakan kereta api jalur utara Pulau Jawa, Anda akan sampai di Stasiun Pasar Turi. Stasiun ini merupakan jalur yang

paling ideal dan tercepat untuk mencapai Pulau Bawean dari Surabaya. Ada kendaraan umum langsung dari Stasiun Pasar Turi menuju Gresik.

Urutan: Stasiun Pasar Turi → Pelabuhan Gresik → Pulau Bawean

Pelabuhan Tanjung Perak

Meskipun cukup jarang, mencapai Surabaya melalui jalur laut bukanlah masalah. Berikut urutannya dengan menggunakan *angkot*.

Urutan: Tanjung Perak → JMP → Terminal Osowilangon → Pelabuhan Gresik → Pulau Bawean

Pelabuhan Gresik

Setelah sampai di Pelabuhan Gresik, wisatawan bisa langsung membeli tiket kapal ke Pulau Bawean dari konter pelabuhan. Tersedia dua kapal cepat, yakni Natuna Express dan Bahari yang berangkat bergantian tiap hari pada pukul 9 pagi dan memakan waktu sekitar 3–4 jam perjalanan dengan tarif sekitar Rp150.000.

Sistem transportasi ke Pulau Bawean sudah cukup memadai. Pulau ini mudah dijangkau dari Surabaya asalkan cuaca bagus. Saat ombak besar (biasanya terjadi pada musim hujan), kapal cepat sering kali tidak beroperasi, dan diganti dengan kapal besar yang membutuhkan waktu sekitar 7–8 jam perjalanan untuk sampai di Pulau Bawean. Namun, kini di Pulau Bawean sedang dibangun bandara untuk pesawat perintis yang akan semakin memudahkan perjalanan ke pulau ini.

Pulau Bawean disebut juga Pulau Putri, karena mayoritas penduduk pulau ini adalah wanita. Para pria kebanyakan be-

kerja sebagai TKI di negara tetangga, seperti Malaysia dan Singapura. Nelayan atau petani adalah pekerjaan mayoritas lain selain menjadi TKI. Meski dianugerahi potensi pariwisata yang besar, penduduk sekitar belum terlalu tertarik dengan segala perkembangan yang berhubungan dengan sektor pariwisata. Walaupun lambat laun pulau ini mulai ramai dilirik wisatawan, tampaknya tak banyak yang berubah dari kehidupan penduduknya yang sangat damai ini.

Pulau Bawean terbilang pulau yang cukup modern. Rumah-rumah tradisional cukup jarang ditemui di pusat kotanya. Hotel dan penginapan banyak terdapat di dekat pintu keluar pelabuhan. Meskipun demikian, objek wisata alam Bawean masih sangat terlindungi dengan baik.

Penginapan



Ada cukup banyak hotel di dekat pelabuhan. Hotel-hotel seperti Hotel Barokah, motel Fathin, Hotel Intan, atau Hotel Pusaka bisa kita temukan setelah berjalan kaki ke arah kanan dari pintu keluar pelabuhan. Tarif kamar mulai dari Rp75.000.

Penyewaan Kendaraan

Untuk menyewa kendaraan seperti motor atau mobil, ada baiknya menanyakan terlebih dahulu kepada penduduk sekitar setelah keluar dari area pelabuhan. Namun, saat itu, saya menemukan penyewaan sepeda motor setelah berjalan ke arah kanan dari pintu keluar pelabuhan. Tidak ada papan penunjuk penyewaan motor. Harga sewa motor di Bawean berkisar antara Rp30.000–50.000 per hari.



Situs

Saat ini sudah lumayan banyak informasi terkait Pulau Bawean yang dapat diakses wisatawan sebelum ke Pulau Bawean, seperti blog pribadi *traveler* atau situs. Salah satu situs yang cukup terperinci tentang pariwisata Pulau Bawean adalah www.baweantourism.com.

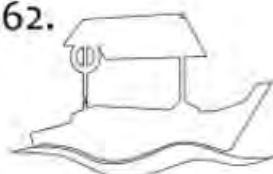
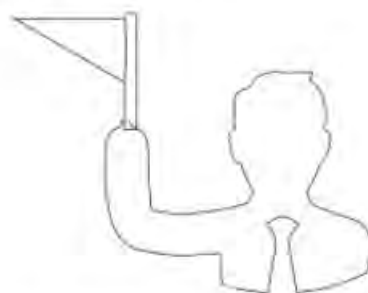
Transportasi Antar-Pulau

Pemandu Wisata

Untuk memudahkan perjalanan menuju *gili-gili* di sekitar Pulau Bawean, termasuk Pulau Noko Selayar, Anda bisa menggunakan jasa pemandu wisata, salah satunya Han's Guide. Tarif sewa perahu untuk berkeliling pulau berkisar Rp250.000–450.000, tergantung jarak yang ditempuh. Perahu ini bisa ditumpangi hingga 15 orang. Hans's Guide bisa dihubungi di nomor 0878 5601 1123 dan 0812 1740 6362.

Transportasi Warga

Selain menggunakan jasa pemandu wisata, pengunjung juga bisa meminta bantuan warga untuk mengantar berkeliling pulau dengan perahu yang biasa mereka gunakan pada pagi hari untuk berbelanja ke pasar. Transportasi ini lebih ekonomis bagi Anda yang bepergian dengan jumlah sedikit. Angkutan perahu ini dapat Anda jumpai di Pamona dan akan mengangkut Anda ke *gili-gili* yang berpenduduk dengan tarif Rp30.000 per orang. Namun, karena angkutan perahu ini hanya berangkat sekali pada setiap pagi, Anda diharuskan menginap setidaknya satu malam di *gili* yang hendak Anda kunjungi sebelum kembali ke Pulau Bawean pada keesokan harinya.

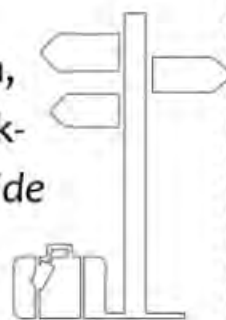


Stories & Sharing

Couchsurfing di Kantor Polisi

Pertengahan 2014 lalu saya melakukan perjalanan mendadak ke Pulau Bawean bersama seorang teman Amerika dari Couchsurfing. Couchsurfing adalah salah satu situs “sakti” para *traveler*. Bagaimana tidak? Hanya bermodalkan koneksi internet dan profil, wisatawan (*surfer*) yang berkunjung dapat menginap secara gratis di rumah wisatawan (*host*) lain yang bermukim di tempat yang dituju.

Perjalanan ke Bawean sebenarnya bukan ide saya, melainkan ide Jason, *traveler* yang sudah menginjakkan kaki di lebih dari 80 negara. Dia adalah *worldwide traveler* yang lebih tahu Indonesia, bahkan Bawean, dibandingkan penduduk Indonesia sendiri.



Dengan gaya travel yang sama, juga sebagai sesama penikmat *spontaneous activity*, berangkatlah kami dengan mengendarai dua motor menuju Pelabuhan Gresik. Ini menjadi kesalahan pertama kami. Ternyata di Pelabuhan Gresik tidak terdapat penitipan sepeda motor. Dan, yang bisa mengangkut motor ke Pulau Bawean hanyalah kapal besar yang lambat yang membutuhkan waktu perjalanan sekitar 7–8 jam. Rupanya dari Surabaya ke Pelabuhan Gresik lebih baik menggunakan angkutan kota daripada bersepeda motor.



Singkat cerita, sampailah kami di Pelabuhan Bawean yang sudah terlihat aduhai sejak kami masih di lautan. Kontur Pulau Bawean yang terdiri atas pegunungan yang dikelilingi jernihnya lautan sungguh indah dipandang. Sampai di pelabuhan, kami langsung melanjutkan perjalanan untuk mencari penyewaan sepeda motor. Kami kemudian bertemu dengan seorang *mar-*

keting (dibaca: makelar *everything*). Memang, di sini kita akan sering bertemu *marketing* seperti ini. Selalu proteksi diri dan berpikir kritis saat *travelling* sehingga tidak menjadi sasaran empuk para *marketing*. Setelah mendapat motor sewaan, perjalanan pun lebih leluasa. Kami meminta bantuan seorang penjual nasi goreng untuk menggambarkan peta wisata di Bawean. Dan kami pun bergegas ke Air Terjun Laccar, sumber mata air panas Sangkapura, dan diakhiri ke alun-alun. Awalnya kami hanya mengakrabkan diri dengan berbincang kepada penduduk lokal. Hingga akhirnya percakapan menjadi seru dan timbullah pertanyaan dari satu warga, “Di sini tinggal di mana?” Saya jawab, “belum tahu, Pak.” Lalu, kata sakti selanjutnya menjadi berkah bagi kami. “Kami mahasiswa, Pak,” ujar saya.

“Oh. mahasiswa. Tinggal di tempat saya saja atau di kantor Bapak Koramil atau Kantor Polisi sama Bapak Adi. *Gak usah* tinggal di hotel, Mas. Mahal!”

Begitulah jawaban yang lumayan sering saya dapat saat *travelling* dan menggunakan kata sakti “mahasiswa”. Berbahagialah Anda para mahasiswa yang melakukan perjalanan. Banyak tangan dermawan yang siap mengulurkan bantuan dan atap-atap teduh untuk Anda berlindung.



Denny Sugardo yang lahir di Malang, 6 Januari 1992, adalah penulis dan fotografer lepas yang memiliki *passion* pada dunia *tourism* dan *intercultural exchange* (dunia pertukaran/komunikasi lintas budaya). Pemuda yang bercita-cita menjadi menteri pariwisata ini juga merupakan seorang *tour organizer* dan praktisi pariwisata. Instagram: @saksimata



Travel Better

- ◀ Kita bisa mengunjungi Malang dan Batu kapan saja. Namun, saat musim kering, udaranya justru lebih dingin. Bagi yang ingin menyaksikan matahari terbenam di Bromo, dinginnya udara di sana perlu dipertimbangkan. Baju hangat memang bisa disewa di Bromo, tapi lebih baik membawa baju hangat sendiri.
- ◀ Bila menyewa mobil dan sopir untuk berkeliling Malang, Anda bisa sekaligus meminta paket untuk berkunjung ke Bromo. Biasanya sewa mobil Jeep dan paket tur sunrise ke Bromo ditawarkan dengan harga Rp1.000.000.

- Malang bisa dicapai melalui darat, baik berkendara dengan mobil maupun dengan kereta api (dari Jakarta naik kereta Gajayana atau Bima), dan melalui udara dengan penerbangan maskapai Garuda, Lion, atau Sriwijaya.
- Bila menuju Malang via jalur darat dari Surabaya, Anda akan melewati Taman Safari Indonesia Pasuruan yang juga layak dikunjungi.

Eat Cheaper

Jangan diet saat berwisata ke Malang. Udara dingin kota ini membuat selalu lapar, dan berbagai hidangan istimewa juga tersebar di seluruh kota ini.

Pecel di Jalan Kawi

Pecel merupakan sarapan yang umum ditemukan di Malang. Untuk pecel yang berada di Jalan Kawi, banyak orang menyebutnya Pecel Artis karena banyak artis suka makan pecel ini. Biasanya, pecel dibanderol dengan harga Rp7.000-Rp9.000. Pecel Jawa Timur agak sedikit berbeda dengan pecel di Jawa Tengah. Pecel di Jawa Timur dihidangkan dengan kemangi, rempeyek, atau tempe goreng kering. Untuk minumannya akan disediakan teh hangat manis.

Bakso Subur di Jalan Wuni (non-halal)

Kata “oskab” atau “bakso” di sini tidak mewakili bakso yang sebenarnya. Ini adalah singkatan dari “Bakwan and so on”. Pak Subur, pemilik tempat ini, memakai tambahan “and so on” pada kedainya



karena tempat ini tidak hanya menyuguhkan bakwan yang terbuat dari gilingan daging babi, tapi juga gorengan paru, jeroan, dan usus babi. Bakwan tersedia dalam bentuk digoreng dan dikukus. Semua jenis hidangan disajikan dengan guyuran kuah kaldu hangat.

Soto Ayam Lamongan-Mitra di daerah Oro-Oro Dowo

Soto ayam campur seharga Rp13.000 ini terdiri atas kol, sohun, tauge, telur, dan suwiran daging ayam.



Restoran Hotel Purnama, Batu



Hidangan cap cay dan tumis brokoli yang sederhana menunjukkan gabungan antara kepiawaian tukang masak dan kesegaran bahan yang tersedia. Sang koki berhasil menyajikan sayuran yang tetap kekar dan berwarna hijau walaupun sudah dimasak hingga bumbunya meresap.

Tidak hanya hidangannya yang maknysus, pemandangan di sekitar restoran pun menarik untuk dinikmati. Saat santap malam, gemerlap lampu di Kota Batu terhampar di jendela besar ruang makan. Saat sarapan, jendela besar berganti dengan pemandangan Gunung Panderman yang anggun menawan hati.

Bakso Malang Presiden

Alamat: Jalan Mahakam (pusat)

Penggemar bakso malang harus datang ke pusatnya bakso malang ini. Bakso yang disediakan di Warung Bakso Presiden sangat lengkap, mulai dari bakso halus, bakso urat, bakso goreng, bakwan goreng, bakso tahu, siomay, sampai bakso bakar. Rasa

kecap yang digunakan untuk bakso bakar sangat nikmat. Bila merasa kuah yang diberikan kurang banyak, jangan malu-malu untuk minta tambah.

Anda bisa memilih paket menu yang disediakan (biasanya terdiri atas lima sampai enam butir bakso), atau menunjuk langsung bakso yang paling menggugah selera Anda dan membayar sesuai jumlah bakso yang sanggup Anda makan.

Paket bakso dihargai sekitar Rp12.000 sampai Rp17.000. Bila membeli per butir, bakso dihargai antara Rp3.000 sampai Rp5.000.



Rawon Tessy

Alamat: Stasiun Malang, Jalan Trunojoyo

Rawon adalah hidangan asli Jawa Timur. Daging sapi yang disajikan dengan kuah cokelat kehitaman dan tauge ini memiliki rasa yang gurih dan nikmat, apalagi bila disantap saat masih panas di tengah udara Malang yang dingin. Ada beberapa warung rawon yang terkenal di Malang, salah satunya Rawon Tessy. Bila rawon yang disajikan di daerah lain di Indonesia cenderung memiliki rasa gurih-asin, Rawon Tessy ini justru sedikit manis.

Selain rawon, warung ini juga menyajikan sop sayur yang pedas karena dibubuhi banyak merica yang pas untuk menghangatkan badan.

Sate Kambing Hot Plate

Alamat: Jalan Raya Batu-Malang

Sesuai namanya, restoran ini menyajikan sate dan hidangan berbahan dasar kambing, seperti sop, gulai, dan tongseng.

Selain itu, terdapat juga sate ayam. Sate kambing dan sate ayamnya disajikan dengan wadah *hot plate*. Daging kambingnya sangat empuk dan sama sekali tidak langu, sedangkan daging ayam pada satenya pun besar-besar.

Satu porsi sate kambing dihargai Rp45.000. Mungkin terasa agak mahal, tapi kenikmatan yang dirasakan sungguh sepadan dengan harganya. Satu porsi sate ayam dibanderol Rp25.000.



Susu Segar di Alun-alun Batu



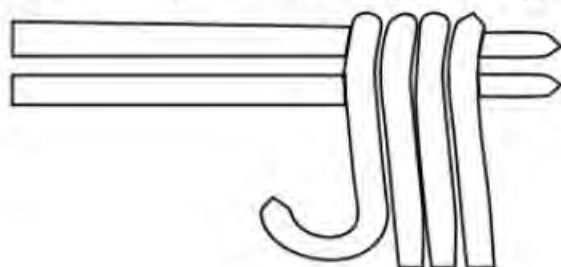
Batu adalah salah satu daerah penghasil susu. Beberapa perusahaan susu merek terkenal memiliki peternakan sapi di daerah pegunungan sekitar Malang. Di alun-alun Batu terdapat depot susu dari Koperasi Susu Batu. Depot ini menjual berbagai macam produk olahan susu, mulai dari susu segar, susu dingin, yoghurt, sampai permen dan dodol susu. Susu segarnya bisa langsung diminum selagi hangat, atau diberi rasa sesuai selera. Anda juga bisa mencoba susu kopi atau susu madu jahe. Namun, yang paling juara adalah susu segar hangatnya. Segelas besar susu hangat dihargai Rp6.000.

Depot Gang Jangkrik (non-halal)

Alamat: Jalan Lowokwaru

Tidak makan *cwie mie* di Malang haram hukumnya. Olahan mi ini disajikan dengan taburan daging giling, misalnya daging ayam. Namun, restoran ini menyajikan *cwie mie* dengan taburan daging babi. Selain daging babi giling, Anda juga bisa me-

milih daging babi panggang atau babi *charsiu* sebagai taburan. Selain *cwie mie*, restoran ini juga menyajikan aneka hidangan kuliner China lainnya, seperti tumis sayur, ayam, atau makanan laut. Harga seporsi *cwie mie* mulai dari Rp25.000 tergantung taburannya.



Shop Smarter

Toko Oleh-oleh Wicaksono

Alamat: Jalan Candi Agung II/1

Telepon: (0341) 472469

Toko Oleh-oleh Wicaksono layak direkomendasikan karena letak toko yang nyaman untuk berbelanja dan kesegaran mutu barangnya. Selain itu, toko ini juga terkenal akan lezatnya keripik tempe daun jeruknya. Pelanggan juga bisa membeli barang dalam partai besar, yang kemudian dikemas rapi dalam kardus dan siap ditenteng atau dipaketkan ke Jakarta.



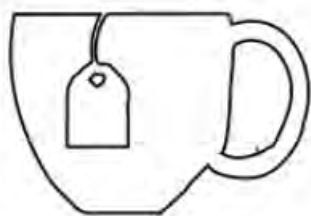
Goedang Oleh-oleh

Alamat: Jalan Simpang Tenaga II No. 12

Gudang oleh-oleh ini bentuknya benar-benar mirip gudang besar yang berisi segala macam pernak-pernik Malang. Selain aula utama yang berisi oleh-oleh, Goedang Oleh-oleh juga menyediakan toilet, musala, dan restoran sederhana. Tempat parkirnya juga luas dan bisa menampung beberapa bus.

Dalam aula besarnya, Anda bisa mendapatkan kaus, kain batik, keripik buah-buahan (apel, mangga, stroberi, nangka, dan lain-lain), keripik tempe-tahu, keripik paru dan usus, ma-

nisan buah, aneka permen dan dodol, bumbu masak, aneka teh dan minuman seduhan, dan lain sebagainya. Malang terkenal dengan apelnya. Jadi, keripik apel dan teh apel bisa jadi pilihan oleh-oleh khas kota ini. Selain itu, cobalah kue ledre yang merupakan kue kering dari pisang dan tepung. Adonan kue dibentuk lembaran dan dilipat seperti lipatan koran. Kue ledre renyah dan manis. Di daerah Jawa Timur lain, ledre kadang berbentuk gulungan seperti semprong. Satu kotak ledre berisi lima bungkus dihargai Rp80.000. Aneka keripik buah dihargai antara Rp12.000 sampai Rp17.000.



Bu Noer

Alamat: Jalan Ciliwung

Isi toko oleh-oleh ini mirip Goedang Oleh-oleh, tapi dalam skala yang lebih kecil. Toko Bu Noer lebih fokus pada produk makanan kering seperti keripik buah-buahan dan aneka kue kering. Keripik tempe yang satu bungkusnya dihargai Rp 15.000 layak dicoba.



Lancar Jaya Keripik

Alamat: Jalan Sanan

Toko ini cukup besar. Dari dinding ke dinding, toko penuh aneka penganan khas Malang. Mulai dari keripik buah-buahan yang agak manis sampai keripik tempe atau usus yang gurih asin bisa didapatkan di sini. Keripik tempe yang dijual tersedia dalam aneka rasa, seperti *barbeque* atau pedas-manis.

Satu kantong keripik usus dihargai Rp15.000, sedangkan satu kantong keripik tempe mulai dari Rp6.500. Keripik apel yang diju-

al sangat enak, renyah tapi tidak kering, karena dipanggang tanpa minyak. Wedang sekotengnya pun memiliki isian agar-agar, kismis, dan roti kering yang banyak sehingga nikmat diminum dengan wedang jahe hangat.



Repoeblik Telo

Alamat: Jalan Raya Purwodadi No. 1, Kabupaten Pasuruan
Di Repoeblik Telo, “telo” atau ketela ini diolah sedemikian rupa sehingga menjadi aneka panganan seperti bakpao telo, mi telo, bakpia telo, piza telo, brownies telo, sampai es krim telo.



Tempat jajan yang didirikan dan dipopulerkan oleh Unggul Abinowo ini terdiri atas toko dan kafe. Selain hidangan yang disebutkan di atas, Anda juga dapat membeli keripik atau opak telo sebagai oleh-oleh. Anda juga dapat langsung menikmati hidangan lain sebagai menu santap sambil melepas lelah dalam perjalanan.

First-Timer Guide

Beberapa tahun terakhir ini, Malang dan Batu sungguh berbenah dan mempercantik diri. Dengan dibukanya Jatim Park 1 dan 2, Malang dan Batu memantapkan posisinya dalam peta pariwisata Indonesia.

Museum Malang Tempo Doeloe (Museum Budaya dan Sejarah)

Alamat: Jalan Gajah Mada No. 2

Tarif masuk: Rp25.000.

Stereotip museum yang kuno dan suram lenyap ketika pengunjung memasuki Museum Malang Tempo Doeloe. Digagas oleh



Dwi Cahyono, penggelar acara tahunan Malang Tempo Doeloe, museum ini disusun dengan alur kronologis yang menarik. Pengunjung akan merasa berwisata melalui mesin waktu, mulai dari penelusuran para arkeologi mencari asal-usul Kota Malang, lalu masa Kerajaan Singasari dan masa Kerajaan Jawa, kemudian ke zaman penjajahan Belanda dan Jepang, hingga ke masa kemerdekaan.

Tidak hanya belajar mengenai sejarah, pengunjung diberi kesempatan “mengalami” tiap-tiap era. Misalnya, pada masa Singasari disediakan satu area seperti “pawon” alias dapur pada masa tersebut, lengkap dengan perkakas seperti penumbuk padi, penggiling tepung, perangkap tikus, dan sebagainya. Di masa pendudukan Jepang, wisatawan bisa sejenak



menghayati penderitaan para pejuang dengan berpose di balik penjara, lengkap dengan penjagaan (patung) sipir penjara yang seram.

Di galeri terakhir Museum Malang Tempo Doeloe ada begitu banyak *dolanan* (mainan) anak-anak beraneka warna yang bisa dicoba. Selain itu, terdapat juga topeng-topeng wayang yang unik dan artistik.

Coban Rondo, Batu-Malang (Wisata Alam)

Dalam bahasa setempat, “coban” berarti “air terjun”. Karena Kota Batu terletak di dataran tinggi, ada begitu banyak *coban* yang bisa dinikmati di kota ini, misalnya Coban Pelangi, Coban Pengantin, dan Coban Rondo. Ditilik dari namanya yang berarti “air terjun janda”, tentu Anda bisa menduga bahwa keberadaan Coban Rondo pasti berkaitan dengan Coban Pengantin.

Menurut legenda, Dewi Anjarwati dan Raden Baron Kusumo menikah dan memadu kasih di daerah Coban Pengantin. Tak lama setelah pernikahan, Dewi Anjarwati ingin menengok mertuanya yang tinggal daerah Gunung Anjasmoro. Awalnya, kedua orangtua Dewi Anjarwati tidak mengizinkan karena pengantin baru dianggap tabu bepergian jauh. Namun, kedua mempelai tidak mengindahkan pesan orangtua mereka.



Di tengah jalan, mereka berjumpa dengan rombongan Joko Lelono. Rupanya Joko Lelono terpicat dengan kecantikan Dewi Anjarwati sehingga ia mengajak Raden Baron Kusumo adu kesaktian. Melihat kesaktian Joko Lelono, Raden Baron pun mengutus para ajudannya untuk mengevakuasi Dewi Anjarwati ke tempat yang lebih aman, yaitu di dekat sebuah air terjun.

Malang tak bisa ditolak. Raden Baron terbunuh dalam duel tersebut. Dewi Anjarwati hanya bisa merenungi nasibnya di batu dekat air terjun.

Walaupun kisah yang melatarbelakangi Coban Rondo sangat menyedihkan, nyatanya perjalanan dari Kota Malang menuju Coban Rondo sangat sayang untuk dilewatkan. Mata kita akan dimanjakan oleh pemandangan sawah berlatar belakang Gunung Kawi, Gunung Panderman, dan Gunung Semeru. Semakin dekat ke arah Pujon, pemandangan sawah dan gunung berganti dengan hijaunya pohon-pohon *kanopi* yang membuat udara semakin sejuk.

Air terjun Coban Rondo yang berbentuk tinggi kecil dan lurus menyebabkan air menghujam dengan deras ke bawah sehingga menimbulkan percik air seperti hujan ke sekitarnya. Volume air yang tidak terlalu besar membuat kita dapat



bermain-main dengan air di beberapa ceruk. Hanya saja, dasar berbatu yang masih alami membuat anak kecil membutuhkan bantuan dan pengawasan ekstra dari orangtuanya untuk menikmati Coban Rondo.

Selain dinikmati oleh wisatawan, alam Coban Rondo yang indah juga dinikmati oleh spesies lutung yang masih hidup bebas di sana.

Pengunjung tidak disarankan memberi makanan berupa camilan dan mengganggu lutung-lutung tersebut. Prinsipnya, hormatilah para lutung yang tinggal di Coban Rondo, karena kita adalah tamu dan mereka adalah tuan rumah yang sesungguhnya.



Taman Toga & Labirin



Masih di Wana Wisata Coban Rondo. Bila Anda membawa putra-putri, sangat disarankan mampir bermain sejenak di Taman Toga dan Labirin. Hal yang paling menarik di Taman Toga adalah keberadaan labirin yang dibentuk dari pohon teh-tehan. Dengan membayar tiket masuk Rp7.000, Anda bisa bermain di labirin dan mendapat minuman sari apel.

Kunci kesuksesan bermain di labirin adalah kerja sama tim. Minta salah seorang rekan Anda naik ke menara labirin yang tersedia untuk melihat posisi Anda di dalam labirin dari atas. Dia akan bertugas sebagai penuntun untuk menemukan titik tengah labirin agar Anda bisa keluar. Jangan lupa minta rekan Anda mengambil foto Anda di labirin dari menara.

Selain bermain di labirin, Anda juga dapat menikmati beberapa wahana sederhana dan menarik di tempat ini, seperti melihat-lihat tanaman obat dan belajar memanah. Untuk kegiatan memanah, tersedia panahan untuk dewasa dan anak-anak.

Museum Angkut

Bila Anda senang difoto, baik *selfie* maupun *welfie*, datanglah ke Museum Angkut di Kota Batu. Museum ini menghadirkan berbagai jenis angkutan yang dikemas dan dipajang dengan menggunakan latar cerita yang menarik.

Di museum ini, pengunjung bisa bergaya di depan mobil dan motor antik, memasuki roket ala penjelajahan ke bulan dari komik Tintin, berpura-pura menjadi pengayuh ojek sepeda di Pelabuhan Sunda Kelapa, menikmati Italia sambil naik skuter, sampai bergaya seksi macam pramugari Pan Am.

Siapkan saja baterai dan *power bank* untuk kamera Anda, baik kamera profesional maupun kamera telepon genggam. Hal ini dikarenakan untuk mengelilingi (sambil menikmati) museum ini, dibutuhkan waktu sekitar 3-4 jam. Walaupun museum buka hingga pukul 20.00, disarankan datang ke museum sebelum matahari tenggelam untuk mendapatkan cahaya terbaik karena beberapa area di museum berada di luar ruangan.

Setelah lelah berkeliling di dalam museum, Anda bisa melepas lelah sejenak di Pasar Terapung yang mengelilingi museum.

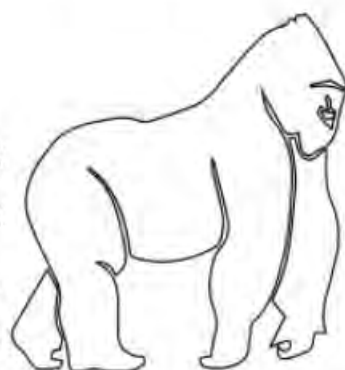


Nah, kalau hasrat foto-foto belum juga padam, lampu-lampu cantik temaram cocok dinikmati saat senja tiba. Selain foto-foto, berbagai hidangan khas Jawa Timur dengan harga tidak terlalu mahal (antara Rp15.000-Rp30.000) dapat Anda nikmati di sini.

Usai makan, Anda dapat bersantai melihat-lihat Pasar Apung dengan menyewa perahu (per orang Rp10.000). Apabila kaki masih kuat, Anda dapat masuk ke Museum Topeng Nusantara yang berada di kompleks yang sama dengan Museum Angkut.

Batu Secret Zoo dan Museum Satwa

Ini juga salah satu objek wisata yang sedang naik daun di Kota Apel. Sebenarnya, Jawa Timur Park 2 menawarkan banyak wahana untuk dinikmati, seperti Eco Green Park, Museum Tubuh, Batu Secret Zoo, dan Museum Satwa. Karena Jatim Park 2 sangat luas (percayalah, tidak cukup satu hari mengelilingi “park” ini), keterbatasan waktu membuat kami harus memutuskan objek wisata apa saja yang akan kami nikmati. Pilihan kami jatuh pada Batu Secret Zoo dan Museum Satwa. Tiket masuk Batu Secret Zoo dan Museum Satwa saat musim liburan adalah Rp100.000.



Bila dibandingkan dengan Kebun Binatang Ragunan dan Taman Safari Indonesia, koleksi binatang di sini lebih bervariasi. Kondisi mereka juga segar dan terawat. Mungkin itu didukung oleh udara Kota Batu yang sejuk, atau karena kebun binatang ini sedang naik daun sehingga tersedia dana yang cukup untuk perawatan hewan.

Beberapa binatang yang tidak kami temukan di Kebun Binatang Ragunan dan Taman Safari dapat kami temui di sini, seper-

ti kucing hutan emas, *ajag*, *hyena*, dan wombat. Selain wisata satwa, anak-anak pun dapat menikmati *theme park* yang asyik di Batu Secret Zoo. Tak hanya permainan “klasik” (seperti *korsel*, komidi putar) yang tersedia di *theme park* ini, ada juga rumah hantu dan *water park*.



Batu Secret Zoo juga sangat luas. Bila Anda bukan penggemar olahraga jalan kaki, silakan menyewa kendaraan sejenis kursi roda untuk mengitarinya. Sekali sewa, Anda berhak menikmatinya selama tiga jam.

Setelah sesiangan mengitari Batu Secret Zoo, kami pun berpindah ke “tetangga sebelah”, Museum Satwa. Tidak berlebihan bila dikatakan interior museum ini seperti Science Museum di Beijing. Diorama aneka binatang di museum ini sangat berbeda jauh dengan yang ada di Museum Zoologi Bogor. Sungguh bagai langit dan bumi.



Untuk menikmati Batu Secret Zoo dan Museum Satwa, pakailah sepatu jalan yang memadai karena begitu banyak yang dapat Anda nikmati dalam waktu satu hari.

Batu Night Spectacular

Berhubung kami berkunjung ke Kota Batu pada saat yang “salah” (kami datang di akhir Desember, saat masa liburan), kami harus berangkat lebih awal ke Batu Night Spectacular (BNS) kalau tidak mau terjebak macet.

Tujuan utama kami di BNS adalah Taman Lampion. Jadi, setelah membayar tiket masuk seharga Rp20.000 per orang, kami

langsung menuju ke sana. Walaupun Taman Lampion adalah wahana yang paling ikonik di BNS, taman ini bukan satu-satunya tempat rekreasi di sana. Untuk menuju Taman Lampion, Anda akan melewati berbagai wahana yang menggoda untuk dinikmati, seperti rumah han-



tu, rumah kaca, korsel, sejenis perahu kora-kora, dan arena gokart.

Sesuai namanya, Taman Lampion adalah taman yang dihiasi berbagai lampion beraneka rupa, mulai dari bunga, jamur, rumah kurcaci, kereta kencana ala dongeng Cinderella, balon udara, sampai Menara Eiffel.

Museum Tubuh dan Jatim Park 1

Museum Tubuh Bagong termasuk atraksi yang terbilang baru di Batu. Dibangun berdampingan dengan Jatim Park 1, Museum Tubuh mengajak Anda masuk dan melihat-lihat bagian dalam tubuh si Bagong. Bentuk bangunan museum ini memang seperti Bagong yang sedang bersujud menungging. Anda akan masuk dari mulut Bagong yang menganga dan langsung disambut preparat tubuh manusia di lobinya. Masuklah melalui lift untuk sampai ke bagian atas tubuh, yaitu kepala. Anda bisa melihat bagian dalam mata, kerongkongan, lalu semakin turun ke rongga dada melihat jantung dan paru-paru. Setelahnya, masuk ke rongga perut untuk melihat lambung, usus, ginjal, dan empedu. Banyak bagian yang bersifat interaktif, sehingga pengunjung bisa menyentuh jantung dan paru-paru. Banyak juga yang memberi kesempatan *role play*, misalnya menjadi dokter gigi atau simulasi cuci darah.



Setelahnya, Anda bisa kembali naik *lift* untuk melihat bagian-bagian tulang dan sistem reproduksi. Pada sistem reproduksi, Anda bisa menonton film 3D tentang proses pembuahan.

Pada lantai paling bawah, sebelum keluar museum, Anda yang penasaran dan sudah berusia di atas 18 tahun bisa masuk ke ruang anatomi yang menyajikan kadaver dan spesimen-spesimen asli lainnya.

Dari Museum Tubuh, Anda bisa masuk ke Jatim Park 1. Disambut dengan *display* aneka budaya dari seluruh Indonesia, Anda bisa menikmati ragam rumah adat dan baju adat. Setelahnya, Anda akan diajak belajar aneka hal tentang fisika, kimia, dan biologi. Pelajaran-pelajaran rumit tersebut dipaparkan dengan peralatan yang bisa membuat Anda praktik secara langsung.



Jatim Park 1 juga menyajikan aneka wahana permainan dan *water park*. Ada *roller coaster* Dragon yang supercepat, *boom-boom car*, *mini train*, wahana film 3D, dan lain-lain. Paket tiket masuk Museum Tubuh dan Jatim Park 1 pada hari biasa Rp80.000.

Bromo

Bila menginap di Malang dan ingin melihat *sunrise* di Bromo, Anda akan dijemput tengah malam buta untuk berangkat. Perjalanan Malang ke Pananjakan membutuhkan waktu kira-kira dua jam. Setelah menyaksikan *sunrise* di Pananjakan, perjalanan bisa dilanjutkan ke kawah Bromo. Untuk mencapai kawah, Anda bisa menyewa kuda atau berjalan kaki. Setelahnya, Anda bisa melihat padang savana, padang pasir Berbisik, dan Bukit Teletubbies. Semuanya menyajikan pemandangan alam yang spektakuler.



Dalam perjalanan pulang ke Malang, Anda bisa mampir di Coban Pelangi. Selain melihat air terjun, Anda bisa *rafting* di aliran sungainya. Bila *rafting* belum cukup, Anda bisa main *tubing* di Sungai Ledok Amprong, Desa Kunci, Tumpang.

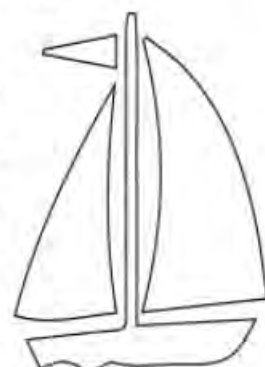


Pantai-Pantai

Kira-kira satu jam perjalanan ke arah selatan Malang, kita akan menemukan beberapa pantai, di antaranya Pantai Balekambang, Sendang Biru, Bajul Mati, dan Tamban. Salah satu pantai yang terkenal adalah Pantai Sendang Biru.

Di lepas pantai tersebut terdapat Pulau Sempu yang di tengahnya ada danau air tawar.

Di Pantai Legoksono terdapat air terjun Banyu Anjlok yang langsung jatuh ke laut. Sungguh pemandangan unik yang sulit didapat di tempat lain. Semua pantai ini menghadap Samudra Indonesia sehingga rata-rata ombaknya cukup besar.



Itinerary

Perjalanan 4 hari 3 malam ke Malang dan Batu.

Hari ke-1

Tiba di Kota Malang, “nakam lecep” di Jalan Kawi, menikmati Museum Malang Tempo Doeloe, makan siang di Oskab Subur, *check in* hotel, istirahat sejenak, lalu makan malam di Soto Lamongan-Mitra.

Hari ke-2

Check out hotel, menuju Kota Batu untuk Wisata Alam Coban

Rondo, bermain di Taman Toga & Labirin, lalu menikmati Museum Angkut dan Pasar Apung.

Hari ke-3

Usai sarapan segera menuju Batu Secret Zoo dan Museum Satwa. Malamnya ke Batu Night Spectacular.

Hari ke-4

Check out dan menuju Kota Malang. Belanja oleh-oleh di Wicaksono.

Informasi Tambahan

Tour & Travel

Leisuretime Tour and Travel

HP: 08155522500 (Marshell)

Penginapan

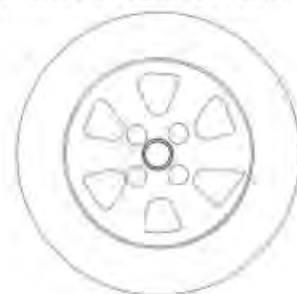
Hotel Amaris

Dengan harga Rp400.000, kami mendapatkan kamar yang bersih dan nyaman dengan kamar mandi dalam yang menyediakan air hangat dan dingin, fasilitas *Wi-Fi*, *dispenser* air mineral tersedia di semua gang menyediakan air hangat dan dingin, dan sarapan. Di hotel ini juga tersedia kolam renang untuk anak-anak.

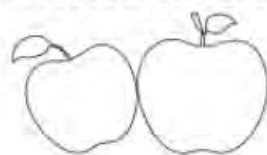
Sewa Kendaraan

Reri Ferdian: 081556618070, 082142191982

Xenia atau Avanza. Tarif per hari Rp600.000.



Stories And Sharing



Yuk, Ngalam Sekarang Juga!

Kami sebenarnya mengunjungi Malang di waktu yang kurang tepat, yaitu tanggal 26-30 Desember. Mengapa kurang tepat? Karena itu adalah masa liburan sejuta umat. Malang diserbu oleh wisatawan dari Jakarta dan Surabaya. Beberapa spot makan yang kami rancang dan cita-citakan saat riset di Jakarta dipenuhi pengunjung sehingga kami "banting setir" ke tempat-tempat yang mungkin kurang *mainstream*. Beberapa tempat makan yang urung kami kunjungi misalnya Toko Oen di daerah Kota Lama Malang yang legendaris. Pada masa liburan, tempat parkir di Toko Oen hampir selalu terisi penuh. Begitu juga kondisi parkir Restoran Inggil yang terletak tak jauh dari Museum Tempo Doeloe.

Masih berhubungan dengan pemilihan saat liburan yang paling tepat. Seperti saya katakan sebelumnya, masa liburan Desember adalah saat yang kurang tepat karena kebanyakan tempat wisata akan sangat penuh, dan mungkin bisa mengurangi kenyamanan berlibur Anda. Bila memiliki fleksibilitas waktu berlibur, saya akan memilih mengunjungi Malang dan Batu di April atau Mei. Selain menghindari kepadatan, pada bulan tersebut curah hujan sudah banyak berkurang sehingga potensi wisata *outdoor* akan lebih maksimal. Tempat-tempat yang batal kami kunjungi karena hujan deras adalah Bromo dan Coban Pelangi.



Selain faktor cuaca, bila memiliki kesempatan untuk berlibur ke Malang lagi, saya akan menyediakan waktu kunjungan lebih panjang. Tempat-tempat wisata di Batu, khususnya, cenderung membutuhkan waktu yang panjang agar bisa dieksplorasi secara maksimal. Masih banyak

tempat wisata di Malang dan Batu yang ada dalam daftar saya. Contohnya, Jawa Timur Park 1 yang menjanjikan Museum Tubuh yang menarik. Selain itu, ada Pantai Sempu yang masih asri



dan tersembunyi. Konon, untuk mencapai Pantai Sempu dibutuhkan perjalanan menembus hutan sekitar 1-2 jam terlebih dahulu.

Sepatu jalan yang nyaman dan empuk akan sangat menunjang perjalanan Anda dan mengurangi beban betis yang harus berjalan 4-5 jam per hari. Pertimbangkan juga istirahat yang cukup antara satu objek wisata dan objek wisata lainnya. Ikutilah tempo masyarakat setempat dalam menikmati hidup: *“Alon-alon waton kelakon”*.

Satu hal lagi, masyarakat Malang sangat bangga dengan “bahasa Walikan” mereka. Ini adalah sandi sesama Arek Malang. Contohnya, “oskab”, yang jika dibalik menjadi “bakso”. Begitu juga dengan istilah “nakam lecep” alias “makan pecel”.

Jadi, tunggu apa lagi? Mari kita kunjungi “Ngalam” sekarang juga!



Dwi Astuti sangat menikmati jalan kaki. Ia sudah mulai berjalan kaki sejak masih Pramuka Siaga, lalu dilanjutkan dengan jalan kaki saat wisata ransel ke Belanda zaman kuliah, lalu lanjut jalan kaki saat masih bekerja sebagai wartawan. Kini, di sela-sela profesinya sebagai guru, Dwi tidak berhenti menjejakkan

kaki ke berbagai tempat. Baginya, kesempatan jalan-jalan harus dinikmati dan diciptakan. Terlalu banyak yang akan kita lewati kalau kita hanya diam di satu tempat. *Staying in our comfort zone will lead us nowhere.*



Travel Better

- Setiap kota memiliki karakter dan keunikannya tersendiri, begitu pun Singkawang. Beberapa hal berikut penting Anda ketahui agar kunjungan Anda di Singkawang semakin nyaman dan berkesan.
- Hawa panas dan lembap di Singkawang adalah hal yang harus Anda antisipasi ketika berkunjung ke kota yang terletak di bibir pantai ini. Oleh karena itu, pakaian berbahan kaus atau katun yang menyerap keringat sangat direkomendasikan. Siapkan juga *sunblock* jika Anda me-

miliki kulit sensitif, serta kacamata hitam dan topi yang lebar untuk melindungi tubuh dari paparan sinar matahari yang terik.

- ◀ Kota Singkawang belum ramah bagi wisatawan, dilihat dari belum tersedianya angkutan umum di dalam kota. Namun, untuk menjelajahi pusat kota, Anda bisa berjalan kaki meskipun belum tersedia trotoar yang nyaman. Berhati-hatilah ketika berjalan atau menyeberang. Jika ingin menyewa motor untuk mengunjungi tempat wisata di luar kota, Anda bisa meminta bantuan kepada resepsionis hotel atau salah satu pegawai hotel yang bisa menjadi tukang ojek sekaligus pemandu wisata saat sedang tidak bertugas. Anda pun bisa menyewa mobil dan sopir yang infonya bisa Anda dapatkan di koran lokal atau menyewa kendaraan yang disediakan hotel.

- ◀ Di kota multietnis ini, penduduknya terkenal ramah terhadap pendatang atau wisatawan. Namun, tidak ada salahnya mengetahui panggilan yang biasa digunakan oleh warga setempat sehingga Anda lebih nyaman dalam berinteraksi. Cukup mudah membedakan warga berdasarkan ciri fisik mereka. Untuk warga Tionghoa, laki-laki dewasa dipanggil dengan sebutan “Koh” atau “Pak”, laki-laki muda dengan sebutan “Jang”, perempuan dewasa dengan sebutan “Ace” atau “Cece”, sedangkan perempuan muda dengan sebutan “Amoy”. Sementara itu, untuk warga Melayu/Dayak, laki-laki dewasa biasa disapa “Abang”, sedangkan perempuan dewasa dipanggil “Kakak” atau “Mbak”.



- ◀ Jika datang pada musim hujan, sebaiknya menyiapkan jas hujan atau payung ke mana pun Anda pergi. Bersiaplah dengan potensi hujan lokal yang sering terjadi di Singkawang. Sebab, wilayah yang hujan dan tidak hujan bisa saja hanya berjarak 1 km.



- ◀ Anda sangat tidak disarankan berada di area pantai mana pun pada malam hari kecuali pergi bersama warga lokal. Sebab, keamanan di wilayah tersebut belum terjamin. Setelah matahari tenggelam, sebaiknya Anda langsung kembali ke pusat kota.

- ◀ Bagi umat Muslim, sangat penting memperhatikan penjual makanan dan tempat menjual makanan



tersebut. Umumnya warga Muslim di Singkawang tidak makan makanan yang dijual oleh warga Tionghoa dan tidak makan di rumah makan yang dikelola oleh warga Tionghoa. Jumlah Tionghoa Muslim di Singkawang sangat sedikit. Oleh karena itu, belilah makanan atau makanlah di tempat warga Melayu/Padang.

- ◀ Singkawang yang dicanangkan sebagai kota wisata belum memiliki *Tourism Center* yang memadai. Oleh karena itu, perbanyak berbincang dengan warga lokal agar Anda dapat mengeksplorasi objek wi-



sata menarik di Kota Singkawang dengan maksimal. Anda bisa berkenalan dan berinteraksi dengan warga Singkawang dengan ikut *nongkrong* di warung kopi. Jangan lupa membawa *gadget* karena banyak warung kopi sudah menyediakan jaringan Wi-Fi.

- ◀ Jika Anda datang ke Singkawang pada perayaan Imlek dan Cap Go Meh, saya sarankan pesan hotel sekitar dua bulan sebelumnya. Hindari datang ke Singkawang pada bulan Maret dan Agustus karena harga tiket pesawat ke Pontianak bisa mencapai Rp 1,5 hingga Rp 2 juta. Pada bulan tersebut, sebagian besar warga Tionghoa yang merantau ke daerah lain akan pulang ke Singkawang dalam rangka ziarah kubur.
- ◀ Bagi Anda yang baru pertama kali datang ke Singkawang, saya sarankan tidak menggunakan jasa bus DAMRI, sebab Anda harus menyeret koper/ ransel dari pangkalan DAMRI ke hotel. Lebih baik gunakan jasa travel—biasa disebut “taksi” oleh warga lokal—untuk mengantarkan Anda langsung ke tempat tujuan.



Eat Cheaper

Keragaman etnis di Kota Singkawang menjadikan kota ini gudang kuliner Kalimantan Barat. Mulai dari makanan ringan sampai makanan berat khas Melayu, Dayak, ataupun Tionghoa bisa Anda temukan di kota ini dengan harga yang sangat terjangkau. Berikut beberapa kuliner Singkawang yang wajib Anda coba.

Bubur Daging Sapi Pekong

Menu sarapan yang wajib dicoba! Nama Pekong diambil dari nama lokasi berjualan bubur ini yang berada di belakang Tua Pekong atau Vihara Tri Dharma Budi Raya. Orang Singkawang



biasa menyebut wihara atau ke-lenteng dengan nama *pekong*. Bubur nasi yang disiram kuah kaldu daging sapi dengan *topping* irisan daging sapi, kacang tanah, ikan teri Medan, lobak manis, bawang goreng, irisan daun bawang, dan em-ping melinjo ini mulai buka pukul 06.00-12.00. Setengah porsi bubur dihargai Rp10.000 dan satu porsi Rp13.000. Ada yang bilang harga bubur ini cukup mahal untuk seka-dar menu sarapan. Memang, ma-hal atau murah itu relatif, tapi bagi

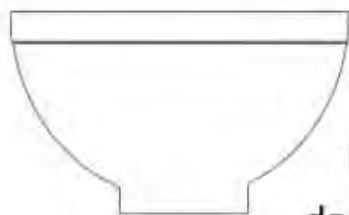
warga lokal, harga ini terbilang lebih mahal jika dibandingkan dengan menu sarapan lain, misalnya nasi kuning, bubur teri, atau lontong sayur yang dijual dengan kisaran harga Rp3.000-Rp8.000. Ada harga, ada kualitas. Bubur Pekong adalah bu-bur daging sapi terenak seantero Singkawang. Setelah makan bubur, Anda bisa berfoto di ikon Kota Singkawang, yaitu Tua Pekong dan Masjid Raya.

Bubur Paddas di Warung Bendahre

Bubur *paddas* bisa Anda dapatkan di Pontianak, Singkawang,

dan Sambas. Namun, rasa bubur *paddas* di setiap kota berbeda dan memiliki keunikan sendiri, terma-suk di Singkawang. Bubur *paddas* diolah dari beras dan kelapa pa-rut yang disangrai dan ditumbuk halus, lalu dimasak bersama ane-





ka rempah dan belasan jenis sayuran seperti kangkung, labu kuning, kecambah, daun pakis, kacang panjang, daun lengkuas, daun kencur, dan daun kesum. Sayuran ini membuat rasa bubur *paddas* yang sangat khas, terutama daun kesum yang hanya tumbuh di Kalimantan Barat. Bubur *paddas* disajikan bersama kacang tanah goreng dan ikan teri goreng. Bubur ini tidak berasa pedas kecuali Anda menambahkan sambal ke dalamnya. Bagi Anda yang baru pertama kali mencoba, jangan heran karena penampakkannya yang unik seperti muntahan. Namun, begitu dicoba, dijamin Anda pasti ketagihan. Anda bisa menikmati semangkuk bubur *paddas* seharga Rp10.000 mulai pukul 10.00 sampai 20.00 di Warung Bendahre yang terletak di Jalan Pemuda No. 1B .

Bubur Gunting

Bubur yang satu ini khas Singkawang dan harus masuk daftar wajib coba! Di dalam semangkuk bubur gunting, Anda akan mendapatkan *cakwe* (roti goreng) yang digunting pendek-pendek dan disiram kuah kanji bercampur kacang hijau kupas yang sangat kental. Sayangnya, bubur gunting hanya dijual melalui gerobak keliling yang *mangkal* di pertengahan Jalan Antasari dan di depan Lapangan Tarakan. Gerobak keliling ini bisa ditemui dari pukul 09.00 sampai 14.00 . Anda bisa langsung



memakannya di tempat karena bubur ini lebih enak dinikmati selagi panas. Namun, karena penjualnya hanya menyediakan 2-3 kursi, banyak pembeli yang akhirnya membungkusnya untuk dimakan di rumah. Cukup merogoh kocek sebesar Rp5.000, kita

dapat menikmati semangkuk bubur gunting yang asin, manis, dan hangat. Jangan ragu meminta tambah jika porsi tersebut terasa kurang.

Bubur Babi (non-halal)

Bagi Anda yang non-muslim, bubur babi merupakan kuliner yang wajib Anda coba. Bubur yang paling nikmat disantap selagi panas ini berbentuk nasi setengah bubur yang disiram kuah dan disajikan dengan bulatan bakso babi, daging babi dan jeroannya (hati dan usus), minyak bawang putih, potongan sayuran hijau, campuran udang/ikan/katak, serta telur yang dimasukkan dan dimatangkan di dalam bubur. Bubur babi terfavorit di Singkawang adalah Bubur Aloj, yang bisa Anda dapatkan di area Pasar Turi Singkawang. Kios bubur ini buka mulai pukul 02.00-10.00. Bubur ini dijual dengan harga Rp15.000-Rp25.000 per porsi.



Bubur Tahu dan Air Tahu

Saya jadi berpikir Singkawang bisa disebut sebagai Kota Bubur karena lima jenis makanan pertama yang saya rekomendasikan (termasuk bubur tahu ini) bertajuk bubur. Makanan yang lembut dan lumer di lumut ini nikmat disantap selagi hangat. Bubur tahu mirip kembang tahu, yang disajikan dengan air gula dan dihargai Rp5.000 per mangkuk. Bubur ini bisa didapatkan di salah satu ruko di Jalan Yos Sudarso atau di area Pasar Hongkong yang buka mulai pukul 05.00 sampai 23.00. Selain bubur tahu, hasil olahan tahu Singkawang lainnya adalah air tahu atau susu kedelai. Air tahu di Singkawang selalu tersaji dalam keadaan segar setiap hari karena diproduksi secara tradisional tanpa peng-

awet. Air tahu tersedia di pasar dan di hampir semua warung kopi, warung gerobak, hingga rumah makan/restoran dengan harga Rp3.000-Rp5.000 per gelas.

Tahu Singkawang

Makanan wajib coba lainnya di Singkawang adalah tahu Singkawang yang berwarna putih bersih dan terasa gurih karena dibuat secara tradisional dan kedelainya direndam dalam air garam. Ini berbeda dengan tahu di daerah lain yang direndam dengan air cuka sehingga terasa agak asam dan berwarna kekuningan. Banyak warung jajanan di Jalan Yos Sudarso yang menjual tahu goreng yang dimakan dengan dicocol ke saus/sambal sambil menyeruput kopi atau air tahu. Produsen tahu Singkawang yang berlokasi di Jalan Kridasana sudah menyediakan tahu yang siap dibawa sebagai oleh-oleh. Tahu ini direndam air dalam wadah ember yang tertutup rapat.



Choi Pan

Camilan unik khas Kota Singkawang ini mirip *dimsum*. Namun, kulit *choi pan* yang terbuat dari tepung sagu ini lebih tipis dari kulit *dimsum*. *Choi pan* yang berarti kue sayuran ini memiliki variasi isi seperti daun bawang, kucai, buncis, rebung, dan udang ebi. Namun, umumnya *choi pan* berisi bengkoang dan lobak manis, dengan bagian atas kulitnya diolesi minyak bawang putih goreng cincang. Sayangnya, *choi pan* tidak tahan lama sehingga tidak bisa dibawa sebagai oleh-oleh. Jadi, pastikan Anda mencicipi *choi pan* selagi di Singkawang. Serunya makan *choi*



pan adalah memakannya dengan satu kali suapan. Anda bisa menikmati *choi pan* di Kedai Rujak Thai Pui Ji, Rumah Marga Tjhia, atau Kafe LC Drinks di Jalan Alian yang memodifikasi *choi pan* kukus menjadi *choi pan* goreng. Lalu, bagi Anda yang Muslim, Anda bisa mengunjungi Pondok Chai Pan Muslim di Jalan Pemuda yang buka mulai pukul 10.00-20.00. Satu buah *choi pan* dihargai mulai dari Rp1.000.

Sotong Kangkung dan Sotong Bakar



Sotong Kangkung



Sotong Pangkung

Kuliner yang paling cocok dinikmati di malam hari dengan harga Rp20.000-Rp30.000 per porsi ini bisa Anda nikmati di area Pasar Turi Singkawang, tepatnya di Kedai Sotong 1+1+1. Menurut pemilik kedai, yaitu Liu Tuy Ngo dan Phang Kin Sen, nama kedai mereka menggambarkan lezatan sotong kangkung dan sotong bakar sehingga pengunjung pasti memesan lebih dari satu porsi. Jika memesan sotong kangkung pasti ingin pesan sotong bakar, atau sebaliknya. Sotong bakar ada-

lah sotong kering yang dipukul-pukul dengan palu (sering juga disebut sotong pangkung), kemudian dipanggang dan disajikan dengan sambal khas. Potongan sotong tersebut kemudian disantap dengan dicocol ke sambal. Sementara itu, sotong kangkung adalah sotong kering dan kangkung yang dicelup dalam air mendidih hingga lembut, kemudian diangkat dan ditiriskan, lalu disajikan dengan kacang tanah goreng yang sudah ditumbuk halus dan disiram kuah kental asam manis pedas. Rasanya sangat enak. Dijamin Anda akan tambah satu tambah satu lagi.

Mie Tiaw Goreng



Makanan favorit warga Singkawang ini patut Anda coba karena rasanya yang enak dan khas. *Mie tiaw* goreng dihargai mulai Rp15.000 per porsi. *Mie tiaw* Singkawang menggunakan kwetiau yang hanya diproduksi di Singkawang. Menariknya, *mie tiaw* di Singkawang memiliki cita rasa yang berbeda sesuai etnis pembuatnya. *Mie Tiaw A Phin* di Jalan Yos Sudarso buka mulai pukul 13.00-21.00. *Mie tiaw* buatan keturunan Tionghoa ini dimasak bersama kecap asin, daun katuk, dan telur. Sangat cocok disajikan dengan es tahu. Anda juga bisa mendapatkannya di area Pasar Hongkong. Selain dibuat oleh keturunan Tionghoa, ada pula *mie tiaw* yang dibuat oleh orang Madura. *Mie tiaw* ini dimasak dengan kecap manis, sawi hijau, irisan bakso, dan irisan daging atau jeroan sapi dengan taburan bawang goreng dan irisan daun bawang. *Mie tiaw* Madura yang paling enak berada di Warung Barokah di Jalan Kridasana yang buka mulai pukul 09.00-21.00. Coba juga *mie tiaw* buatan orang Melayu di Warung Kak Dian di samping Mesjid Raya Singkawang yang buka dari pukul 12.00-20.00. Cita rasa *mie tiaw* Melayu hampir mirip dengan *mie tiaw* Madura. Hanya saja rasa kecap manis pada *mi Melayu* tidak sepekat rasa kecap pada *mi Madura*.



Rujak Thai Pui Ji

Sering makan rujak buah dengan bumbu kacang? Itu sih, biasa. Rujak *thai pui ji* jelas beda. Selain disiram dengan bumbu kacang sangrai, rujak buah di sini diberi taburan udang ebi giling dan emping. Rasanya segar sekali, terlebih jika dinikmati di tengah cuaca panas Singkawang. Nama "*thai pui ji*" bisa jadi



diambil dari perawakan penjualnya yang berbadan subur. Dalam bahasa suku Hakka, (warga keturunan Tionghoa di Singkawang kebanyakan berasal dari suku Hakka) *thai pui ji* berarti “Bibi Gemuk”. Kedai rujak yang berada di sebelah Hotel Hongkong Inn ini buka mulai pukul 10.00-16.00. Satu porsi rujak dibanderol dengan harga Rp15.000. Selain rujak, Anda juga bisa menikmati *choi pan*, es kacang hijau, *wingko*, dan sop bihun yang sangat lezat. Walaupun tempatnya sederhana, banyak orang rela mengantre demi rujak ini. Bahkan, fotografer terkenal seperti Darwis Triadi dan Rio sempat mampir di sini.



Bakmi Jam Mian alias Bakmi Loncat

Bakmi yang paling legendaris di Singkawang adalah Bakmi 68 yang terletak di Jalan Diponegoro No. 68. Bakmi disajikan dengan usus, babat, pangsit, irisan telur dadar, *yong theu fu* (tahu isi daging cincang yang merupakan makanan khas suku Hakka), tauge/kecambah, serta kuah daging yang panas dan air jahe. Bakmi di sini dijual dengan harga Rp30.000-Rp40.000 per porsi. Warung bakmi ini buka dari pukul 09.00-21.00. Selain rasa bakmi yang lezat, di sini Anda akan disuguhi atraksi bakmi loncat, yaitu bakmi yang direndam dalam air mendidih, diangkat dengan sendok tirisan, dilempar ke udara, kemudian ditangkap lagi dan dimasukkan ke mangkuk. Anda pun akan menyaksikan banyak foto turis asing, pejabat negara, dan artis legendaris yang tertempel di dinding restoran ini. Selain Bakmi 68, Anda juga bisa mengunjungi Bakmi Aloi di Jalan GM Situt dan Jalan Padang Pasir yang buka dari pukul 10.00-15.00. Bakmi di kedai ini dijual dengan harga Rp25.000 per



mangkuk. Bagi Anda yang muslim dan merasa kurang sreg dengan bakmi buatan orang Tionghoa, Anda bisa mencoba Bakmi Kering Haji Aman yang dijamin halal.



Bakmi Kering Haji Aman

Bagi muslim *traveler*, tak perlu khawatir tak bisa mencicipi bakmi Singkawang. Langsung saja ke Bakmi Kering Haji Aman yang terletak persis di samping gerbang Kota Singkawang. Kedai bakmi ini buka pukul 10.00-20.00. Seporsi bakmi dihargai Rp20.000. Pemilik kedai bakmi ini adalah seorang muslim keturunan Tionghoa yang memproduksi mi sendiri dan sudah berjualan bakmi kering secara turun-temurun selama puluhan tahun. Mi kering adalah mi kuning khas Singkawang yang disajikan dengan *topping* lumpia, bakso, daging ayam, telur dadar, dan lumpia yang terpisah dari kuahnya. Rasanya sangat lezat sehingga satu mangkuk rasanya belum cukup.



Mi Asin/Mi Sua/Mi Panjang Umur



Selain lima jenis bubur, sop mi asin juga menjadi menu sarapan favorit warga Singkawang. Mi asin hanya diproduksi di Singkawang. Jika memiliki banyak waktu di kota ini, Anda bisa mampir di pabrik pembuatan mi asin yang pernah diliput oleh beberapa stasiun televisi swasta tanah air. Mi asin yang disajikan bersama kuah sop dengan irisan daging, taburan kacang, dan ikan teri goreng sangat nikmat disantap selagi panas. Walaupun namanya mi

asin, mi ini tidak terasa asin karena kata “asin” merujuk pada garam yang merupakan bahan pengawet alami yang membuat mi ini bisa tahan hingga 3–4 bulan. Sop mi asin banyak dijual di warung-warung rumahan atau kantin-kantin sekolah dengan harga Rp3.000–Rp5.000 per porsi. Anda bisa mendapatkan mi asin di Warung Bendahre, Pasar Hongkong, atau di rumah makan dan warung kopi sekitar Masjid Raya. Masyarakat Tionghoa percaya bahwa menyantap mi asin pada hari kelahiran merupakan simbol harapan agar panjang umur seperti bentuk mi yang memanjang.

Toko Kopi Nikmat



Budaya *nongkrong* di warung kopi akan Anda temukan sesampainya di Singkawang. Bagi warga kota ini, warung kopi bukan sekadar tempat untuk menikmati kopi, tapi banyak pembicaraan dan aktivitas terjadi dari sini, seperti kumpul komunitas, nonton bareng (nobar), kencan, pertemuan bisnis, sosialisasi politik, dan sebagainya. Bahkan, bagi para *cangkau* (*cangkau* adalah sebutan untuk orang yang bekerja sebagai broker penjualan apa saja seperti rumah, tanah, motor/mobil, dan lain-lain) warung kopi adalah tempat mereka berkantor/bertransaksi. Orang Singkawang bisa *nongkrong* di warung kopi selama berjam-jam karena pemilik warung tidak pernah membatasi jam duduk pengunjungnya. Warung kopi ada di hampir setiap sudut Kota Singkawang dan hampir seluruhnya menempati bangunan ruko dengan teko dan kompor klasik yang tidak akan Anda temukan di tempat lain. Sebagai warga Singkawang, saya bangga mengatakan bahwa kopi Singkawang adalah kopi terenak di Kalimantan Barat. Kopi Sing-

kawang terenak bisa Anda dapatkan di Toko Kopi Nikmat. Biji kopi disangrai, digiling, dan ditumbuk oleh perajin kopi. Toko Kopi yang berdiri sejak 1930-an dan kini dikelola oleh generasi keempat ini paling pas didatangi pada pagi hari. Secangkir kopi seharga Rp5.000 bisa Anda nikmati bersama kue-kue khas Singkawang. Kopi yang disajikan adalah kopi yang sudah disaring ampasnya. Anda pun bisa memesan kopi hitam pahit, kopi hitam manis, kopi susu (kopi nen), es kopi, dan atau kopi pancung, yaitu kopi yang disajikan dengan ketinggian hanya setengah dari tinggi cangkir atau gelas sajinnya.



Restoran Vegetarian

Gaya hidup sehat dan banyaknya orang yang beragama Kong Hu Chu atau Buddha di Singkawang membuat restoran vegetarian menjamur. Bahkan, orang Singkawang yang tidak vegetarian sekalipun senang menikmati menu vegetarian. Anda tetap bisa menikmati ayam goreng, semur daging, atau gulai ikan yang terbuat dari campuran tepung, sayur-sayuran, dan jamur, tapi bisa terasa seperti aslinya. Ketika kedatangan teman dari Australia yang seorang vegetarian, saya merasa



senang bisa menjamunya di Rumah Makan Vegetarian Maitreya Jalan Syafiudin No. 7 dan Rumah Makan Vegetarian Diet Sehat di Jalan Hermansyah No. 36.

Restoran Villa Kampung Batu

Anda ingin menikmati suasana *city lights* Singkawang dan makan malam ala Melayu yang enak dengan suasana yang cozy? Restoran Villa Kampung Batu adalah pilihan yang tepat. Menu di restoran ini tersedia untuk 3-4 orang dengan harga



mulai Rp. 25.000 per porsi. Anda bisa memesan tumis pakis, ikan asam pedas, dan sambal mangga. Anda pun bisa menikmati makan siang di sini sembari menikmati pemandangan pantai dan laut

biru. Restoran yang berada di area Villa Kampung Batu ini buka dari pukul 10.00-22.00.

Nasi Campur Singkawang (non-halal)

Kita biasa mengenal nasi campur sebagai nasi rames, yaitu nasi yang dihidangkan dengan berbagai sayuran dan lauk pauk. Namun, di Singkawang, nasi campur identik dengan kuliner dari babi. Masakan khas etnis Tionghoa ini berupa nasi yang disajikan dengan daging babi merah, daging babi kering, ayam kecap, telur kecap, *lapchong* (sosis babi), timun, lalu diguyur dengan kuah kental dan dimakan bersama semangkuk kuah kecap asin berisi godokan kulit babi, jahe, angkak (arak Cina), dan darah babi. Anda bisa mencicipi Nasi Campur Singkawang di Jalan GM Situt yang buka dari pukul 10.00-22.00 dengan harga per porsi mulai dari Rp25.000-Rp35.000.

Rumah Makan Hawati



Etnis Melayu merupakan etnis mayoritas terbesar kedua di Singkawang setelah etnis Tionghoa. Oleh sebab itu, masakan khas Melayu menjadi kuliner favorit di Singkawang. Anda bisa menikmati *paceri* nanas (gulai nanas), botok ikan (pepes ikan dengan daun mengkudu dan bumbu khas), sayur keladi (gulai batang talas), sambal teri, sambal belacan, pindang ikan, pedak *calok*, dan lainnya di Rumah Makan Hawati yang buka mulai pukul 08.00-16.00. Namun, Anda disarankan datang ke Hawati pukul 11.00 agar

tidak kehabisan. Pelayanan di rumah makan yang terletak di Jalan Alianyang No. 5D seberang Singkawang Grand Mall ini menggunakan konsep *self service* (prasmanan). Jadi, Anda bisa memilih makanan sesuai selera tetapi tidak perlu takut kantong bolong karena harga makanan di sini sangat terjangkau, mulai dari Rp15.000-Rp25.000.

Rujak Juhi

Hawa Singkawang yang panas menjadikan penduduknya menggemari kuliner yang segar seperti rujak juhi. Kuliner berbahan dasar sotong yang kenyal dengan cita rasa gurih, pedas, asam, dan manis ini merupakan masakan khas Tionghoa yang bisa disantap selagi santai ataupun dijadikan menu makan siang yang mengenyangkan. Seporsi rujak juhi berisi kentang, sotong, mi basah, irisan kol, daun selada, potongan mentimun, juhi kering/juhi rebus, dengan saus kanji berwarna kecokelatan yang terasa mirip dengan bumbu gado-gado. Rujak juhi bisa Anda nikmati mulai pukul 09.00-15.00 di Pasar Beringin Singkawang dengan harga Rp15.000-Rp25.000 per porsi.



Kuliner Ekstrem Singkawang

Banyaknya etnis Tionghoa di Singkawang menyebabkan kuliner ekstrem di kota ini tumbuh subur. Anda ingin mencicipi daging tupai, kodok, ataupun ular? Silakan datang ke Pondok Aku di Jalan Alianyang atau Jalan GM Situt. Anda pun bisa memilih akan dimasak apa daging-daging itu: kecap, rica-rica, ataupun digoreng biasa. Seporsi kuliner ekstrem ini bisa Anda dapatkan mulai harga Rp25.000 per porsi. Warung makan ini buka pukul 18.00-24.00.



Shop Smarter

Tidak sah rasanya pulang dari Singkawang dengan tangan kosong. Singkawang memiliki banyak produk lokal yang sangat menarik untuk Anda jadikan koleksi atau buah tangan bagi keluarga di rumah. Berikut beberapa produk yang wajib menjadi incaran Anda saat berkunjung ke kota ini.



Galeri Dekranasda Kota Singkawang

Anda wajib mampir di Galeri Dekranasda Kota Singkawang karena di sini tersedia kain batik motif TIDAYU (Tionghoa Dayak Melayu) yang merupakan kain batik khas Singkawang. Motif yang autentik ini dijual dengan harga mulai Rp160.000 untuk dua meter dan Rp210.000 untuk tiga meter dengan berbagai pilihan warna dan motif yang menarik, di antaranya perpaduan motif *tribal*, burung enggang, dan naga yang melambangkan ketiga etnis tersebut. Kain batik *tidayu* juga tersedia dalam bentuk kemeja atau blus yang bisa langsung Anda pakai. Selain kain batik, ada pula kain songket dan banyak kerajinan tangan khas Dayak atau Melayu yang bisa Anda bawa pulang sebagai oleh-oleh dengan harga Rp10.000-Rp100.000. Galeri Dekranasda yang buka pukul 09.00-20.00 ini sangat mudah diakses karena terletak di tengah kota, tepatnya di Jalan Diponegoro di samping Hotel Khatulistiwa II.

Kopi Bubuk Sumber Wangi

Anda ingin membawa oleh-oleh khas Singkawang? Kopi bubuk ini adalah pilihan tepat, apalagi jika keluarga dan sanak famili Anda adalah penggemar kopi. Kopi bubuk



Singkawang yang paling “joss” bisa Anda dapatkan di toko Sumber Wangi di Jalan GM Situt No. 56. Toko ini buka pukul 07.00-19.00. Dengan bungkus per ons atau per kilo, kopi ini dijual dengan harga Rp10.000-Rp25.000. Saya yakin, ketika mengunjungi toko Sumber Wangi, Anda akan merasa malas beranjak karena aroma kopi bubuk yang wangi semerbak.

Kios Oleh-Oleh di Sepanjang Jalan GM Situt

Kalau Anda belum sempat berkunjung ke Sarawak-Malaysia Timur, jangan bersedih. Sebab, Anda bisa memperoleh berbagai produk dari Malaysia seperti makanan ringan, minuman kaleng, susu bubuk, dan lainnya di kios oleh-oleh di sepanjang Jalan GM Situt. Selain itu, oleh-oleh makanan khas Singkawang seperti *lempuk* durian, aneka dodol, keripik singkong pedas manis, kue bulan (*moon cake*), *amplang*, abon ikan, manisan buah-buahan lokal, sambal belacan bubuk, dan berbagai jenis makanan ringan bisa Anda temukan di sini. Sebagian masyarakat Singkawang berpendapat beberapa produk Malaysia memiliki kualitas yang lebih baik.



Teh Krisana Singkawang

Bagi Anda penggemar teh, dijamin akan menyukai teh herbal khas Singkawang yang memiliki banyak khasiat, seperti menyegarkan badan serta menyembuhkan panas dalam, influenza, dan sakit tenggorokan. Segelas teh krisan seharga Rp5.000 ini bisa Anda peroleh di Krisana Tea House yang terletak di Jalan GM Situt No. 58. Kedai teh ini buka pukul 13.00-22.00. Selain teh krisan, Anda juga bisa mencicipi teh cincau rosella sambil ditemani makanan kecil atau camilan de-



ngan harga mulai dari Rp5.000-15.000. Bahan-bahan teh, yakni bunga krisan, daun cincau, dan tanaman *maulifung* diimpor langsung dari Tiongkok, tetapi diproduksi secara rumahan oleh PD. Teh Krisan Singkawang sejak 1977 dan mulai 2008 dikemas secara modern. Teh krisan juga merupakan oleh-oleh yang wajib Anda bawa. Satu kotak teh krisan serbuk atau satu kaleng teh krisan celup bisa Anda dapatkan dengan harga Rp30.000.



Lempok Singkawang

Anda wajib mencicipi *lempok* khas Singkawang yang *highly recommended* untuk dijadikan oleh-oleh. *Lempok* Singkawang bisa Anda peroleh dengan harga mulai Rp100.000 per setengah kilogram per bungkus yang terdiri atas lima batang *lempok* dengan panjang 7 cm dan lebar 2,5 cm. *Lempok* Singkawang diolah secara tradisional dan terbuat dari 100% daging buah durian yang dimasak dengan gula pasir sebagai pengawet alami. Oleh karena itu, *lempok* ini berbeda dengan dodol durian yang menggunakan tepung. *Lempok* Singkawang bisa Anda peroleh di Jalan Pai Bakir di depan Hotel Prapatan yang buka pukul 09.00-21.00. Beberapa daerah di Indonesia juga membuat *lempok*, tapi percayalah, *lempok* Singkawang yang paling istimewa.



Buah Keranji

Buah Keranji dan Manisan Khas Singkawang (Kelimbauan, Asam Aram, Ceremai)

Sempatkan mampir di Pasar Tengah dan membeli buah keranji Singkawang sebagai oleh-oleh atau camilan. Buah berkulit hitam tapi manis di dalamnya ini dijual dengan kemasan

seperempat kilogram seharga Rp10.000. Jadikan pula manis-an khas Singkawang sebagai oleh-oleh karena buah-buahan ini mungkin hanya Anda temui di Kalimantan Barat. Manisan ini diolah secara tradisional, dimulai dengan merendam buah dalam air garam, lalu dengan air gula selama beberapa hari untuk memberi rasa manis. Selanjutnya, buah dijemur dan dikeringkan. Setelah kering, direndam kembali dalam air gula. Manisan ini sangat menyegarkan disantap setelah Anda lelah berkeliling Kota Singkawang. Tidak perlu khawatir jika dibawa dalam waktu lama karena manisan ini menggunakan pengawet alami. Manisan ini bisa Anda dapatkan di kios oleh-oleh di sepanjang Jalan GM Situt, khususnya di Toko Inti Rasa.



Buah Ceremai

Pedak, Calok, Tempoyak

Kuliner tradisional Singkawang yang satu ini mungkin terasa tidak biasa bagi Anda yang tidak tinggal di Kalimantan atau Sumatra. *Pedak* atau *calok* banyak dijumpai di daerah pesisir atau perkampungan nelayan, tepatnya di Singkawang Utara dan Singkawang Selatan. *Pedak* atau *calok* terbuat dari ikan dan udang yang difermentasi dengan garam dan selama tiga hari disimpan dalam wadah tertutup. Orang Singkawang ada yang senang memakan *pedak* atau *calok* mentah dengan irisan bawang dan cabe, sedangkan sebagian lainnya memakannya setelah *pedak* atau *calok* dimasak bersama bumbu. Ingin yang lebih ekstrem? Anda bisa mencoba makan *tempoyak*, yaitu durian yang difermentasi dengan proses sama seperti *pedak* atau *calok* yang diproses secara tradisional. Anda bisa membeli *pedak*, *calok*, *tempoyak*, dan



belacan sesuai selera dengan harga mulai Rp5.000 per ons di Pasar Tengah atau Pasar Kuala. Jika ingin menjadikannya oleh-oleh, bawalah dalam wadah tertutup rapat agar Anda tidak memancing perhatian di dalam pesawat.

Terasi atau Belacan Singkawang



Anda penyuka sambal terasi? Nah, Anda wajib mencoba terasi Singkawang yang dibuat dengan proses tradisional dan higienis sehingga terasa lebih sedap. Terasi Singkawang menggunakan bahan dasar udang rebon hasil tangkapan nelayan lokal di pesisir Singkawang. Rasa yang enak dan kemasan yang menarik menjadikan terasi Singkawang mengikuti berbagai pameran di tingkat nasional. Bahkan, sejak 2000, produk lokal bermerek “Susan” ini telah mendunia dan diekspor ke Malaysia, Singapura, Hongkong, Taiwan, Thailand, hingga Dubai. Terasi Singkawang yang siap konsumsi dihargai Rp35.000 per seperempat kilogram, sedangkan terasi mentah yang belum diolah harganya Rp40.000 per 500 gram. Dengan cara penyimpanan yang benar, terasi yang bisa Anda peroleh di Pasar Kuala atau Pasar Tengah ini bisa tahan hingga enam bulan. Kalau ingin lebih praktis, Anda bisa memilih sambal belacan bubuk yang bisa digunakan untuk makan rujak ataupun bubur dengan harga mulai Rp10.000 di toko oleh-oleh di sepanjang Jalan GM Situt.



Gallery Borneo Artifacts

Untuk Anda yang menyukai kerajinan tangan, kunjungilah galeri yang memiliki koleksi lengkap kerajinan khas Suku Dayak ini. Alat musik, senjata khas seperti mandau dan perisai, baju

adat, berbagai aksesoris dari manik-manik (gelang, kalung, syal, dompet, tas), baju dan tas dari kulit kayu, kaus, serta baju batik motif suku Dayak tersedia di sini dengan harga mulai Rp5.000. Galeri yang buka pukul 09.00-19.00 ini mudah diakses karena terletak di Jalan Diponegoro No. 9. Pastikan Anda membeli sesuatu dari galeri ini sebagai bentuk kontribusi terhadap perekonomian lokal karena produk yang dihasilkan dibuat langsung oleh para perajin dari area Singkawang dan sekitarnya.



Keramik Sekok

Salah satu daya tarik wisata Singkawang adalah industri keramik yang masih menggunakan teknik tradisional yang diperoleh oleh para perajin secara turun-temurun sejak 1895. Menurut para ahli keramik, untuk wilayah Asia Tenggara, hanya di Filipina dan di Singkawang yang pembuatan keramiknya masih menggunakan tungku pembakaran berbentuk naga sehingga disebut tungku naga. Saking besarnya tungku ini, Anda bisa masuk dan berjalan di dalamnya. Pusat industri keramik Singkawang ini mudah diakses karena terletak di sepanjang Jalan Raya Sedau atau daerah Sekok, sekitar dua kilometer dari pusat kota. Anda dapat dengan mudah menemukan plang nama toko beberapa perajin dan penjual keramik, seperti



ti Keramik Semangat Baru, Keramik Borneo Lentera Prima, Keramik Dinamis, dan Keramik Sinar Terang di pinggir jalan menuju gerbang masuk Kota Singkawang. Anda pun bisa langsung mengunjungi pabrik atau tempat pembuatan keramik Sekok yang produknya telah banyak diekspor ke mancanegara. Produsen

keramik Singkawang memproduksi aneka desain keramik dari masa Dinasti Ming dan aneka desain modern dengan berbagai motif seperti naga, bunga, barongsai, dewa, dan pusaka. Harga keramik yang ditawarkan bervariasi, mulai dari Rp300.000-Rp3.000.000, bergantung pada motif, ukuran, bentuk, hingga kerumitan motif.

First-Timer Guide

Vihara Tri Dharma Bumi Raya (Tai Pak Kung/Tua Pekong)



Gelar Kota Seribu Wihara disematkan pada Kota Singkawang karena banyaknya wihara (*pak kung/pekong*) di kota ini. Sebagian besar penduduk Singkawang beretnis Tionghoa, tepatnya suku Hakka, yang beragama Kong Hu Chu dan melakukan aktivitas ibadah mereka di *pekong*. Vihara Tri Dharma

Budi Raya merupakan ikon Kota Singkawang karena merupakan vihara tertua yang dibangun sejak 1878 oleh Kapitan Cina. Wihara ini dianggap sebagai tempat bersemayam Dewa Bumi Raya yang dipercaya masyarakat Tionghoa berperan menjaga Kota Singkawang. Sebagai wihara tertua, Tua Pekong diramai oleh warga etnis Tionghoa yang beribadah di Hari Raya Imlek serta menjadi pusat kegiatan perayaan Cap Go Meh setiap tahunnya, ketika para *tatung* atau dukun melakukan ritual penyucian diri di depan vihara ini sebelum diarak keliling kota keesokan harinya. Wihara yang bernuansa sakral serta sarat nilai budaya dan sejarah ini wajib Anda kunjungi ketika berkunjung ke Singkawang.

Masjid Raya Singkawang

Ini merupakan masjid kebanggaan masyarakat muslim Singkawang dan masjid tertua yang dibangun pada 1885 oleh saudagar India bernama Bawasahib Marican yang bergelar Kapitan Tambi. Pada saat yang sama, Kapitan Cina juga membangun *pekong*. Kedua kapitan ini membangun tempat ibadah berdampingan yang hingga kini menjadi penanda toleransi beragama di Kota Singkawang. Banyak umat muslim yang berkunjung ke Singkawang menyempatkan diri untuk salat dan berfoto di masjid berpagar putih dengan dua menara yang didominasi warna hijau ini. Salah satu hal yang menarik dari Masjid Raya Singkawang adalah desainnya yang mengingatkan kita pada gambar masjid di kartu-kartu Lebaran zaman dulu. Hal menarik lainnya tentang Masjid Raya Singkawang adalah ketika perayaan Cap Go Meh, atraksi dalam perayaan ini selalu berakhir sebelum azan Zuhur berkumandang dari masjid. Pawai *tatung* juga tidak pernah melewati jalan di sekeliling Masjid Raya Singkawang. Konon, hal ini akan menggagalkan atraksi dan membahayakan keselamatan *tatung*.



Rumah Marga Chia

Sesingkat apa pun kunjungan Anda ke Singkawang, sempatkanlah untuk mampir di Rumah Marga Chia yang memiliki arsitektur asli khas Ti-ongkok. Rumah Marga Chia ini merupakan salah satu warisan budaya (*Singkawang Heritage*) yang masih berdiri kukuh sejak dibangun pada 1902 dan dilestarikan dengan baik oleh semua keturunannya. Bangunan berusia lebih dari seabad ini berada di





belakang deretan ruko di Jalan Budi Utomo. Generasi pertama yang membangun rumah ini, yakni Xie Shou Chi (baca: Chia Siu Si), meninggalkan dataran Tiongkok yang pada masa itu tengah dilanda bencana kelaparan dahsyat. Mereka mengarungi lautan menuju Asia Tenggara hingga sampai di Singkawang dan sukses membangun kehidupan baru. Rumah Marga Chia terdiri atas dua rumah besar di bagian depan, balai pertemuan, *pekong* (tempat ibadah), dan 14 rumah kecil berdampingan yang dihuni oleh puluhan keluarga keturunan Marga Chia. Jika beruntung, Anda bisa bertemu sahabat saya, Emily Zoe Hertzman, yang merupakan seorang antropolog asal Kanada yang menikahi pria keturunan marga Tjhia, yaitu Tjhia Khun Nyian, dan tinggal di rumah tradisional tersebut ketika mereka sedang di Singkawang. Jika sedang tidak sibuk, Emily akan menjadi pemandu yang akan menjelaskan tiap bagian rumah seluas 5.336 m² ini dan sejarah keluarga marga Tjhia dengan bahasa Indonesia yang baik dan keramahan yang menyenangkan.

Taman Pasir Panjang Indah

Taman Pasir Panjang Indah merupakan tempat rekreasi yang sangat terkenal di Kalimantan Barat. Air laut di pantai ini sangat unik. Air yang mengarah ke pantai berwarna kecokelatan, sedangkan air ke arah laut lepas berwarna biru. Sebagai kawasan wisata terpadu, di Pantai Pasir Panjang terdapat toko souvenir, pondok wisata (*cottage*), arena *go-kart*, penyewaan *speed boat/banana boat*, diskotek, pusat informasi wisata, sirkuit balap motor, hotel, dan vila. Sesuai namanya, area pantai ini membentang sepanjang ± 5 km melengkungi laut luas dengan pasir putih yang bersih dan



nyaman untuk bersantai, berolahraga (voli pantai/futsal), berpiknik, berjemur, atau berenang. Bagi penggemar fotografi, sempatkan mengabadikan pemandangan matahari tenggelam dan lembayung senja yang sangat indah di pantai ini. Belum puas dengan pantai yang panjang ini? Anda bisa mencoba paket wisata ke Pulau Randayan, sebuah pulau yang masih alami yang membuat Anda serasa memiliki pulau pribadi. Di sini Anda bisa memuaskan hasrat *snorkeling* dengan pemandangan bawah lautnya yang eksotis atau memuaskan hobi memancing ikan yang bisa langsung dibakar dan dinikmati di pinggir pantai. Pulau yang berjarak kurang lebih 1 jam dari Pasir Panjang ini sering disebut surga kecil di Kalimantan Barat.



Pulau Simping: Pulau Terkecil di Dunia?

Pulau Simping yang berada di kawasan wisata Sinka Island Park ini dinyatakan sebagai pulau terkecil, tidak hanya di Indonesia tetapi juga di dunia oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa. Benarkah demikian? Klaim tersebut muncul di papan petunjuk di jalan masuk yang mengarah ke Pulau Simping. Namun, bila kita mencari di internet dengan kata kunci "*the smallest island in the rock*", selain Pulau Simping, muncul pula beberapa tulisan yang merujuk Pulau Bishop Rock yang berada di antara Laut Pasifik dan Britania Raya sebagai pulau terkecil. Meskipun dokumen yang menguatkan klaim tersebut belum ada, tetap menarik untuk merasakan pengalaman berada di pulau yang hanya terdiri atas gunung pasir, bebatuan besar, beberapa pohon, dan sebuah wihara atau *pekong* kecil. Sebelum sampai ke Pulau Simping, Anda akan melewati Pantai Simping yang memiliki



koleksi dua belas patung binatang yang melambangkan shio dalam astrologi Cina. Dari situ Anda kemudian akan meniti jembatan menuju Pulau Simping dengan pemandangan laut yang menawan. Sempatkan juga untuk menyapa warga lokal dan melihat ikan yang berhasil mereka pancing.



Pasar Hongkong

Singkawang mendapat julukan kota yang tak pernah tidur karena adanya Pasar Hongkong yang terletak di tengah kota di sepanjang Jalan Setia Budi dan di beberapa perempatan jalan di sekitarnya. Pasar yang bersih dan tidak kumuh ini buka mulai pukul 16.00 sampai 04.00 pagi. Di pasar ini Anda bisa bersantai diterangi gemerlap lampu sambil menikmati lalu lalang kendaraan dan kehidupan malam di Singkawang. Kursi dan meja plastik yang ditata di pelataran toko yang sudah tutup tak pernah sepi pembeli. Harganya sangat terjangkau. Anda bisa memilih menu mulai dari sate ayam, nasi goreng, kwetiau goreng, bakso, pecel lele, masakan Padang, hingga masakan Melayu yang tersedia di jejeran gerobak yang *mangkal* di pinggir jalan. Menu tersebut kedengarannya biasa, tapi nikmatinya di Pasar Hongkong akan memberikan cita rasa berbeda dengan cita rasa di tempat asal Anda. Tidak percaya? Boleh tanya Presiden Jokowi yang mampir makan malam di Pasar Hongkong pada 17 Maret 2017.

Festival Cap Go Meh (*Thing You Should See Before You Die*)

Saya berani bilang Festival Cap Go Meh di Singkawang adalah festival yang paling meriah dan paling besar dibandingkan kota-kota lain yang juga memiliki banyak etnis Tionghoa. Bahkan, pada 2010–2012, Festival Cap Go Meh di Singkawang memecahkan Rekor MURI dengan kategori Tatung Terbanyak sejumlah

700 orang, Replika Naga Terpanjang, Lampion Terbesar, dan Kue Keranjang Terbesar. Bagi saya—dan mungkin bagi orang lain menonton Festival Cap Go Meh terasa “ngeri-ngeri sedap” tapi sangat berkesan dan memesona.



Perayaan Cap Go Meh yang dilaksanakan pada hari ke-15 setiap Tahun Baru Imlek diisi dengan Parade Tatung yang diarak keliling Kota Singkawang dalam rangka pembersihan atau penyuci-



an kota dari roh-roh jahat. *Tatung* adalah dukun atau orang Tionghoa yang dirasuki roh para leluhur, seperti roh panglima perang, pangeran, atau dewa. Oleh sebab itu, para *tatung* mengenakan kostum khusus yang merepresentasikan roh yang merasukinya. Dalam atraksinya, para *tatung* menunjukkan hal yang mistis dan menegangkan. Mereka berdiri di atas pedang ataupun

tombak di tandu tempat mereka diarak, bahkan menancapkan ranting pohon ataupun kawat besi runcing yang menembus dari pipi kanan ke pipi kiri. Anehnya, mereka tidak sedikit pun berdarah atau terluka. Ada pula *tatung* yang memakan ayam atau anjing hidup-hidup, kemudian meminum darahnya. Semakin tinggi ilmu *tatung* tersebut, semakin hebat atraksinya. Selain Festival Cap Gomeh, Tahun Baru Imlek di Singkawang juga dirayakan dengan meriah. Kota Singkawang akan berhiaskan lampion merah selama sebulan penuh dan ada pawai lampion pada H-1 sebelum Festival Cap Go Meh. Selain itu, ada pula bazar dan replika hewan yang melambangkan Tahun Baru Imlek tersebut. Jika Anda ingin menyaksikan Festival Cap Go Meh, disarankan memesan kamar hotel 1 atau 2 bulan sebelum pelaksanaan festival ter-



sebut. Festival Cap Go Meh merupakan salah satu pusat tujuan wisata budaya Tionghoa dan masuk *Calender of Event* Indonesia sehingga tingkat hunian hotel dipastikan penuh oleh turis domestik dan mancanegara. Jadi, pantaslah memasukkan Festival Cap Go Meh Singkawang dalam daftar “*Thing You Should See Before You Die*”!



Wahana Café (Karaoke in Public)



Kalau hobi berkaraoke, Anda wajib mencoba karaoke yang satu ini untuk uji nyali dan uji suara. Sebab, Anda akan berkaraoke di ruang publik, bukan di dalam ruangan seperti di tempat karaoke pada umumnya. Beberapa kafe di Singkawang memang menyediakan fasilitas karaoke, termasuk Wahana Café yang terletak di lantai 3 Hotel Wahana Inn. Kafe ini paling enak didatangi saat malam karena terasa sejuk dan bisa melihat pemandangan Singkawang yang gemerlapan oleh lampu. Harga makanan di sini cukup terjangkau, yakni dari Rp10.000-Rp50.000. Anda pun bisa memesan lagu secara gratis. Begitu duduk, pramusaji akan mendatangi Anda untuk menawarkan menu dan memberikan selebar kertas untuk menuliskan dua buah lagu yang akan Anda pesan. Pramusaji kemudian akan memberikan kertas lagu kepada operator yang merangkap *host* dadakan. Sambil menunggu, Anda akan mendengar beberapa lagu dikumandangkan, seperti lagu Mandarin, dangdut, Melayu, Barat, India, dan Indonesia dengan berbagai jenis suara. Menu yang enak di sini adalah pisang *crispy*. Kafe ini juga menyediakan minuman beralkohol.

Pabrik Mi Asin

Mi asin atau mi Sua masih diproduksi secara rumahan dari generasi ke generasi sejak 50 tahun lalu di Jalan Kridasana,

Singkawang Barat. Mi asin yang terbuat dari garam, air, dan tepung terigu ini melewati proses yang cukup panjang dalam pembuatannya. Setelah tercampur, adonan kemudian dimasukkan ke mesin penggiling hingga mencapai ketebalan yang sama, dianginkan, lalu dimasukkan ke mesin pengiris. Kemudian, mi asin dikeringkan di bawah sinar matahari selama satu atau dua jam. Setelah itu, mi dikukus dalam tong kayu selama satu jam, didinginkan, lalu dikemas ke dalam plastik. Pabrik mi asin ini beroperasi mulai pukul 06.30 sampai 17.30. Anda bisa membeli mi asin sebagai oleh-oleh dengan harga Rp10.000-Rp15.000 per kilogram.



Singkawang Grand Mall (SGM)

Anda bisa membeli oleh-oleh khas Singkawang di Gerai Dekranasda di Singkawang Grand Mall (SGM) atau di Hypermart. Tidak ada yang berbeda dengan mal di kota-kota lain, tapi suasana di sekitar SGM terasa unik. SGM masih dikelilingi oleh sawah-sawah yang membentang hijau menyejukkan mata. Bagi saya yang lama tinggal di Singkawang, mal ini terasa begitu spesial karena setelah hampir 30 tahun menjadi warga Singkawang, akhirnya kota tercinta ini memiliki mal. Jadi, jika Anda datang ke Singkawang, kunjungilah mal pertama kebanggaan warga Singkawang ini.



Desa Wisata Bagak Sahwa

Tahu Bolang, kan? Anda ingin kembali menikmati masa kecil seperti Bolang? Kunjungilah Desa Wisata Bagak Sahwa di Kecamatan Singkawang Timur yang meraih peringkat 5 dalam penilaian Desa Wisata Tingkat Nasional dan menerima penghargaan langsung dari Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif RI di Bali



pada September 2014 lalu. Desa wisata ini telah beberapa kali dikunjungi oleh artis ibu kota dan telah diliput oleh berbagai stasiun televisi swasta nasional. Tersedia paket untuk mengikuti kegiatan di desa wisata ini yang dibanderol dengan harga Rp650.000. Selama dua hari satu malam, Anda dapat merasakan kehidupan masyarakat Dayak Salako, mulai dari berburu dengan sumpit, membuat kerajinan, pesta panen padi, *trekking* di Hutan Bagak Sahwa, dan pengalaman lain yang tak terlupakan. Untuk informasi lebih lengkap, silakan kunjungi www.singkatour.com.

Danau Biru

Tempat ini memang tidak dipromosikan secara resmi oleh Pemerintah Kota Singkawang sebagai tempat wisata. Namun, warga lokal sering menjadikan Danau Biru sebagai alternatif wisata untuk bersantai hingga pemotretan *pre-wedding* atau *modelling*. Danau Biru terletak di Jalan Wonosari-Sekip Baru, sekitar 5–6 kilometer dari pusat kota Singkawang. Danau ini bukanlah danau alami, melainkan sisa tambang emas ilegal (*dompeng*) yang dibiarkan begitu saja. Aktivitas pertambangan emas ini meninggalkan beberapa lubang besar sehingga membentuk danau dan sisa zat merkuri yang digunakan dalam penambangan. Zat merkuri inilah yang menjadikan air danau berwarna toska kebiruan. Sayang, jalan menuju Danau Biru belum diaspal. Di samping itu, untuk sampai ke lokasi ini, Anda harus melewati tempat pembuangan sampah akhir Kota Singkawang dengan tumpukan sampah yang menggunung hampir 30 meter. Namun, pemandangan yang memukau mata, terlebih pada sore hari, akan membuat perjalanan yang melelahkan terbayar tuntas.



Vihara Chikung

Selain Vihara Tri Dharma Budi Raya, Singkawang memiliki beberapa vihara menarik lainnya. Vihara lainnya yang wajib Anda kunjungi adalah Vihara Chikung di Jalan Raya Sijangkung, Kecamatan Singkawang Selatan. Vihara ini merupakan vihara terbesar dan termegah di Singkawang. Vihara yang berada satu area dengan panti wreda ini memiliki bangunan besar yang terdiri atas tiga lantai. Di lantai pertama terdapat patung Budha Sidharta Gautama berukuran besar berikut dua belas patung dewa. Di lantai dua vihara terdapat patung Sun Go Kong setinggi tiga meter dan patung Dewa Chikung. Selanjutnya, di lantai tiga terdapat beberapa patung dewa lain yang juga merupakan sesembahan penganut Buddha Maitreya. Ketika memasuki vihara ini, suasana sakral dan mistis begitu terasa. Memang pengunjung tidak dilarang berfoto atau *selfie*, tetapi karena ini merupakan tempat ibadah, aktivitas dokumentasi sebaiknya dilakukan sewajarnya.



Pantai Tanjung Bajau

Tanjung Bajau merupakan tempat wisata alam berupa tanjung dengan bebatuan dan pasir yang lokasinya berdekatan dengan Pantai Pasir Panjang dan Sinka Island Park. Tanjung Bajau yang berjarak sekitar dua puluh kilometer dari pusat kota Singkawang ini mudah dijangkau karena akses jalan yang sudah cukup baik. Selain menyajikan perpaduan pemandangan laut dan pegunungan yang indah, Tanjung Bajau juga menawarkan permainan yang seru untuk dicoba, seperti wahana wisata air dan wahana permainan seperti bianglala. Ada juga aneka kuliner yang ditawarkan dan menarik untuk dicicipi sambil menikmati



semilir angin laut dan suasana pantai. Memancing dan berburu objek fotografi unik juga dapat Anda lakukan di sekitar pantai ini. Pastikan Anda berfoto dengan patung *godzilla* raksasa yang dililit oleh gurita raksasa yang menjadi ikon pantai ini. Kurang puas? Silakan foto lagi dengan patung kura-kura, kepiting, dan keluarga penguin. Pastikan pula Anda menikmati pemandangan matahari tenggelam yang spektakuler karena matahari seolah dekat sekali. Cukup membayar tiket masuk Rp15.000 per orang, Anda akan terhibur di Tanjung Bajau.

Itinerary

Berikut rincian perjalanan selama tiga hari di Singkawang. Semoga *itinerary* ini membantu Anda untuk bisa mengunjungi objek wisata menarik di Kota Singkawang dan menikmati wisata kuliner serta berbelanja oleh-oleh khas Kota Singkawang.

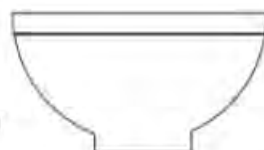
Hari Ke-1

- ◀ Perjalanan dari Pontianak ke Singkawang ditempuh dengan mobil sekitar 3–4 jam.
- ◀ *Check In* hotel, makan siang di Restoran Villa Bukit Mas atau di rumah makan melayu Hawati.
- ◀ Mengunjungi Vihara Tri Dharma Budi Raya/Tua Pekong, Masjid Raya Singkawang, dan Rumah Marga Chia.
- ◀ Makan malam di Pasar Hongkong/mencicipi sotong *pangkung* dan bakar di Pasar Turi.
- ◀ Wahana karaoke.

Hari Ke-2

- ◀ Sarapan bubur *pekong* /bubur gunting /bubur tahu.
- ◀ Mengunjungi Desa Wisata Bagak Sahwa.

- Santai dan *ngemil* di Rujak Thai Phui Ji/makan *choi pan*.
- Makan siang Bubur Paddas Bendahre/Mi Kering Haji Aman/Bakmi 68.
- Berkunjung ke Vihara Chikung, Pulau Simping, Taman Pasir Panjang Indah, Pantai Tanjung Bajau.
- Makan malam di Pasar Hongkong/Restoran Villa Kampung Batu.



Hari Ke-3

- Sarapan di Warung Kopi Nikmat.
- Belanja oleh-oleh di kios di sepanjang Jalan GM Situt, Galeri Dekranasda, Pasar Tengah, dan Galeri Borneo Artifacts.
- Kembali ke Pontianak.



Informasi Tambahan

Penginapan

Penginapan di Singkawang tersedia untuk Anda, baik yang *traveling* dengan gaya koper maupun gaya ransel (*backpacker*). Berikut beberapa penginapan di Singkawang yang bisa Anda pilih sesuai bujet dan kenyamanan yang diinginkan.

Hotel Khatulistiwa I (Melati)

- Alamat: Jalan Selamat Karman No. 17 Telepon: (0562) 631697.
- Fasilitas: kamar AC, kamar kipas angin, Wi-Fi, TV satelit, kamar mandi dalam, *toiletries*.
- Tarif: Rp100.000–Rp200.000

Saya sangat merekomendasikan hotel ini untuk para *backpacker* atau *budget traveler* karena lokasinya yang dekat dengan ikon Kota Singkawang, yaitu Vihara Tri Dharma Bumi Raya

Singkawang dan Masjid Raya Singkawang. Di sekitar hotel penjualan makanan siap sedia dari pagi hingga malam. Anda juga bisa berjalan-jalan di pusat kota mengelilingi deretan ruko atau berkunjung ke Rumah Marga Tjhia dan rumah-rumah tua lainnya yang termasuk *Singkawang Heritage*.

Hotel Khatulistiwa II (Melati)



- ◀ Alamat: Jalan Diponegoro No. 25 Telepon: (0562) 631816.
- ◀ Fasilitas: AC, sarapan, kafe, faks, *free hotspot*, *laundry*, ruang rapat, tempat parkir, TV, air hangat, jenis kamar (*standard, superior, moderate, business*).
- ◀ Tarif: Rp235.000–Rp510.000

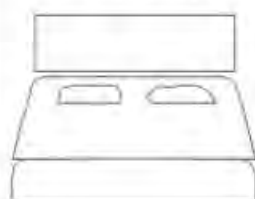
Hotel ini cocok untuk Anda yang berwisata ke Singkawang bersama keluarga atau rombongan. Kafe di depan hotel sangat nyaman untuk bersantai di malam hari sambil menikmati lalu lintas kendaraan di jalan utama Kota Singkawang. Anda juga bisa membeli oleh-oleh khas Singkawang di Galeri Dekranasda yang terletak di samping kiri hotel ini. Kalau Anda lapar, berbagai restoran *seafood* di sekitar hotel siap menyambut Anda.

Hotel Mahkota (Bintang 1)

- ◀ Alamat: Jalan Diponegoro No. 1. Telepon: (0562) 631244.
- ◀ Fasilitas: AC, sarapan, *terrace café*, faks, *free hotspot*, *laundry*, restoran, tempat parkir, TV, 37 kamar (*standard, superior, superior triple, suite room, president suite room*), air hangat, karaoke keluarga, kolam renang, *lobby lounge*.
- ◀ Tarif: Rp499.000–Rp1.399.000

Hotel Mahkota yang terletak di pusat Kota Singkawang adalah hotel yang sudah berumur tapi tetap terawat dengan baik dan nyaman dihuni. Hotel ini menawarkan *live music* di lobi ho-

tel setiap malamnya, dan Anda bisa ikut bernyanyi atau berkaraoke. Suara piano dan suara sang biduan



yang terdengar sampai ke kamar terasa bagai sambutan hangat bagi Anda yang berkunjung ke Singkawang.

Hotel Hongkong Inn (Melati)

- ◀ Alamat: Jalan Saman Diman No. 129 (area Pasar Hongkong).
Telepon: (0562) 4646733 HP: 0823 5226 8399.
- ◀ Fasilitas: lantai, 30 kamar, AC, sarapan, kafe, faks, *free hot-spot, laundry, meeting room, TV, café house, family karaoke, parking area*, diskotek, lapangan tenis.
- ◀ Tarif: Rp200.000–Rp400.000

Jika suka keramaian, hotel ini cocok untuk Anda karena terletak di area Pasar Hongkong yang menampilkan kehidupan malam Kota Singkawang mulai pukul 4 sore sampai 4 pagi. Lokasinya sangat strategis. Dari hotel Anda bisa berjalan kaki ke Tua Pekong atau Masjid Raya dan berwisata kuliner atau berbelanja oleh-oleh di Pasar Singkawang.



Hotel Sentosa (Melati)

- ◀ Alamat: Jalan Kom Yos Sudarso No. 27
Telepon: (0562) 639 131 / 0812 5653 128
- ◀ Fasilitas: AC, sarapan, kafe, faks, *free hotspot, laundry, meeting room, parking area, TV, warm water*, tipe kamar (*standard, superior, moderate, business*).
- ◀ Tarif: Rp235.000–Rp510.000

Hotel ini sama strategisnya dengan Hotel Khatulistiwa 1 sehingga memudahkan Anda untuk berkeliling Singkawang. Tarifnya cocok bagi para *traveler* dengan koper yang menginginkan kenyamanan lebih. Halaman parkirnya yang luas pas bagi Anda yang menyewa mobil selama di Singkawang. Hotel ini juga cocok bagi Anda yang berwisata dalam rombongan atau bersama keluarga.

Bajau Bay Hotel (Melati)

- ◀ Alamat: Tanjung Bajau. Telepon: (Bowo) 0822 5572 2999 / (Sumeng) 0812 5634 225
- ◀ Fasilitas: Kamar AC, sarapan, kafe, faks, *free hotspot*, laundry, *meeting room*, *parking area*, TV, taman, warm water, paket tur ke Pulau Penata dan Pulau Kabung, Tanjung Bajau resort, *coffee shop*, Kolam Renang, ruang rapat, restoran, wahana permainan (*bianglala*, komidi putar, *banana boat*, *jet ski*, *racing boat*, *bumper boat*, dan lain-lain).
- ◀ Tarif: Rp250.000–Rp600.000

Tanjung Bajau merupakan objek wisata baru di Singkawang. Jika hanya sebentar singgah di Singkawang, Anda wajib mampir untuk menyaksikan pemandangan matahari tenggelam yang begitu jelas dan terasa dekat. Jika cukup lama berwisata di Singkawang, Anda bisa menginap di Bajau Bay Hotel dan mencoba semua paket wisata yang ditawarkan.



Palapa Beach Hotel (Melati)

- ◀ Alamat: Taman Pasir Panjang Indah. Telepon : (0562) 633402
- ◀ Fasilitas: AC, sarapan, kafe, faks, *free hotspot*, laundry, *meeting room*, *parking area*, TV, warm water, *outbond package*.
- ◀ Tarif: Rp250.000–Rp600.000

Bagi Anda yang ingin menikmati Taman Pasir Panjang Indah cukup lama atau hendak berbulan madu, hotel ini sangat cocok dijadikan pilihan karena lokasinya yang berhadapan langsung dengan pantai. Selain itu, Anda juga bisa menikmati wisata ke Pulau Randayan yang masih alami sehingga terasa memiliki pulau pribadi.



Villa Syariah Kampung Batu (Melati)

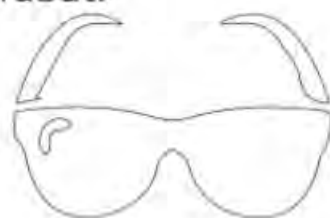
- ◀ Alamat: Jalan Ahmad Yani, Gg. Batu Mas. Telepon: 0852 5222 9094

- ◀ Fasilitas: AC, sarapan, faks, *free hotspot*, *laundry*, *parking area*, TV, *warm water*, restoran.
- ◀ Tarif: Rp400.000–Rp600.000

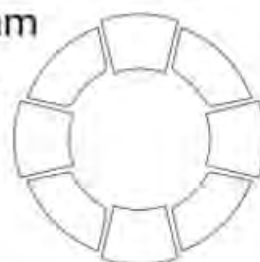
Bagi muslim *traveler*, hotel syariah pertama di Singkawang ini cocok untuk Anda. Hotel ini tidak menerima tamu yang belum sah dalam ikatan pernikahan. Suasana perbukitan yang sejuk dan segar serta konsep minimalis modern membuat Anda bisa menikmati pemandangan pantai yang indah dengan keindahan matahari terbenamnya (*sunset*) sambil beristirahat dengan tenang dan nyaman bersama keluarga dan kerabat.

Villa Bukit Mas (Melati)

- ◀ Alamat: Jalan Ahmad Yani, Gg. Batu Mas.
Telepon: (0562) 330 3065
- ◀ Fasilitas: AC, sarapan, faks, *free hotspot*, *laundry*, *parking area*, TV, *warm water*, restoran, *concierge*, kolam renang, kafe/*live music karaoke*.
- ◀ Tarif: Rp300.000–Rp750.000



Bagi Anda yang ingin menikmati suasana tenang dan santai setelah berkeliling Singkawang, hotel ini adalah pilihan yang tepat. Hotel ini cocok untuk Anda yang berwisata bersama keluarga karena tersedia ruang keluarga dan kolam renang. Makanan di restoran ini juga terkenal enak dengan harga terjangkau.



Dangau Resort Hotel (★)

- ◀ Alamat: Jalan Ahmad Yani. Telepon: (0562) 637111
- ◀ Fasilitas: AC, sarapan, faks, *free hotspot*, *laundry*, area parkir, TV, *warm water*, restoran, *concierge*, kolam renang, *room service*, *karaoke/night club*.
- ◀ Tarif: Rp350.000–Rp. 750.000

Hotel yang termasuk baru ini bisa Anda pilih untuk menikmati

pemandangan indah Kota Singkawang dari balkon hotel. Bagi Anda yang membawa kendaraan, hotel ini bisa dijadikan pilihan menginap sembari mencicipi aneka kuliner khas Melayu.

Hotel Prapatan (Melati)

- ◀ Alamat: Jalan Sejahtera No. 1. Telepon: (0562) 636888 / 631067
- ◀ Fasilitas: AC, sarapan, faks, *free hotspot*, *laundry*, area parkir, TV, *warm water*, restoran.
- ◀ Tarif: Rp. 200.000–Rp. 400.000

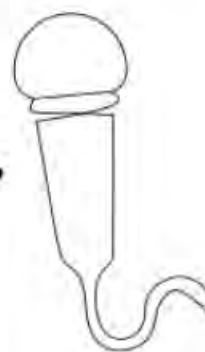
Hotel yang terletak di tengah kota ini sangat memudahkan Anda untuk mengelilingi Kota Singkawang dengan berjalan kaki. Lokasinya yang strategis memudahkan Anda menyusuri pasar dan deretan pertokoan untuk berwisata kuliner ataupun membeli oleh-oleh.



Hotel Wahana Inn (Melati)

- ◀ Alamat: Jalan Ahmad Yani Singkawang. Telepon: (0562) 632111
- ◀ Fasilitas: AC, sarapan, faks, *free hotspot*, *laundry*, area parkir, TV, *warm water*, restoran, karaoke, *room service*.
- ◀ Tarif: Rp185.000–Rp550.000

Hotel ini tidak terletak di pusat kota. Namun, jika Anda suka suasana ramai atau ingin menjajal *karaoke in public*, Anda bisa mencoba tinggal di hotel ini.



Hotel Restu (Melati)

- ◀ Alamat: Jalan Ahmad Yani, Gg. Batu Mas. Telepon: 0852 5222 9094
- ◀ Fasilitas: AC, sarapan, faks, *free hotspot*, *laundry*, area parkir, TV, *warm water*, restoran.
- ◀ Tarif: Rp400.000–Rp600.000

Hotel yang terletak di depan Terminal Singkawang ini cocok bagi Anda yang non-muslim karena banyak rumah makan yang menjual kuliner ekstrem dan masakan berbahan daging babi di sekitarnya.

Hotel Kalbar (Melati)

- Alamat: Jalan Kepol Mahmud No. 1. Telepon: 0562 (631460)
- Fasilitas: Room fan/AC
- Tarif: Rp100.000–Rp300.000

Bagi Anda yang mencari hotel murah, hotel ini merupakan pilihan yang tepat. Di sini Anda bisa merasakan suasana Singkawang *tempo doeloe*. Hotel yang berusia hampir seabad ini terletak di pusat Kota Singkawang sehingga memudahkan Anda untuk mengeksplorasi kota dengan berjalan kaki.

Hotel Sun Star (Melati)

- Alamat: Jalan Diponegoro No. 25 dan No. 32. Telepon: (0562) 631430
- Fasilitas: AC, TV kabel, *free Wi-Fi*, *hot water*, *coffee shop*.
- Tarif: Rp100.000–Rp300.000

Ingin mencoba menginap di hotel yang berada di jajaran ruko? Anda bisa menjajal pengalaman tersebut di hotel yang terbilang baru di Singkawang ini. Ini merupakan tempat yang sangat strategis untuk para *solo traveler* karena terletak di pusat kota yang selalu ramai.

Catatan: Beberapa hotel di Singkawang memiliki jaringan dengan penyedia jasa wanita penghibur. Kalau Anda tiba-tiba menerima SMS yang menawarkan hal tersebut atau bahkan ada yang menawarkan langsung dengan mengetuk kamar Anda, abaikan saja jika Anda memang tidak suka atau tidak menginginkannya. Pada saat *check-in*, Anda bisa minta kepada



resepsionis hotel agar kamar Anda tidak diganggu atau meminta mereka untuk tidak memberikan nomor telepon Anda kepada siapa pun. Cara ini cukup efektif.

Penyewaan Kendaraan

Saat ini Singkawang masih belum ramah terhadap para wisatawan. Sebab, belum ada ada kendaraan umum atau transportasi publik di kota ini. Mungkin angkutan umum belum benar-benar dibutuhkan atau pemerintah belum mampu memfasilitasi penyediaannya. Cukup aneh bagi sebagian orang atau turis, tapi inilah faktanya. Semiskin-miskinnya orang di Singkawang, pasti memiliki kendaraan (minimal sepeda) untuk memudahkan mobilitas. Kendaraan umum berupa *angkot*/opelet atau bus hanya tersedia dengan rute dari Singkawang ke daerah di luar Kota Singkawang (Pontianak, Sambas, Bengkayang). Hingga 2015, Singkawang masih bebas dari macet. Sebagian besar warga Singkawang menggunakan sepeda motor sebagai kendaraan utama. Dan memang, jalan-jalan di Singkawang paling cocok dijelajahi menggunakan motor. Jika Anda tinggal cukup lama di Singkawang dan bisa mengendarai motor, saya jamin dalam waktu satu minggu Anda sudah hafal rute jalan dan rute ke beberapa objek wisata di Singkawang. Belum ada jasa penyewaan motor di Singkawang, tapi Anda bisa meminta bantuan resepsionis hotel untuk mencari motor yang bisa disewa. Biasanya pihak hotel akan menyediakan motor milik resepsionis atau *office boy* dengan kisaran harga Rp50.000 sampai Rp100.000 per hari. Namun, mungkin tidak semua orang nyaman menggunakan sepeda motor, apalagi kalau Anda pergi bersama rombongan. Dengan demikian, menyewa mobil tentu menjadi pilihan. Berikut beberapa jasa penyewaan

kendaraan yang bisa Anda pilih. Meskipun sebagian travel ini berlokasi di Pontianak, mereka dapat melayani kebutuhan mobilitas Anda selama di Singkawang. Informasi ini juga bisa Anda dapatkan di koran *Pontianak Post*.

Pachira

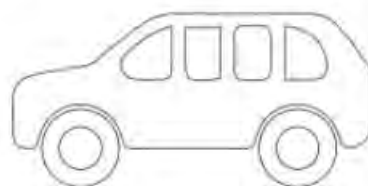
- ◀ Alamat: Jalan Aliyang No. 60A. HP: 0853 4784 9696
- ◀ Armada: Innova, Kijang, Panther, Xenia, Avanza
- ◀ Layanan: Sewa harian/bulanan dengan jasa sopir profesional

Dhafin Transport

- ◀ HP: 0812 5661 0086
- ◀ Armada: Vellvire, Alphard, Fortuner, Innova, Avanza
- ◀ Layanan: Rental mobil harian dan bulanan dengan jasa sopir profesional

Ady Taxy

- ◀ HP: 0811 5737 076 / 0852 4577 0033
- ◀ Layanan: Taksi ke bandara, terminal bus, pelabuhan kapal, ke mal dan sewa dalam dan luar kota dengan jasa sopir profesional



Asia Taksi

- ◀ HP: 0813 4547 7668 / 0819 5651 878 / 0816 4926 9099
- ◀ Armada: Innova, Avanza
- ◀ Layanan: Sewa dalam dan luar kota, sewa mobil harga mulai Rp250.000/hari, tur wisata atau berobat ke Kuching dengan jasa sopir profesional



Aty/Hendy

- ◀ HP: 0812 8087 8888 / 0852 5129 6766. Pin BB: 25BA639E

- ◀ Situs: www.rentalpontianak.com
- ◀ Layanan: Antar-jemput dalam dan luar kota dan rental mobil harian/bulanan dengan jasa sopir profesional

Tour Guide

Hingga saat ini Singkawang belum menyediakan jasa paket wisata dan pemandu wisata. Namun, beberapa agen perjalanan wisata di Pontianak menyediakan paket wisata ke Singkawang, seperti <http://unicataypontianaktour.com> dan <http://www.jalansanasini.com/paket-wisata-pontianak-tour-dan-hotel.html>.



Jika Anda *traveling* ke Singkawang seorang diri atau berdua, tukang ojek dan tukang becak bisa menjadi pemandu wisata dadakan yang cukup menyenangkan, apalagi sebagian tukang ojek dan tukang becak di Singkawang pernah dilatih menjadi pemandu wisata oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Singkawang. Namun, jika Anda bersama rombongan dan menyewa mobil beserta sopir, sopir rental tersebut bisa menjadi pemandu wisata instan. Dengan catatan dia sudah sering menjelajah Singkawang. Namun, jika belum memiliki kontak atau kenalan di Singkawang, Anda bisa kontak saya melalui *e-mail*. Jika Anda datang pada akhir pekan, saya akan menjadi pemandu wisata Anda. Namun, jika Anda datang pada hari kerja, saya akan merekomendasikan teman-teman saya yang tepercaya kepada Anda.

Situs Pariwisata

Beberapa situs berikut cukup membantu memberikan informasi bagi Anda yang hendak berkunjung ke Singkawang. Meski sejumlah situs jarang diperbarui, informasinya masih cukup relevan.

- ◀ <http://id.wikipedia.org/wiki/KotaSingkawang>
- ◀ <http://www.singkawang.us>
- ◀ <http://visit-singkawang.blogspot.com>
- ◀ <http://wisata-kalimantan-barat.blogspot.com>
- ◀ www.singkatour.com
- ◀ <http://singkawang-westborneo.blogspot.com>
- ◀ <http://menjelajahikotasingkawang.blogspot.com>
- ◀ <http://oleholehsingkawang.com>
- ◀ <https://www.facebook.com/KotaSingkawangNews>



Singkawang Informasi merupakan grup tertutup di Facebook. Kalau Anda pengguna aktif Facebook, saya sarankan bergabung dengan grup ini karena sekitar 70.000 warga Singkawang yang menjadi anggotanya akan siap menjawab apa pun pertanyaan Anda seputar Singkawang. Siapa tahu Anda bisa mendapatkan teman baru dari Singkawang.

Stories & Sharing

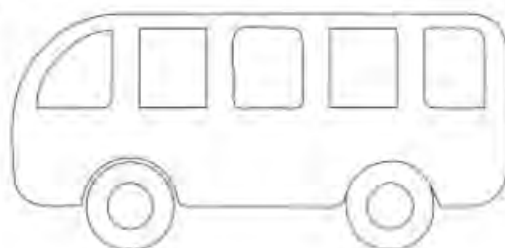
Norak Traveler (Singkawang-Kuching)

Selama hampir tiga puluh tahun menjadi warga Singkawang, pada Desember 2014 akhirnya saya berkesempatan pergi ke Kuching/Sarawak, Malaysia Timur. Jalan yang mulus dan sepi mendominasi perjalanan Singkawang-Kuching. Berbeda sekali dengan belasan tahun lalu ketika saya masih kecil. Saat itu jalan ke arah Kuching hancur luar biasa. Bus 3/4 yang membawa saya dan penumpang lain dari Singkawang ke Kuching melaju dengan kecepatan tinggi tapi tidak membuat saya merasa takut. Sang sopir sangat berpengalaman karena ia bolak-balik Kuching-Singkawang tiga kali seminggu selama bertahun-tahun. Saya cukup beruntung karena hanya ada sedikit penumpang kala itu, yakni



seorang perempuan tua, seorang ibu dan anaknya, seorang pemuda, serta seorang perempuan muda. Dalam perjalanan, bus sempat berhenti di Kecamatan Mandor, Kabupaten Landak. Sang sopir berkata bahwa mobil perlu ganti ban agar perjalanan lebih nyaman. Tak apalah berhenti sejenak demi keamanan sekaligus merenggangkan badan di pagi yang cerah itu. Begitu ban selesai diganti, perjalanan pun dilanjutkan. Saat saya sedang enak tidur, sopir bus lagi-lagi menghentikan bus di area Gunung Seha, Kabupaten Landak, seraya berkata, “Saya mau mandi dulu, yang mau ke WC... yang mau ke WC...”. Sang sopir tampak “heri” alias heboh sendiri. Karena bus kami berangkat pukul 04.00 Subuh dari Singkawang, sang sopir memilih mandi pagi bukannya mandi Subuh agar tidak masuk angin atau sakit. Saya yang tidak mandi tadi Subuh hanya senyum-senyum sendiri dan berucap dalam hati, “Ah, nanti saja mandinya kalau sudah sampai Kuching”.

Setelah urusan ke toilet beres, saya duduk dan menemukan pemandangan menarik. Seorang perempuan muda berjilbab yang duduk di kursi belakang terlihat sedang berjongkok di pinggir tebing. Karena khawatir dengan posisinya, saya pun bertanya apa yang dia lakukan dan dia menjawab “Saye mabuk, Kak”. Oh, ternyata dia mabuk darat. Saya pun menuju warung di seberang toilet yang tutup karena hari itu adalah Hari Natal. Mayoritas warga Kabupaten Landak beragama Kristen sehingga banyak warung yang tutup. Walhasil, kami hanya duduk-duduk bengong di kursi warung. Sementara itu, penumpang yang membawa bekal makan dengan lahapnya dan saya hanya bisa menelan ludah karena tidak membawa bekal.

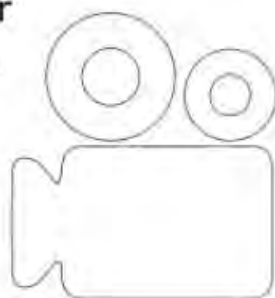


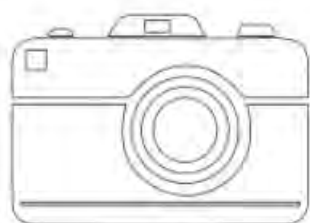
Sesampainya di Desa Sosok, Kecamatan Tayan Hulu, Kabupaten Sanggau, bus berhenti lagi untuk memberikan kesempatan penumpang makan siang, walaupun sebenarnya jam baru menunjukkan pukul 09.30. Pasar Sosok berjarak sekitar dua jam ke perbatasan Entikong-Tebedu. Sopir bus berkata masih dibutuhkan waktu lima jam perjalanan untuk sampai ke Kuching dan selama itu bus tidak akan berhenti lagi.

Namun ternyata, tempat pemberhentian kami adalah rumah makan non-muslim yang menjual babi. Pelayan restoran tersebut pun langsung menghalau kami dan menyuruh kami ke rumah makan Padang yang berada di seberang jalan.

Setelah dari Sosok, saya tidak mau tertidur lagi. Saya merekam baik-baik kondisi daerah perbatasan dan negara tetangga yang akan saya datangi. Sampai di perbatasan, saya masih mendapat sinyal telekomunikasi dari *provider* dalam negeri. Lepas lima meter dari perbatasan, sinyal pun lenyap. Paspor sudah dicap, perjalanan dilanjutkan. Bagi wisatawan yang memiliki dana cukup dan ingin menghemat waktu, pergi ke Kuching melalui jalur darat bukanlah pilihan. Berbeda dengan saya, jalur darat selama sepuluh jam lebih bukanlah masalah. Saya malah kangen karena sudah lama tidak bepergian ke kabupaten lain di Kalimantan Barat. Selain itu, perjalanan melalui jalur darat lebih murah. Ongkos travel pergi-pulang hanya Rp600.000 dengan layanan antar-jemput *door-to-door*. Biaya ini jauh lebih murah dibanding ongkos PP Kalimantan-Jawa yang bisa mencapai Rp2.000.000-Rp3.000.000.

Setelah melewati perbatasan Indonesia-Malaysia, jalur menuju Kuching sangatlah berbeda. Aspalnya mulus dan tidak bergelombang seperti di Indonesia. Pemandangannya tidak spek-





takuler tapi tetap membuat saya tak kuasa menahan kantuk. *Am I a norak traveler?* Karena sudah terbiasa bepergian ke Kuching, penumpang lain melanjutkan tidur mereka. Namun, karena ini pertama kalinya saya pergi ke Kuching, saya pun sibuk berfoto-foto. Apa saja saya foto, mulai dari jalan aspal yang mulus, rambu/markah jalan, mobil-mobil berplat nomor Kuching, sawah, rumah-rumah, dan lainnya. Dan, begitu memasuki jalan utama Kota Kuching yang luas dan asri, saya pun berujar dalam hati, “Berasa negara majunya, bo!”

Setelah semua penumpang lain diantar, saya meminta sopir travel menurunkan saya di Jalan Padungan. Dari hasil *googling* dan tanya teman-teman, mereka bilang daerah ini sangat strategis karena terletak di tengah Kota Kuching sehingga akan memudahkan untuk berkeliling kota. Dan, yang paling penting banyak tersedia *budget hotel* alias penginapan murah meriah. Akhirnya, setelah keluar-masuk beberapa hotel, saya pun jatuh hati kepada harga kamar yang ditawarkan Chung Hin

Hotel, yakni 40 RM (1 RM = Rp3560). Wow, murah dan sangat terjangkau. Saya suka sekali dengan jendela besarnya yang menjadikan kamar saya bermandikan sinar matahari saat pagi. Selain itu, yang tak kalah pentingnya adalah hotel ini menyediakan televisi. Cocok



sekali karena saya bepergian seorang diri ke Kuching. Sebagai *solo traveler*, televisi sangat penting untuk menghalau sepi di kamar saat malam dan menemani saat tidur. Kamar mandi di hotel ini lumayan bersih dan tersedia *shower* panas-dingin plus *wastafel* dengan cermin yang besar. Dan tentunya, tersedia AC yang berguna untuk mendinginkan suhu kamar. Memang, cuaca di Kuching sama tropisnya seperti di Singkawang, yakni

berkisar sekitar 25–30° Celsius. Di kamar ini juga tersedia lemari. Namun, karena saya hanya menginap dua malam, lemari jadi tak terpakai. Setelah puas mengagumi kamar yang murah meriah tapi bersih dan lengkap fasilitasnya ini, saya pun langsung keluar hotel untuk jalan-jalan. Tidak butuh waktu lama bagi saya untuk mengagumi Pemerintah Malaysia yang menjaga warisan sejarah dan budayanya. Saya melihat deretan ruko yang merupakan bangunan lama tapi terjaga dengan baik, meskipun dikepung gedung-gedung tinggi dan bangunan baru di sekitarnya.

Ketika sampai di Kuching Waterfront, saya melihat Sungai Sarawak yang bersih. Lalu, saya menyeberang ke Kampung Boyan dengan menaiki perahu. Walaupun sudah terbiasa naik perahu, bahkan naik kapal laut di negeri sendiri, naik perahu di negeri orang tetap saja mendebar. Tarif perahu ini cukup unik

karena berbeda setiap waktunya. Pada pagi sampai sore hari, penumpang akan dikenakan tarif se-



besar 50 Sen sekali menyeberang (bukan PP). Namun, pada malam hari, tarifnya menjadi 1 RM. Sayang, saya tidak sempat bertanya kenapa tarifnya berbeda. Setiba-

nya di dermaga perahu Kampung Boyan, saya merasa heran dengan jembatan di sana. Saat berada di atas jembatan, kayu-kayu ini terasa kukuh. Namun, ketika turun, kayunya terasa rapuh dan membuat saya seakan akan terjatuh. Saya tak tahu apakah hanya saya yang merasakan ini atau orang lain juga.

Waktu *googling* tentang oleh-oleh khas Kuching/Sarawak, saya menemukan tulisan yang merekomendasikan kek lapis Sarawak sebagai oleh-oleh dari Kuching. Promo kek lapis Sarawak ini sangat menarik, salah satunya di atap perahu. Ini membuat saya makin penasaran dengan kek lapis itu. Selanjutnya, saya



mampir di *food court*, atau disebut “Medan Selera” dalam bahasa Malaysia. Tempatnya luas dan asyik untuk *nongkrong*. Saat duduk, senyum saya mengembang membaca menu “sotong tukuk”. Di Singkawang, menu itu dikenal dengan nama “sotong pangkung”. Kata “pangkung” dan “tukuk” memiliki makna sama, yaitu dipukul-pukul. Hanya saja penggunaan kata “tukuk” agak lucu bagi saya yang lama di Singkawang. Makanan ini berbentuk sotong atau cumi yang dikeringkan, kemudian ditukuk atau dipangkung, dibakar, dan dimakan dengan cara dicocol ke sambal encer. Lalu, ada pula menu Nasi Tsunami. Ah, tapi sayang saya tidak sempat mencobanya karena keterbatasan waktu, perut, dan ringgit. Akhirnya saya memutuskan makan *mee kolok* dan laksa Sarawak yang direkomendasikan oleh banyak *blogger*. Menu unik lainnya yang saya coba adalah *nasi tomato*. Makanan itu memang unik namanya sehingga membuat orang penasaran ingin mencoba. Untuk malam hari, saya memilih menu *nasi briyani* di restoran India. Namun, pada malam terakhir, perut saya justru mulas luar biasa karena aneka makanan yang saya makan. Alhasil, saya harus menenggak obat sakit perut. Betul-betul, saya memang *Norak Traveler*.



Hal norak lainnya adalah, sebagai warga Singkawang yang berbahasa Melayu dengan dialek Sambas, bahasa Melayu Malaysia sering terdengar lucu di kuping kami karena mereka menggunakan bahasa Melayu yang asli (tidak diperhalus) dengan arti harafiah. Misalnya, “rumah sakit bersalin” disebut “rumah sakit korban lelaki”. Saya sempat terkikik sendiri di pinggir jalan saat membaca poster film berjudul “Hantu Bungkus Ikat Tepi” dan “Selfie Suara Kubur”. Selain itu, mereka menyebut

“bioskop” sebagai “panggung wayang”. Warga Malaysia biasa mencampur bahasa Inggris dan bahasa Melayu. Misalnya, saat saya membeli air mineral, sang penjual bertanya kepada saya, “Awak nak pakai straw?” Saya sempat bingung karena mengira straw itu strawberry. Rupanya straw yang dimaksud adalah sedotan. Lebih susah lagi memahami bahasa Melayu/ bahasa Inggris dari etnis Tionghoa di Malaysia. Saya pernah menanyakan sebuah barang di toko suvenir dan sang penjual menyebut barang itu “menet”. Butuh beberapa waktu untuk berpikir. Dan, setelah mengamati barang tersebut, saya baru paham bahwa “menet” adalah magnet atau tempelan kulkas. Jadi, selama di Kuching, saya berkomunikasi dalam empat bahasa. Yang pertama Bahasa Indonesia. Jika orang tidak paham, saya beralih ke bahasa Melayu. Jika masih tidak paham, saya lanjut ke bahasa Inggris. Dan, jika masih belum paham juga, saya pakai bahasa tubuh. Itulah mengapa orang mengatakan bahwa Malaysia dan Indonesia itu serupa tapi tak sama.



Ana Westy. Zodiak Pisces. Shio Kerbau. Travel Lover. Pebisnis Online. Freelance Writer. Usia 30-an. Married. Happy Wife. Menulis Fiksi dan Non-Fiksi. Judul-judul buku terbaru yang ditulisnya: *Rainbow Love* (Diva Press, 2014) dan *3 Women and A Guy* (BIP, 2016). *Get closer to me*: Facebook:

Ana Westy (cek status inspiratif setiap hari), e-mail: anawesty33@gmail.com (tanya, sumbang saran dan kritik, curcol baper), blog: anawesty.blogspot.com (baca kisah perjalanan, *blogwalking*, komentar seru)

Samarinda

Theresia Mening



Travel Better

- ◀ Dari Jakarta, Samarinda dapat dicapai dengan penerbangan ke Balikpapan, lalu lanjut dengan perjalanan darat atau menggunakan *connecting flight*. Penerbangan Jakarta-Balikpapan dilayani oleh maskapai Garuda, Citilink, Lion, Batik, dan Sriwijaya. Sementara itu, *connecting flight* dari Balikpapan dilayani maskapai KalStar.
- ◀ Bila mengambil jalan darat dari Balikpapan ke Samarinda, Anda bisa menggunakan bus. Harga tiketnya Rp45.000.
- ◀ Saat bertemu orangutan di Kebun Raya Unmul, berhati-hatilah dengan barang bawaan Anda. Bisa-bisa tas atau

kamera terambil dan rusak karena ulah orangutan itu. Masing-masing orangutan di Kebun Raya Unmul punya riwayat tersendiri. Riwayat yang lucu dan unik itu bisa dibaca pada keterangan di kandang mereka.

Eat Cheaper

Ada banyak pilihan makanan khas Samarinda. Yang cukup terkenal adalah soto Banjar dan kepiting Tarakan. Di samping itu, jangan lupa mencicipi kuliner khas yang sulit didapat di daerah lain seperti sate *payau*.

Nasi Kuning

Nasi kuning mungkin salah satu hidangan yang bisa didapat di seluruh penjuru Indonesia, tapi nasi kuning di Samarinda ini memiliki kekhasan tersendiri. Nasi kuning ini dibuat dari beras yang ditanak dengan santan, daun pandan, dan rempah-rempah. Pilihan lauknya pun berbeda dengan yang ada di daerah lain. Lauk-pauk teman nasi kuning Samarinda ini dimasak *habang*, alias merah. Warna merahnya berasal dari cabai yang cukup banyak. Lauk-pauk *habang* yang dijadikan teman nasi kuning biasanya daging sapi, ikan *haruan*, atau telur. Satu porsi nasi kuning dengan daging *habang* dihargai Rp15.000.



Warung-warung nasi kuning yang buka pada pagi hari di antaranya Warung Taufik di Jalan Diponegoro dan Nasi Kuning Presiden Motor di depan bengkel Presiden Motor Jalan Dr. Sutomo. Sementara itu, yang berjualan pada malam hari adalah Nasi Kuning Icai di Jalan Lambung Mangkurat yang merupakan pusat jajan malam.

Bubur Samarinda Seberang

Alamat: Jalan Bung Tomo, Samarinda Seberang

Bubur Samarinda agak berbeda dengan bubur di daerah lain. Bubur ini merupakan bubur ayam dengan rasa agak manis. Taburannya adalah daging ayam suwir dan tomat, plus kuah kaldu yang nikmat.



Soto Banjar

Alamat: Jalan Veteran

Soto ini cukup banyak isinya, mulai dari ketupat, sohun, suwiran ayam, perkedel, dan daun bawang. Semua itu disiram dengan kuah soto yang bening dan harum, dan diberi kucuran jeruk nipis. Lebih

nikmat lagi bila disantap bersama kerupuk. Satu porsi soto Banjar dihargai Rp20.000. Warung soto Banjar ini buka dari pukul 08.00 sampai habis. Tempat lain yang menyediakan soto Banjar adalah Soto Banjar Mina di Jalan Abdul Chalid.

Soto Banjar Amado

Alamat: Jalan Diponegoro

Selain menyediakan soto Banjar, warung ini juga menyediakan nasi goreng yang disantap bersama sate ayam. Nasi goreng yang dilengkapi telur mata sapi ini berwarna merah karena saus tomat. Sementara itu, sate ayamnya dibumbui rempah-rempah seperti kapulaga dan jinten. Sate ayam ini tidak disajikan bersama bumbu kacang atau kecap seperti sate di daerah lain. Seporsi nasi goreng dihargai Rp30.000.



Ayam Goreng Banjar

Alamat: Jalan A. Dahlan

Ayam goreng ini bercita rasa agak manis, cocok sebagai teman nasi

hangat. Selain ayam goreng, restoran ini juga menyediakan sambal goreng ati, sayur bening, dan sayur santan (seperti sayur lodeh di daerah Alin). Ayam goreng ini dihargai Rp25.000 per potong.

Sate Payau Haji Kuni

Alamat: Jalan Suryanata

Payau berarti rusa. Jadi, tentu saja sate *payau* ini adalah sate rusa. Daging rusa diolah dengan sambal kecap dan rempah-rempah. Rasanya sungguh berbeda dengan sate sapi atau sate kambing yang biasa kita santap. Sate rusa ini lebih empuk dan lebih harum dagingnya. Sungguh kenikmatan yang sulit didapat di tempat lain. Satu tusuk sate dihargai Rp5.000.



Restoran Akhmal

Alamat: Jalan Awang Long

Restoran ini menyajikan hidangan laut, tapi yang menjadi unggulannya adalah hidangan berbahan dasar ikan patin. Ikan patin diolah dengan dibakar, dipindang, atau digoreng. Sekali makan di restoran ini menghabiskan kira-kira Rp100.000 per orang.

Kepiting Kenari

Alamat: Jalan Jend. Sudirman

Restoran ini juga menyajikan hidangan laut, terutama kepiting. Kepiting yang diolah di restoran ini adalah kepiting Tarakan. Kepiting biasanya dibumbui asam-manis atau lada hitam. Sementara itu, hidangan laut lain bisa dibakar atau digoreng. Satu porsi hidangan dihargai mulai Rp50.000. Restoran lain yang juga menyediakan hidangan sejenis adalah Harry's Crab di Jalan Pahlawan.



Shop Smarter

Berbagai pernik-pernik unik khas Samarinda mengundang untuk dibawa pulang, mulai dari untaian manik-manik, batu-batuan Kalimantan, sampai tenun *ulap doyo* dan sarung. Ingin memilih oleh-oleh yang bisa mengenyangkan? Carilah kue *ilat* sapi dan *keminting*. Selain tiada duanya, rasanya dijamin membuat ketagihan!

Citra Niaga

Alamat: Jalan Yos Sudarso No. 59

Sentra belanja ini sangat unik dengan luas 2,7 hektare.

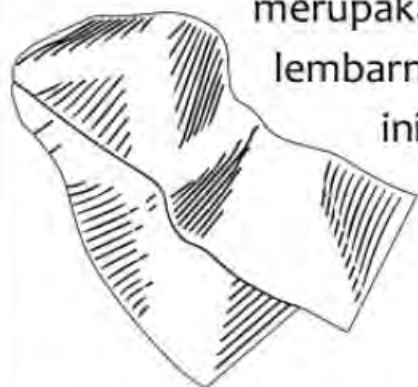
Berbagai macam oleh-oleh khas Kalimantan Timur bisa didapat di sini, mulai dari kerajinan tangan, batu-batuan Kalimantan, juga makanan seperti kue-kue basah. Yang unik dari kompleks pertokoan ini adalah arsitekturnya yang berbentuk seperti laba-laba. Arsitektur unik ini bahkan mendapat anugerah Aga Khan Award for Architecture pada 1989.



UKM Center

Alamat: Jalan Gatot Subroto

Bisa dibilang ini *one stop shopping* untuk barang-barang khas Kalimantan Timur. Toko ini menjual kerajinan tangan anyaman (harga tas anyam sekitar Rp200.000), manik-manik (yang diuntai menjadi tempat pensil, sarung bolpoin, atau gantungan kunci), rotan, baju adat, sarung Samarinda, dan kain *ulap doyo* yang merupakan kain tenun khas Kalimantan Timur (satu lembarnya dihargai mulai Rp450.000). Kain *ulap doyo* ini sangat unik karena ditenun dari tumbuhan *doyo*.



Selain itu, makanan kering juga tersedia di toko ini, seperti *amplang*, abon ikan, kerupuk ikan, *keminting*, dan *ilat* sapi. Meskipun *ilat* berarti lidah, jangan bayangkan akan menyantap lidah sapi. *Ilat* sapi sebenarnya sejenis kue dari tepung beras dan gula merah yang berbentuk tebal dan lonjong seperti lidah. Harga penganan kering ini mulai Rp12.000 per kantong. Toko ini juga menyediakan *lempok* durian.



Fitria

Alamat: Jalan Jend. Sudirman

Toko ini menyediakan kerajinan kain. Bagi yang mencari batik Kalimantan Timur, sarung Samarinda dari katun dan sutra, serta kain-kain khas lainnya, di sinilah tempatnya. Harga mulai dari Rp200.000 per lembar.

Teluk Lerong

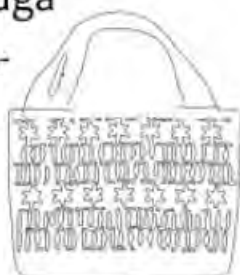
Kampung ini merupakan sentra pembuatan *amplang*. Kerupuk *amplang* ini juga dikenal dengan nama kuku macan. Bahan dasarnya adalah tepung tapioka dan ikan belida atau ikan *haruan* (di daerah lain disebut ikan gabus). Harga *amplang* mulai dari Rp10.000 per kantong.



East Kalimantan

Alamat: Jalan Antasari

Toko ini menjual suvenir khas Kalimantan Timur, seperti ukir-ukiran kayu, kain tenun, dan makanan kering. Salah satu suvenir yang menarik adalah tas yang terbuat dari tenunan rotan. Selain itu, banyak juga ragam kerajinan manik-manik khas Dayak dan kaus-kaus suvenir. Harga kaus suvenir mulai dari Rp50.000.



Wisata Belanja Kaltim

Alamat: GOR Sempaja, Jalan Wahid Hasyim

Setiap hari Minggu pagi, di GOR Sempaja diadakan bazar untuk pedagang UKM dengan sponsor Bank Kaltim. Pada tenda-tenda yang disediakan di sini pedagang UKM menggelar aneka dagangan, mulai dari pakaian, barang kebutuhan rumah tangga, sampai makanan.



BIG Mall dan Samarinda Central Plaza

Bagi yang mencari pusat belanja modern, Samarinda memiliki BIG Mall dan Samarinda Central Plaza. Kedua mal ini memiliki toko-toko dan gerai-gerai standar seperti toko pakaian, toko buku, gym, dan food court.

First-Timer Guide

Desa Pampang

Desa ini merupakan pemukiman suku Dayak Kenyah yang terdekat dari kota. Jaraknya sekitar 30 menit berkendara dari Samarinda. Di sana pengunjung bisa melihat *lamin* atau rumah adat dari kayu. Tiap hari Minggu pukul 14.00 dipentaskan tari-tarian adat di balai desa. Pengunjung bisa menonton gratis dengan memberi tip sepantasnya, begitu pula jika ingin berfoto. Pengunjung juga bisa membeli suvenir khas Dayak.



Museum Mulawarman, Tenggarong

Museum ini merupakan bekas istana Kerajaan Kutai Kertanegara yang merupakan kerajaan Hindu tertua di Indonesia. Di dalam

museum, pengunjung bisa menyaksikan barang-barang koleksi Raja Kutai, seperti baju adat, perlengkapan perang, tempat tidur, dan keramik-keramik Cina. Di belakang museum terdapat makam raja-raja.

Tenggarong berjarak kurang lebih tiga puluh menit berkendara dari Samarinda. Bisa juga dicapai menggunakan kapal melalui Sungai Mahakam. Namun, memakan waktu perjalanan yang lebih lama.



Museum Kayu dan Kebun Raya Universitas Mulawarman

Alamat: Jalan Raya Samarinda-Bontang

Kebun Raya Universitas Mulawarman Samarinda (KRUS) ini awalnya merupakan hutan yang digunakan untuk penelitian mahasiswa Unmul. Sejak 1974, 62 hektare hutan ini dikhususkan untuk rekreasi. Terdapat kebun binatang mini dengan binatang-binatang seperti orangutan, elang kepala putih, rusa, dan buaya. Berkeliling KRUS bisa menggunakan delman atau sekadar berjalan kaki. Terdapat juga permainan seperti go-kart, ATV (Rp20.000 per tiga putaran), atau sepeda air (Rp15.000). Di tengah KRUS terdapat Museum Kayu. Selain menyimpan berbagai jenis kayu, biji-bijian, dan berbagai hal mengenai pohon, di museum ini juga terdapat buaya raksasa yang diawetkan. Menurut legenda, buaya ini pernah memangsa manusia.

Tiket masuk KRUS Rp5.000 per orang. Museum buka mulai pukul 09.00-16.00, dan tutup di hari Jumat.



Islamic Center

Alamat: Teluk Leron Ulu

Ini merupakan masjid terbesar ketiga di Asia Tenggara. Masjid ini didirikan di atas lahan bekas penggergajian kayu milik PT Inhutani



l yang dihibahkan kepada Pemprov Kalimantan Timur. Masjid ini memiliki tujuh menara, dengan menara utama yang memiliki tinggi 99 meter yang melambangkan Asmaul Husna. Sementara itu, enam menara lainnya melambangkan enam rukun iman.

Kampung Tenun Baka

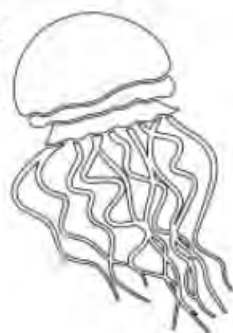
Sentra perajin sarung Samarinda ini terletak di Kampung Baka, Samarinda Seberang. Di kampung ini pengunjung bisa melihat langsung perajin tenun yang masih menggunakan alat tradisional. Di tempat ini juga terdapat *showroom* dan gerai sehingga pengunjung bisa langsung membeli sarung khas Samarinda yang bermotif kotak-kotak.

Wisata di Luar Samarinda

Lebih jauh lagi dari pusat Samarinda, tepatnya di Melak, terdapat Taman Anggrek Kersik Luwai. Dibutuhkan waktu berkendara selama enam jam dari Samarinda untuk sampai ke tempat tersebut. Keunikan taman anggrek ini adalah bentang pasir putih yang berada di tengah hutan, juga tumbuhan anggrek hitam yang langka.

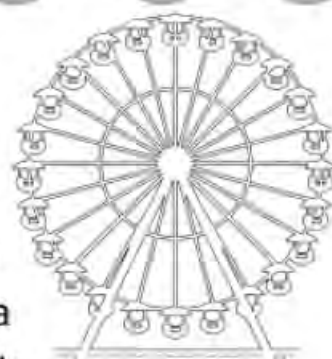


Bila ingin menyaksikan orangutan di habitat aslinya, pengunjung bisa pergi ke Sungai Wain. Anda pun bisa menemukan sepotong surga di dunia. Naiklah pesawat menuju Berau, dan menyeberang sampai Derawan. Derawan telah menjadi lima besar *diving spot* dunia. Selain melihat kekayaan terumbu karang, pengunjung juga bisa berenang bersama ubur-ubur tak beracun di Pulau Kakaban.



Pulau Kumala, Tenggarong

Pulau ini terbentuk dari endapan lumpur di Sungai Mahakam. Di pulau ini dibangun tempat rekreasi yang juga memperkenalkan budaya Kalimantan Timur. Selain wahana edukasi, ada juga wahana permainan seperti komidi putar, kereta gantung, dan kereta mini. Di pulau ini juga terdapat tempat menginap. Pulau Kumala berjarak sekitar 30 kilometer dari Samarinda.



Air Terjun

Di sekeliling Samarinda terdapat beberapa air terjun, misalnya Air Terjun Pinang Seribu (di Kelurahan Sempaja Utara), Air Terjun Telaga Permai Besaung, dan Air Terjun Tanah Merah (Dusun Purwosari, Samarinda Utara). Tiap air terjun memiliki keunikan tersendiri. Sesuai namanya, air di Air Terjun Tanah Merah berwarna merah yang berasal dari tanah gambut di sekitarnya. Kawasan Air Terjun Telaga Permai juga dijadikan kawasan berkemah. Selain itu, Anda bisa naik ke Air Terjun Pinang Seribu yang bentuknya berundak-undak dan aliran airnya tidak terlalu deras.

Itinerary

Perjalanan 3 hari 2 malam di Samarinda dan sekitarnya.

Hari ke-1

Jakarta-Samarinda. Setiba di Samarinda, langsung *check in* di hotel, lalu makan siang. Langsung coba kuliner unik kota ini di Sate Payau H. Kuni. Setelahnya, berangkatlah ke Tenggarong. Perjalanan akan memakan waktu sekitar 35–45 menit. Di

Tenggarong, kunjungi Museum Mulawarman yang merupakan bekas keraton Kutai Kertanegara.

Dalam perjalanan pulang ke Samarinda, kunjungi KRUS dan Museum Kayu untuk melihat monster buaya yang sudah diawetkan dan kerajinan tangan berbahan dasar kayu. Makan malam di Kepiting Kenari sebelum beristirahat malam.

Hari ke-2

Ingin mempertahankan gaya hidup sehat saat liburan? Nikmati lari pagi di sepanjang Jalan Gajah Mada di tepian Sungai Mahakam. Nikmati kesejukan pagi sambil menyaksikan aktivitas di Sungai Mahakam. Bila tidak ingin berolahraga, langsung sarapan nasi kuning di Warung Taufik sambil minum kopi. Setelahnya berangkatlah ke Kampung Baka di Samarinda Seberang dengan lama perjalanan sekitar 20 menit. Di sini pengunjung bisa menyaksikan langsung pembuatan sarung tenun Samarinda dengan alat tenun bukan mesin. Sepulang dari Kampung Baka, mampirilah di Citra Niaga untuk berbelanja oleh-oleh, misalnya batu akik atau bebatuan khas Kalimantan lainnya. Makan malam ikan patin bakar di Restoran Akhmal.



Hari ke-3

Sarapan soto Banjar di Jalan Veteran. Setelah sarapan, belanja oleh-oleh kue basah di Jalan Abdul Chalid (di samping Mall Mesra Indah). Kemudian belanja oleh-oleh di pusat oleh-oleh East Borneo di Jalan Antasari. Di sini pengunjung bisa memperoleh kain khas Kaltim, *ulap doyo*, dan souvenir lain. Makan siang di ayam goreng banjar di Jalan Abdul Hasan. Nikmati ayamnya, yang disajikan dengan sambal goreng ati dan sayur



bening bayam atau kuah santan. Usai belanja oleh-oleh, lanjut ke petualangan terakhir di Desa Pampang. Jaraknya 45 menit dari Kota Samarinda. Saksikan tari-tarian tradisional Dayak dan berfotolah dengan orang-orang Dayak tua yang bertelinga panjang. Jangan lupa berikan tip sepantasnya. Puas mengeksplorasi Desa Pampang, kembalilah ke hotel untuk *check out*, lalu lanjut pulang ke Jakarta dengan penerbangan sore.



Informasi Tambahan

Penginapan

Hotel Aston

Alamat: Jalan Pangeran Hidayatulah.

Hotel ini memiliki standar kenyamanan hotel modern seperti kamar mandi dalam, Wi-Fi, dan sarapan. Selain dekorasi tradisional yang bernuansa Dayak, keunikan hotel ini adalah tersedianya kolam renang dalam ruangan.

Tarif kamar mulai Rp700.000.



Swiss-Belhotel Borneo

Alamat: Jalan Mulawarman 6.

Hotel ini dilengkapi dengan standar hotel modern, seperti kamar mandi dalam dengan air panas/dingin, Wi-Fi, TV, dan sarapan. Tarif kamar mulai Rp430.000.

Mesra Business and Resort Hotel

Hotel ini memiliki kolam renang yang berliku-liku seperti di taman bermain air. Sangat menyenangkan bila membawa anak

kecil ke hotel ini. Kelengkapan kamar hotelnya standar hotel modern. Tarif kamar mulai Rp580.000.

Penyewaan Kendaraan

Di sepanjang Jalan Jend. Sudirman.

Tersedia Avanza/Xenia/Innova yang bisa disewa per jam atau per hari. Tarif sewa biasanya Rp300.000 per 12 jam.

Transportasi Lain

- ◀ Angkot: Angkot di Samarinda disebut taksi.
- ◀ Taksi: Taksi reguler juga disebut taksi, tapi jumlahnya belum banyak.

Stories & Sharing

Mempertahankan Tradisi Tenun Samarinda

Salah satu objek wisata yang layak dikunjungi di Bumi Etam adalah Kampung Baka. Kampung ini merupakan sentra penenun sarung Samarinda. Sebenarnya, apa sih, keunikan sehelai sarung motif kotak-kotak ini?

Sekilas, sarung Samarinda terlihat hanyalah sehelai kain kotak-kotak yang bahannya sejuk di kulit. Namun, keunikan utamanya—yang mungkin sekarang menjadi semakin unik karena makin langka—adalah semua proses pembuatannya dilakukan dengan tangan. Bahkan, Presiden Soekarno menggemari sarung tenun Samarinda ini.



Dimulai dari memintal dan mewarnai benang untuk bahan sarung, sampai menenun sarung pada alat tenun bukan mesin, se-

mua dilakukan oleh para perempuan Kampung Baka. Para perempuan ini belajar menenun secara turun-temurun. Alat tenun yang mereka gunakan terbuat dari kayu, dan menghasilkan bunyi khas *dok-dok-dok-dok* tiap kali digunakan. Oleh karena itu, alat tenun ini disebut juga *gedogan*. Warna-warna yang sering digunakan adalah merah, biru, ungu, putih, dan hitam.

Uniknya lagi, ternyata para perempuan penenun di Kampung Baka ini bukanlah orang asli Samarinda. Mereka bukan keturunan suku Dayak atau Banjar, tapi keturunan suku Bugis. Orang-orang Bugis asal Sulawesi yang memang doyan melaut itu akhirnya terdampar di tanah Kalimantan Timur dan membawa serta meneruskan tradisi tenun mereka di situ.

Tenun asli Dayak Banuaq merupakan tenun *ulap doyo*. Perajin tenun *ulap doyo* ini bisa ditemui di Desa Tanjung Isui. Di desa ini juga terdapat *lamin* atau rumah panjang adat Dayak.

Kain *ulap doyo* bermula dari tumbuhan *doyo* (*Curculigo latifolia*) yang tampilannya seperti tanaman pandan. Serat kayu *doyo* ini diambil, dihaluskan, dan dipilin menjadi benang. Benang-benang ini kemudian ditenun hingga menjadi kain. Proses pembuatannya tentu lebih sulit dan rumit dibandingkan kain biasa yang dibuat dari serat kapas. Pohon kayu *doyo* ini dicari langsung di hutan oleh penduduk.

Mengingat kesulitan yang harus dijalani untuk menghasilkan kain-kain tenun ini—baik sarung Samarinda maupun kain *ulap doyo*—tak heran bila sedikit kaum muda yang masih mau menekuni proses pembuatannya. Selain itu, tumbuhan bahan baku *ulap doyo* pun sudah sulit didapatkan di alam bebas. Sungguh tantangan tersendiri untuk mempertahankan kelangsungan hidup



kain-kain tradisional ini. Namun, sungguh sayang bila kain-kain ini akhirnya menghilang dan tinggal ceritanya saja.

Di Jawa, batik kembali terangkat setelah direka ulang kegunaannya dalam desain-desain yang lebih santai dan dapat dipakai sehari-hari. Mungkin sudah saatnya kedua jenis kain tenun Samarinda yang unik ini juga mencari jalan untuk menembus pasar abad ke-21.



Theresia Mening lahir dan besar di Kaltim. Ibu dua anak laki-laki. Penikmat kuliner Nusantara, menyukai *traveling* dalam negeri, pencinta kain Nusantara, dan lebih memilih menggunakan produk Indonesia. Pada 2010, kecintaannya akan kain Indonesia membuat Thres memulai usaha pakaian batik *ready to wear* dengan merek Batik Melati bersama seorang teman. Batik Melati mempunyai desain santai dan bisa dipakai dalam kegiatan sehari-hari. Saat ini kegiatannya, selain mengurus rumah tangga, adalah mengurus usaha

batik dan tentunya mencoba setiap makanan Nusantara yang ditemuinya.



Travel Better

- Lombok dikenal sebagai Pulau Seribu Masjid. Jadi, wisatawan muslim tidak perlu khawatir untuk mencari tempat ibadah karena hampir setiap kampung memiliki masjid.
- Kuliner di Pulau Lombok memiliki cita rasa yang pedas. Wisatawan yang sensitif terhadap makanan pedas sebaiknya memesan menu khusus dengan jumlah cabai yang lebih sedikit.
- Lombok memiliki banyak pantai. Pada musim kemarau, cuaca cukup panas. Wisatawan sebaiknya membawa tabir surya.
- Banyak tempat wisata di Lombok yang berada jauh dari

pusat kota. Sebaiknya berkeliling Lombok bersama pemandu wisata.



- ◀ Banyak tempat indah di Lombok yang belum dikomersialkan, bahkan belum tereksplorasi. Letak spot wisata tersebut biasanya terpencil dan hanya bisa dijangkau menggunakan sepeda motor. Ini sangat cocok untuk wisatawan yang menyukai tantangan.
- ◀ Lombok memiliki beberapa acara budaya, seperti *Bau Nyale*, *Rebo Buntung*, *Perang Topat*, *Lebaran Topat*, dan *Mulem Pakelem*. Penggemar wisata budaya sebaiknya datang pada bulan-bulan saat acara tersebut berlangsung.
- ◀ Bagi yang menyukai aktivitas *snorkeling* dan *diving* bisa mencoba spot selain Gili Trawangan. Ada banyak spot lain di sekitar Lombok yang belum terkenal, seperti Gili Kondo, Gili Nanggu, Gili Gede, Gili Sunut, dan Gili Asahan.
- ◀ Kebanyakan hotel berbintang di Lombok terpusat di Lombok Barat, yaitu di wilayah Senggigi, Lombok Tengah di wilayah Kuta, dan di Kota Mataram yang merupakan ibu kota Provinsi NTB.
- ◀ Bagi pecinta wisata gunung, tidak lengkap rasanya mengunjungi Lombok tanpa ke Gunung Rinjani. Jika waktu tidak cukup, ada beberapa bukit yang bisa dijadikan alternatif aktivitas pendakian, seperti Bukit Pergasingan dan Bukit Batu Hidung.
- ◀ Pantai-pantai yang berada di wilayah selatan Pulau Lombok, yang berhadapan langsung dengan Samudra Hindia, memiliki ombak yang cukup besar dan tidak cocok untuk berenang. Namun, ombak besar di Pantai Selong Belanak dan Pantai Gerupuk di Lombok Tengah sangat direkomendasikan bagi penggemar olahraga selancar.



Eat Cheaper

Pulau Lombok memiliki berbagai macam kuliner khas yang harus dicicipi oleh wisatawan. Makanan khas Pulau Lombok terkenal dengan ciri khas rasa pedas. Sebagian besar makanan masyarakat Lombok menggunakan bumbu cabai rawit. Berikut beberapa makanan yang harus Anda nikmati jika bertandang ke Pulau Lombok.

Pelecing Kangkung



Pelecing adalah makanan khas masyarakat Lombok yang terbuat dari kangkung khas Lombok. Kangkung Lombok memiliki tekstur yang agak besar. Rasa kangkung Lombok berbeda dengan kangkung lainnya. Cara pembuatan *pelecing* yaitu dengan merebus kangkung hingga matang dan disuwir-suwir memanjang, kemudian dicampur dengan sambal tomat yang pedas. Sambal tersebut dibuat dari cabai rawit merah, tomat, garam, penyedap, terasi Lombok, dan perasan jeruk purut. Rasa terasi Lombok membuat rasa sambal *pelecing* sangat nikmat disantap bersama nasi putih. *Pelecing* bisa Anda nikmati di sebagian besar rumah makan di Pulau Lombok. Namun, untuk wilayah Kota Mataram, Anda bisa mencoba *pelecing* di Jalan Majapahit. Rasa *pelecing* di sana sangat nikmat dengan sensasi pedas yang sulit dilupakan. Satu porsi *pelecing* bisa dinikmati dengan harga Rp10.000.

Sate Bulayak

Sate *bulayak* adalah makanan khas Pulau Lombok yang terdiri atas sate dan *bulayak*. *Bulayak* memiliki tekstur seperti ketupat, tetapi bentuknya bulat memanjang. Unikny, *bulayak* dibung-



kus bukan dengan daun pisang atau daun kelapa, melainkan daun aren. Kekhasan sate terletak pada bumbu yang digunakan. Sate umumnya menggunakan bumbu kacang. Namun, sate *bulayak* menggunakan bumbu khusus yang dimasak dengan campuran santan kental dan ke-

miri. Sate *bulayak* dapat Anda temukan di sepanjang Jalan Udayana Kota Mataram, di Taman Hutan Suranadi Lombok Barat, atau di Pantai Senggigi Lombok Barat. Satu porsi sate *bulayak* dapat dinikmati dengan harga Rp15.000.

Nasi Puyung

Nasi *puyung* merupakan nasi campur dengan rasa pedas level tinggi. Satu porsi nasi *puyung* terdiri atas nasi putih, sambal daging, biji kedelai goreng, kentang goreng kremes, dan sambal. Keunikan rasa nasi *puyung* terletak pada sambal pedas dengan bumbu khas suku Sasak. Nasi *puyung* bisa Anda nikmati di Desa Puyung Kabupaten Lombok Tengah. Jika tidak sempat ke sana, Anda bisa menikmati nasi *puyung* di warung nasi *puyung* yang ada di depan Bandara Internasional Lombok. Satu porsi nasi *puyung* bisa Anda nikmati dengan harga Rp15.000.



Nasi Sukaraja

Nasi Sukaraja adalah nasi campur yang hanya bisa ditemukan di Desa Sukaraja, Ampenan. Satu porsi nasi campur terdiri atas berbagai macam lauk yang bisa Anda pilih. Selain itu, terdapat pula *olah-olah* yang merupakan menu khas suku Sasak. *Olah-olah* merupakan sayuran yang dimasak dengan bumbu khusus

dan diberi santan kental. Nasi Sukaraja sangat disukai karena masih mempertahankan cara memasak tradisional yang menggunakan tungku tanah dan kayu bakar. Cara masak tersebut sangat memengaruhi rasa dan aroma masakan. Satu porsi nasi Sukaraja bisa Anda nikmati dengan harga Rp10.000.

Sate Tanjung

Sate Tanjung merupakan sate ikan dengan rasa yang sangat nikmat. Bumbu yang digunakan adalah bumbu khas dengan rasa pedas manis. Sate Tanjung disajikan bersama lontong, urap sayur, atau *pelecing* kangkung. Keunikan sate Tanjung terletak pada penyajiannya. Sate ini disajikan di atas opak yang terbuat dari singkong. Sate Tanjung bisa ditemukan di daerah Tanjung, Lombok Utara. Satu porsi sate Tanjung bisa Anda nikmati dengan harga Rp15.000.



Ares

Ares adalah sayur khas masyarakat suku Sasak Lombok yang terbuat dari pohon pisang muda. Pisang yang digunakan adalah pohon pisang kepok. Dengan menggunakan bumbu khas, *ares* menjadi sayur yang wajib Anda nikmati jika berkunjung ke Lombok. Dahulu *ares* hanya bisa dinikmati dalam acara-acara adat. Namun, sekarang Anda bisa menikmati *ares* di warung-warung makan di Pulau Lombok.



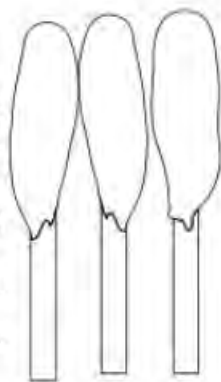
Ayam Taliwang

Ayam *taliwang* adalah salah satu makanan khas Lombok yang sudah sangat terkenal. Ayam utuh yang dilumuri bumbu khas ini dimasak dengan cara dibakar atau digoreng. Ada banyak res-

toran ayam *taliwang* yang bisa Anda temukan terutama di wilayah Sayang Sayang, Kota Mataram. Sepanjang jalan berderet restoran ayam *taliwang* di wilayah ini. Anda bisa menikmati satu porsi ayam *taliwang* dengan harga Rp50.000.

Sate Rembige

Sate *rembige* memiliki kekhasan rasa bumbu yang kuat. Ada tiga pilihan sate yang bisa dinikmati, yaitu sate hati sapi, sate daging, dan sate *pusut*. Sate *rembige* disajikan bersama lontong. Anda bisa menikmati sate ini di wilayah Rembige, Kota Mataram. Satu porsi sate *rembige* bisa dinikmati dengan harga Rp25.000.



Lebui Kelaq Pangkes

Lebui kelaq pangkes atau ada yang menyebutnya *lebui kelaq se-bie* adalah biji kedelai hitam yang dimasak dengan bumbu kuah asam. Rasa pedas dan asam yang dihasilkan sangat nikmat jika disantap bersama nasi hangat. Masakan ini bisa Anda nikmati di sejumlah warung makan di Pulau Lombok.



Beberuq Terong



Beberuq terong adalah terong mentah yang diiris kecil-kecil kemudian dicampur dengan sambal tomat pedas. Bumbu yang digunakan sama dengan bumbu *pelecing*. Hampir semua warung makan di Pulau Lombok menyediakan *beberuq terong*.

Ikan Bakar Pantai Nipah

Menikmati ikan bakar sambil melihat keindahan Pantai Nipah adalah hal yang tidak boleh Anda lewatkan jika ke Pulau Lombok. Di sepanjang jalan dari Bukit Malimbu hingga Pantai Nipah

Anda akan menemukan para penjual ikan bakar. Biasanya ikan bakar disajikan bersama nasi, *pelecing*, dan *beberuk*. Satu porsi bisa dinikmati dengan harga Rp50.000.

Ayam Rarang

Ayam Rarang merupakan makanan khas Lombok yang bisa Anda nikmati di wilayah Rarang, Kecamatan Terara, Kabupaten Lombok Timur. Kekhasan ayam Rarang terletak pada bumbu yang digunakan. Ayam digoreng kemudian dicampur bumbu. Rasanya cukup pedas karena perpaduan rasa cabai rawit kering dan merica. Satu porsi ayam Rarang bisa Anda nikmati dengan harga Rp50.000.



Aneka Jajanan Tradisional

Aneka jajanan tradisional khas Lombok seperti *kelepon*, *ore*, *banget*, *lempuk*, *lupis*, dan *serapat* adalah pilihan kudapan yang bisa Anda nikmati di Pulau Lombok. Jajanan tradisional ini bisa ditemukan di semua pasar tradisional di Pulau Lombok.



Ore, jajanan tradisional Lombok

Shop Smarter

Pasar Seni Sayang Sayang

Pasar seni ini terletak di wilayah Sayang Sayang, Kota Mataram. Di pasar seni ini, wisatawan bisa membeli aneka kerajinan khas daerah Lombok berupa kain tenun, anyaman rotan, kerajinan dari kayu, dan lain-lain. Kerajinan kayu daerah Lombok memiliki keunikan yang disebut *cukli*. *Cukli* merupakan hiasan atau ornamen pada kerajinan kayu yang terbuat dari kulit kerang mutiara.





Mataram Craft Centre (MCC)

Mataram Craft Centre (MCC) terletak di Sekarbela, Kota Mataram. Di sini Anda bisa membeli oleh-oleh berupa perhiasan mutiara Lombok. Sepanjang Jalan Sekarbela, Anda akan menemukan banyak sekali toko perhiasan mutiara. Mutiara Lombok terdiri atas dua jenis, yakni mutiara air laut dan mutiara air tawar. Mutiara air tawar jauh lebih murah, mulai dari puluhan hingga ratusan ribu. Sementara itu, harga mutiara air laut mencapai puluhan juta rupiah. Perhiasan mutiara yang bisa dibeli di tempat ini berupa kalung, gelang, bros, jam tangan, dan lain-lain.

Samping Mataram Mall

Sepanjang jalan di samping Mataram Mall berderet toko seni yang menjual berbagai macam oleh-oleh khas Lombok, mulai dari kain tenun, makanan khas, kaus Lombok, dan perhiasan mutiara. Pilihan tempat yang berada di pusat Kota Mataram membuat pusat belanja oleh-oleh ini selalu ramai pengunjung. Anda harus pandai menawar harga karena di sini relatif mahal.

Pasar Seni Kute

Di sepanjang jalan dekat Pantai Kute di Lombok Tengah, Anda bisa menjumpai berbagai toko seni yang menjual oleh-oleh khas Lombok. Di sini banyak dijual kerajinan dari kain tenun Lombok seperti tas, kain pantai, dan lain-lain. Selain itu, aneka gelang dan kalung unik dari kayu atau kerajinan kulit kerang mutiara juga bisa ditemukan di sini.

Desa Adat Sade

Desa adat Sade berada di Lombok Tengah. Jaraknya sekitar 15 kilometer dari Bandara Internasional Lombok. Di desa adat ini Anda bisa berbelanja kain tenun dan mencoba menenun bersama ibu-ibu warga setempat. Selain kain tenun, Anda juga bisa membeli gelang dan kalung unik.



Desa Sukerare

Desa Sukerare berada di Kabupaten Lombok Tengah. Desa ini terkenal sebagai desa tenun di Pulau Lombok karena hampir semua warga desa memiliki toko seni yang menjual kain tenun khas Lombok berupa songket dan jenis tenun lainnya.

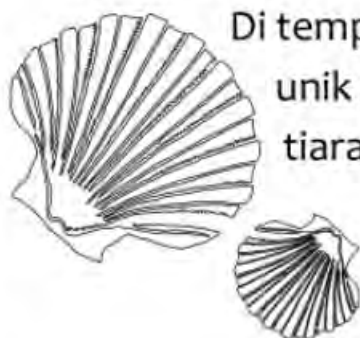


Pasar Cakranegara

Pasar Cakranegara merupakan pasar tradisional terbesar dan terlengkap di Pulau Lombok. Pasar ini menyediakan berbagai macam barang kebutuhan sehari-hari dan oleh-oleh khas Lombok. Hampir semua jenis oleh-oleh bisa Anda temukan di pasar ini. Pasar ini berada di wilayah Cakranegara, Kota Mataram. Pasar Cakranegara buka dari pagi hingga sore hari.

Desa Banyumulek

Desa Banyumulek terletak di Kabupaten Lombok Barat. Desa ini merupakan daerah pusat perajin gerabah di Pulau Lombok. Di tempat ini Anda bisa membeli aneka macam perabot unik yang dihiasi dengan *cukli* atau kulit kerang mutiara.





Desa Pringgasela

Jika berkunjung ke Lombok Timur, Anda bisa berbelanja oleh-oleh kain tenun di Desa Pringgasela, Kecamatan Masbagik.

Desa Kelayu

Desa Kelayu di Lombok Timur merupakan desa penghasil oleh-oleh khas Lombok yang berupa jajanan tradisional. Di sini Anda bisa membeli berbagai jajanan tradisional seperti dodol rumput laut, rengginang, dan lain-lain.

Taman Hutan Suranadi

Di Taman Suranadi, Lombok Barat, Anda bisa membeli oleh-oleh khas Lombok berupa dodol. Aneka macam dodol yang terbuat dari ketan dengan rasa nangka, sirsak, dan rasa buah lainnya bisa Anda temukan di sini.

Senggigi

Berbelanja sambil menikmati keindahan Pantai Senggigi menawarkan kesenangan sendiri. Sepanjang jalan Senggigi terdapat banyak toko seni yang menjual beraneka ragam oleh-oleh.

First-Timer Guide

Tempat yang wajib dikunjungi saat berwisata ke Pulau Lombok:

Wisata Alam

Taman Wisata Alam Gunung Tunak

Taman Wisata Alam (TWA) Gunung Tunak merupakan wisata alam yang memiliki ke-



indahan yang lengkap. TWA Gunung Tunak terletak di Desa Mertak, Kecamatan Pujut, Kabupaten Lombok Tengah. TWA ini menyajikan keindahan hutan yang dikelilingi bukit. Di sini juga terdapat pantai dengan pasir putih yang masih bersih. Di sepanjang jalan dari gerbang masuk TWA sampai pantai, kita bisa menikmati keindahan beraneka ragam kupu-kupu. Pantai Tunak menjadi salah satu *spot* terbaik bagi para fotografer atau wisatawan untuk menangkap momen indahnya matahari terbenam.

Tanjung Aan

Tanjung Aan memiliki garis pantai yang panjang dengan tekstur pasir yang unik. Sebagian pantai memiliki tekstur pasir putih lembut dan sebagian lagi memiliki tekstur pasir besar seperti merica. Di ujung pantai Tanjung Aan terdapat bukit-bukit hijau yang di sebut Bukit Merese. Bukit ini merupakan *spot* yang sangat tepat untuk menikmati keindahan matahari terbit. Di dekat Tanjung Aan juga terdapat batu yang sangat besar dan lebar bernama Batu Payung. Untuk mencapai Batu Payung, kita bisa menggunakan perahu dari Tanjung Aan dengan tarif pulang pergi sebesar Rp35.000.



Pantai Seger

Pantai Seger merupakan pantai yang sangat sakral bagi masyarakat Lombok karena ini dijadikan pusat pelaksanaan Festival Bau Nyale setiap tahunnya. Masyarakat Lombok meyakini bahwa di pantai inilah Putri Mandalika, seperti dalam legendanya, menceburkan diri dan menjelma menjadi cacing laut atau oleh masyarakat Lombok disebut *Nyale*. Pantai Seger memiliki pa-



sir yang putih dan lembut dengan bukit di sekitarnya. Bukit di Pantai Seger menjadi salah satu *spot* favorit untuk menikmati *sunset*.

Pantai Pink 1 dan Pantai Pink 2 (Pantai Segui)



Pantai Pink 1 menjadi salah satu pantai yang sangat terkenal di Lombok selama dua tahun terakhir. Walaupun letaknya lumayan jauh dari pusat kota, pantai ini hampir selalu ramai pengunjung. Pantai ini akan terlihat berwarna *pink* (merah muda) pada pagi dan sore hari karena adanya pecahan ganggang merah yang bercampur dengan pasir pantai.



Pantai Segui

Jika ingin menikmati pantai yang berpasir *pink* tapi dengan suasana sepi, Anda bisa berkunjung ke Pantai Segui. Sebagian masyarakat menyebutnya Pantai Pink 2. Letak pantai yang tersembunyi di dalam perkebunan jagung menjadikan pantai ini belum terlalu banyak diketahui pengunjung. Anda bisa bertanya kepada masyarakat di mana letak pantai ini. Di pantai ini, Anda akan merasakan suasana pantai dengan pasir *pink* yang bersih dan air laut yang sangat jernih.

Pantai Mawi

Ada banyak pilihan pantai dengan pasir putih di Pulau Lombok. Namun, jika Anda adalah penikmat suasana pantai dengan perpaduan pemandangan pasir putih bersih dan karang, Pantai Mawi adalah pilihan yang sangat tepat. Kawasan Pantai Mawi terdiri atas beberapa pantai, dengan yang paling ter-

kenal adalah Pantai Semeti. Selain itu, jika melewati satu bukit, Anda akan menemukan Pantai Telawas dengan gunung karang yang sangat indah. Jika melewati satu bukit lagi, Anda akan menemukan Pantai Munah. Kemudian di balik bukit lagi ada Pantai Tunting-unting, hingga deretan pantai berakhir Pantai Mare Gejeq. Kawasan Pantai Mawi adalah deretan surga tersembunyi di Pulau Lombok.



Pantai Telawas



Pantai Munah

Pantai Selong Belanak dan Pantai Mawun



Bagi Anda pecinta *surfing*, Pantai Selong Belanak adalah pilihan yang tepat. Dengan garis pantai yang panjang dan pasir putih yang bersih, ombak di pantai ini sangat bersahabat bagi para peselancar. Pantai ini juga salah satu *spot sunset* favorit wisatawan. Di dekat Pantai Selong Belanak terdapat pantai yang tak kalah indahnya. Pantai yang diapit oleh dua bukit ini disebut Pantai Mawun.

Pesona Tiga Gili (Gili Trawangan, Gili Air, dan Gili Meno)

Lombok memiliki pulau-pulau kecil di sekelilingnya yang disebut *Gili*. Ada tiga *gili* yang sudah sangat terkenal hingga mancanegara, yaitu Gili Trawangan, Gili Air, dan Gili Meno. Gili Trawangan adalah *gili* yang paling ramai. *Gili* yang paling dekat dengan Pulau Lombok adalah Gili Air. Suasana Gili Air tidak seramai Gili Trawangan, tapi keindahan pantainya tidak kalah bagus. Di sini Anda bisa menikmati suasana pantai yang sepi atau keindahan bawah laut dengan *snorkeling*.



Gili Air

Air Terjun Sendang Gile dan Tiu Kelep



Air Terjun Tiu Kelep

Air Terjun Sendang Gile dan Tiu Kelep terletak di daerah Senaru, di bawah kaki Gunung Rinjani, Kabupaten Lombok Utara. Tiu Kelep merupakan air terjun yang paling besar di Pulau Lombok dengan sumber air yang langsung berasal dari Hutan Taman Nasional Gunung Rinjani. Berada di tengah hutan, air terjun ini bisa kita jumpai setelah *tracking* sekitar 1 jam 45 menit.



**Air Terjun
Benang Stokel**

Air Terjun Benang Stokel dan Benang Kelambu

Kedua air terjun ini berada dalam satu kawasan, yakni Desa Aiqa Beriq, Kecamatan Batukliang Utara, Lombok Tengah. Benang Stokel terkenal dengan air terjun kembarnya. Setelah *tracking* sekitar 30 menit melewati hutan, barulah Anda akan menjumpai Air Terjun Benang Kelambu. Air terjun ini sangat unik dan berbeda dengan air terjun lainnya di Pulau Lombok karena bentuknya menyerupai kelambu.



**Air Terjun
Benang Kelambu**

Hutan Pohon Lian

Hutan Pohon Lian sangat unik karena terletak di pinggir jalan dengan pohon-pohon yang sangat besar. Hutan Pohon Lian sudah ada di Lombok sejak zaman penjajahan Belanda.

Pegunungan Sembalun

Pegunungan Sembalun yang terletak di kaki Gunung Rinjani merupakan tempat yang sangat sejuk dan asri. Di sini kita bisa

menikmati segarnya buah stroberi. *Spot* paling favorit di tempat ini adalah Pusuk Sembalun. Di sini kita bisa melihat perkampungan Sembalun yang berada di bawah bukit. Perkampungan ini dikelilingi perbukitan dan kadang tertutup awan. Kita juga bisa menikmati pemandangan indah petak-petak sawah masyarakat Sembalun.



Taman Nasional Gunung Rinjani



TNGR adalah salah satu gunung favorit tujuan para pendaki. Jika Anda bukan seorang pendaki sejati yang sanggup mencapai puncak atau tidak punya cukup banyak waktu untuk sampai puncak, Anda bisa menikmati TNGR hingga pos

dua. Di pos tersebut, Anda bisa berkemah dan menikmati *sunrise* sambil memandangi kecantikan Rinjani.

Pantai Senggigi, Bukit Malimbu

Lombok Barat memiliki pemandangan pantai dan bukit yang indah. Pantai Senggigi dan Bukit Malimbu merupakan *spot sunset* favorit wisatawan. Kita bisa menikmati matahari dengan indah di samping Gunung Agung, Bali. Di Pantai Senggigi yang lautnya tenang Anda bisa menikmati senja sambil bermain kano. Anda juga bisa menikmati pemandangan bawah laut dengan *snorkeling*. Di Bukit Malimbu, Anda bisa menikmati *sunset* sambil menikmati keindahan bukit dan pantai di bawahnya.



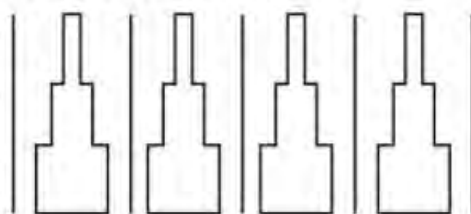


Kampung Adat Sade

Kampung adat Sade terletak di Desa Rembitan, Lombok Tengah. Di kampung adat Sade, Anda akan melihat rumah tradisional suku Sasak Lombok. Keunikan rumah adat tersebut terletak terdapat pada atap yang terbuat dari ilalang, dinding dari pagar bambu, dan lantai tanah yang dipel dengan kotoran sapi atau kotoran kerbau yang masih basah. Anehnya, lantai tersebut tidak bau sama sekali setelah kering. Masyarakat kampung adat Sade masih sangat mempertahankan kemurnian budaya suku mereka. Semua perempuan kampung adat harus bisa menenun sejak kecil. Mereka tidak diperbolehkan menikah jika belum bisa menenun kain.

Desa Tenun Sukerare

Salah satu desa yang disebut sebagai desa tenun adalah Desa Sukerare. Di desa ini, semua perempuan menjadikan menenun sebagai profesi utamanya. Oleh sebab itu, setiap rumah penduduk memiliki toko seni tempat menjual kain tenun khas Lombok dengan berbagai motif.



Kampung Adat Bayan

Kampung adat Bayan terletak di Kabupaten Lombok Utara. Di kampung ini bisa ditemukan rumah adat suku Sasak serta salah satu masjid kuno. Keunikan masyarakat Bayan adalah mereka masih menganut ajaran *Waktu Telu*.

Masjid Kuno Gunung Pujut

Masjid Gunung Pujut adalah satu masjid kuno yang terdapat di Pulau Lombok. Masjid ini dibangun di atas sebuah bukit. Masjid kuno ini menggunakan atap ilalang dan pagar bambu. Di dalam masjid terdapat sebuah bedug tua dan mimbar. Masjid ini sudah tidak digunakan sebagai tempat ibadah dan hanya dijadikan situs bersejarah.

Masjid Rembitan

Masjid Rembitan juga merupakan salah satu masjid kuno di Lombok. Masjid ini dibangun oleh salah satu wali di Lombok, yaitu Wali Nyatuq. Masjid Rembitan juga dibangun dengan atap ilalang dan pagar bambu. Di dalamnya pun terdapat bedug dan mimbar tua. Berbeda dengan masjid kuno Gunung Pujut, Masjid Rembitan masih digunakan sebagai tempat ibadah dan tempat perayaan hari besar agama Islam hingga sekarang.

Pura Batu Bolong

Pura Batu Bolong terletak di Desa Batulayar, Lombok Barat. Pura ini dibangun di atas batu karang pantai. Keunikan batu tersebut terletak pada lubang yang bisa kita lewati saat air surut, sehingga kita bisa melihat sisi pura yang lain. Sunset di tempat ini sangat indah, seperti halnya di Bali.



Taman Narmada

Taman Narmada terletak di Lombok Barat. Taman ini merupakan tempat peristirahatan raja di zaman dahulu. Di area taman terdapat tempat pengambilan air suci bagi umat Hindu di Pulau Lombok. Di sini para pengunjung juga bisa berenang di kolam

renang yang disediakan. Selain itu, terdapat juga sebuah pura kuno. Berada di taman ini seolah membawa kita kembali ke zaman kerajaan.

Museum NTB

Museum NTB terletak di Jalan Panji Tilar, Kota Mataram. Di Museum ini Anda bisa melihat benda-benda peninggalan zaman dahulu yang berasal dari Pulau Lombok dan Pulau Sumbawa. Museum ini terdiri atas ruang pameran utama, ruang pameran kontemporer, dan perpustakaan.



Ampenan Kota Tua



Ampenan merupakan kota tua di Pulau Lombok. Pada masa penjajahan Belanda, Kota Ampenan menjadi pusat ekonomi sekaligus kota pelabuhan. Hingga saat ini, kita bisa menikmati bangunan-bangunan dengan arsitektur zaman dahulu. Bahkan, ada beberapa bangunan yang masih menggunakan bahasa Belanda. Di Pantai Ampenan, kita bisa melihat sisa besi penyangga pelabuhan tua. Pantai ini menjadi salah satu *spot sunset* favorit di Kota Mataram.

Itinerary

Hari ke-1:

Dari Bandara Internasional Lombok langsung mengunjungi:



- ◀ Masjid kuno Gunung Pujut
- ◀ Masjid Kuno Rembitan
- ◀ Desa Adat Sade



- Pantai Bumbang
- Taman Wisata Alam Gunung Tunak
- Sunset di Hatory Hill Pantai Seger
- Menginap di Kute



Hari ke-2:

- Sunrise di Bukit Merese
- Pantai Tanjung Aan
- Pantai Batu Payung
- Kawasan Pantai Mawi (Pantai Semeti, Pantai Telawas, Pantai Munah)
- Pantai Mawun
- Surfing dan menikmati sunset di Pantai Selong Belanak
- Menginap di hotel di wilayah Kota Praya, Lombok Tengah



Hari ke-3:

- Desa Tenun Sukerare
- Air Terjun Benang Stokel dan Benang Kelambu
- Taman Narmada
- Museum NTB
- Ampenan Kota Tua
- Pura Batu Bolong
- Sunset di Pantai Senggigi
- Menginap di hotel di daerah Senggigi, Lombok Barat



Hari ke-4:

- Bukit Malimbu
- Pantai Nipah
- Tiga gili (Gili Trawangan, Gili Meno, Gili Air)
- Menginap di salah satu gili

Hari ke-5:

- Air terjun Sendang Gile
- Air terjun Tiu Kelep
- Desa Adat Bayan
- Sembalun
- Menginap di Sembalun. Terdapat beberapa vila sebagai tempat penginapan



Hari ke-6:

- *Tracking* ke Taman Nasional Gunung Rinjani sampai pos dua
- Berkemah di pos dua



Hari ke-7:

- Menikmati stroberi Sembalun
- Mengunjungi masjid kuno
- Pantai Gili Lampu
- Hutan Lian
- Menginap di Djeeva Beloam



Hari ke-8:

- Pantai Segui (Pink 2)
- Pantai Pink
- Pantai Tanjung Ringgit
- Pantai Tanjung Beloam



Informasi Tambahan

Tour & Travel

Badan Promosi Pariwisata NTB

Alamat : Jalan Langko No. 65, Mataram

Telepon: (0370) 62171

E-mail : Taufan@bppdntb.com

Situs : www.bppdntb.com, www.twgathering.com

Komunitas Jalan-Jalan

- | | |
|--|--|
| ◀ Lombok Backpacker | ◀ www.rinjanitracking.com |
| Grup FB: Lombok Backpacker | ◀ www.lombokita.com |
| ◀ Lombok Landscaper | ◀ www.lomboktravelclub.com |
| Grup FB: Lombok Landscaper | ◀ www.goratrip.com |
| ◀ www.thelangkahtavel.com | ◀ www.kaktusgenius.com |
| | ◀ www.ziadahjournal.com |

Penginapan

Lombok Barat

- | | |
|--|--|
| ◀ Sheraton Senggigi Beach
(★★★★★)
Alamat: Jalan Raya
Senggigi KM 14
Telepon: (0370)
693333 | ◀ Sun Dancer (★★★★★)
Alamat: Sekotong |
| | ◀ Villa Sayang (★★★★★)
Alamat: Lingsar |
| | ◀ The Sentosa Villas and Resort (★★★★) |

Alamat: Jalan Raya
Senggigi KM 12
Telepon: (0370) 693159,
693090

◀ **Holiday Resort Lombok
(★★★★★)**

Alamat: Jalan Raya Seng-
gigi KM 16
Telepon: (0370) 693206,
693444

◀ **Senggigi Aero Wisata
(★★★★★)**

Alamat: Jalan Raya Seng-
gigi KM 11
Telepon: (0370) 693210

◀ **Jayakarta (★★★★★)**

Alamat: Jalan Raya Seng-
gigi KM 6
Telepon: (0370) 693045

◀ **Geic Bolong (★★★)**

Alamat: Kawasan Presak
Narmada
Telepon: (0370) 633488

◀ **Puri Saron (★★★)**

Alamat: Jalan Raya Seng-
gigi KM 16
Telepon: (0370) 693424,
693425

◀ **Graha Senggigi (★★)**

Alamat: Jalan Raya Seng-
gigi KM 10.

Telepon: (0370) 693101

◀ **Suranadi Hotel (★)**

Alamat: Jalan Raya Sura-
nadi, Narmada
Telepon: (0370) 633636

◀ **Puri Mas Senggigi (★)**

Alamat: Jalan Raya Seng-
gigi KM 15
Telepon: (0370) 693023,
693821

Lombok Utara

◀ **Tugu Hotel (★★★★★)**

Alamat: Tanjung

◀ **Gili Indah**

Alamat: Gili Air
Telepon: (0370) 637328

◀ **Villa Ombak**

Alamat: Gili Trawangan
(0370) 642336

◀ **Mawari**

Alamat: Gili Trawangan
Telepon: (0370) 644169

◀ **HAN'S**

Alamat: Gili Air
Telepon: (0370) 637328

◀ **Casablanca**

Alamat: Gili Meno
Telepon: (0370) 633847

◀ **Bougenville Resort**
Alamat: Gili Meno
Telepon: (0370) 635295

Mataram

◀ **Grand Legi (★★★★)**
Alamat: Jalan Sriwijaya 81
Telepon: (0370) 636282,
636281

◀ **Lombok Raya (★★★★)**
Alamat: Jalan Panca Usaha No. 11

◀ **Lombok Garden (★★)**
Alamat: Jalan Bung Karno
No. 17
Telepon: (0370) 636015,
636219

◀ **Nitotour (★★)**
Alamat: Jalan Yos Sudarso No. 14, Ampenan
Telepon: (0370) 625328

◀ **Hotel Handika (★)**
Alamat: Jalan Panca Usaha No. 3
Telepon: (0370) 633578,
635079

Stories & Sharing

Bau Nyale. Apakah Putri Mandalika Tidak Melompat?

Di Pulau Lombok, setiap bulan Februari bertepatan dengan tanggal 20 penanggalan kuno masyarakat Lombok, akan muncul cacing laut di wilayah selatan Lombok. Cacing laut tersebut dinamakan *nyale* oleh masyarakat suku Sasak. Mereka percaya bahwa *nyale* adalah penjelmaan Putri Mandalika yang melompat ke laut karena bingung memilih pangeran yang akan meminangnya. Dongeng Putri Mandalika masih dipercaya secara turun-temurun oleh masyarakat Lombok hingga saat ini.

Setiap tahun, ayah saya selalu pergi menangkap *nyale*. Biasanya ia berangkat tengah malam ke lokasi penangkapan. Saya tidak pernah sekali pun ikut, tetapi tahun ini saya sangat ingin melihat bagaimana masyarakat Lombok tumpah ruah untuk menangkap *nyale*. Sekitar pukul sepuluh malam saya dan Ayah berangkat menggunakan motor. Kami menembus gelapnya malam melewati kampung-kampung di bagian selatan Pulau Lombok. Jalanan sangat ramai di daerah Sengkol. Anak-anak, muda-mudi, hingga para orang tua tidak mau ketinggalan menangkap *nyale* tahun ini. Ada yang menggunakan motor, mobil *pick up* pengangkut barang, hingga menumpangi truk besar. Ini semacam pesta rakyat.

Baru setengah perjalanan, hujan lebat turun. Hujan *nyale*, demikian kami menyebutnya. Saya dan Ayah memilih berte-duh, tapi orang-orang tetap saja melaju bersama kendaraannya menerobos hujan yang deras. Ada yang berteriak-teriak sesuka hati memecah malam. Saya agak heran dengan kebiasaan masyarakat yang berteriak dengan kata-kata porno. Mereka meyakini itu akan memancing keluar Putri Mandalika sehingga akan semakin banyak *nyale* yang muncul. Itu semacam mitos yang masih dipercaya hingga zaman modern saat ini.

“Yah, kita mau tangkap *nyale* di mana?” tanya saya penasaran.

“Di Pantai Muluq,” jawab Ayah.

Dalam hati saya bertanya-tanya di mana letak pantai tersebut. Saya merasa nama pantai itu agak asing. Mungkin di dekat

Pantai Seger, pikir saya. Hujan mulai reda dan kami dapat melanjutkan perjalanan. Saya hampir tak mampu memetakan posisi kami karena gelapnya jalanan yang kami lewati. Hingga akhirnya kami sampai di sebuah gubuk di pinggir pantai.



Saya langsung berlari ke pantai dan menghirup udara dalam-dalam. Ada kebahagiaan tersendiri mendengar debur ombak di malam hari. Ada semacam energi yang luar biasa. Malam itu, saya berbincang banyak hal dengan ibu pemilik gubuk. Ia bercerita tentang banyaknya sampah dari lautan yang akhir-akhir ini mengotori pantai. Ia menyayangkan petugas kebersihan yang tak juga datang untuk mengangkat sampah tersebut. Ibu itu mengatakan, pantai ini diberi nama Pantai Orong Pandan karena dulu di sana banyak sekali pandan.

Malam semakin larut, tapi tak sedetik pun saya sanggup terlelap. Ibu pemilik gubuk mengajak saya pergi menangkap kerang. Kami berjalan sepanjang pantai membawa lampu senter sambil menangkap kerang yang sedang berjalan di pasir. Setelah jauh menyusuri pantai, barulah saya tersadar bahwa saya berada di Pantai Tanjung Aan. Selama ini, saya hanya tahu bahwa Tanjung Aan terdiri atas Pantai Cemara dan Pantai Batu Kotak. Namun, sekarang saya tahu bahwa salah satu ujung Tanjung Aan bernama Pantai Orong Pandan. Mungkin dunia pun hanya mengenal semuanya dengan nama Pantai Tanjung Aan.

Azan Subuh berkumandang nun jauh di sana. Kami segera salat dan berangkat ke *spot* yang dituju untuk menangkap *nyale*. Dan ternyata kami menuju Batu Payung. Saya baru tahu bahwa pantai yang membentang dengan pasir putih di dekat Batu Payung yang begitu terkenal itu bernama Pantai Muluq. Sudah banyak orang yang turun ke laut. Karena air surut, mereka bisa langsung ke tengah laut. Suara teriakan memenuhi telinga. Semua bersiaga dengan alat tangkapan sambil menunggu *nyale* keluar. Semua fokus melihat ke bawah seolah tak sabar. Saya menikmati perasaan bahagia berada pada momen itu, melihat bagaimana manusia begitu tertarik terhadap sesuatu dan menikmati wajah-wajah yang terlihat tak sabar menanti.

Nyale yang ditunggu tak kunjung muncul. *Mungkinkah nyale tak muncul tahun ini?* Saya bertanya dalam hati. Ini seperti anomali. Mungkin karena faktor cuaca yang tak menentu akhir-akhir ini di Lombok bagian selatan. Tampak sekali gurat kecewa di wajah semua orang. Sebenarnya saya juga merasa kecewa karena ini kali pertama saya ikut menangkap *nyale*. Akan tetapi, rasa kecewa terobati saat melihat mentari terbit di sebelah timur. Menatap Batu Payung dengan latar langit biru bercampur jingga adalah pemandangan yang tak terlupakan.

“Mungkin Putri Mandalika tidak jadi melompat ke laut tahun ini,” celoteh seorang kakek yang duduk dengan muka kecewa di dekat saya. Dan saya hanya tersenyum sendiri mendengarnya.

Herma Suhaini sering dipanggil emma kaktus oleh teman-teman karena menulis di blog pribadi www.kaktusgenius.com. Seorang ibu rumah tangga yang suka jalan-jalan dan memasak, terutama makanan khas Lombok. Bekerja sebagai *tour leader/tour planner* di Lombok membuatnya sering *traveling* dan mengeksplorasi destinasi baru di Pulau Lombok. Teman-teman yang ingin diskusi seputar destinasi wisata di Lombok, silakan mampir di Instagram @muslimah-traveler_lombok



Travel Better

Beberapa hal yang perlu diperhatikan saat melakukan perjalanan ke Kendari, Sulawesi Tenggara:

- Sebagai ibu kota Provinsi Sulawesi Tenggara, Kendari merupakan pintu gerbang menuju beberapa destinasi wisata yang menarik di provinsi tersebut, di antaranya wisata bawah laut Wakatobi yang sangat terkenal di seluruh dunia, Air Terjun Moramo, Pulau Hari yang terkenal dengan keindahan alamnya, dan Benteng Sorowolio di Baubau. Semua lokasi ini dapat ditempuh dengan menggunakan *speedboat* dari Kota Kendari.
- Sebagai bagian dari wilayah pesisir, makanan yang banyak dijumpai di Kendari adalah makanan laut. Di sana terdapat

begitu banyak tempat yang menyajikan hasil laut yang segar dan dapat langsung dimasak. Namun, wisatawan yang tidak suka makanan laut tidak perlu khawatir karena di Kendari juga ada banyak pendatang yang berasal dari luar daerah yang menjajakan kuliner khas daerah mereka.

- Makanan khas yang wajib dicoba di Kendari adalah *sinonggi* yang terbuat dari tepung sagu dan disajikan bersama kuah ikan dan tumis sayur, biasanya sayur kangkung. Selain itu, ada pula *kabuto*, yakni makanan khas penduduk Buton, berupa parutan ubi kayu yang dikeringkan dan dikukus serta dimakan bersama parutan kelapa dan ikan asin goreng. Tak ketinggalan ada sate *pokea*, yakni sate yang menggunakan kerang air tawar. Satu tusuk sate terdiri atas 5 sampai 6 kerang. Sate dapat dinikmati bersama bumbu kacang dengan rasa agak pedas.



- Jika umumnya suhu normal berkisar antara 27 sampai dengan 30° Celsius, pada musim kemarau, antara bulan Agustus sampai Oktober, suhu di Kendari bisa mencapai 33° Celsius. Disarankan menggunakan pelindung kulit, kacamata hitam, dan pakaian yang nyaman bagi tubuh saat berada di udara terbuka. Jangan lupa bawa selalu air minum untuk mencegah dehidrasi.

- Setelah mengalami pemekaran wilayah, Kendari memiliki 10 kecamatan dan 64 kelurahan. Kendari masih dalam

pembenahan tata kota, jadi kadang sulit mendapatkan peta wilayah. Panjang jalan dari satu tempat ke tempat yang lain juga kadang tidak terlihat batasnya. Jadi, mengetahui nama wilayah se-



lama berada di Kendari akan memudahkan kita mencapai alamat yang dituju.

- ◀ Demi keamanan dan kenyamanan, disarankan tidak berada di tempat keramaian di atas pukul 21.00.

Eat Cheaper

Mie Hongkong (non-halal)

Di Jalan Bypass Kendari terdapat sebuah rumah makan rumahan yang memiliki rasa luar biasa. Namanya Rumah Makan Mie Hongkong. Menu andalannya mi ayam dengan pangsit goreng dan taburan iris-an daging babi yang sedap rasanya. Harganya juga sangat terjangkau. Semangkuk mi Hongkong dengan pangsit goreng dihargai Rp15.000 saja.



Rumah Makan Sumber Aroma

Pecinta segala jenis hidangan laut wajib singgah di Rumah Makan Sumber Aroma yang berada di Jalan H. Alala. Semua makanan laut, mulai dari ikan, cumi, kepiting, sampai udang tersedia dalam keadaan segar. Rumah makan ini buka dari Magrib sampai menjelang tengah malam. Pengunjung dapat memilih sendiri bahan laut yang tersedia, lalu pelayan akan menimbang dan memasak sesuai selera. Ikan bakarnya benar-benar





terasa manis dan segar walau hanya dibakar dengan olesan minyak. Harganya bervariasi (sekitar Rp40.000 per kilogram), bergantung pada jenis ikan yang dipilih.

Warung Aroma Sedap Mi Nyuknyang (non-halal)

Penasaran dengan kata *nyuknyang* setelah tiba di Kendari, seorang teman mengajak saya ke Warung Aroma Sedap yang tidak pernah sepi pengunjung di Jalan Ir. Sukarno. Warung yang hanya berukuran kurang lebih 6x3 meter ini akhirnya menjawab pertanyaan saya. Kata “*nyuknyang*” ternyata berarti bakso dalam bahasa Kendari. Warung ini menyajikan pilihan mi pangsit dan mi *nyuknyang* dengan rasa yang mampu membawa saya datang lagi. Satu porsi *nyuknyang* dihargai Rp12.000. Itu berarti semangkuk bakso dengan kuah saja. Sementara itu, satu porsi mi *nyuknyang* berarti mi dengan bakso saja tanpa daging ayam.



Lalu, pangsit mi berarti mi dengan daging ayam plus pangsit goreng dan pangsit kuah. Jenis mi yang dipakai bukanlah mi dengan tekstur halus, melainkan mi dengan diameter yang agak besar seperti spageti.

Shop Smarter

Toko UD Mete Mumbaraq Lombe

Alamat: Jalan Raya Bypass

Kendari adalah daerah penghasil mete terbesar di Indonesia. Kualitas metenya tidak diragukan lagi, baik untuk dikonsumsi dalam negeri maupun untuk diekspor ke luar negeri. Ada banyak toko yang menjual mete dan olahannya di Kendari. Salah

satu toko yang cukup besar dan lengkap adalah Toko UD Mete Mumbaraq Lombe yang terletak di Jalan Raya Bypass, Kendari.

Selain menjual mete matang dan mete mentah, toko ini juga menjual beraneka macam oleh-oleh yang dapat dibawa pulang wisatawan, di antaranya kue kering, manisan buah, kacang, dan banyak lagi. Penjual akan mengemas barang belanja kita dalam kardus sehingga mudah untuk dibawa dalam perjalanan.



Joewita Silk

Alamat: Jalan Drs. H. Abd. Silondae

Setiap daerah memiliki kain tenun dengan ciri khasnya masing-masing. Kekhasan ini dapat dilihat mulai dari motif, warna, sampai cara pembuatannya. Demikian pula dengan Kendari. Kain tenun yang berasal dari Sulawesi umumnya dibuat dengan alat tenun bukan mesin (ATBM). Kain tenun ini memiliki nuansa motif yang dipengaruhi oleh beberapa daerah di sekitarnya. Salah satu kain yang khas adalah tenun Tolaki. Tenun ini dulunya menjadi busana para bangsawan suku Tolaki. Tenun ini mempunyai motif tumbuhan dengan warna cerah. Salah satu toko yang menyediakan aneka jenis tenun, baik katun maupun sutra, adalah Toko Joewita Silk yang terletak Jalan Drs. H. Abd. Silondae, Kendari. Di toko ini tersedia juga tenun dari Muna, Butan, Wakatobi, dan daerah lain yang kaya warna dan motif. Harganya bervariasi tergantung jenis benang yang digunakan, apakah benang katun atau benang sutra. Selain itu, tersedia juga sutra brokat, kain renda, dan perlengkapan pengantin yang bisa dibeli dengan harga grosir atau harga eceran.



Mustafa Kacang Mete Lombe



Salah satu pusat oleh-oleh khas Kendari yang juga menjual kacang mete adalah Mustafa Kacang Mete Lombe. Lombe adalah daerah pusat penghasil kacang mete yang sudah sangat dikenal sebagai pusat pengolahan dan bisnis kacang mete. Selain dioven dengan rasa orisinal, varian rasa lain juga tersedia di sini. Selain menjual kacang mete, toko ini juga menjual kaus, sarung, dan suvenir khas Kendari.

First-Timer Guide

Masjid Agung Al Kautsar



Kerukunan umat beragama merupakan kekuatan bangsa Indonesia yang memiliki penduduk lebih dari 250 juta jiwa. Di tengah keriuhan kehidupan masyarakat Indonesia, kerukunan umat beragama itu saya rasakan saat datang ke Kendari pada 2012. Saya, yang saat itu datang sebagai bagian dari Panitia Pesta Paduan Suara Gerejawi (Pesparawi) X Kontingen Banten, merasakan betul bagaimana Sulawesi Tenggara, dalam hal ini Kendari yang saat itu menjadi Tuan Rumah Pesparawi X, sangat hangat menyambut kedatangan kontingen dari provinsi lain yang notabene beragama Nasrani. Panitia Pesparawi Nasional X terdiri atas masyarakat Kendari yang berasal dari berbagai agama. Acara ini

pun diselenggarakan di tempat kegiatan Musabaqoh Tilawatil Quran (MTQ) Tingkat Nasional ke-21 Tahun 2006, yaitu di Masjid Agung Al Kautsar.

Pembangunan Masjid Agung Al Kautsar dimulai pada 1976 di masa pemerintahan Gubernur Haji Alala. Masjid ini berlokasi di bekas lahan sebuah masjid kecil bernama Masjid Korem atau



juga dikenal dengan nama Masjid Tentara yang berdiri tahun 1962, tepatnya di Jalan Abdullah Silondae, depan kantor Wali Kota Kendari. Sejak digunakan sebagai penyelenggaraan kegiatan MTQ, area ini dikenal sebagai MTQ Square. Masjid ini kemudian menjadi pusat kegiatan dakwah dan budaya Islam di Sulawesi Tenggara.

Masjid Agung Al Kautsar juga menjadi saksi bisu bagaimana kerukunan umat beragama terwujud begitu indahnya saat Pembukaan Pesparawi Nasional X oleh Menko Kesra Ir. Agung Laksono tahun 2012.

Teluk Kendari

Teluk Kendari merupakan salah satu tempat wisata yang wajib dikunjungi saat berwisata di Kendari. Teluk ini telah mengalami revitalisasi dengan penimbunan lumpur di bagian perut teluk ke bagian tepi teluk. Teluk Kendari yang sering disebut Kendari Beach (disingkat Kebi) menjadi tempat yang pas untuk menikmati sore hari menjelang matahari terbenam, sambil mencicipi jajanan khas Kendari di sepanjang poros jalan di sisi teluk.



Dewan Kerajinan Nasional (Dekranas) Kendari



Dekranas Kendari yang terletak di Jalan Ahmad Yani merupakan pusat promosi berbagai kerajinan, seperti tenun, ukiran, perhiasan perak, anyaman, dan berbagai kerajinan lainnya. Mengingat Kendari adalah penghasil perak terbesar di Indonesia, tentu saja kualitas perhiasan atau kerajinan perak di tempat ini sangat bagus. Beragam bentuk perhiasan mulai dari cincin, bros, hingga kalung dapat menjadi pilihan. Demikian pula kerajinan tenunnya. Tempat ini dapat menjadi alternatif bagi wisatawan untuk belanja oleh-oleh saat berkunjung ke Kendari. Dekranas menghimpun para perajin di Sulawesi Tenggara sehingga harga ditawarkan relatif terjangkau.



Itinerary

Perjalanan 3 hari 2 malam di Kendari dan sekitarnya.

Jika hanya punya waktu 3 hari 2 malam berada di Kendari, yang wajib dilakukan adalah *snorkeling* atau *diving* karena wisata bawah laut Kendari sangatlah indah.

Hari ke-1:

Pagi, Jakarta (Bandara Soetta) menuju Kendari (Bandara Halu-oleo). Dari Kendari (Bandara Haluoleo) menuju Wakatobi. Wakatobi merupakan kependekan dari nama empat pulau, yaitu Wangi-Wangi, Kaledupa, Tomia, dan Binongko. Wangi-wangi adalah pulau yang memiliki bandara, yaitu Bandara Mata Hura. Wangi-wangi dapat ditempuh selama 45 menit naik pesawat dari Kendari. Tiba di Wangi-Wangi, Anda dapat langsung makan

siang, berkeliling Kota Wangi-Wangi, dan mengunjungi beberapa pantai. Jika memungkinkan, Anda dapat *snorkeling*. Lalu, istirahat dan makan malam.

Hari ke-2:

Setelah sarapan, menuju Pulau Hoga dengan kapal penumpang. *Check in* penginapan dan dilanjutkan dengan *diving*. Makan siang di lokasi *diving*. Lalu, istirahat dan makan malam di penginapan.

Hari ke-3:

Setelah sarapan, *check out* dari Pulau Hoga lalu menuju Wangi-Wangi. Dari Wangi-wangi langsung ke Kendari dengan pesawat terbang. Tiba di Kendari, Anda masih bisa berwisata kuliner dan belanja oleh-oleh. Selanjutnya, pulang kembali ke Jakarta dengan penerbangan terakhir.

Informasi Tambahan

Penginapan

Plaza Inn Hotel

Alamat: Jalan Antero Jamra No. 57-59

Hotel ini memiliki fasilitas *Wi-Fi*, kolam renang, dan resepsionis 24 jam. Hotel ini sangat strategis karena dekat dengan pusat pertokoan dan wisata kuliner di sekitarnya.

D Bliz

Alamat: Jalan Ir. H. Alala No. 77, Bypass

Hotel ini memiliki fasilitas *Wi-Fi*, internet kabel, dan resepsionis 24 jam.

Swiss Bel Hotel

Alamat: Jalan Edi Sabara No. 88, Bypass

Hotel ini memiliki fasilitas lengkap seperti hotel berbintang dengan pemandangan menghadap Teluk Kendari. Sebanyak 109 kamar yang didesain minimalis sanggup menjadi akomodasi prima bagi pengunjungnya. Hotel ini juga dilengkapi fasilitas pusat bisnis, ruang pertemuan, *spa*, dan kolam renang.

Grand Clarion Hotel

Alamat: Jalan Edi Sabara No. 89

Hotel ini memiliki fasilitas *Wi-Fi*, kolam renang, internet kabel, dan resepsionis 24 jam.

Penyewaan Kendaraan

Rental Mobil Nabil

HP: 08129963727

Melayani sewa mobil untuk wilayah Kendari.

Stories & Sharing

Menikmati *Papeda Sinonggi*

Ada makanan khas di Kendari yang disebut *sinonggi*. Sejenis dengan makanan di wilayah Timur lainnya, *sinonggi* juga terbuat dari sagu. Hanya saja cara penyiapan penyajian dan lauk yang menemaninya mungkin berbeda antara satu wilayah dan wilayah lainnya. Seperti halnya *papeda* atau bubur sagu, makanan ini juga terdapat di hampir semua daerah di Maluku dan Papua.

Sinonggi terbuat dari sagu yang disiram air mendidih. Cara makannya dicampur dengan kuah sayur. Sayurannya bisa berupa bayam, kangkung, terung kecil, dan disiram lagi dengan ikan yang dimasak. *Sinonggi* diletakkan di tempat khusus. Ketika disantap barulah dibulatkan atau dipotong lalu dimasukkan ke piring makan yang telah diisi kuah ikan agar sagu tidak lengket.

Ikan yang biasa digunakan sebagai pelengkap *sinonggi* adalah ikan *palu mara*. Kadang juga ikan asin yang digoreng kering ditambah sambal merah tumis atau mentah, kemangi, dan jeruk nipis untuk menambah rasa segar dan menghilangkan bau ikan.

Beberapa sumber mengatakan bahwa *sinonggi* merupakan makanan khas suku Mekongga yang merupakan suku asli orang Kolaka. Namun, ada pula yang mengatakan bahwa *sinonggi* pada hakikatnya merupakan makanan sehari-hari suku Tolaki yang sebagian besar mendiami wilayah Kabupaten Kendari dan Konawe. Kata *sinonggi* diambil dari bahasa suku tersebut, yakni *posonggi*. *Posonggi* adalah sebuah alat yang menyerupai sumpit dan terbuat dari bambu dengan ukuran panjang sekitar 20 sentimeter. Alat ini digunakan untuk menyantap *sinonggi* dengan cara menggulung tepung sagu yang sudah matang.

Beruntung, saya dapat menikmati *sinonggi* di penginapan karena konon kabarnya tidak banyak rumah makan yang menyediakan masakan khas Kendari ini. Seandainya pun ada, akan diberi harga sekitar Rp18.000 sampai dengan Rp20.000 per porsi, bergantung pada jenis ikan dan sayurannya.





De Laras, dengan nama lengkap **Diadjeng Laraswati Hanindyani**, lahir pada 17 April 1968 di Jakarta. Seorang wanita biasa, seorang istri dan ibu dari tiga orang anak, yang juga karyawan di sebuah instansi pemerintahan.

Walau mempunyai banyak peran, tetap berusaha menyeimbangkan hidup dengan berbagai kesenangannya seperti membaca buku, menulis di blog, menggambar, melakukan perjalanan, menyukai segala jenis kuliner, dan mengembangkan hobi memotret.

Selain menulis di beberapa media, prestasi yang pernah diraihny di dunia tulis-menulis di antaranya beberapa artikel perjalanannya terpilih sebagai The Best 100 Artikel Perjalanan versi Adira Faces of Indonesia pada 2012, memenangkan penulisan dalam Foodlovers Blog Competition 2013 yang diselenggarakan oleh Majalah FEMINA dengan judul *Street Food Indonesia*, Surga Jelajah Kuliner Nusantara, dan terpilih sebagai Finalis Srikandi Blogger 2013 dari Komunitas Emak Blogger.

Buku yang telah diterbitkan antara lain antologi bersama 125 penulis, berjudul *Hati Ibu Seluas Samudra* (Penerbit SIXMIDAD, Desember 2014), buku solo pertama berjudul *Kolase Catatan Perjalanan Menjelajah Beberapa Kota di Indonesia* (Herya Media Publishing, Maret 2015), antologi *Ensiklopedi Penulis Indonesia Jilid 3* (FAM Publisher, 2015), antologi cerita pendek *Segenggam Kenangan di Bangku SMA* (FAM Publisher, 2015), dan antologi puisi *Laut* (FAM Publisher, 2015).

Karyanya dapat dilihat di blognya, www.laraswati.com dan www.pixoto.com/diadjeng.h. Kontak dapat melalui e-mail d_laraswati_h@yahoo.co.id atau Facebook www.facebook.com/diadjeng.h dan Twitter atau Instagram @dlaraswatih.



Travel Better

Pulau Buton terletak di tenggara Sulawesi. Kota terbesar di pulau ini adalah Baubau. Luas Pulau Buton kira-kira sama dengan luas Pulau Madura. Wisata utama di pulau ini adalah wisata pantai dan laut. Namun sebenarnya, Pulau Buton juga punya kisah sejarah yang panjang.

- Biasanya pengunjung dari Makassar yang akan pergi ke Wakatobi akan singgah di Baubau.
- Dari Jakarta ke Baubau harus terbang melalui Makassar. Penerbangan dari Jakarta ke Makassar dilayani maskapai Citilink, Sriwijaya, dan Garuda. Sementara penerbangan dari Makassar ke Baubau dilayani oleh Wings Air.

- ◀ Dari Makassar, Baubau juga bisa dicapai menggunakan kapal Pelni. Harga tiketnya mulai dari Rp171.000 (kelas ekonomi) sampai Rp495.000 (kelas 1). Perjalanan laut ini memakan waktu antara 15-18 jam.

Eat Cheaper



Kepiting Rebus

Ikan dan Hasil Laut Lainnya

Makanan utama di Pulau Buton adalah ikan dan hasil laut. Biasanya hasil laut ini juga diolah secara sederhana, misalnya dibakar dengan garam dan kecap. Namun, karena sangat segar, olahan hasil laut ini biasanya terasa sangat nikmat.

Contoh lain adalah kepiting. Kepiting di Baubau bisa cukup besar dengan diameter 20-30 sentimeter (satu kilogram dihargai sekitar Rp150.000). Setelah membeli kepiting di pasar ikan atau langsung dari nelayan, kita bisa meminta pemilik warung untuk merebusnya. Meski besar, cangkang kepitingnya tidak keras dan bisa dipecahkan dengan tangan. Dagingnya banyak, lembut, dan sangat gurih. Sungguh sensasi makan kepiting yang tak tertandingi di tempat lain.



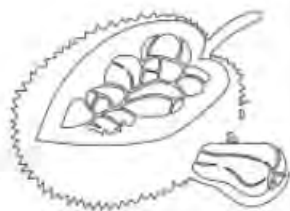
Mi Goreng



Mi goreng yang dijual di warung-warung di Baubau tampilannya seperti *ifumi*, yaitu mi yang digoreng kering berbentuk sarang. Kemudian, sarang mi goreng ini disiram dengan isian sayur dan daging serta kuah.

Cempedak Goreng

Salah satu produk lokal Pulau Buton adalah cempedak. Di Pulau Buton, buah mirip nangka yang lebih berserat ini terasa lebih manis. Cempedak tidak disantap begitu saja. Buah ini diberi adonan tepung dan digoreng. Panganan ini sangat pas dimakan bersama secangkir kopi sambil menyaksikan *sunset* dan pemandangan malam di atas Tebing Baubau.



Coto Makassar Depan Pelabuhan



Coto Makassar ini tampilannya mirip dengan coto Makassar di daerah asalnya. Kuah coto diberi campuran kacang giling. Isian coto berupa daging sapi atau je-roan sapi. Makassar di sini bisa menjadi pilihan variasi makanan selain ikan dan hasil laut.

Parende

Parende merupakan hidangan khas Buton. Biasanya tidak dijual di warung, tapi dibuat di rumah dan disajikan untuk tamu kehormatan. *Parende* berupa ikan yang dimasak dengan kuah kuning. Cita rasa asam pada kuah datang dari belimbing wuluh. Selain itu, kuah ikan ini juga diberi daun kelor.

Shop Smarter



Pasar Ikan

Makanan utama masyarakat Baubau adalah hasil laut. Namun, di tempat ini jarang terdapat warung atau restoran. Jadi, cara



Pasar Ikan Baubau

terbaik untuk mendapatkan makanan berkualitas adalah membeli hasil laut segar dan meminta pemilik losmen atau warung memasakannya. Berbagai jenis ikan bisa didapat di pasar, seperti ikan ekor kuning, ikan *baronang*, ikan *layur*, atau ikan tuna. Juga ada udang, kepiting, dan cumi-cumi. Harga ikan bergantung pada musimnya.

Pusat Kebudayaan Wolio Kelurahan Melai, Baubau

Di pusat kebudayaan ini bisa didapat hasil kerajinan tangan khas Buton. Salah satu hasil kerajinan tangan yang menarik adalah kerajinan perak dan kuningan berupa anting-anting, gelang, kalung, atau cincin. Hasil kerajinan tangan khas Buton lainnya adalah tenun Buton. Tenun yang digunakan oleh laki-laki dan perempuan memiliki jenis yang berbeda. Pewarna kainnya didapat dari tumbuhan yang ada di Pulau Buton.



First-Timer Guide



Pantai Nirwana

Pantai Nirwana

Pantai ini sungguh-sungguh pas diberi nama Nirwana. Tampilannya memang seperti sepotong surga yang jatuh ke Bumi. Bentangan luas pasir putih dengan laut biru kehijauan jernih dan tenang di batasnya sungguh indah dipandang mata. Akan sulit berpaling jika sudah menginjakkan kaki di pantai ini. Di pinggiran pantai terdapat warung-warung tenda

yang menjual kelapa muda. Juga disediakan saung-saung untuk duduk beristirahat menikmati suasana pantai. Di pantai ini juga disediakan penyewaan ban (Rp10.000).

Benteng Keraton Buton

Jalan Sultan Labuke, Baubau

Benteng Keraton Buton merupakan pusat pemerintahan Kesultanan Buton. Benteng yang dibangun dari batu kapur ini memiliki panjang keliling sekitar 2.740 meter. Panjang ke-

liling ini membuat benteng yang dibangun pada abad ke-16 tersebut mendapat predikat benteng paling luas di dunia dari Museum Rekor Indonesia (MURI) dan Guinness Book of World Record.

Di Benteng Buton, pengunjung masih bisa melihat meriam-meriam yang terpasang pada lubang meriam yang menghadap laut. Meriam-meriam ini disebut *baluara*.



Meriam di Benteng Kerton Baubau



Benteng Keraton Buton

Masjid Agung Di dalam Benteng Buton

Masjid ini merupakan masjid pertama di Buton. Dulu, masjid ini disebut Masigi Wolio atau Masigi Ogena, sesuai bahasa Wolio. Namun, sebenarnya nama resminya adalah Masjid Al-Muqarrabin Syafyi Shaful Mu'min. Masjid ini dibangun tahun 1712 oleh Sultan Sakiuddin Durul Alam.

Masyarakat Buton percaya, masjid ini dibangun di atas *puse-na tanah* atau pusat bumi. *Pusena tanah* sendiri merupakan gua yang terdapat di belakang mihrab. Masjid ini disebut pusat bumi



Masjid Al-Muqarrabin Syafyi Shaful Mu'min

karena alkisah suara azan di Mekkah terdengar dari lubang tersebut. Sebenarnya, lubang tersebut sekadar jalur bawah tanah untuk melarikan diri jika Sultan Buton diserang musuh. Di depan Masjid Agung terdapat tiang bendera yang didirikan tidak lama setelah masjid berdiri.

Batu Popaua

Di dalam Benteng Buton



Batu Popaua

Batu ini merupakan tempat Sultan Buton mengambil sumpah jabatan. Sultan yang baru terpilih dilantik di atas batu berlubang ini dengan ditudungi payung kerajaan yang diputar-putar. Pengambilan sumpah jabatan ini disaksikan oleh Siolimbona (Dewan Perwakilan Rakyat), ketua adat, aparat kesultanan, dan tentu saja seluruh rakyat Buton.

Istana Buton (Pusat Kebudayaan Wolio)

Di dalam Benteng Buton

Kerajaan Buton berdiri pada abad ke-14. Penguasa pertamanya seorang ratu, yakni Ratu Wa Kaa Kaa. Uniknya, menurut legenda, ratu ini merupakan keturunan langsung Gengis Khan, yakni Khan Mongol yang berhasil menguasai separuh dunia. Selanjutnya, pada abad ke-16, Raja Murhum memeluk agama Islam sehingga gelarnya kemudian berubah menjadi Sultan Murhum. Bentuk kerajaan pun berubah menjadi kesultanan.



Istana Buton

Kesultanan Buton merupakan kesultanan yang demokratis. Sejak dulu, siapa pun yang menjadi sultan adalah orang-orang terbaik. Jadi, Kesultanan Buton tidak dipilih berdasarkan keturunan.

Istana Buton—tempat Kesultanan Buton berdiri—memiliki keunikan tersendiri. Istana ini dibangun tanpa paku atau tali pengikat sama sekali. Tiap kayunya dibuat saling mengait. Bentuk istana ini seperti rumah adat Buton yang berdiri di atas tiang. Istana terdiri atas empat lantai yang semakin ke atas semakin kecil. Istana ini dihias dengan dua simbol Keraton Buton, yaitu ukiran naga dan nanas. Naga melambangkan kebesaran Keraton Buton, sedangkan nanas diukir dengan hanya ada satu



Istana Buton
(Tampak Dalam)

buah nanas pada batangnya. Ini melambangkan hanya ada satu sultan dalam Kesultanan Buton. Nanas merupakan tumbuhan ber biji, tapi bibit nanas tidak berasal dari biji itu, melainkan dari tunasnya. Ini melambangkan proses demokrasi dalam Kesultanan Buton.

Gua Lakasa

Kelurahan Sulaa, Kecamatan Betoambari, Baubau

Gua ini menyediakan pemandangan alam jauh di dalam perut Bumi. Dinding gua, juga langit-langit dan lantainya, dipenuhi ragam stalaktit dan stalagmit yang memesona. Unikny, gua ini berada di lahan milik perseorangan. Alkisah, tidak ada yang mengetahui keberadaan gua ini, hingga suatu saat si pemilik lahan ingin membuka lahannya. Saat itulah keberadaan gua diketahui.

Telaga dan mata air di dalam Gua Lakasa ini berwarna biru indah. Airnya sangat jernih dan digunakan untuk keperluan masyarakat sekitar.

Air Terjun Tirta Rimba dan Pemandian Alam Bungi



Air Terjun Tirta Rimba

Warga lokal menyebut air terjun sebagai air jatuh. Air Terjun Tirta Rimba merupakan bagian dari aliran Sungai Kokalukuna. Bentuk birai tebingnya unik seperti lembaran kain berwarna coklat. Untuk masuk ke lokasi wisata ini, pengunjung akan dikenakan biaya Rp2.000.

Sedikit menghilir dari air terjun terdapat Pemandian Alam Bungi. Sebenarnya, pemandian ini merupakan bagian dari sungai. Airnya yang jernih menampakkan dasar sungai yang kecokelatan dan berbatu-batu. Tidak dikenakan biaya untuk masuk ke lokasi ini.

Itinerary

Perjalanan 3 hari 2 malam di Buton.

Hari ke-1:

Penerbangan Makassar-Baubau. Setelah *check in* di losmen, langsung mulai liburan di Pantai Nirwana. Puas menikmati pantai yang luas dan indah ini, arahkan langkah ke Gua La Kasa. Dalam gua, selain menikmati keindahan stalaktit dan stalagmit, kita juga bisa berenang.

Setelah puas main air, arahkan perjalanan ke atas, ke pusat pemerintahan Kotamadya Buton.

Hari ke-2:

Jangan lupa pergi ke pasar ikan untuk membeli ikan segar yang akan dimasak untuk makan siang. Minta tolong pada warung yang banyak terdapat di sana untuk membakar atau menggoreng ikan tersebut sesuai selera.

Setelahnya, arahkan perjalanan ke Air Jatuh Tirta Rimba dan Pemandian Alam Bungi. Habiskan waktu menikmati alam yang tenang di pemandian alami yang menjadi satu dengan sungai ini.

Jelang sore, kembali arahkan langkah menaiki bukit. Duduk-duduk menikmati sore dengan santai sambil minum kopi di tempat-tempat yang disediakan di tubir tebing. Selain melihat tulisan Bau-Bau besar yang dipasang di tebing, kita juga bisa menikmati pemandangan laut lepas dari sana.

Hari ke-3:

Sebelum kembali ke Makassar, kunjungi Benteng Buton dan Istana Kesultanan Buton. Sekarang, Istana Kesultanan Buton menjadi Pusat Kebudayaan. Bangunan istana masih terpelihara. Banyak koleksi yang bisa dilihat di sana.



Informasi Tambahan

Penginapan:

Losmen Yusrida

Losmen sederhana ini seperti rumah biasa, tapi kamarnya bersih dan memadai. Harga kamarnya Rp250.000 per malam.

Calista Beach Hotel

Jalan. Kom. L. Yos Sudarso No. 25, Baubau
Lokasi hotel ini dekat pelabuhan, juga dekat pusat kota sehingga memudahkan untuk pergi ke mana-mana. Kamar-kamarnya bersih dan standar. Harga kamarnya Rp400.000.



Stories & Sharing

Sepotong Surga di Bumi

Napas saya tercekak ketika tiba di Pantai Nirwana. Sesuai namanya, pantai ini benar-benar sepotong surga yang jatuh ke Bumi. Bentangan pasir putih yang sangat luas dipagari nyiur melambai. Sementara air laut bergradasi dari biru muda, biru kehijauan, sampai biru *turkois* tampak sangat jernih menggoda.

Hati saya mencelus dan saya merasa sangat kecil. Apa artinya diri ini di hadapan kebesaran ciptaan Tuhan?

Setelah menguasai diri, saya mulai menikmati setiap segi yang ditawarkan Pantai Nirwana. Saya menyewa ban dalam bekas untuk berenang di lautnya. Kejernihan air lautnya memungkinkan saya melihat ikan-ikan besar berseliweran di dalam air.

Lelah berenang, saya beristirahat di saung-saung yang terdapat di pinggir pantai. Tak disangka, seorang anak lokal berusia sekitar enam tahun menghampiri saya. Kulitnya benar-benar keling, tanda kesehariannya dia habiskan di pantai.

“Pak, boleh pinjam bannya?” tanya anak itu dengan sopan.

Dengan tertarik, saya memberi izin. Anak itu pun berlari ke air dengan membawa ban dalam yang saya sewa. Saya terus memperhatikan dari jauh sembari menikmati kelapa muda.

Tak disangka, si kecil itu kemudian dikeroyok beberapa anak yang lebih besar. Anak-anak yang lebih besar itu pun merebut ban dalam sewaan saya dari tangan si kecil. Si kecil kemudian berlari kembali kepada saya.

Saya menduga-duga dia akan mengadu sambil menangis. Dalam hati, saya bersiap-siap bila harus mendinginkan tangisnya. Namun, saya juga tidak mau dia lepas dari tanggung jawab begitu saja.

“Pak, bannya direbut mereka....” Benar, si kecil mengadu begitu menghampiri saya. Namun, dia tidak menangis.

Saya tidak mau langsung menghiburnya, jadi saya katakan, “Saya tidak mau tahu. Kamu yang pinjam ban saya, kamu yang harus tanggung jawab.”

Si kecil terdiam di hadapan saya. Sepertinya dia sejenak bingung harus melakukan apa. Di luar dugaan, dia kemudian kembali berlari ke laut. Satu per satu anak lebih besar yang sekarang menguasai ban sewaan saya itu didorongnya sampai jatuh masuk laut. Kemudian, si kecil itu menyeret ban sewaan dan mengembalikannya pada saya.

Saya terpesona pada kekuatan tekad anak hitam keling itu. Bayangkan, anak kota besar berusia enam tahun belum tentu mau menghadapi anak lebih besar yang telah merisaknya. Namun, si kecil ini berani, hanya karena saya berkata bahwa ia bertanggung jawab mengembalikan ban sewaan saya.

Luar biasa. Ternyata Pantai Nirwana bukan hanya menyediakan pemandangan yang seperti surga, tapi masyarakatnya pun masih menyimpan sifat-sifat surgawi.



Bondny (baca: Boni) punya nama unik karena ibunya penggemar James Bond. Pengusaha ini punya hobi makan-makan dan jalan-jalan. Hobinya ini membawanya ke pelosok Indonesia, yang keindahan alamnya tak ada tandingannya. Sejauh ini Bondny sudah menjejak Bintan, Wakatobi, Bali, Lombok, Ambon, Papua, Karimun Jawa, Palembang, Medan, Danau Toba, dan hampir seluruh Pulau Jawa. Sehari-hari Bondny tinggal di Bandung.

Hai!

Terima kasih telah membeli dan membaca buku ini.

Saya berharap buku ini memberikan solusi bagi kita semua yang selama ini ragu untuk menjelajah Indonesia. Buat saya yang menghabiskan lebih dari 200 hari dalam setahun di luar negeri, liburan yang sesungguhnya adalah di Indonesia. Melihat situs tersohor dan tempat wisata yang masuk kategori Unesco World Heritage memang menyenangkan, tapi adakalanya saya merindukan perjalanan sederhana yang membuat saya tidak perlu berkutat dengan rasa (makanan) dan bahasa. Perjalanan yang tidak memerlukan perhitungan nilai tukar mata uang dan *roaming*. Dan perjalanan seperti itu hanya bisa ditemukan di Indonesia.

Kalau ditanya kota apa yang paling indah di negara kita, saya tidak bisa menjawab. Saya percaya tidak ada satu tempat pun di dunia ini yang tidak bagus, karena nilai keindahan suatu tempat sebenarnya diukur dari tingkat ekspektasi kita. Beberapa tempat wisata yang terlihat menawan di *social media* belum tentu aslinya sesuai harapan. Sebaliknya, ada yang kelihatannya biasa-biasa saja di foto, ketika didatangi langsung ternyata luar biasa.

Wisata kuliner juga begitu. Mungkin tidak semua makanan yang direkomendasikan di sini terasa enak bagi lidah orang banyak. Tentu ada yang lebih enak, atau bahkan ada yang kurang enak.

Semua kembali ke pilihan masing-masing. Yang pasti, semua yang ditulis di buku ini adalah pengalaman pribadi para penulisnya.

Ada satu hal yang saya salut dari orang Indonesia, yaitu kebaikannya membelikan dan membawakan oleh-oleh untuk keluarga, saudara, teman dekat, teman kantor, sahabat, rekan bisnis, pekerja, dan tetangganya. Oleh-oleh sudah menjadi bagian dari hidup kita. Kita senang membeli oleh-oleh ketika *traveling* dan senang juga mendapatkan oleh-oleh dari orang yang pulang *traveling*. Terlepas dari dana liburan yang jadi membengkak karena terlalu banyak membeli oleh-oleh, jangan lupa membeli sesuatu dari penduduk setempat. Berkunjuglah ke bagian belakang pasar, kios kecil, toko suvenir yang tidak difavoritkan, dan pedagang kaki lima. Beli seperlunya, tawar sewajarnya dan bawa pulang oleh-oleh secukupnya.

Sekali lagi terima kasih telah membeli dan membaca buku ini. Jangan pernah berhenti menjelajah dunia dan Indonesia. Semoga kita semua selalu dianugerahi kesehatan dan keselamatan untuk bisa menikmati Indonesia dengan lebih lagi, amin!

Salam hangat,
Claudia Kaunang

Lengkapi Koleksimu!



101 Travel **TIPS & STORIES INDONESIA 2**

PANDUAN DAN CERITA
PERJALANAN SERU
DI 19 DAERAH DI
NUSANTARA

101 Travel Tips & Stories Indonesia adalah perpaduan “Travel Guidebook” dan “Travelogue”. Ini adalah buku kedua dari dua antologi traveling dengan destinasi daerah-daerah di Nusantara. Di Buku 1, kamu bisa menemukan tips dan cerita wisata di Banda Aceh, Bengkulu, Lampung, Cirebon, Semarang, Demak, Karimun Jawa, Sambas, Pontianak, Bali, Kupang, Makassar, dan Wakatobi.

- Pemula di dunia perjalanan? Bagian “First-Timer Guide” dibuat khusus untukmu.
- Sering jalan-jalan dan mau tahu tips dan trik traveling supaya perjalanan berikutnya lebih baik? Silakan baca bagian “Travel Better”.
- Suka wisata kuliner dan belanja? Coba baca bagian “Eat Cheaper” dan “Shop Smarter” yang berisi banyak rekomendasi pilihan.
- Dan entah kamu traveler pemula atau ahli, belum pernah atau sudah terlalu sering jalan-jalan, bagian “Stories & Sharing” bisa menghibur serta memberimu inspirasi bahwa selalu ada cerita di balik setiap perjalanan.

Dua belas traveler bergabung dengan Claudia Kaunang untuk menulis antologi ini. Mereka adalah Maya Malahayati (Medan), Indrawati Rahardjo (Padang), Rosmayanti Mutiara (Palembang), Donna Widjajanto (Belitung), Hendra Fu (Solo), Denny Sugardo (Bawean), Dwi Astuti (Malang), Ana Westy (Singkawang), Theresia Mening (Samarinda), Herma Suhaini (Lombok), Diadjeng Laraswati (Kendari), dan Bondny (Buton). Mereka membuktikan bahwa Indonesia terlalu indah untuk dilewatkan.

**JADI, AYO KEMAS RANSEL ATAU KOPERMU,
DAN MULAILAH MENJELAJAH NEGERI TERCINTA KITA INI!**

Penerbit
PT Gramedia Pustaka Utama
Kompas Gramedia Building
Blok I, Lt. 5
Jl. Palmerah Barat 29–37
Jakarta 10270
www.gpu.id

